

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA
(Di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, NTB)**



Disusun Oleh :
SYAFRULLAH
Nim : 02.24.005

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010**

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

PENGEMBANGAN OBSEK WISATA PANTAI TELONGA
(Di Desa Jambak, Kecamatan Pafo, Kabupaten Donggala, NTB)

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Dibaca Oleh :

SYAFRIYAH
Nim : 02.24.002

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN KAWASAN DAN BINA
MUDA
JULIUS TERNIT MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA
(Di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu, NTB)**

Disusun Oleh :
Nama : SYAFRULLAH
Nim : 02.24.005

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jenjang Strata Satu (S1)
Di**

**Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Sabtu 16 Januari 2010
Dengan Nilai:**

Anggota Penguji :

Penguji I



(Ir. Hutomo Moestadjab)

Penguji II



(Arief Setijawan, ST, MT)

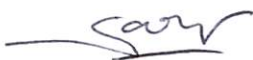
Penguji III



(Nindya Sari, ST, MTP)

Menyetujui,

Pembimbing I



(DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II



(Ida Soewarni, ST)

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**



(Ir. A. Agus Santosa, MT)

**Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP- ITN Malang**



(DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT)

STATE OF TEXAS, COUNTY OF DALLAS.

Know all men by these presents, that I, the undersigned, for and in behalf of the State of Texas, do hereby certify that the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

That the following is a true and correct copy of the original as the same appears on the records of the State of Texas:

ABSTRACT

Blooming in tourism this day can improve and motivate other sector to development and grow. Structuring of tourism area, Felojanga, represent one step in progress for regional tourism growth. Tourism development related to environment conservation effort hence concept and principle of tourism development with vision of ecology have to become prime consideration. Structuring of tourism area, ex sand mining, Felojanga start from a region of sand mining that become one of tourism destination zone.

Basically the ex-sand mining area leave many potential thing to be expand as tourism area. With the right concept, Felojanga with it own beauty, will become tourism burgeon. Felojanga with aesthetics view, can give benefit as tourism area in east Dompu Regency. Structuring of tourism area, ex sand mining, Felojanga is important to be conducted as improvement and freshment to all tourist. And that is how to organize Felojanga Area be able to see and to useby tourist it might happen gives value to sell for the tourism development of the region especially Dompu Regency.

Conception of development in Felojanga will create the notching of site and tread room in multiple zone of tourism area with different attraction and activity that give benefit to all visitor for the shake of creating natural tourism space with vision of environment differ from other tourism area. The Structure of Tourism zone will create the harmonious tourism

Key words: Concept Development Of Tourism Area, Culture

ABSTRAKSI

Kemajuan dan perkembangan kepariwisataan dapat meningkatkan dan menggerakkan sektor lain sebagai upaya pembangunan dan perkembangan suatu wilayah. Upaya pengembangan objek wisata pantai Felojanga merupakan salah satu langkah dalam menciptakan kemajuan dan pembangunan kepariwisataan wilayah tersebut. Namun pembangunan kepariwisataan ini erat hubungannya dengan upaya meningkatkan perekonomian, budaya maupun keindahan alam yang ada dengan landasan sumber daya manusianya. Tetapi tidak semua wilayah yang memiliki potensi alam dikelola secara baik. maka konsep dan prinsip pembangunan kepariwisataan serta menjaga kelestarian alam dan budaya. pengembangan obyek wisata pantai Felojanga yang sangat potensial tetapi kurang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah maupun pihak pengelola. permasalahan pengembangan wisata diatas dan dilihat belum tergarapnya potensi wisata pantai di kawasan Desa Jambu, berupa panorama alam pantai yang indah dan menarik. Pemandangan alami pantai Felojanga dengan riak ombak yang tenang dan berpasir halus memberikan aset wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan guna memberi nilai tambah untuk menarik kunjungan wisata yang ada di Kabupaten Dompu.

Rumusan konsep pengembangan yang ada akan menciptakan bentukan ruang tapak kawasan wisata yang nantinya akan terbagi menjadi beberapa zona kawasan wisata dengan atraksi dan kegiatan yang berbeda-beda serta mengkedapankan nilai guna dan manfaat bagi para pengunjung demi menciptakan ruang wisata yang alami dan berwawasan lingkungan berbeda dengan daerah tujuan wisata lainnya. Bentukan zona wisata yang ada diutamakan dapat menciptakan hubungan ruang yang saling terkait satu sama lainnya guna menciptakan ruang pariwisata yang harmonis.

Kata Kunci : Konsep Pengembangan Wisata, Budaya

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Puja dan Puji syukur penulis tunjukkan kehadiran Allah SWT salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Adapun Judul dari Laporan Tugas Akhir ini adalah :” Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga (Di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, NTB)“. Laporan tugas akhir ini di susun dalam rangka memenuhi gelar Sarjana Teknik program studi strata satu (S1) pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang.

Pada dasarnya pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan devisa, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta memiliki tuntutan dalam upaya pelestarian sumber daya alam sehingga dalam pembangunan kepariwisataan ini memerlukan upaya dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya wisata yang merupakan bagian internal dari pembangunan kepariwisataan tersebut. Untuk itu perlu adanya kesiapan dan pembenahan dalam kepariwisataan termasuk pengelolaan dan pengembangannya sehingga membutuhkan keterampilan khusus dan kreatifitas agar perencanaan dan kajian mengenai kepariwisataan yang ada benar-benar mencapai sasaran, target dan output yang diinginkan. Adapun potensi yang terdapat di objek wisata masih sangat banyak sehingga diperlukan pengembangan. Upaya pengembangan wisata Pantai Felojanga merupakan salah satu langkah dalam menciptakan kemajuan dan pembangunan kepariwisataan untuk dijadikan sebuah objek wisata yang potensi untuk dikembangkan di wilayah Kecamatan Pajo.

Penulis berharap semoga studi ini dapat berguna bagi dunia kepariwisataan didalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata di Kabupaten Dompu, sehingga dapat menciptakan iklim pembangunan pariwisata yang berkembang, maju dan berwawasan lingkungan yang mengarah pada suatu perubahan yang optimal dalam dunia kepariwisataan, dimana salah satunya adalah Pengembangan wisata pantai Felojanga itu sendiri yang memiliki potensi dan keunggulan akan sumber daya wisata sehingga memberikan nilai manfaat didalam menumbuhkan iklim pariwisata yang ada di Kabupaten Dompu.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua serta keluarga tercinta yang memberikan kesempatan dalam menempuh study ini dan dukungan serta doa untuk keberhasilan saya ;
2. Bapak DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT, selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota yang memotivasi semangat untuk belajar ;
3. Bapak DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT selaku pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir Ini ;
4. Ibu Ida Soewarni, ST selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan waktu seluasnya dalam mendiskusikan Tugas Akhir Ini;
5. Ibu Ika Damayanti, ST selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan membina selama pendidikan berlangsung ;
6. Teman-teman angkatan 2002 serta teman kost sigubarat 21, kontrakan Joyogrand Blok JJ No 1 yang telah membantu dan memotivasi saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang penulis lakukan dan ini semua tidak terlepas dari kita sebagai manusia yang tidak luput dari kesempurnaan. Untuk itu Penulis mengharapkan Kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca khususnya.

Malang, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstraksi	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Peta	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Diagram	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Lingkup Lokasi	6
1.4.2 Lingkup Materi	10
1.5 Tinjauan Pustaka.....	11
1.5.1 Definisi Konsep Penelitian	11
1.5.2 Pariwisata.....	12
1.5.2.1 Definisi Pariwisata	12
1.5.2.2 Bentuk Pariwisata.....	15
1.5.2.3 Jenis – Jenis Pariwisata	17
1.5.3 Modal Dan Daya Tarik Pariwisata	21
1.5.4 Wisatawan.....	23
1.5.4.1 Definisi Wisatawan.....	23
1.5.4.2 Jenis Wisatawan.....	24
1.5.4.3 Batasan Wisatawan.....	25
1.5.5 Daerah Tujuan Wisata.....	27
1.5.6 Motivasi Perjalanan Wisata	28
1.5.7 Obyek Wisata.....	30
1.5.8 Klasifikasi, Kriteria Obyek Dan Daya Tarik Wisata	32
1.5.9 Standar Kriteria Untuk Kawasan Wisata Pantai	36
1.5.9.1 Dari Segi Sosial Budaya	37
1.5.9.2 Dari Segi Ekonomi.....	37
1.5.9.3 Dari Segi Fisik:	38
1.5.10 Aspek Dalam Kegiatan Wisata Alam Pantai	38
1.5.11 Prasarana Dan Sarana Pelayanan Pariwisata	39
1.5.11.1 Prasarana Wisata.....	39
1.5.11.2 Sarana Wisata	41
1.6 Landasan Teori.....	41
1.6.1 Teori Pengembangan Pariwisata.....	42

1.6.2	Pengembangan Pariwisata.....	44
1.6.3	Bentuk Dan Jenis – Jenis Pariwisata.....	46
1.6.4	Usaha – Usaha Kepariwisata.....	49
1.6.4.1	Pengertian Usaha – Usaha Pariwisata	39
1.6.4.2	Usaha Daya Tarik Dan atraksi Wisata	50
1.6.4.3	Usaha Jasa Pariwisata.....	51
1.6.4.4	Usaha Angkutan Wisata.....	52
1.6.5	Syarat – Syarat Atraksi Wisata Yang Baik	53
1.6.6	Unsur-Unsur Pokok Kepariwisata.....	54
1.6.7	Unsur-Unsur Penawaran Pariwisata	56
1.6.8	Manajemen Pemasaran Pariwisata.....	57
1.7	Variabel Penelitian.....	60
1.8	Metode Penelitian	63
1.8.1	Metode Pengumpulan Data.....	63
1.8.2	Metode Analisa	66
1.8.2.1	Analisa Karakter Objek Wisata	66
1.8.2.2	Analisa Potensi Obyek Wisata.....	68
1.8.2.3	Analisa Atraksi Wisata Alam.....	69
1.8.2.4	Analisa Atraksi Budaya	70
1.8.2.5	Analisa Jenis Atraksi/Kegiatan Wisata Yang Akan Dikembangkan	70
1.8.2.6	Analisa Pengembangan Aktivitas Pada Objek Wisata Pantai Felojanga	71
1.8.2.7	Analisis Tapak	72
1.9	Sistematika Pembahasan.....	76

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1	Kondisi Pariwisata Indonesia.....	77
2.2	Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dompu.....	81
2.3	Prospek Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dompu	83
2.4	Gambaran Umum Kabupaten Dompu	89
2.4.1	Kondisi Fisik Dasar.....	92
2.4.2	Gambaran Umum Wisata Kabupaten Dompu	93
2.4.3	Permasalahan Dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Dompu	96
2.5	Gambaran Umum Kecamatan Pajo.....	97
2.5.1	Kondisi Fisik Dasar.....	97
2.5.2	Sumber Daya Manusia	97
2.6	Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Felojanga	100
2.6.1	Sejarah Dan Perkembangan Objek Wisata Pantai Felojanga	100
2.6.2	Pemandangan Alam (<i>View</i>).....	101
2.6.3	Kondisi Objek Wisata Pantai Felojanga	102
2.6.4	Jenis Vegetasi	103
2.7	Potensi Pengembangan Obyek Wisata.....	104
2.8	Karakteristik Wisatawan.....	108
2.8.1	Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung	109
2.8.2	Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung	110

2.8.3	Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan.....	111
2.8.4	Wisatawan Menurut Jumlah Berkunjung	111
2.8.5	Kunjungan Wisatawan Pada Kabupaten Dompu	112
2.9	Jenis Atraksi Wisata Objek Wisata Pantai Felojanga.....	113
2.9.1	Atraksi Wisata Alam.....	114
2.9.1.1	Berkemah	114
2.9.1.2	Jogging	115
2.9.1.3	Berenang	116
2.9.1.4	Bermain Perahu.....	117
2.9.1.5	Bermain Bolla/Volly.....	118
2.9.1.6	Memancing	119
2.9.2	Atraksi Wisata Budaya	121
2.9.2.1	Tarian Mancabaleba.....	121
2.9.2.2	Permainan Rakyat/Gantao	122
2.9.2.3	Kerajinan Tangan	123
2.9.2.4	Seni Musik	126
2.9.2.5	Seni Suara	126
2.10	Sarana dan Prasarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga.....	127
2.10.1	Sarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga	127
2.10.1.1	Fasilitas Perdagangan Dan Jasa/Barang-Barang Souvenir	128
2.10.1.2	Fasilitas Penunjang	128
2.10.2	Prasarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga	132
2.10.2.1	Prasarana Jalan (Aksesibilitas).....	132
2.10.2.2	Utilitas	136

BAB III ANALISA PENGEMBANGAN PARIWISATA

3.1	Analisa Karakter Wisatawan Mancanegara.....	138
3.2	Analisa Karakteristik Objek Wisata.....	142
3.3	Analisa Wisatawan Objek Wisata Pantai Felojanga.....	149
3.3.1	Analisa Karakteristik Wisatawan	149
3.3.2	Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung	149
3.3.3	Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung	150
3.3.4	Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan.....	150
3.3.5	Wisatawan Menurut Jumlah Kunjungan.....	151
3.4	Analisa Jenis Atraksi Wisata Yang Akan Dikembangkan.....	151
3.4.1	Atraksi Wisata Alam.....	152
3.4.1.1	Berkemah	152
3.4.1.2	Jogging	152
3.4.1.3	Berenang/Bermain Air	152
3.4.1.4	Berperahu.....	152
3.4.1.5	Bermain Bola/Volly Pantai	153
3.4.1.6	Memancing	153
3.4.1.7	Melihat Pemandangan Alam View	153
3.4.2	Atraksi Wisata Budaya	154
3.5	Analisa Sarana & Prasarana Pendukung Wisata.....	160
3.5.1	Analisa Prasarana Jalan (Aksesibilitas).....	160

3.5.2	Jaringan Utilitas	161
3.5.3	Sarana Pendukung.....	161
3.6	Analisa Kebutuhan Pengembangan Wisata Pantai Felojanga	162
3.6.1	Analisa Pengembangan Aktifitas Pada Objek Wisata Pantai Felojanga ...	162
3.6.2	Aktifitas Wisatawan/ Pengunjung Pada Objek Wisata.....	163
3.6.3	Aktifitas Pengelola Objek Wisata.....	164
3.7	Analisa Kebutuhan Ruang Kawasan Objek Wisata.....	168
3.7.1	Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Alam	168
3.7.2	Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Pendukung.....	171
3.7.3	Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Budaya.....	173
3.8	Analisa Hubungan Fungsional.....	175
3.8.1	Hubungan Fungsional Fasilitas.....	175
3.8.2	Penentuan Elemen- Elemen Pengembangan Objek Wisata.....	178
3.9	Analisa Kesesuaian Site / Tapak.....	185
3.9.1	Analisa Elemen Tapak	186
3.9.2	Morfologi Site.....	186
3.9.3	Orientasi Terhadap Matahari	188
3.9.4	Orientasi Terhadap Angin.....	189
3.9.5	Analisa Orientasi dan Tata Letak Bangunan	189
3.9.6	Orientasi Terhadap <i>Viesta (Pandangan Terhadap Tapak)</i>	190
3.9.7	Sirkulasi Yang Terdapat Di Objek Wisata.....	191
3.9.8	Sirkulasi Kendaraan.....	194
3.9.9	Moda Transportasi	197
3.10	Analisa Vegetasi	197
3.11	Analisa Estetika Kawasan Objek Wisata Pantai Felojanga	200

BAB IV KESIMPULAN

4.1	Kesimpulan Studi.....	202
4.1.1	Konsep Potensi dan Permasalahan Kawasan Wisata Pantai Felojanga	202
4.1.2	Konsep Pengembangan Pariwisata	205
4.2	Arahan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Felojanga	206
4.2.1	Rumusan Konsep Interaksi Ruang Kawasan Wisata Pantai Felojanga	208
4.2.2	Konsep Hubungan Ruang Berdasarkan Aktivitas (<i>Zoning</i>).....	208
4.2.3	Zona Semi Publik Dominasi Kegiatan Wisata Alam.....	209
4.2.4	Zona Semi Publik Dominasi Kegiatan Wisata Budaya	210
4.2.5	Pengembangan Zona Publik Wisata Pendukung	211
4.3	Rekomendasi.....	214
4.3.1	Rekomendasi Berupa Saran Sebagai Upaya Untuk Tindakan Lanjutan.....	214
4.3.2	Rekomendasi Selanjutnya Dalam Study Ini Diharapkan Dapat Memacu Untuk Kegiatan Studi Lanjutan Yang Berkaitan Dengan Tema Pengembangan Objek Wisata	214

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1.1	Lingkup Materi 11
Tabel	1.2	Motivasi Perjalanan Wisata 30
Tabel	1.3	Variabel Penelitian..... 61
Tabel	2.1	Kunjungan Wisatawan 21 Negara Pasar Utama Pariwisata Tahun 2008 Berdasarkan Kelompok Usia 72
Tabel	2.2	Kunjungan Wisatawan 21 Negara Pasar Utama Pariwisata Tahun 2008 Berdasarkan Maksud Kunjungan 72
Tabel	2.3	Kunjungan Wisatawan 21 Negara Pasar Utama Pariwisata Tahun 2008 Berdasarkan Jenis Kelamin 80
Tabel	2.4	Daftar Nama Objek Wisata, Lokasi Dan Jarak Dari Kota Dompu 84
Tabel	2.5	Luas Wilayah Per Kecamatan Dan Banyaknya Desa/Kelurahan 90
Tabel	2.6	Sebaran Jenis Obyek Wisata Di Kabupaten Dompu..... 94
Tabel	2.7	Luas Wilayah Kecamatan Pajo Diperinci Per-Desa 97
Tabel	2.8	Kondisi Wisata Pantai Felojanga 102
Tabel	2.9	Jenis Vegetasi Tanaman Yang Ada Di Objek Wisata 104
Tabel	2.10	Potensi Objek Wisata Pantai Felojanga 105
Tabel	2.11	Kegiatan Yang Dilakukan Di Pantai Felojanga 106
Tabel	2.12	Kondisi Objek Wisata Pantai Felojanga 108
Tabel	2.13	Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung Di Objek Wisata 110
Tabel	2.14	Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung Di Objek Wisata 110
Tabel	2.15	Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan..... 111
Tabel	2.16	Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata..... 111
Tabel	2.17	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Felojanga..... 112
Tabel	2.18	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Dompu 113
Tabel	2.19	Lokasi Berkemah Di Pantai Felojanga 114
Tabel	2.20	Area Jogging Di Pantai Felojanga 115
Tabel	2.21	Kegiatan Berenang..... 116
Tabel	2.22	Atraksi Bermain Perahu..... 118
Tabel	2.23	Atraksi Bermain Bola/Volly 119
Tabel	2.24	Atraksi Memancing Di Objek Wisata Pantai Felojanga 120
Tabel	2.25	Atraksi Wisata Budaya Berupa Tarian Mancabaleba 122
Tabel	2.26	Cara Pembuatan Sarung Tradisional Dompu..... 125
Tabel	2.27	Fasilitas Perdagangan Dan Jasa Yang Terdapat Di lokasi..... 128
Tabel	2.28	Jumlah Fasilitas Penunjang Objek Wisata pantai Felojanga 129
Tabel	2.29	Fasilitas Penunjang 129
Tabel	2.30	Kondisi Jaringan Jalan Yang Mnuju Lokasi Objek Wisata..... 132
Tabel	2.31	Alat Transportasi Yang Digunakan Menuju Lokasi Objek Wisata 134
Tabel	3.1	Prosentase Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2008 138
Tabel	3.2	Prosentase Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Kelompok UmurTahun 2008 139
Tabel	3.3	Prosentase Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Alasan Berkunjung Tahun 2008..... 140

Tabel	3.4	Prosentase Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2008.....	140
Tabel	3.5	Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Pariwisata	141
Tabel	3.6	Hasil Analisa Karakteristik Kawasan Wisata Atraksi Wisata	144
Tabel	3.7	Elemen Wisata Alam Dan Budaya Di Pantai Felojanga.....	145
Tabel	3.8	Karakteristik Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung.....	150
Tabel	3.9	Karakteristik Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung.....	150
Tabel	3.10	Karakteristik Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan	151
Tabel	3.11	Karakteristik Wisatawan Menurut Jumlah Kunjungan.....	151
Tabel	3.12	Seleksi Kesenian Budaya Dompu.....	155
Tabel	3.13	Jenis Atraksi Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Felojanga.....	157
Tabel	3.14	Analisa Aktifitas dan Sirkulasi Pengunjung Kawasan Wisata	162
Tabel	3.15	Kemungkinan Aktivitas Wisatawan	165
Tabel	3.16	Kebutuhan Fasilitas Berdasarkan Aktivitas Wisatawan	167
Tabel	3.17	Kebutuhan Ruang Kegiatan Berkemah.....	168
Tabel	3.18	Kebutuhan Ruang Kegiatan Jogging	169
Tabel	3.19	Kebutuhan Ruang Kegiatan Menikmati Pemandangan	169
Tabel	3.20	Kebutuhan Ruang Kegiatan Berenang/Mandi	170
Tabel	3.21	Kebutuhan Ruang Kegiatan Memancing	170
Tabel	3.22	Kebutuhan Ruang Kegiatan Bermain Perahu	171
Tabel	3.23	Kebutuhan Ruang Kegiatan Menginap.....	171
Tabel	3.24	Kebutuhan Ruang Kegiatan Bermain	172
Tabel	3.25	Kebutuhan Ruang Kegiatan Belanja.....	172
Tabel	3.26	Kebutuhan Ruang Kegiatan Tarian Khas Dompu	173
Tabel	3.27	Kebutuhan Ruang Kegiatan Pameran Kesenian	173
Tabel	3.28	Kebutuhan Pengembangan Ruang Kawasan Wisata Pantai	174
Tabel	3.29	Hubungan Fungsional Elemen Sekunder.....	176
Tabel	3.30	Potensi dan Permasalahan Hubungan Fungsional Ruang Kawasan	185
Tabel	3.31	Morfologi Kawasan Wisata Pantai Felojanga.....	186
Tabel	4.1	Potensi dan Permasalahan Dalam Penentuan Konsepsi Ruang	203
Tabel	4.2	Rumusan Konsep pengembangan Kawasan Wisata	204
Tabel	4.3	Hubungan Interaksi Ruang dan Zoning Kawasan Wisata.....	208
Tabel	4.4	Aspek Pengembangan Zona Semi Publik Dominasi Wisata Alam	210
Tabel	4.5	Aspek Pengembangan Zona Semi Publik Dominasi Wisata Budaya ...	211
Tabel	4.6	Aspek Pengembangan Zona Publik Wisata Pendukung	212

DAFTAR PETA

		Halaman
Peta	1.1	Batas Aministrasi Kecamatan Pajo 8
Peta	1.2	Kawasan Studi 9
Peta	2.1	Batas Aministrasi Kecamatan Pajo 91
Peta	2.2	Kondisi Jaringan Jalan Menuju Objek Wisata..... 98
Peta	2.3	Pola Penggunaan Lahan 99
Peta	2.4	Kondisi Exsisting 131
Peta	2.5	Kondisi Jaringan Jalan Pada Objek Wisata 135
Peta	3.1	Pola Hubungan Ruang Makro..... 182
Peta	3.2	Pola Hubungan Ruang Mikro 184
Peta	3.3	Pola Sirkulasi 193
Peta	3.4	Jenis Vegetasi Yang Ada Di Objek Wisata 199
Peta	4.1	Rencana Konsep Pengembangan 213

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	2.1	Prospek Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dompu..... 89
Gambar	2.2	Potensi Objek Wisata Pantai Felojanga..... 106
Gambar	2.3	Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung 109
Gambar	2.4	Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung 109
Gambar	2.5	Rekreasi Keluarga 110
Gambar	2.6	Kesenian Tarian Tradisional..... 123
Gambar	2.7	Jenis Atraksi Wisata Yang Ada Di Pantai Felojanga 126
Gambar	2.8	Sarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga..... 127
Gambar	2.9	Prasarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga 133
Gambar	2.10	Tempat Pembuangan Sampah Yang Terdapat Di Objek Wisata.... 136
Gambar	2.11	Jaringan Listrik Yang Terdapat Di Kawasan Wilayah Studi 137
Gambar	2.12	Salah Satu Drainase Dan Tandon Air Bersih di lokasi studi..... 137
Gambar	3.1	Tari Mancabaleba 155
Gambar	3.2	Permainan Gantao 156
Gambar	3.3	Lokasi Penyeberangan Di Pandang Dari Sebelah Timur 166
Gambar	3.4	Jenis Perahu Yang Digunakan Sebagai Alat Transportasi 166
Gambar	3.5	Morfologi Batas Kawasan Di Bagian Timur..... 187
Gambar	3.6	Pesisir Wisata Pantai Felojanga Bagian Selatan 188
Gambar	3.7	Orientasi Terhadap Matahari..... 188
Gambar	3.8	Orientasi Bangunan Terhadap Matahari..... 189
Gambar	3.9	Pola Sirkulasi..... 192
Gambar	3.10	Pandangan Dari Arah Pusat Kota Ke Pantai Felojanga..... 194
Gambar	3.11	Posisi Pandangan Ke Pantai Felojanga..... 194
Gambar	3.12	Posisi Pandangan Ke Objek Wisata Dari Sebelah Selatan..... 195
Gambar	3.13	Arah Pandangan Dari Pusat Kota Ke Objek Wisata 196
Gambar	3.14	Vegetasi Yang Ada Di Lokasi Studi 198
Gambar	3.15	Bentuk Vegetasi Pada Kawasan Objek Wisata 200
Gambar	3.16	Skala Tanaman Yang Kurang Proposional..... 201

DAFTAR DIAGRAM

		Halaman
Diagram	1.1	Pengembangan Potensi Wisata Aam 62
Diagram	1.2	Proses Analisa Karakteristik Objek Wisata..... 69
Diagram	1.3	Proses Analisa Potensi Objek Wisata 71
Diagram	3.1	Proses Analisa Atraksi Wisata Alam 142
Diagram	3.2	Proses Analisa Wisata Budaya 154
Diagram	3.3	Proses Analisa Karakteristik Objek Wisata..... 156
Diagram	3.4	Sirkulasi Pergerakan Pengunjung 162
Diagram	3.5	Sirkulasi Pergerakan Pengelola Dan Karyawan 163
Diagram	3.6	Hubungan Fungsional Elemen Sekunder..... 179
Diagram	3.7	Hubungan Fungsional Kegiatan Wisata Alam..... 180
Diagram	3.8	Hubungan Fungsional Kegiatan Wisata Budaya 180
Diagram	3.9	Hubungan Fungsional Wisata Pendukung..... 181
Diagram	3.10	Pola Hubungan Ruang Makro Antara Guna Lahan Eksisting dan Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Pantai Felojanga 181
Diagram	3.11	Pola Hubungan Ruang Mikro Antara Guna Lahan Eksisting dan Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Pantai Felojanga 183

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau di negara lain, dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah atau masyarakat agar dapat diwujudkan keinginan wisatawan.¹ Pengembangan pariwisata itu sendiri adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan.

Peranan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang cukup penting dalam memberikan infut dan nilai akan kemajuan pembangunan nasional serta mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara. Pariwisata hanya dapat berhasil dengan baik bila tidak didukung oleh peran serta dari masyarakat luas baik kalangan usaha, tokoh adat, cendekiawan, budayawan, seniman, pemuda, mahasiswa, pelajar maupun pejabat pemerintah sendiri. Dengan adanya pariwisata yang *booming* dan memerlukan aktifitas pengembangan yang bertubi-tubi, maka peranan pemerintah makin besar dalam pengaturan dan produksi dari produk dan layanan wisatawan yang nantinya memberikan *income* tersendiri bagi daerah tersebut.

Indonesia sendiri memiliki potensi wilayah yang sangat besar, karena letak negara Indonesia yang dikelilingi oleh lautan dan pegunungan. Hal ini menyebabkan terbentuknya pola-pola ruang yang dibatasi oleh alam sehingga banyak potensi alam yang tersedia memberikan kesan keindahan tersendiri bagi wilayah-wilayah yang ada. Unsur alam ini dikelola dan menjadi objek pariwisata yang akan memberikan value baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya dengan landasan sumber daya manusianya. Tetapi tidak semua wilayah yang memiliki potensi alam dikelola secara baik. Ada kecenderungan eksploitasi yang

¹ A. Hari Karyono, *Kepariwisataan, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997, hal 15*

berlebihan di suatu daerah tertentu dan ada pula yang belum dikelola sama sekali. Biasanya daerah yang belum ada pengelolaan disebabkan letak wilayah yang terpencil dan sulit dijangkau ataupun hanya merupakan wilayah hinterland dari suatu wilayah yang memiliki jentang lebih tinggi sehingga masyarakat hanya mengenal wilayah induk saja dan kawasan pariwisatanya hanya dikenal oleh masyarakat lokal saja.

Pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan era globalisasi yang secara langsung dapat mempengaruhi struktur perekonomian suatu daerah, mulai menggalakkan suatu bentuk pengembangan kegiatan yang dapat menambah *income* atau penerimaan masyarakat dari daerah itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara menggali potensi-potensi yang berada pada wilayah daerah itu sendiri tetapi dengan suatu prioritas tetap akan menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks pengembangan wilayah, pariwisata dapat menjadi *pioneer sektor* atau sektor yang dapat membuka perekonomian suatu daerah sehingga dengan kata lain pengembangan kegiatan pariwisata pada suatu wilayah memiliki keuntungan yaitu sebagai berikut ²:

1. Meningkatkan pendapatan daerah
2. Merangsang pembangunan sarana dan prasarana
3. Menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian dan melestarikan kebudayaan dalam dekade ini merupakan suatu fenomena baru dalam kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini diakibatkan karena perubahan pola pikir manusia dalam hal ini misalnya rasa ingin tahu manusia akan keberadaan suatu daerah ataupun bagaimana karakteristik wilayah daerah yang lain. Pengertian sempit dari pariwisata itu sendiri adalah suatu kegiatan bersenang-senang, akan tetapi pada saat sekarang ini mulai tampak kecenderungan manusia lebih banyak berusaha untuk menimba manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan pariwisata itu sendiri.

² Musanef, *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, , PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995
hal 3

Kabupaten Dompu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 8 kecamatan dan 65 desa/kelurahan dengan luas wilayah 2.324,5 Km². Jumlah penduduk 206.126 Jiwa. Perkotaan Dompu merupakan Ibu kota Kabupaten Dompu. Secara Geografis, kabupaten Dompu terletak pada Barat – Timur : 117^o 42 - 118^o 30 Bukur Timur dan Utara – Selatan 8^o 06 - 09^o 05 Lintang Selatan. Dalam perkembangannya menjadi pusat berbagai kegiatan pemerintahan di antaranya memiliki obyek wisata yang potensial yang ada di Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Potensi wisata cukup banyak dan beragam pantai, laut, pegunungan, danau, hutan, flora atau fauna, alam, seni budaya tradisional dan berbagai obyek dan daya tarik wisata lainnya sangat potensial untuk dikembangkan.

Salah satu obyek wisata pantai yang potensial tetapi kurang tertata adalah Pantai Felojanga. Berdasarkan permasalahan pengembangan wisata diatas dan dilihat belum tergarapnya potensi wisata pantai dan wisata alam di kawasan Desa Jambu, berupa panorama alam pantai yang indah dan menarik. Pemandangan alami pantai Felojanga dengan riak ombak yang tenang dan berpasir halus memberikan aset wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dan salah satu kelebihan yang lain adalah pemandangan yang unik dari pantai Felojanga ini, yaitu di tengah pantai ada sebuah pulau yang bentuknya seperti jambul ayam (Felojanga). Bentuk pantai yang luas yang terbentang dan di batasi oleh langit dengan satu pulau di tengahnya yang berbentuk jambul ayam memberi sudut pandang (*View*) yang unik dan menarik. Selain itu yang menjadi daya saing objek wisata pantai felojanga terdapat objek wisata pantai lakey yang terdapat di Kecamatan Hu'U yang sudah berkembang yang merupakan salah satu lokasi untuk berselancar karena kehebatan dan konsistensi ombaknya, setiap tahun pantai lakey secara reguler mengadakan kompetisi selancar tingkat dunia. Adapun atraksi – atraksi yang ada di objek wisata pantai lakey yaitu selancar yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara.

Kawasan wisata Pantai Felojanga merupakan wisata yang memiliki potensi keindahan dari serta *View* pemandangan yang unik dan indah, memiliki potensi yang kuat dalam pengembangan dan kemajuan kepariwisataan wilayah setempat.

Keberadaan atraksi wisata serta sarana yang ada merupakan aspek utama dalam pengembangan kedepannya, namun dengan kondisi, lokasi serta kualitas fisik yang ada masih tergolong kurang maksimal dalam memberikan kepuasan bagi pengunjung maka sangat diperlukan adanya upaya dan tindakan yang mengarah pada pengembangan kedepan kawasan wisata ini. Upaya yang dimaksud adalah tindakan serta pembangunan obyek wisata ini dengan konsep wisata yang memiliki aspek ketertarikan yang kuat bagi para pengunjung yang datang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Felojanga baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke objek wisata pantai felojanga..

Pembangunan kepariwisataan memerlukan keterpaduan dan kecermatan studi maupun perencanaan agar tidak terjerumus dalam pembangunan prasarana dan wisata dengan mengorbankan obyek atau sumber daya wisatanya sendiri melainkan pembangunan kawasan wisata Pantai Felojanga ini memerlukan konsep pengembangan yang baik dalam pembentukan ruang dan tempat wisatanya, pengembangan yang dibutuhkan harus memiliki nilai estetika dan keindahan yang normatif dan proporsional, artinya sesuai dengan karakter fisik wilayah tersebut yang memiliki kelebihan keindahan alam. Keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah lebih sering dikaitkan dengan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini benar adanya karena berhubungan dengan penerimaan devisa atau meningkatnya pendapatan suatu daerah. Selain dari pada penerimaan devisa akibat dari kunjungan wisatawan, hubungan-hubungan yang lain terjalin antar wisatawan dan masyarakat yang dikunjunginya akan menempa nilai hidup yang baru. Salah satu penyebab perjalanan wisatawan-wisatawan ke daerah lainnya adalah untuk melihat keindahan alam maupun keaslian dari alam maupun budaya suatu daerah dengan suasana yang tenang dan aman. Dengan dasar ini maka pengembangan pariwisata di suatu daerah ataupun di Indonesia sendiri sebaiknya tetap mengembangkan pariwisata yang lebih mengutamakan keindahan ataupun keaslian alamnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengembangan kepariwisataan tidak dapat dilepaskan dari daya tarik yang ditimbulkan oleh setiap lokasi pariwisata, dengan pertimbangan tersebut juga

dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan pariwisatanya. Oleh karena itu studi ini ditekankan pada pengembangan wisata pantai Felojanga yang di dukung oleh potensi alam dan potensi budaya sehingga dapat membuat daya tarik di sekitar lokasi obyek yang berpotensi untuk dikembangkan, guna memberi nilai tambah untuk menarik kunjungan wisata. Sehingga dengan adanya potensi yang berada disekitar lokasi wisata tersebut diharapkan akan meningkatkan daya saing terhadap pariwisata-pariwisata di sekitarnya. Untuk penelitian studi ini pantai Felojanga dikembangkan sebagai objek wisata yang mengadakan atraksi wisata alam dan budaya yang sekrang belum ada akan di kembangkan dan menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mengembangkan atraksi wisata sebagai daya tarik wisatawan di pantai Felojanga sebagai tujuan wisatawan asing dengan menonjolkan alam serta budaya kesenian khas Dompus yang sekarang ini sudah mulai berkurang sehingga di objek wisata pantai Felojanga melestarikan budaya Khas Dompus serta peningkatan atraksi wisata alam guna meningkatkan daya tarik wisatawan dalam pengembangan objek wisata pantai Felojanga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa yang dapat di kembangkan di Wisata Pantai Felojanga?
2. Bagaimana Arahan Pengembangan Wisata Pantai Felojanga?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam rangka mencapai hasil yang maksimum dalam penyusunan laporan ini, maka ditetapkan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan yaitu Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditentukan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi objek wisata yang ada di Pantai Felojanga
2. Arahan Pengembangan Wisata Pantai Felojanga

1.4 Ruang Lingkup

Berikut ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup materi dan ruang lingkup studi dalam kaitannya dengan penelitian mengenai Pengembangan wisata Pantai Felojanga. Hal ini dimaksudkan supaya nampak jelas batasan-batasan materi serta batasan lokasi yang diteliti, sehingga tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

1.4.1 Lingkup Lokasi

Studi ini dilakukan dan dititik beratkan pada kawasan prioritas pengembangan, dalam hal ini adalah Wisata Pantai Felojanga yang dikaitkan dengan pembangunan sektor pariwisata dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena wilayah Kecamatan Pajo khususnya Wisata Pantai Felojanga merupakan wilayah prioritas untuk arahan pengembangan terutama pada pembangunan sektor pariwisata.
2. Belum tertata dengan baik berdasarkan kaidah - kaidah didalam wisata sesuai potensi dan daya dukung lahan oleh instansi terkait.

Sedangkan kriteria pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat No. 9 Tahun 1989 tentang penetapan wisata pantai Felojanga sebagai kawasan wisata
2. Kecamatan Pajo dalam hal ini wisata pantai felojanga memerlukan partisipasi yang mungkin dalam menghadapi masalah pemanfaatan lahan dengan terpilihnya sebagai wilayah prioritas pengembangan dan investasi pada sektor pariwisata dengan perencanaan pembangunan sarana dan prasarana sebagai sarana pendukung dalam obyek wisata.

Wilayah studi yang menjadi amatan adalah Kabupaten Dompu yang meliputi di antaranya Kecamatan Pajo Desa Jambu seluas lebih kurang 25.20 Km². dengan obyek wisata pantai Felojanga. Adapun lingkup wilayah studi meliputi :

- Sebelah Utara : Desa Mbawi Kecamatan Dompu
- Sebelah Selatan : Desa Adu Kecamatan Hu'u
- Sebelah Barat : Teluk Cempi
- Sebelah Timur : Desa Ranggo Kecamatan Pajo

Adapun alasan atau pertimbangan dari pemilihan lokasi survey di Lokasi Studi adalah :Kerena lokasi ini strategis dan banyak potensi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan daya tarik bagi wisatawan oleh karena itu, lokasi wisata ini dapat dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata, karena tempat ini masih dalam kondisi alami dan didukung oleh potensi – potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan.

DESA WAWONDURU

Peta Kawasan Studi

DESA MBAWI

KECAMATAN PAJO

DESA ADU



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PANTAI FELOJANGA

Judul Peta :

BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN PAJO

LEGENDA :

-  Batas Kecamatan
-  Batas Kelurahan
-  Sungai
-  Jalan Arteri Primer
-  Jalan Kolektor Primer

No. Peta : 1.1

Sumber Peta : BAPPEDA Kabupaten DOMPU

SKALA 1 : 500000



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA

JUDUL PETA : KAWASAN WILAYAH STUDI

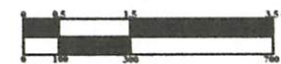
LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA / KELURAHAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN ARTERI PRIMER
-  JALAN LOKAL PRIMER
-  JALAN LOKAL SEKUNDER
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

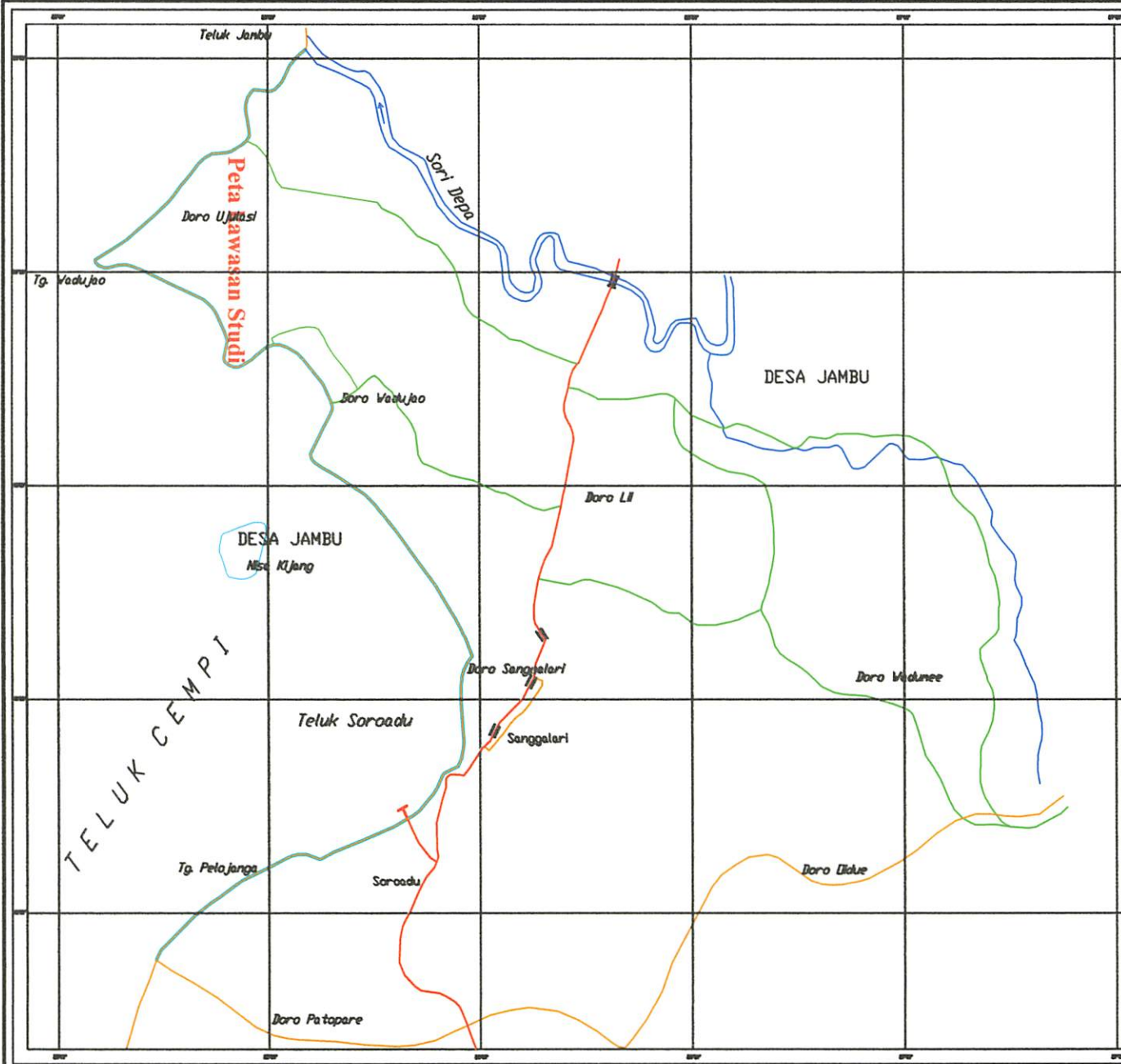
SUMBER PETA : BAPPEDA KAB.DOMPU

No. PETA : 1.2

SKALA : 1 : 20.000



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ISTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010



1.4.2 Lingkup Materi

Batasan Materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pembahasan yang dilakukan dalam studi yang dilakukan. Penekanan lingkup materi yang akan dibahas dalam laporan studi ini merupakan penjabaran dari sasaran yang telah disebutkan sebelumnya yaitu:

- a. Mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan di objek wisata dan kegiatan/atraksi wisatanya, yaitu ditentukan berdasarkan potensi yang akan mendukung pengembangan wisata pantai Felojanga serta yang unik sebagai wujud pemandangan dan vista dengan nilai keindahan dan estetika yang kuat juga terdiri dari pemandangan alam yang indah juga pasirnya yang putih serta kebersihan pantai yang selalu terjaga kebersihannya serta menonjolkan atraksi – atraksi budaya kesenian khas Dompu yang di kemas sehingga menjadi salah satu tujuan wisatawan lokal serta wisatawan mancanegara. Pengembangan atraksi/kegiatan wisata yang berpotensi dikembangkan pada wisata pantai Felojanga, di antaranya:
 - o *Potensi alam*: Pemandangan alam pantai *View*, Gelombang laut yang tenang, pasir putih juga vegetasi yang terdapat di objek wisata.
 - o *Potensi Budaya*: Kesenian daerah berupa tarian tradisional Dompu (Mancabaleba), makanan serta kerajinan tangan. Menonjolkan atraksi – atraksi kesenian budaya khas Dompu yang di kemas sehingga menjadi tujuan wisatawan mancanegara. Selain itu atraksi wisata dan cirri khas Dompu.
- b. Menentukan atraksi/kegiatan wisata dan sarana dan prasarana yang akan mendukung pengembangan obyek wisata. Serta menyusun arahan pengembangan ini mengacu pada konsep pengembangan wisata juga berupa atraksi/kegiatan wisata yang mendukung pengembangan wisata guna meningkatkan pendapat pengelola wisata dan melakukan pengembangan dan elemen penunjang (sarana prasarana) di antaranya yaitu: atraksi wisata alam berupa, tempat persewaan perahu, persewaan alat diving, alat pancing serta tempat persewaan kuda. Atraksi wisata budaya yaitu, penyediaan gedung pertunjukan, padepokan budaya, galeri seni budaya.

Tabel 1.1
Lingkup Materi

NO	SASARAN	INPUT	OUTPUT
1	Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di wisata pantai Felojanga	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kegiatan wisata yang berpotensi di antaranya: <i>Potensi alam dan budaya</i> • Potensi dan masalah obyek wisata pantai Felojanga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan yang meliputi wisata alam dan budaya.
2	Arahan Pengembangan wisata pantai Felojanga	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan pengembangan ini mengacu pada konsep pengembangan wisata • Kebutuhan ruang dan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan atraksi wisata alam dan budaya serta pendukungnya • Kebutuhan sarana & prasarana wisata

Sumber : Hasil Kajian

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Definisi Konsep Penelitian

Definisi Konsep Penelitian ini berisikan tentang judul yang diangkat sebagai penelitian” Pengembangan wisata pantai felojanga” untuk lebih jelasnya definisi dan konsep penelitian ini yang merupakan unsur pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengembangan : Development (Ing) secara kuantitatif adalah pemekaran dan perbaikan secara kualitatif (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan menurut Johara T. Jayadinata, pengembangan merupakan memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada.³

Wisata : Kegiatan perjalanan untuk menikmati obyek dan daya tarik pariwisata yang menghasilkan produk yaitu gabungan dari berbagai komponen atau suatu paket wisata, terdiri dari tiga bagian⁴:

- Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk citra yang dibayangkan oleh wisatawan.

⁴Dian Aviana, *skripsi pengembangan pariwisata pantai popoh dan wilayah sekitarnya Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, Planologi ITN Malang, 2005, hal 10*

- Fasilitas di daerah tujuan wisata yang meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, hiburan dan rekreasi.
- Kemudahan-kemudahan pencapaian daerah tempat wisata.

Jadi definisi pengembangan Wisata dalam studi ini : yaitu upaya untuk mengembangkan pariwisata berdasarkan potensi wisata alam pantai yang mampu mewujudkan arahan pengembangan wisata.

1.5.2 Pariwisata

Potensi pariwisata adalah segala unggulan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah. Pada sub bab ini akan dibahas tentang teori-teori tata ruang secara umum yang sangat penting sebagai bahan dasar dalam pembahasan studi ini.

1.5.2.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung dari tinjauannya yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh ilmu pariwisata di dalam teori-teorinya. Bila pengertian pariwisata ditinjau pada fungsi ekonominya mempunyai pengertian seperti yang dijelaskan oleh Salah Wahab, Phd. dalam "Tourism Management" mengartikan pariwisata adalah:⁴

Salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan penumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi bidang-bidang produktivitas lainnya. Sebagai bidang yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Menurut Heimann V. Schulalard, seorang ahli ekonomi bangsa Austria tahun 1910, memberikan pengertian pariwisata pada batasan kegiatan ekonomi adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan

⁴ Nyoman S. Pandit, *Ilmu Pariwisata*, Penerbit P.T Pradya Paramita, Jakarta, 1994, hal 34

perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.⁵

Menurut Prof. Kurt Morgenroth mendefinisikan pariwisata dari tinjauan ekonomi dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.⁶

Menurut Robert Mcahtosh bersama Shahikant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya.⁷

Pengertian pariwisata bila ditinjau dari aspek sosial dan psikologi, dapat didefinisikan seperti yang dikemukakan E.Guyer Feuller dalam "Handbuch des Schweizerischen Volkswirtschaft" yang merumuskan pariwisata dalam arti modern adalah:⁸

Gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Menurut Dr. R. Gluckmann yang lebih memberikan pengertian pariwisata sebagai kegiatan sosial yaitu keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kegiatan dan berhubungan dengan

⁵ Oka A Yoeti., *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penebit Angkasa Bandung, 1993 hal 105

⁶ *Ibid*, hal 117

⁷ Pandit, *op.cit.*, hal 36

⁸ *Ibid*, hal 37

manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.⁹

Pengertian pariwisata berdasarkan Ketetapan MPRS No.I-II Tahun 1960 menyebutkan bahwa kegiatan pariwisata pada hakikatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu berkerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri).¹⁰

Pariwisata ditinjau dari perjalanan atau perpindahan manusianya mempunyai arti seperti yang dikemukakan oleh J.Christopher Holloway dalam "The Business of Tourism" adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-hari serta kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud. termasuk kunjungan keseharian atau darma wisata/ekskrusi.¹¹

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Kraft yang merupakan bapak ilmu pariwisata dalam "Grundriss der Ailgeneinen Fremdenverkehrslehre" mengatakan bahwa pariwisata merupakan sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atas permanen sehingga usaha mencari kerja penuh.¹²

Menurut Gamal Suwanto S.H yang memberikan arti pariwisata dengan melihat hubungan erat dengan penalaran pariwisatanya yaitu perubahan tempat tinggal sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkanupah.¹³

Menurut A.J. Bukart dan S. Medlik dalam "Tourism, Past, Present and Future" mengartikan pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka

⁹ Yoeti, *op.cit.*, hal 117

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Pandit, *op.cit.*, hal 35

¹² *Ibid.*, hal 38

¹³ Gamal Suwanto., *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997 hal 3

biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat kegiatan tujuan itu.¹⁴

Menurut Dr. Hubert Gulden memberikan pengertian pariwisata sebagai suatu seni dari lalu lintas manusia, yaitu manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.¹⁵

Menurut Prof. Hans Buchli meninjau pariwisata disamping dari perjalanan juga dilihat dari pelayanannya, yaitu peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut¹⁶

Berdasarkan beberapa uraian diatas pada intinya Pariwisata berarti suatu proses hubungan timbal balik antara wisatawan dengan pihak pengelola daerah tujuan wisata atau pemerintah serta masyarakat penduduk asli dengan berbagai dampak yang ditimbulkannya baik dampak positif atau bahkan dampak yang negatif. Atau dengan kata lain pariwisata merupakan suatu sistem yang sangat kompleks yang terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan ketergantungan, juga ada keterpaduan.

1.5.2.2 Bentuk Pariwisata

Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain sebagai berikut:

1. Menurut jumlah orang yang bepergian
 - a. *Pariwisata Individu*, yakni hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
 - b. *Pariwisata Rombongan*, yakni sekelompok orang, yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan

¹⁴ Soekadijo, *op.cit.*, hal 3

¹⁵ Yoeti, *op.cit.*, hal 117

¹⁶ *Ibid.*

bersama-sama misalnya: klub, sekolah atau suatu tour yang diorganisir oleh suatu usaha perjalanan, dan biasanya rombongan ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan itu boleh bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 atau 20 orang peserta.

2. Menurut maksud bepergian

- a. *Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai*, maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.
- b. *Pariwisata Budaya*, maksudnya untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala, dll.
- c. *Pariwisata Pulih Sehat*, yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan, misalnya: sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat, penyembuhan secara khusus, perawatan dengan pasir hangat, dll. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti misalnya kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- d. *Pariwisata sport*, yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- e. *Pariwisata Temu Wicara*, pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi, dan bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

3. Menurut alat transportasi

- a. *pariwisata Darat* (bis, mobil pribadi, kereta api)

- b. *Pariwisata Tirta* (Laut, danau, sungai)
 - c. *Pariwisata Dirgantara*
4. Menurut Letak Geografis
- a. *Pariwisata Domestik nasional*, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam satu negara tertentu.
 - b. *Pariwisata Regional*, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
 - c. *Pariwisata Internasional*, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.
5. Menurut Umur
- a. *Pariwisata Remaja*
 - b. *Pariwisata Dewasa*
6. Menurut Jenis kelamin
- a. *Pariwisata Pria*
 - b. *Pariwisata Wanita*
7. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial
- a. *Pariwisata taraf lux*
 - b. *Pariwisata taraf menengah*
 - c. *Pariwisata taraf Jelata*¹⁷

1.5.2.3 Jenis – Jenis Pariwisata

Sedangkan jenis-jenis pariwisata dapat digolongkan menjadi 14 jenis pariwisata, yaitu:¹⁸

1. *Wisata budaya*

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjunean atau peninjauan ke tempat lain aiau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat,

¹⁷ Salah Wahab, Ph.D, manajemen kepariwisataan, diIndonesiakan oleh Drs. Frans Gromang, M.Si, Pratnya Paramita, 2003

¹⁸ Pandit, op.cit., hal 40-41

kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. *Wisata kesehatan*

Perjalan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. *Wisata olahraga*

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olimpiade dan lain-lain. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga tetapi bukan tergolong dalam pesta olahraga misalnya berburu, memancing, berenang dan berbagai cabang olah raga dalam air atau di atas pegunungan.

4. *Wisata komersial*

Perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang can sebagainya. Pada dewasa ini dimana pameran-pameran atau pekan raya diadakan. banyak sekali dikunjungi oleh orang-orang dengan tujuan ingin melihat-lihat yang memburuhkan fasilitas sarana angkutan serta sewa akomodasi dengan reduksi khusus yang roenarik dan dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

5. *Wisata industri*

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan peiajar. mahasiswa atau orang-orang ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel, besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

6. *Wisata politik*

Perjalan yang dilakukan untuk mengunjungi aiau mengambil bagian dengan

aktif dalam peristiwa kegiatan politik atau peristiwa penting dimana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan, dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri.

7. *Wisata konvensi*

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta atau konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional, seperti Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi berusaha untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

8. *Wisata sosial*

Pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansial untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dan memperbaiki kesehatan jasmaniah dan mental mereka.

9. *Wisata pertanian*

Pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisstawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna akan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan

palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

10. *Wisata maritim atau bahari*

Jenis wisata yang banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga air, baik di danau, bendungan, pantai, teluk atau laut seperti menancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

11. *Wisata cagar alam*

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengarahkan wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan yang beraneka warna. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

12. *Wisata buru*

Jenis wisata yang banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diarahkan dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan tempat berburu yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti di daerah Baluran Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

13. *Wisata pilgrim*

Jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit

atau gunung yang dianggap ikeramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda Seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih, makam Walisongo, Gunung Kawi. makam Bung Karno dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan wisata pilgrim ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang dibefi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.

14. *Wisata bulan madu*

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasanga»-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus discdiakan dengan peralatan serba istimewa. Perjalanarj ini biasanya dilakukan selama scbulan setelah pernikahan dilarigsungkan ke tempat-ienpat romantis bagi passangan muda yang sedang menikmati hidup.

Bentuk Pariwisata yang berkembang dewasa ini sangatlah beragam tergantung dari sudut pandang yang kita digunakan. pada akhirnya berbagai macam bentuk pariwisata tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan bentuk atraksi yang akan ditawarkan pada suatu daerah tujuan wisata.

1.5.3 Modal dan Daya Tarik Pariwisata

Berkembang atau tidaknya suatu kawasan pariwisata tergantung dari modal yang dimiliki oleh lokasi atau kawasan yang sering disebut sumber kepariwisataan (*tourisme resources*)¹⁹. Modal atau sumber pariwisata adalah suatu kondisi yang memiliki bentuk khas atau sedemikian rupa dan mempunyai daya tarik tersendiri sehingga dapat dikembangkan menjadi salah satu atraksi. Atraksi wisata dapat dikembangkan didalam kawasan dan di luar kawasan. Pengembangan wisata di dalam kawasan dapat lebih banyak menyerap wisatawan, sehingga pendapatannya lebih besar dari pada wisata di luar kawasan. Modal atau sumber pariwisata dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

¹⁹ R.G Soekaijo, *Anatomi Pariwisata Sebagai SystemicLingkage*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hal 49 – 51.

1. Modal dan Potensi alam

Yang dimaksud dengan alam ialah alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan.

- a. Bagi wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dialam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu ialah pegunungan, hutan dan pantai
- b. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering melakukan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota
- c. Banyak wisatawan yang mencari ketenangan ditengah alam yang iklimnya sejuk, suasananya tenteram, pemandangannya bagus dan terbuka luas
- d. Ada wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ketempat-tempat tersebut
- e. Alam sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisata widya

2. Modal dan Potensi kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat-istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat: pakaiannya, cara berbicara, kegiatannya di pasar dan sebagainya. Pokoknya setiap *act* dan *artifact* (tingkah laku dan hasil karya) suatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang hidup akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah

3. Modal dan Potensi manusia

Modal utama pengembangan pariwisata adalah potensi alam dan potensi lokasi. Demikian pentingnya modal alami dan modal lokasi dalam pengembangan harus dimanfaatkan secara hati-hati. Untuk itu diperlukan pengembangan terhadap sumber daya alam yang ada dilokasi. Alam

merupakan potensi wisata pariwisata yang sangat menarik untuk dikembangkan karena ²⁰:

- a. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka
- b. Dapat dinikmati dalam jangka pendek, misalnya diakhir pekan
- c. Banyak orang yang memanfaatkan sebagai tempat hiburan
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan studi
- e. Dapat dijadikan tempat rekreasi
- f. Mempunyai suasana tenang

Selain modal kepariwisataan diatas, aspek keruangan yang bersifat pelengkap, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata yaitu aspek kemudahan pencapaian lokasi. Kemudahan pencapaian lokasi dari pintu gerbang wisata sangat penting dalam perkembangan kawasan wisata. Untuk itu dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan integrasi dengan jaringan transportasi yang ada ²¹. Aspek fisik lain yang perlu dikembangkan adalah akomodasi, berupa fasilitas maupun sistem utilitas yang baik, mulai penginapan, fasilitas istirahat, penerangan dan sebagainya. Melihat potensi diatas didapat kelompok wisata remaja atau pemuda mempunyai kegiatan yang sebagian besar diadakan di alam.

1.5.4 Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu faktor penentu yang berperan di dalam pengembangan pariwisata, karena wisatawan sebagai subyek yang melakukan perjalanan dan kegiatan wisata. Pembahasan yang berkaitan dengan wisatawan, akan dibahas sebagai tinjauan pada studi ini, memuat tentang pengertian wisatawan, jenis dan macam wisatawan serta batasan wisatawan. Pembahasan tersebut akan diuraikan berikut ini.

1.5.4.1 Definisi Wisatawan

Biro pusat Statistik Jakarta, untuk studi penelitian pengeluaran dan

²⁰ *Ibid, Hal 52 – 54*

²¹ *Ibid, Hal 68 – 69*

perdagangan wisatawan mancanegara, 1991 menggunakan definisi: “Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang bukan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara kewilayah geografis Indonesia untuk keperluan apapun kecuali mencari penghasilan/ nafkah. Maksud kunjungan tersebut antara lain untuk berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan dan mengunjungi kerabat/ teman.”

Visitor terdiri dari dua kelompok traveller (orang yang melakukan perjalanan), yaitu:

1. Tourist (wisatawan), pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara lebih dari 24 jam. Motivasi kunjungannya dapat digolongkan untuk: liburan, bisnis, keluarga, seminar atau konferensi, dll.
2. Excursionist (pelancong), pengunjung sementara yang melawat kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.²²

1.5.4.2 Jenis Wisatawan

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut.²³

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*)
Orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.
2. Domestic Foreign Tourist
Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal Misalnya staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda dan melakukan perjalan wisata di Indonesia (tempat ia

²² Kusudianto Hadinoto, *perencanaan pengembangan destinasi pariwisata, Universitas Indonesia, 1996. hal 14*

²³ Yoeti, *op.cit.*, hal 143-145

bertugas).

3. Domestic Tourist

Seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara (wisnu).

4. Indingenous Foreign Tourist

Warga negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Toirist.

5. Transit Tourist

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tenentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/ airport/ stasiun bukan atas kemauannya sendiri

6. Business Tourist

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan yang utama selesai. Jadi, perjalanan merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primer yaitu bisnis telah selesai dilakukan.

1.5.4.3 Batasan Wisatawan

Batasan yang diusulkan oleh IUOTO (International Union of Official Travel Organization) kepada PBB mengenai wisatawan bertujuan untuk menyeragamkan dalam satu bahasa, siapa yang disebut sebagai wisatawan itu dalam rangka menyusun statistik kepariwisataan. Batasan-batasan tersebut yang dianggap

sebagai wisatawan adalah:²⁴

1. Perjalanan yang dilakukan untuk atau dengan alasan keluarga, atau mengunjungi sanak famili.
2. Perjalanan yang dilakukan untuk kepuasan atau kesenangan dengan alasan kesehatan, olah raga dan lain-lain.
3. Perjalanan yang dilakukan untuk keperluan kegiatan tertentu seperti pertemuan-pertemuan atau karena tugas-tugas tertentu (untuk ilmu pengetahuan).
4. Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan bisnis
5. Perjalanan yang dilakukan kurang dari 24 jam, tetapi melewati batas negara lain.

Sedangkan yang tidak dianggap sebagai wisatawan adalah:

1. Perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
2. Perjalanan yang dilakukan untuk tinggal menetap di suatu negara.
3. Penduduk di daerah tapal batas negara dan melewati batas negara untuk berkerja memperoleh upah.
4. Pelajar, mahasiswa dan orang-orang muda yang tinggal tetap di asrama-asrama pelajar atau mahasiswa.
5. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa singgah walaupun perjalanan itu lebih daripada 24 jam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan istilah wisatawan adalah seseorang yang pergi keluar untuk sementara dari daerah asalnya untuk melihat daerah lain dengan segala keindahan ataupun daya tariknya dimana motivasi seseorang tadi tidak untuk bekerja atau mencari nafkah akan semata mata untuk rekreasi atau refreshing. Dalam peneitian ini elemen wisatawan sangat penting perannya, dimana salah satunya sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan bentuk sistem perkaitan atraksi yang sesuai atau jenis atraksi yang disukai oleh wisatawan dengan segala sudut pandangnya. Disamping itu data mengenai

²⁴ *Richard Sihite, Tourism Industry, Penerbit SIC, Surabaya, 2000, hal 50-51*

wisatawan juga sangat penting untuk kebutuhan proyeksi pengembangan suatu daerah tujuan wisata.

1.5.5 Daerah Tujuan Wisata

Daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata yang dijadikan sebagai tujuan pasti, disebut daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata ini terbentuk karena atraksinya, situasinya maupun fasilitasnya yang menyebabkan daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan.

Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih orang seorang pengunjung ia dapat dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata “Destinasi” dapat membingungkan juga karena digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi (self-contained) dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, liburan dan toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung.

Menurut Surjanto dalam bukunya Kamus Istilah Pariwisata definisi daerah tujuan wisata adalah daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia.²⁵

Menurut Drs. Mohammad Ngafenan dalam Kamus Pariwisata memberikan pengertian daerah tujuan wisata adalah tempat pemberhentian terakhir suatu perjalanan wisata dengan harga paket wisata tersebut.²⁶

Menurut Nyoman S. Pandit mendefinisikan daerah tujuan wisata yang ditinjau dari batasannya adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan.²⁷

Yang dimaksudkan atraksi wisata adalah atraksi yang diidentifikasi dalam suatu penelitian, dan telah dikembangkan menjadi atraksi wisata berkualitas dan memiliki aksesibilitas baik. Suatu cara penggolongan atraksi dan ciri-ciri destinasi adalah:

²⁵ A. Hari Karyono, *Kepariwisataaan, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997, hal 26*

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Pandit, op.cit., hal 71*

1. Sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan
2. Sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan
4. Event seperti pesta Danau Toba, Pasar Malam
5. Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting highland-malaysia, berbelanja di Hongkong
6. Daya tarik psikologis seperti romantik, petualangan, keterpencilan²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daerah tujuan wisata adalah daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata yang dijadikan sebagai tujuan pasti. Daerah tujuan wisata ini terbentuk karena atraksinya, situasinya maupun fasilitasnya yang menyebabkan daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka salah satu sasaran dalam penelitian ini yaitu menentukan pengembangan wisata pantai Felojanga.

1.5.6 Motivasi Perjalanan Wisata

Motivasi mengapa orang melakukan perjalanan wisata, diantaranya dapat dilihat sebagai berikut ²⁹ :

1. Alasan Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Ingin melihat kebiasaan dan cara hidup masyarakat lain.
 - b. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh suatu kelompok masyarakat atau negara.
 - c. Ingin melihat tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, kesenian rakyat, monumen-monumen dan sebagainya.
 - d. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan kebudayaan dan sebagainya.
2. Alasan Santai, Kesenangan dan Petualangan
 - a. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan rutinitas.

²⁸ Hadinoto, *op.cit.*, hal 18

²⁹ Yoeti, *op.cit.*, Hal 82.

- b. Untuk melihat daerah yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman baru.
 - c. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 - d. Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang bulan madu.
3. Alasan Kesehatan, Olahraga dan Rekreasi
- a. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - b. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olahraga tertentu.
 - c. Untuk sarana penyembuhan bagi penderita suatu penyakit.
 - d. Melakukan rekreasi dan menghabiskan masa liburan.
4. Alasan Keluarga, Negeri Asal dan Tempat Bermukim
- a. Untuk mengunjungi tempat dimana kita berasal atau dilahirkan.
 - b. Untuk mengunjungi tempat dimana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.
 - c. Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.
 - d. Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka suatu reuni.
5. Alasan Bisnis, Sosial, Politik dan Konferensi
- a. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karya wisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 - b. Menghadiri konperensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - c. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 - d. Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.
6. Alasan Persaingan dan Hadiah
- a. Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa mampu melakukan perjalanan jauh.

- b. Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita tentang negeri lain pada kesempatan-kesempatan tertentu.
- c. Agar tidak dikatakan orang ketinggalan jaman.
- d. Meralisasikan hadiah yang diberikan oleh seseorang.

Dengan demikian secara garis besar motivasi perjalanan wisata dapat di kelompokkan menjadi empat motivasi dasar sebagai berikut :

Tabel 1.2
Motivasi Perjalanan Wisata

No	Kategori	Motivasi wisatawan
1.	Motivasi Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menyegarkan kembali badan dan jiwa. ■ Istirahat karena kesehatan. ■ Olahraga. ■ Rekreasi : bersenang- senang, berpacaran, berbelanja, melihat pertunjukan kesenian.
2.	Motivasi Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain. ■ Peristiwa penting (Olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional atau internasional).
3.	Motivasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru. ■ Perjalanan bersenang- senang. ■ Kunjungan spiritual, misal : ziarah. ■ Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial).
4.	Motivasi Prestasi dan Status	<ul style="list-style-type: none"> ■ Penyaluran hobi. ■ Melanjutkan belajar. ■ Konferensi, seminar. ■ Pertemuan untuk menjalin hubungan personal.

1.5.7 Obyek Wisata

Mengenai pengertian wisata yang dilihat dari berbagai komponennya seperti yang terdapat pada teori pemasaran pariwisata menurut Salah Wahab Phd. menyatakan bahwa wisata adalah:

Pengalaman yang paripurna sejak dia meninggalkan rumah saat dia kembali kerumahnya, yang menghasilkan produk yaitu gabungan dari berbagai komponen atau komponen atau suatu paket wisata, terdiri dari tiga bagian:

1. Daya tarik daerah tujuan. termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.

2. Fasilitas di daerah tujuan wisata yang meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan. Hiburan dan rekreasi.
3. Kemudahan-kemudahan pencapaian daerah tujuan wisata.³⁰

Pengertian obyek wisata yang lebih cenderung melihat kondisi dan potensi lokasi wisata sebagai daya tarik. Drs. Oka A. Yoeti memberi pengertian tentang obyek pariwisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Atraksi ini antara lain : panorama, keindahan, alam, cuaca, udara dan lain-lain yang berkaitan dengan alam sekitar budaya dan lain-lain yang bersifat khusus menonjol dan meriah.³¹

Ataupun tinjauan yang didasarkan dengan analisis tempat kunjungan yang disebut suatu obyek wisata, menurut Salah Wahab Phd, berpendapat bahwa obyek wisata akan banyak dikunjungi wisatawan bila obyek tersebut memenuhi kriteria :

1. Atraksi wisata, sumber-sumber wisata baik yang sudah berkembang maupun yang masih potensial berkembang.
2. Fasilitas-fasilitas baik kuantitas maupun kualitasnya
3. Hasil-hasil studi bidang ekonomi tentang bidang industri pariwisata.
4. hasil-hasil studi yang mendalam mengenai daerah-daerah pariwisata yang potensial
5. Transportasi.³²

Menurut Drs. Mohammad Ngafenan memberikan definisi mengenai obyek wisata adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya, keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern.³³

Menurut Surjanto dalam Kamus Istilah Pariwisata menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan obyek wisata, antara lain sebagai berikut: ³⁴

1. Obyek wisata

³⁰ Wahab, *op.cit.*, hal 41

³¹ Yoeti, *op.cit.*, hal 22

³² Wahab, *op.cit.*, hal 73

³³ Karyono, *op.cit.*, hal 27

³⁴ *Ibid*

Perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

2. Obyek wisata alam

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan kekayaan alam.

3. Obyek wisata budaya

Obyek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

4. Obyek wisata tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air. Dilengkapi dengan fasilitas untuk menyelam, berselancar, memancing, berenang dan mendayung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki potensi, keunikan, kekhasan, keindahan yang bernilai sehingga dapat dapat menimbulkan daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Potensi tersebut dapat berupa panorama, keindahan, alam, cuaca, udara dan lain-lain yang berkaitan dengan alam sekitar, serta aspek budaya dan lain-lain yang bersifat khusus, menonjol dan memiliki nilai historis. Dalam studi ini jenis obyek wisata yang di bahas adalah obyek wisata alam yaitu wisata alam pantai dimana dalam usaha pengembangannya harus juga memperhatikan usaha konservasi yang bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem di daerah tersebut.

1.5.8 Klasifikasi, Kriteria Obyek dan Daya Tarik Wisata

Dalam rangka mewujudkan konsep daya dukung yang diarahkan pada sub-sub sistem yang terdiri dari ³⁵ :

1. Pengamanan obyek dan daya tarik wisata, serta lingkungannya
 - a. Pengaruh manusia (kerusakan-kerusakan, vandalisme)

³⁵ Musanef, *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia, P.T Yoko Gunung Agung, Jakarta, 1995, Hal 183 – 185.*

- b. Pengaruh alam
- 2. Kepuasan wisatawan selama melakukan kunjungan
 - a. Faktor daya tarik
 - b. Faktor lingkungan, yang berkaitan dengan kelestarian, kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan dan sebagainya
 - c. Faktor sarana, termasuk di dalamnya perlengkapan dari pengunjung
 - d. Faktor pelayanan
- 3. Sumber keuangan dan distribusi pendapatan
 - a. Biaya pemeliharaan dan perawatan
 - b. Biaya sarana dan prasarana
 - c. Biaya operasional

Dalam rangka penentuan obyektifitas nilai klasifikasi obyek dan daya tarik wisata perlu didasarkan pada standar kriteria, baik standar kriteria umum maupun standar khusus. Standar kriteria umum adalah syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi dan berlaku bagi semua obyek dan daya tarik wisata alam, budaya maupun minat khusus lainnya, yang meliputi ³⁶:

1. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas)

Kemudahan pencapaian adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolak ukur pada dasarnya meliputi :

 - a. Kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara
 - b. Jumlah dan jenis sarana transportasi ke obyek
 - c. Frekuensi transportasi ke obyek
 - d. Jumlah tempat duduk transportasi umum dari pusat penyebaran ke obyek
2. Potensi pasar

Keberhasilan pembangunan obyek dan daya tarik wisata banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi obyek tersebut. Unsur-unsur yang menjadi tolak ukur antara lain :

 - a. Jumlah dan kepadatan penduduk disekitar obyek pada radius 75 Km

³⁶ *Ibid*, Hal 186 – 187.

atau lebih

- b. Jarak obyek dari pelabuhan udara/ bandara, pelabuhan, laut, stasiun kereta api dan terminal umum

3. **Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan suatu obyek pada dasarnya bersifat timbal balik, artinya pengaruh lingkungan wisatawan terhadap lingkungan obyek (lingkungan sosial budaya, lingkungan membudaya) yang hanya dapat dilakukan melalui AMDAL. Pengaruh lingkungan terhadap wisatawan seperti keamanan, kesehatan, keindahan dan sebagainya

4. **Prasarana dasar**

Prasarana dasar merupakan prasarana yang mutlak bagi pembangunan obyek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih, serta sarana pos dan telekomunikasi.

5. **Pengelolaan/ perusahaan**

Pengusahaan dimaksud mencakup kegiatan membangun dan mengelola. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran antara lain :

- a. Organisasi pengelola
- b. Tingkat mutu pelayanan
- c. Fasilitas bagi wisatawan, berikut pelaksanaan perawatan dan fasilitas yang ada.

6. **Sarana wisata**

Sarana wisata yang sangat menentukan bagi pengembangan obyek dan daya tarik wisata pada umumnya meliputi :

- a. Sarana akomodasi dan jumlah kamar pada radius 75 Km atau lebih
- b. Sarana restoran dan rumah makan

7. **Daya tarik pendukung**

Pembangunan obyek dan daya tarik wisata diperlukan adanya daya tarik pendukung lain, sehingga wisatawan dapat puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata. Namun apabila jumlah daya tarik pendukung terlalu banyak dan letaknya cukup jauh dari obyek wisata dimaksud, dapat menjadi penghalang. Unsur yang dinilai dalam kriteria ini didasarkan ada

atau tidaknya serta jumlah obyek wisata lain dalam radius 75 km dari obyek yang dinilai.

8. Kondisi iklim

Iklim yang baik akan lebih mengundang wisatawan dan kepuasan wisatawan pada suatu obyek wisata budaya tertentu dan sebagai suatu gejala alam diluar jangkauan manusia. Unsur-unsur yang terkandung dalam penilaian kondisi iklim antara lain :

- a. Pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan
- b. Suhu udara pada musim kemarau
- c. Jumlah bulan kering/ tahun
- d. Jumlah bulan hujan/ tahun

Sedangkan standar kriteria khusus adalah syarat-syarat atau unsur-unsur daya tarik yang melekat pada obyek dan daya tarik wisata. Dari setiap jenis obyek wisata berbeda satu sama lain ³⁷ :

1. Daya tarik obyek wisata peninggalan sejarah/ purbakala harus memiliki unsur-unsur, antara lain meliputi : keaslian, keunikan/ langka/ muskil, nilai sejarah, keutuhan, variasi kegiatan, keindahan/ kenyamanan, kebersihan dan luas kawasan obyek wisata
2. Daya tarik obyek wisata alam bentuk pantai, harus memiliki unsur-unsur minimal antara lain meliputi : keindahan, keselamatan laut, jenis pasir, variasi kegiatan, kebersihan air, kejernihan air, lebar pantai dan kenyamanan
3. Daya tarik obyek wisata agro berbentuk perburuhan harus memiliki unsur-unsur minimal antara lain :
 - a. Historis
 - b. Keindahan lokasi
 - c. Cara-cara tradisional pola bertanam, pemeliharaan, pengelolaan, cara memetik hasil (pada musim panen) dan proses lebih lanjut
 - d. Tingkat teknik pengelolaan yang ada, dan lain sebagainya.

Heruwanto. H. (1988 : 102) menyebutkan faktor-faktor penentu daya tarik wisata

³⁷ Ibid, Hal 187

antara lain :

1. Jenis atraksi yang ditampilkan, parameter yang diamati disesuaikan dengan kecenderungan kedatangan wisatawan dan preferensi wisatawan, yaitu :
 - a. Kegiatan sosial budaya
 - b. Keindahan alam
 - c. Keunikan lahan
2. Kemudahan pencapaian obyek wisata dilihat dari kriteria :
 - a. Jarak obyek wisata ke kota pintu gerbang terdekat
 - b. Jumlah kota pusat pelayanan yang terletak lebih kecil dari 100 Km dari obyek wisata
 - c. Jarak obyek wisata ke kota pusat pelayanan terdekat
3. Kelengkapan fasilitas pelayanan wisata dilihat dari fasilitas lingkungan obyek dan di kota pusat pelayanan terdekat, dengan kriteria :
 - a. Di lingkungan obyek wisata
 - Fasilitas minimal
 - Fasilitas listrik
 - b. Di kota pusat pelayanan terdekat
 - Fasilitas minimal
 - Fasilitas biro atau agen perjalanan
 - Fasilitas pertunjukan kesenian
 - Fasilitas perbelanjaan

1.5.9 Standar Kriteria Untuk Kawasan Wisata Pantai

Sedangkan untuk standar kriteria khusus adalah syarat-syarat atau unsur-unsur daya tarik yang melekat pada obyek dan daya tarik wisata pantai. Daya tarik obyek wisata alam bentuk pantai, harus memiliki unsur-unsur minimal antara lain meliputi : keindahan, keselamatan laut, jenis pasir, variasi kegiatan, kebersihan air, kejernihan air, lebar pantai dan kenyamanan, dan untuk menghindari pencemaran perairan dekat pantai maka perlu juga diadakan kawasan bebas bangunan yaitu: Bagi kawasan pantai diadakan kawasan bebas bangunan, dihitung dari air tertinggi di pantai. Misalnya untuk lokasi penelitian yang

termasuk ke dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah yaitu selebar 75 meter

Adapun kriteria dan kondisi asli yang tidak tercemar dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang selanjutnya perlu di dasarkan di antaranya meliputi:

1.5.9.1 Dari Segi Sosial Budaya

- ✓ Memajukan tingkat masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal
- ✓ Masyarakat sekitar perlu diketahui tentang adat istiadat, sosial dan budaya. Sehingga diharapkan usaha wisata alam pantai dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat.
- ✓ Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan, dan sikap pandangan hidup, kebiasaannya, tradisinya, adat istiadatnya, semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan kenegara mereka. Hal ini berlaku khususnya bagi negara-negara yang sedang berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Modal dasar yang penting lainnya yakni sikap bangsa dari negara tersebut dari wisatawan, keramahamahan, keakraban, rasa suka menolong, dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.³⁸

1.5.9.2 Dari Segi Ekonomi

- ✓ Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan merata pada penduduk lokal.
- ✓ Meningkatkan tingkat promosi industri pariwisata di antaranya wisata pantai tersebut agar semakin meningkat dari mata wisata lokal maupun internasional.

³⁸ *Wahab, op.cit.,*

1.5.9.3 Dari segi fisik:

- ✓ Berorientasi pada pengembangan wirausaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- ✓ Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.
- ✓ Masyarakat setempat akan menjadi sadar dan mendapat keuntungan dengan adanya pengembangan wisata yang akhirnya mereka memelihara di samping pemerintah dan dinas terkait serta melindungi dan menjaga kelestarian alamnya.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat menarik kesimpulan bahwa semangat untuk menarik kepedulian untuk melestarikan dan memberikan prioritas dan konservasi lingkungan, termasuk lingkungan sosial / masyarakat sekitar. Dan juga pariwisata yang tergantung dari atraksi alam, dari kondisi dan suasana asli alam yang tidak tercemar. Pada intinya pariwisata alam pantai mengharuskan adanya keseimbangan antara konservasi dan sisi ekonomi dalam pengembangannya. Yang merupakan salah satu jenis wisata yang sangat cocok dikembangkan di daerah Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan segala kekayaan sumberdaya alamnya yang dapat dikembangkan.

1.5.10 Aspek Dalam Kegiatan Wisata Alam Pantai

Kegiatan wisata obyek di wisata alam pantai secara garis besar dapat di golongkan menjadi 2 antara lain:

- a. Wisata perairan atau wisata Bahari
Berupa kegiatan berenang, menyelam, berlayar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, dan lain lain
- b. Wisata daratan
Berupa kegiatan lintas alam, daki gunung, penelusuran gua, berburu, berkemah, fotografi, jalan santai, penelitian, terbang layang, dan lain lain.

1. Wisata =Selam (Diving)

Kegiatan selam merupakan kegiatan olah raga. Wisata ini bermanfaat

untuk mengenal berbagai macam biota laut yang beraneka ragam. Di samping itu juga dapat mengetahui berbagai bentuk terumbu karang.

2. Wisata Berlayar (Sailing)

Wisata berlayar ini dilakukan bisa bersama – sama atau berombongan mempunyai manfaat mendorong rasa persaudaraan di samping membutuhkan rasa cinta bahari yang tinggi.

3. Wisata Kemah

Jenis wisata kemah atau kemping ini merupakan wisata yang banyak diminati remaja pada akhir – akhir ini. Wisata ini tidak membutuhkan pembiayaan yang besar, tidak seperti bila wisata menginap di hotel.

4. Wisata Piknik dan memancing

Jenis wisata ini biasanya dilakukan oleh keluarga, beberapa orang atau rombongan. Mereka pergi keluar kota membawa makanan dan minuman. Pada tempat wisata yang di tunjuk mereka berkemah atau menggelar tikar, makan bersama – sama. Dan sambil memancing sambil melihat keindahan alam pantainya.

1.5.11 Prasarana dan Sarana Pelayanan Pariwisata

Pelayanan adalah faktor yang sangat utama dalam pengembangan kepariwisataan, salah satu faktor yang menentukan dalam pelayanan adalah kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan³⁹.

1.5.11.1 Prasarana Wisata

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup

³⁹ Karyono, *op.cit.*, Hal 74.

⁴¹ Salah Wahab, *Ph.D, manajemen kepariwisataan, diIndonesiaikan oleh Drs. Frans Gromang, M. Si., Pratnya Paramita, 2003*

modern, dan prasarana wisata.⁴⁰

1. Prasarana umum, prasarana umum meliputi :

- Sistem penyediaan air bersih
- Kelistrikan
- Jalur-jalur lalu-lintas
- Sistem pembuangan limbah
- Sistem telekomunikasi

Prasarana ini menyangkut kebutuhan orang banyak yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian

2. Kebutuhan pokok pola hidup modern

Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya : rumah sakit, apotek, Bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan, dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

3. Prasarana wisata

Prasarana yang diperuntukan bagi wisatawan meliputi tempat penginapan, tempat dan kantor informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi dan olah raga

- Tempat penginapan wisatawan
Hotel, motel, mension, rumah susun, kamar keluarga yang disewakan, bangunan wisata sosial (desa wisata, tempat perkemahan, pondok remaja dan sebagainya)
 - Tempat informasi wisatawan
Tempat informasi meliputi : agen perjalanan atau biro perjalanan umum dan penyewaan kendaraan dan tour operator lokal
 - Kantor informasi dan promosi
Kantor penerangan wisata dipintu-pintu masuk suatu negara, kota atau daerah tertentu di Indonesia dikenal dengan Tourist Information service (TIC)
-

- Tempat-tempat rekreasi dan olah raga
Fasilitas olah raga, fasilitas perlengkapan olah raga air dan darat, dan lain-lain
- Sarana transportasi penunjang
Kapal udara, laut, sungai, Kereta api, dan alat transportasi darat lainnya

1.5.11.2 Sarana Wisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan

Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan dan sarana penunjang kepariwisataan.

1. Sarana pokok kepariwisataan

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang kehidupannya bergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan.

Termasuk dalam kelompok ini adalah sebagai berikut :

- Travel agen dan tour operator
 - Perusahaan-perusahaan angkutan wisata
 - Hotel dan jenis akomodasi lainnya
 - Bar dan restoran serta rumah makan lainnya
 - Obyek wisata dan atraksi wisata
2. Sarana Pelengkap kepariwisataan
 3. Sarana penunjang kepariwisataan

1.6 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas teori – teori yang spesifik atau khusus digunakan dalam pembahasan studi ini

1.6.1 Teori Pengembangan Pariwisata

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 tentang pariwisata, dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan dan lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/ persahabatan nasional dan internasional.

Kita semua menyadari bahwa untuk pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya, perbaikan jalan dan jembatan menuju obyek wisata, pembangunan hotel dan segala fasilitasnya, angkutan wisata darat, laut dan udara yang harus diperluas jaringannya, pembangkit tenaga listrik yang harus dibangun, penyediaan air bersih yang harus diciptakan dengan baik, sarana komunikasi yang teratur perlu diadakan, pendidikan karyawan yang profesional dalam bidangnya. Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Agar uang tidak dihaburkan sia-sia maka suatu perencanaan yang matang mutlak harus diadakan ⁴¹.

Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali, karena diakui bahwa pariwisata sebagai suatu industri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Bila pengembangan tidak terarah, tidak direncanakan dengan matang, maka bukan manfaat yang diperoleh tetapi pembenturan sosial kebudayaan, kepentingan dan akibatnya pelayanan kepada wisatawan akan menjadi korban selanjutnya mematikan usaha-usaha yang telah lama dibina dengan susah payah.

⁴¹ Oka A. Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Penerbit: Pradnya Paramita, Jakarta, Hal 1.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah⁴²:

- **Wisatawan (*Tourist*)**
Kita harus tahu lebih dahulu (melalui penelitian) karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Dari mana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apakah kesukaanya dan musim apa saja mereka melakukan perjalanan.
- **Pengangkutan (*Transportations*)**
Kita harus melakukan penelitian lebih dahulu, bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan dari negara ke daerah tujuan wisata yang akan dituju. Selain bagaimana pula transportasi lokal kalau melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan yang dikunjungi.
- **Atraksi/ Obyek Wisata (*Attractions*)**
Bagaimana obyek yang atraksinya akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti dibawah ini:
 - Apa yang dapat dilihat (*Something to see*)
 - Apa yang dapat dilakukan (*Something to do*)
 - Apa yang dapat dibeli (*Something to buy*) di DTW yang dikunjungi.
- **Fasilitas Pelayanan (*Service Facilities*)**
Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/ money changers, kantor pos, telepon di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.
- **Informasi dan Promosi (*Information*)**
Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang DTW yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, kemana brosur harus disebar, sehingga calon wisatawan mudah cepat mengambil keputusan, berangkat tidak ke DTW yang ditawarkan.

⁴² Oka A. Yoeti, *ibid*, Hal 3-8.

1.6.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang dapat meningkatkan pengembangan fisik, dimana pengembangan merupakan upaya untuk memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada.

Sebelum membahas mengenai pengembangan pariwisata, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian dari kepariwisataan dan industri pariwisata. Kepariwisataan adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi, yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas manusia sebagai penduduk suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau berkelompok menuju tempat lain di dalam negeri atau di luar negeri dengan menggunakan transportasi dan apresiasi tujuan yang berbeda dalam hal aksentuasi minat. Sedangkan pengertian dari industri pariwisata adalah serangkaian perusahaan yang satu sama lain terpisah, sangat beraneka ragam dalam skala, fungsi, lokasi dan bentuk organisasi, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang atau jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan dan keperluan lainnya yang berkaitan.

Setelah mengetahui pengertian kepariwisataan dan industri pariwisata di atas, maka muncul suatu pertanyaan mengapa pariwisata itu perlu dikembangkan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terdapat tiga alasan yang mendukung pengembangan pariwisata. Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Apabila pada suatu daerah tujuan wisata terjadi perkembangan pariwisata dengan baik, maka dengan sendirinya akan membawa dampak positif pada daerah itu. Dampak positif tersebut dapat berupa penciptaan lapangan pekerjaan maupun peningkatan pendapatan masyarakat setempat. disamping itu, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung akan timbul permintaan baru dari hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, jndustri rumah tangga dan kerajinan kecil untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut.

Alasan kedua pengembangan pariwisata lebih banyak bersifat non ekonomi. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata yang salah

satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam termasuk di dalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang. Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatannya. Sehingga biaya untuk perbaikan, pemeliharaan, restorasi dan pengembangan obyek serta atraksi wisata dapat diperoleh dari hasil kegiatan kepariwisataan tadi.

Alasan ketiga mengapa pariwisata perlu dikembangkan adalah untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian dan mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana pariwisata dikembangkan. Pertukaran pikiran dan interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat akan dapat membuka perbedaan pandangan, penafsiran dan salah pengertian dalam ras, bangsa dan agama.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali, karena diketahui bahwa pariwisata sebagai suatu industri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan bidang-bidang ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Bila pengembangan tidak direncanakan dengan matang, maka bukan manfaat yang akan diperoleh tetapi benturan sosial, kebudayaan dan kepentingan secara menyeluruh. Di sinilah pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tertentu, mulai dari potensi yang dimiliki, kebiasaan hidup sampai dengan kepercayaan yang dianut masyarakat setempat. Adapun aspek-aspek yang sangat berpengaruh dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata adalah wisatawan (*tourist*), pengangkutan (*transportations*), atraksi/ obyek wisata (*attractions*), fasilitas pelayanan (*service facilities*) dan informasi/ promosi (*information*).

Aktivitas Pariwisata di suatu destinasi digerakkan oleh adanya atraksi wisata, terutama yang unik seperti : pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi khas, ciri khas budaya, peristiwa lokal unik, dan lain sebagainya yang telah diolah dan dikembangkan. Ini berarti bahwa suatu destinasi yang ingin mempertahankan diri sebagai aktifitas ekonomis yang berkelanjutan, harus memberi perhatian lewat suatu perencanaan, melestarikan dan meningkatkan faktor-faktor khusus, yang

membedakan destinasi yang bersangkutan dengan dengan destinasi lain.

Perencanaan pengembangan suatu destinasi meliputi lima maksud dasar yaitu :

1. Identifikasi pendekatan alternatif dari: pemasaran, pengembangan, organisasi industri pariwisata, pelayanan pendukung dan aktivitas.
2. Penyesuaian terhadap yang tak tersangka, yaitu mengenai kondisi ekonomi umum, situasi supply/demand energi, nilai-nilai dan pola hidup, keuntungan besar industri tertentu.
3. Memepertahankan keunikan yaitu : ciri khas alam dan sumber daya, kebudayaan lokal dan kehidupan tradisional, arsitektur lokal, monumen sejarah, peristiwa dan aktivitas lokal, taman dan kawasan olahraga di luar gedung, serta ciri khas destinasi yang lain.
4. Mengkreasikan keinginan seperti : meningkatkan kesadaran akan keuntungan wisata, menciptakan citra yang jelas dan positif dari kawasan destinasi, organisasi industri wisata yang efektif, meningkatkan kerjasama dengan para operator individual, program efektif pemasaran, isyarat dan informasi pariwisata, serta maksud-maksud lain.
5. mencegah yang tidak diinginkan, seperti : pertentangan dan persaingan antar para operator, sikap bermusuhan dan tidak ramah dari penduduk lokal terhadap para pengunjung, kerusakan atau perubahan permanen yang tidak diinginkan dari ciri khas alam dan sumberdaya sejarah, kehilangan identitas budaya, pemberhentian peristiwa dan aktifitas lokal, kepadatan, kongesti dan masalah lalu lintas, polusi udara, visual, kemusiman tinggi dan faktor-faktor lain.

1.6.3 Bentuk dan Jenis – jenis Pariwisata

1 Menurut asal wisatawan.

Perlu diketahui asal wisatawan dari dalam atau luar negeri, bila berasal dari dalam negeri sendiri berarti wisatawan hanya pindah tempat sementara di lingkungan wilayah negerinya sendiri. Selama dia mengadakan perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestik, sedangkan kalau datang dari luar negeri dinamakan pariwisata internasional.

2. Menurut akibat dari neraca pembayaran.

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara keluar negeri, memberi efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya dinamakan pariwisata pasif.

3. Menurut jangka waktu.

Kedatangan wisatawan kesuatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya dia tinggal. Hal ini memberi istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang tergantung pada ketentuan yang diberlakukan oleh negara untuk mengukur panjang pendeknya waktu yang dimaksud.

4. Menurut jumlah wisatawan.

Perbedaan diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau berombongan. Maka timbul istilah pariwisata tunggal dan berombongan.

5. Menurut alat angkut yang dipergunakan.

Penggunaan alat angkut yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, dan pariwisata mobil. Tergantung apakah wisatawan datang dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

Jenis pariwisata merupakan motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Jenis-jenis wisata sebagai suatu atraksi akan mempengaruhi pada fasilitas dan pengembangan pariwisata itu sendiri. Beberapa jenis pariwisata adalah ⁴³:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan.

Pariwisata ini untuk memenuhi keingintahuan yang berbeda dari daerah tempat tinggalnya atau mencari hal-hal yang baru.

⁴³James.J.Spillane,S.J.Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan,Kanisius, Yogyakarta, 1994, Hal 28.

2. Pariwisata untuk olahraga.

Pariwisata untuk melihat kejuaraan dunia seperti sepak bola, tinju, bulu tangkis dan olah raga bertaraf internasional lainnya. Juga keinginan untuk berlatih dan mempraktekan kemampuan pada daerah/ negara yang memiliki fasilitas lengkap.

3. Pariwisata untuk urusan dagang.

Pariwisata ini seperti untuk kunjungan ke pameran, ke instansi teknik yang ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan.

4. Pariwisata untuk berkonvensi.

Adalah pariwisata konvensi atau konverensi tingkat nasional dan internasional seperti seminar, simposium yang akan mendatangkan dan menarik peserta dari luar daerah atau negara.

Sedangkan jenis-jenis pariwisata menurut Host and Guest (1989) dalam bukunya *The Antropologi of Tourism* oleh Valele L. Smith, University of Pennsylvania Prees mengklasifikasikan jenis pariwisata yaitu :

1. Pariwisata etnik (*Etnik Tourism*) Yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
2. Pariwisata budaya (*Culture Tourism*) yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata rekreasi (*Recreation Tourism*) yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olah raga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dalam suasana yang santai.
4. Pariwisata alam (*Ecotourism*) yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengamati, menikmati pemandangan tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata kota (*City Toursm*) yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan liar, binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. *Resort City* yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana dan prasarana wisata yaitu penginapan,

restoran, olah raga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.

7. Pariwisata agro (*Agro Tourism yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Toursm*) yaitu perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan memikirkan sumber alam dan kelestariannya. Wisatawan tinggal bersama keluarga petani atau tinggal di perkebunan untuk merasakan kehidupan dan kegiatan seperti yang disebutkan Douglas Pearce (1989), *Toursm Development*, Longman Scientific & Tecnichical.
8. Pariwisata alternatif (*Alternatif Toursm*) adalah suatu pariwisata yang sengaja dibentuk dalam skala kecil, memperhatikan kelestarian lingkungan dan segi – segi sosial. Bentuk pariwisata ini sebagai tandingan terhadap bentuk pariwisata umum yang skalanya lebih besar. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata langsung dapat dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai pemilik dan penyelenggara jasa pelayanan dan fasilitas pariwisata.

1.6.4 Usaha-Usaha Kepariwisataaan

Segala kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pengembangan pariwisata baik dari sisi obyek dan daya tariknya, jasa wisatanya ataupun pengangkutannya bisa dinamakan sebagai usaha-usaha kepariwisataan. Pembahasan mengenai usaha-usaha pariwisata tersebut yang meliputi pengertian usaha pariwisata, usaha atraksi wisata, usaha jasa wisata dan usaha angkutan wisata. Pembahasan tersebut dijelaskan berikut ini.

1.6.4.1 Pengertian Usaha-Usaha Pariwisata

Pengertian tentang usaha-usaha kepariwisataan ini juga menjadi perhatian penting bagi tokoh-tokoh ilmu pariwisata diantaranya adalah Drs.Musanef MBA yang memberikan pengertian usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau penyediaan dan pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang berkaitan dengan

bidang tersebut.⁴⁴

Berbeda dengan pengertian usaha pariwisata yang dijelaskan oleh Nyoman S Pandit, membedakan usaha pariwisata menjadi dua pengertian berdasarkan kepentingan dan keterkaitannya dengan wisatawan, yaitu usaha pariwisata utama langsung dan usaha pariwisata sekunder tidak langsung.

1. Usaha pariwisata utama langsung adalah :

Semua usaha yang tujuan pelayanannya khusus diperuntukkan bagi perkembangan kepariwisataan dan yang kehidupan usahanya memang benar-benar tergantung kepadanya, seperti usaha akomodasi, tempat peristirahatan, angkutan wisata, pengerajin, toko souvenir dan sebagainya.⁴⁵

2. Usaha pariwisata sekunder tak langsung adalah:

Tidak sepenuhnya tergantung pada wisatawan-wisatawan belaka, melainkan juga sebagian besar diperuntukkan bagi bagi masyarakat setempat, seperti restoran, warung, grill, pertokoan, salon kecantikan dan lainnya.⁴⁶

1.6.4.2 Usaha Daya Tarik dan Atraksi Wisata

Modal kepariwisataan (*tourism asset*) sering disebut dengan sumber kepariwisataan (*tourism resources*) yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Sedangkan atraksi wisata tersebut haruslah sejalan dengan motif perjalanan wisata seperti yang dicari oleh wisatawan. Modal kepariwisataan yang menarik kedatangan wisatawan itu adalah modal alam, modal kebudayaan, dan modal manusia itu sendiri. Sehingga model kepariwisataan ini dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, dimana modal wisata itu ditemukan atau *in situ* maupun *ex situ*, yaitu diluar tempat aslinya, misal dijadikan kebun raya di lain tempat atau kebun binatang, museum dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan modal kepariwisataan tersebut perlu dilakukan usaha-usaha pengelolaan yang disebut usaha-usaha daya tarik dan atraksi wisata.

⁴⁴ Musanef, *op.cit.*, hal 123.

⁴⁵ Pandit, *op.cit.*, hal 89

⁴⁶ *Ibid*, hal 92

Usaha-usaha ini bertujuan untuk mengembangkan atraksi wisata yang potensial agar dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Sedangkan menurut penjelasan Gamal Suwanto, S.H. mengenai kedudukan daya tarik wisata itu harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu. Umumnya suatu obyek daya tarik wisata berdasar pada:⁴⁷

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri-ciri khusus yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Obyek wisata alam yang mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
6. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung di dalam suatu obyek dari hasil buah karya manusia pada masa lampau.

1.6.4.3 Usaha Jasa Pariwisata

Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan tidak harus mengetahui kebutuhan wisatawan, akan tetapi juga harus memahami segala seluk-beluk yang berhubungan dengan jasa itu sendiri, yaitu apakah unsur-unsurnya dan apakah syarat-syaratnya. Keberhasilan jasa itu diukur dengan kepuasan orang yang menerima jasa. Dalam pemberian jasa itu ada aktivitas, baik dari orang yang memberinya maupun dari orang yang menerimanya. Ketepatan

⁴⁷ Suwanto, *op.cit.*, hal 19

besar-kecilnya aktivitas yang diminta dari orang yang menerima jasa menentukan kepuasannya dan keberhasilan jasa.

Dalam hal ini kedua aktivitas itu berbanding terbalik : makin kecil aktivitas orang yang menerima jasa, makin besar aktivitas orang yang memberinya dan sebaliknya. Seperti yang di kemukakan oleh R.G. Soekadijo tentang ketepatan besarnya aktivitas yang dapat diharapkan dari orang yang menerima jasa tergantung dari:⁴⁸

1. Jenis jasa yang diberikan;
2. Orientasi keuangan si wisatawan;
3. Kebiasaan atau kebudayaan orang yang menerima jasa serta dengan budaya wisata.

Sedangkan menurut pendapat Nyoman S. Pandit mengenai perusahaan jasa tiada lain daripada perusahaan jasa industri pariwisata (*tourist service trade*), yang ditinjau dari:⁴⁹

Kegiatan serta bidang geraknya secara ekonomis menggantungkan diri 100% kepada pariwisata, tetapi tidak dapat digolongkan ke dalam perusahaan pangan. Perusahaan jasa pariwisata yang termasuk di dalam kategori ini antara lain :

1. Perusahaan perjalanan (biro perjalanan, agen perjalanan, pelayanan wisata dan sebagainya)
2. Perusahaan jasa wisata tambahan (pramuwisata, penuntun wisata, petunjuk wisata, pelayanan angkutan barang atau porter)
3. Perusahaan hiburan (karnaval, festival, taman hiburan, taman impian, kasino, dan lain sebagainya)
4. Perusahaan penukaran uang (bank wisata, money changer)
5. Asuransi wisata

1.6.4.4 Usaha Angkutan Wisata (Transferabilitas)

Maksud dari transferabilitas di sini adalah kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya. Tanpa adanya transferabilitas ini tidak

⁴⁸ Soekadijo, *op cit.*, hal 83

⁴⁹ Pandit, *op.cit.*, hal 116

akan ada pariwisata, mengingat pergerakan wisatawan pada perjalanan wisatanya. faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan transferabilitas itu antara lain : konektivitas antar daerah yang satu dengan daerah yang lain, tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transferabilitas antar daerah dan tersedianya sarana angkutan antar daerah.

Untuk faktor transferabilitas yang ketiga di atas (sarana angkutan), sangat perlu diperhatikan. Karena keberadaan sarana angkutan belum menjamin adanya transferabilitas. Untuk menjamin adanya orang yang berpergian dan daerah satu ke daerah yang lain, sarana angkutan harus memenuhi syarat. Setelah sarana angkutannya memenuhi syarat, maka memungkinkan dapat terjadi lalulintas wisatawan. Menurut pendapat R.G. Soekadijo mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh angkutan agar dapat berfungsi dengan baik diantaranya adalah:⁵⁰

1. Syarat kenyamanan angkutan yang meliputi syarat fasilitas (kendaraan, jalan dan fasilitas pendukung); jasa pelayanan dalam perjalanan (jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet, dan lainnya); dan keramah-tamahan (*hospitality*) dalam perjalanan
2. Syarat waktu perjalanan dengan memperhatikan jarak dan waktu ker.daraan dalam perjalanan wisatawan menuju tempat-tempat atraksi wisata.
3. Syarat biaya perjalanan juga akan menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak, dan apakah akan menggunakan angkutan darat, laut maupun udara.

Lain halnya dengan Nyoman S. Pandit yang berpendapat mengenai usaha transferabilitas dalam angkutan pariwisata ini, bahwa:⁵¹

Transportasi atau pengangkutan yang menentukan jarak dan waktu dalam perjalanan adalah salah satu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata. Transportasi yang menyebabkan Bergeraknya seluruh roda industri pariwisata, mulai dari tempat si wisatawan mulai melangkah menuju ketempat-tempat dimana obyek pariwisata berada sampai kembali lagi ke tempat asal semula.

1.6.5 Syarat – Syarat Atraksi Wisata Yang Baik

Atraksi wisata yang baik harus mendatangkan wisata sebanyak – banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu:

⁵⁰ Soekadijo, *op cit.*, hal 160

⁵¹ Pandit, *op.cit.*, hal 95

1. Kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik
2. Kerena atraksi itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat
3. Atraksi wisata adalah terminal suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi transportasi, dan promosi serta pemasaran.
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

1.6.6 Unsur-Unsur Pokok Kepariwisata

Suatu kegiatan pengembangan kepariwisataan tidak dapat lepas dari pola kegiatan ekonomi suatu daerah, karena kepariwisataan merupakan salah satu komponen perekonomian daerah. Mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula mengembangkan potensi fisik daerah tersebut, sehingga fungsinya makin meningkat sebagai obyek pariwisata yang dipasarkan. Setiap lokasi pariwisata sebenarnya ada berbagai unsur yang saling tergantung yang perlu diperhatikan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan atas empat kategori yaitu⁵² :

1. *Attraction* atau daya tarik

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah memenuhi atau untuk memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

- o Keindahan alam, dimana ada beberapa hal yang khusus mengenai keindahan alam atau *scenery*, antara lain dari pihak wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keberagaman di suatu daerah bisa

⁵² James J Sappilane, S.J.Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan, Jogjakarta, Kanisius, 1997, Hal 63

merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi dengan salah satu kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan sangat menguntungkan.

2. Fasilitas

Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Dalam melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga sebelum melakukan perjalanan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, dan service lainnya.

3. Infrastruktur

Yang dimaksud dengan infrastruktur adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Prasarana perekonomian yang digolongkan menjadi ;

- Pengangkutan ; ialah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata.
- Prasarana Komunikasi ; dimana dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh.
- Kelompok yang termasuk “ *UTILITIES* “ ; dimana berupa penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.
- Sistem Perbankan ; dengan adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti memberi jaminan dan kemudahan dalam menerima atau mengirim uang tanpa mengalami birokrasi pelayanan.

b. Prasarana Sosial; adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah:

- Pelayanan kesehatan
- Faktor keamanan

4. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

1.6.7 Unsur-Unsur Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata dapat berupa alamiah atau buatan manusia, Kekayaan alam yang ditawarkan antara lain⁵³ :

a. Sumber-sumber alam

- 1) Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan basah.
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau sungai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, gua-gua dan lain sebagainya.
- 3) Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka dan lain sebagainya.
- 4) Flora dan fauna : tumbuhan aneh, binatang buas, barang-barang beraneka ragam jenis dan warna.
- 5) Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alam, sumber mata air panas untuk penyembuhan penyakit dan lain sebagainya.

b. Hasil karya manusia yang ditawarkan

- 1) Yang berciri sejarah, budaya dan agama
 - Monumen-monumen dan peninggalan sejarah dari peradaban masa lalu.
 - Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, pentas budaya rakyat dan lain sebagainya.
 - Perayaan-perayaan tradisional
- 2) Prasarana-parasarana
 - Prasarana umum yang meliputi : sistem penyediaan air bersih,

⁵³ Wahab S, Ph.D, *Manajemen Kepariwisata* , Jakarta, PT Pradnya Paramitha , 1996 Hal 110 - 112

kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi.

- Kebutuhan pokok pola hidup yang meliputi : rumah sakit, apotik, bank, toko-toko bahan makanan, pompa bensin dan lain sebagainya.
 - Prasarana wisata yang meliputi :
 - ✓ Tempat-tempat penginapan
 - ✓ Tempat menemui wisatawan
- 3) Sarana pencapaian dan alat transportasi meliputi : pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api, alat transportasi darat lainnya, angkutan di pegunungan dan lain sebagainya.
 - 4) Sarana pelengkap meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya gedung-gedung ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti bioskop, kasino, *night club* , warung kopi, dan lain-lain.
 - 5) Pola hidup masyarakat yang menjadi ciri khas dan menjadi khasanah wisata yang sangat penting.

1.6.8 Manajemen Pemasaran Pariwisata

Variabel-variabel yang cukup penting dalam usaha untuk mempengaruhi wisatawan berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata secara populer terkenal dengan nama 4 P yaitu : *Product, Price / Pace /Distribution, and Promotion* Dalam usaha mendukung kegiatan pemasaran berjalan dengan baik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menciptakan produk yang hendak ditawarkan harus sesuai dengan selera pasar atau dalam bahasa pemasaran dikenal sesuai dengan kebutuhan dan keinginan target pasar, kemudian diberi harga, didistribusikan produknya dalam hal ini informasi mengenai keberadaan obyek wisata dan potensi utamanya kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kepariwisataan dan langkah akhirnya adalah promosi.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut ⁵⁴ :

1. *Product*

Product dalam industri pariwisata merupakan kombinasi dari tiga komponen yang dianggap sangat penting yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Adapun ketiga komponen tersebut adalah :

- a. *The accessibilities of the destination* ; merupakan semua faktor yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti tersedianya sarana maupun prasarana penunjang pariwisata.
- b. *The facilities of the destination* ; merupakan semua faktor yang dapat memberi pelayanan kebutuhan wisatawan apabila telah tiba di suatu daerah tujuan wisata
- c. *The tourist attractions of the destination* ; merupakan semua yang menjadi daya tarik yang dapat membuat wisatawan datang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata

2. *Price*

Harga merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pemasaran karena dapat mempengaruhi pilihan wisatawan akan suatu daerah tujuan wisata. Strategi harga dapat berorientasi pada 3 hal yaitu:

- a. *Cost Oreinted Pricing* ; merupakan penetapan harga yang didasarkan pada penyusunan harga secara luas baik dari bagian terkecil sampai pada bagin keseluruhan. Dengan cara ini harga ditetapkan secara wajar dimana suatu obyek wisata mendapatkan keuntungan dan konsumen selaku wisatawan senang dalam membelanjakan uangnya.
- b. *Competition Oriented Pricing* ; merupakan penetapan harga yang berdasarkan penetapan harga dari obyek wisata lainnya
- c. *Demand Oriented Pricing* ; merupakan penetapan harga berdasarkan tingkat permintaan bukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan. Dalam menetapkan harga tidak ada patokan yang dapat dipadomi, tetapi

⁵⁴ Oka A Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2002 Hal 111 – 114*

ditetapkan berdasarkan perkiraan namun dengan harga yang relatif mahal.

3. *Place / Distribution*

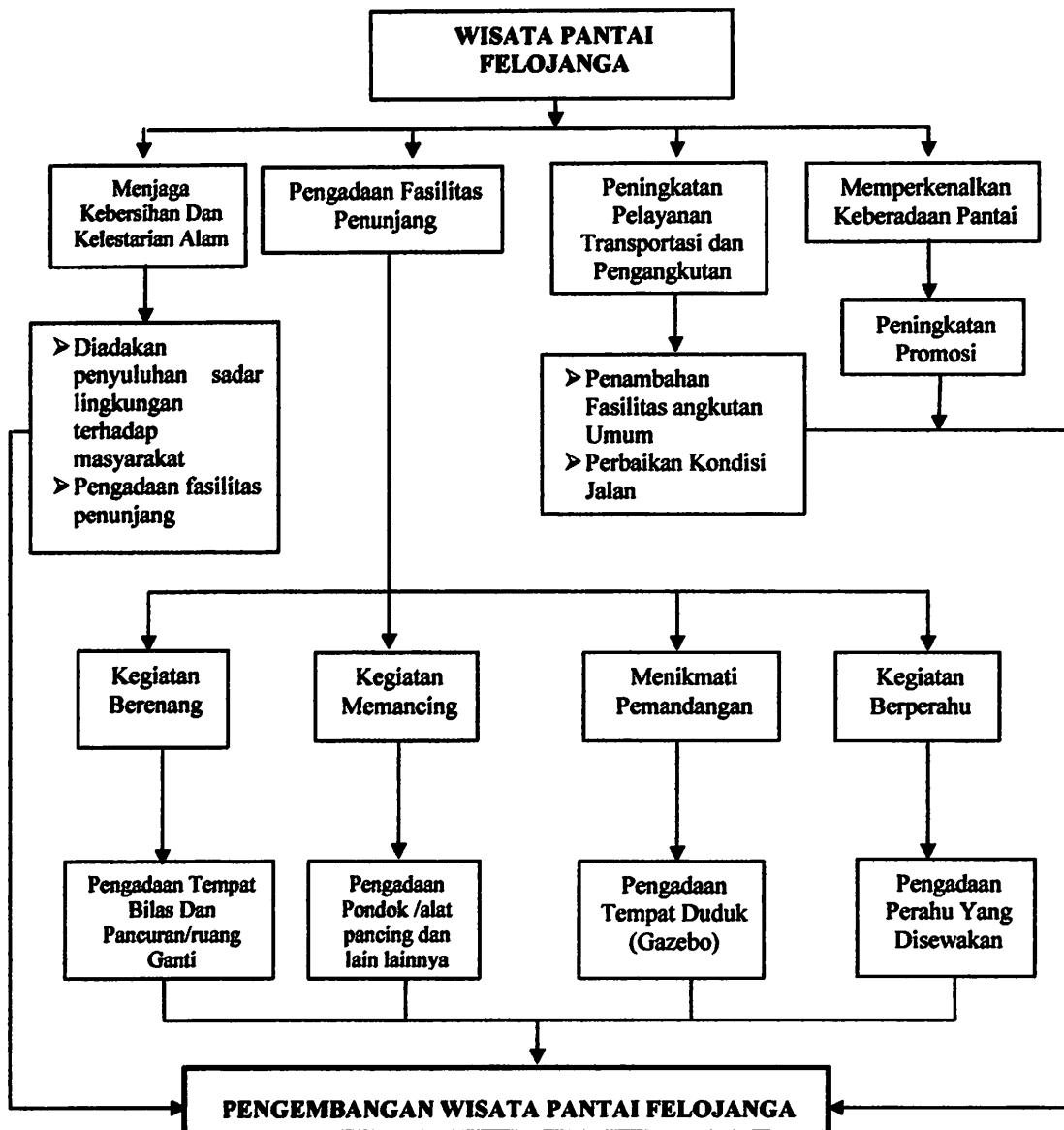
Fungsi utama dari distribusi ini adalah menyebarluaskan informasi kepada tempat-tempat / pihak-pihak tertentu sehingga konsumen mudah mendapatkan informasi mengenai keberadaan suatu obyek wisata. Dalam usaha mengembangkan suatu obyek wisata maka perlu adanya sistem / saluran pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak distributor. Saluran pengawasan ini terbagi atas 3 yaitu :

- a. Saluran distribusi berdasarkan konsensus; merupakan system pengawasan yang dilakukan oleh setiap pihak-pihak yang terkait dengan sistem pemasaran obyek wisata yang dimaksud.
- b. Saluran distribusi berdasarkan koordinasi vertical ; merupakan saluran distribusi yang dipimpin oleh satu pihak sesuai dengan kesepakatan bersama para pihak-pihak yang terkait dalam hal pemasaran obyek wisata
- c. Saluran distribusi berdasarkan integrasi vertical ; merupakan sistem pengawasan dimiliki oleh satu pihak secara sendiri karena merupakan pihak pemilik / pengelola suatu obyek wisata.

4. *Promotion*

Promosi merupakan variabel kunci dalam strategi pemasaran suatu obyek wisata karena dipandang sebagai kesempatan untuk menguasai pasar. Promosi digunakan untuk mempercepat keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata yang diinginkan oleh wisatawan tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh pada pilihan untuk melakukan strategi promosi antara lain adalah karakter wisatawan, informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan dan karakter dari suatu obyek wisata

Diagram 1.1
Pengembangan Potensi Wisata Alam



1.7 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat dilihat di lokasi study yang diterapkan secara empiris (fakta) dan dapat diukur. Berdasarkan judul penelitian dan landasan teori dapat diketahui variabelnya yang dapat dilihat pada tabel:

No	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Tolok Ukur	Variabel
2	Arahan Pengembangan Wisata Pantai Felojanga?	<p>Arahan pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya.</p> <p>Selama bepergian wisatawan membutuhkan berbagai fasilitas/sarana wisata. Gambaran mengenai kebutuhan wisatawan dan fasilitas yang diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tempat yang menarik kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya atraksi wisata yang menarik, di samping karena dorongan rasa ingin tahu (curiosity). 2. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang – barang yang harganya relative lebih murah dibanding apabila dibeli di tempat asal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko – toko cinderamata (souvenir shop) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat yang di jadikan kenang – kenangan selama perjalanan, atau toko biasa dengan harga bersaing. <p>(Ir. Chafid Fandeli, Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Yogyakarta, Liberty Musanef, Drs, 1995, <i>Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia</i>, Jakarta, Wienda Noeryanti, 1999, Dasar Dasar Perencanaan Kawasan Wisata, Yogyakarta, UGM,)</p>		

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang dipakai dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Beberapa metode penelitian yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendukung dan menguatkan dalam penyusunan laporan. Pada tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data-data yang sangat diperlukan dalam mendukung studi ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh peneliti, baik organisasi maupun perorangan. Dalam pengumpulan data primer dipergunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dari pihak Instansi yang terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu dan Pihak Pengelola Obyek Wisata, masyarakat serta aparat desa di wilayah studi, seperti tokoh agama, dan Kepala Desa yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

b. Metode Kuisisioner

Kuisisioner ini merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat sekitar Obyek Wisata pantai Felojanga Kabupaten Dompu dan wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, pendapat tentang atraksi atau kegiatan wisata pendukung dan elemen–elemen penunjang apa yang perlu dikembangkan. Dalam penelitian ditentukan populasi dan sampel agar terlihat batas–batasnya secara jelas. Teknik penyebaran kuisisioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan dan untuk menetapkan jumlah kuisisioner yang diperlukan serta harus menentukan berapa hari kita menyebarkan kuisisioner, hari apa yang

dianggap tepat dalam penyebaran kuisioner. Besarnya jumlah sampel yang disebarkan tidak ada ketentuan pasti, tapi penentuan jumlah sampel dapat menggunakan rumus⁵⁵ :

Rumus Pengambilan Sampel Masyarakat :

$$n > p(1-p) \left[\frac{z(0,5a)}{0,1} \right]^2$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

p = Besar Proporsi terhadap Populasi

$z(0,5a)$ = Tingkat Kepercayaan : 1,64

b = Estimasi Tingkat Kekeliruan : 10% = 0,1

sehingga dengan menggunakan rumus ini, kita dapat menetapkan jumlah sampel untuk masyarakat dengan memperoleh nilai sebagai berikut :

- Proporsi terhadap populasi ditentukan 50% dari jumlah penduduk
- Populasi wilayah studi 13.444 jiwa (terdiri atas usia 14 tahun keatas)
- Besar proporsi terhadap populasi 6.722 jiwa
- Besarnya jumlah proporsi terhadap penduduk keseluruhan adalah :

$$\frac{6.722}{20.166} = 0.33 \text{ (0.33 merupakan nilai } p \text{)}$$

maka diketahui :

$$n \geq p(1-p) \left[\frac{z(0,5a)}{0,1} \right]^2$$

$$n \geq 0.33(1-0.33) \left[\frac{1.64}{0.1} \right]^2$$

$$n \geq 0.33(1-0.33)[268,96]$$

$$n \geq 59,5$$

Ukuran sampelnya paling sedikit 60 responden

Rumus Pengambilan Sampel Wisatawan :

Berdasarkan jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung pada Obyek

⁵⁵ Sudjara MA, Msc, Metode Statistik, edisi 5, penerbit Tarsito Bandung, Hal 132.

Wisata pantai Felo Janga Kabupaten Dompu, pengambilan besarnya sampel dengan menggunakan metode quota sampling:

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1-P)}{Nd^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

- n = Besarnya sampel
- N = Besarnya populasi
- Z = Standar deviasi normal, biasanya ditentukan pada 1,64 yang disesuaikan dengan derajat kepercayaan 90%
- d = Penyimpangan terhadap populasi atau derajat yang diinginkan, biasanya 10% (0,1)
- P = Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi. Apabila tidak diketahui proporsi sifat tersebut, maka P = 0,5

Kriteria responden untuk wisata pantai FeloJanga didasarkan pada wisatawan yang datang adalah:

1. Umur, di atas 14 tahun sampai maksimal 55 tahun, hal ini didasarkan pada umur 14 tahun ke atas kurang lebih sudah mengetahui atau memahami kegiatan wisata di lokasi wisata ini, adanya atraksi dan fasilitas yang mendukung usia ini. Untuk usia di atas 55 tahun didasarkan pada kondisi sarana wisata yang belum menunjang untuk usia di atas 55 tahun.
 2. Jenis pekerjaan, bebas tidak spesifik.
 3. Tingkat pendidikan, bebas tidak spesifik
 4. Tempat tinggal, bebas tidak spesifik.
- c. Observasi
- Yaitu dengan melihat secara langsung kondisi dan permasalahan di wilayah studi seperti karakteristik lokasi studi, karakteristik wisata, pola kegiatan wisatawan dan permasalahan yang ada berkaitan dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang serta seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap keberadaan Kawasan Wisata pantai yang ada.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh oleh peneliti untuk mendukung dan mendasari dalam penulisan laporan Tugas Akhir Tentang Pengembangan wisata pantai Felo Janga (Studi Kasus : (Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompus) ini antara lain :

- Dinas Pariwisata Kabupaten Dompus, yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dompus yang terdiri dari data-data atraksi dan obyek wisata, terutama wisata alam pantai Felo Janga serta jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata alam pantai.
- Pengelola Obyek Wisata
- Monografi Kecamatan: Kecamatan Pajo, meliputi data-data sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi serta pelayanan umum.
- Kantor BPS Kabupaten Dompus, meliputi data-data kependudukan dan perekonomian.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Dompus, yaitu data-data kegiatan dan pembinaan kesenian budaya masyarakat.
- Dinas Perhubungan, berupa jaringan jalan, yaitu keras jalan, jenis jalan, perkerasan jalan, fungsi jalan, panjang dan lebar, perkembangan angkutan, terminal angkutan wisata dan rencana pengembangan.
- Instansi-instansi terkait lainnya.

1.8.2 Metode Analisa

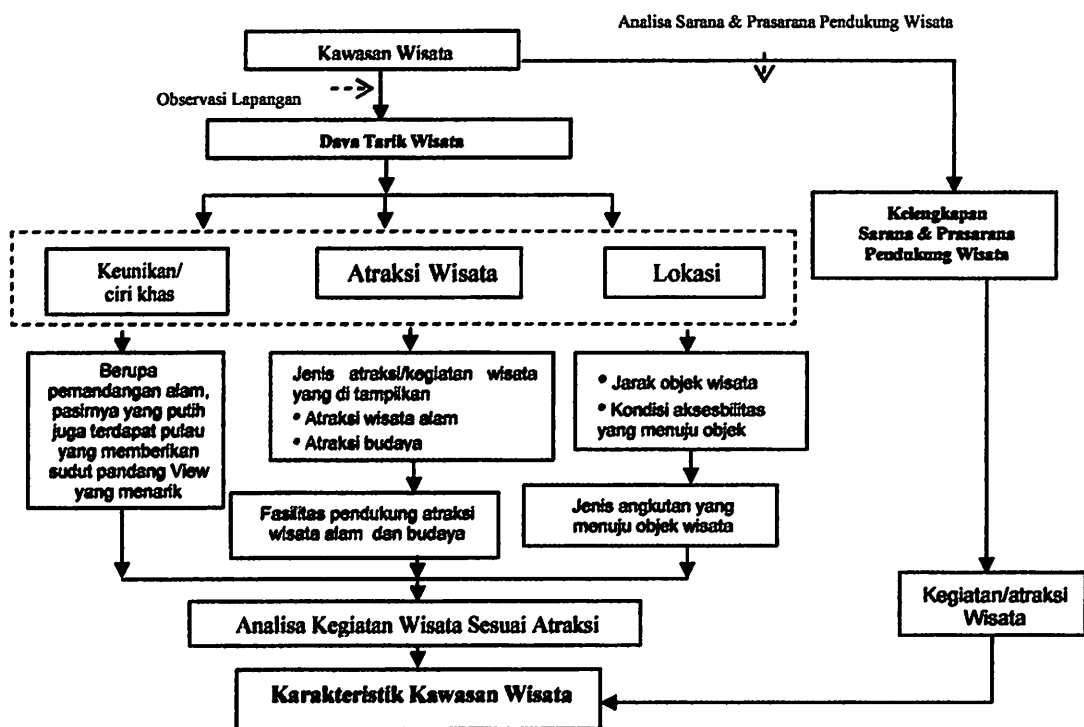
1.8.2.1 Analisa Karakter Objek Wisata

Dari uraian analisa kegiatan wisata berdasarkan atraksi wisata serta analisa sarana dan prasarana dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik pada objek wisata. Karakteristik ini terdiri dari daya tarik yang dimiliki, jenis atraksi dan kegiatan yang dapat dilakukan serta kelengkapan sarana dan prasarana di objek wisata. Yang lebih penting adalah faktor daya tarik wisata yang terdiri dari jenis wisata, keunikan/ciri khas dan lokasi, dalam hal jarak obyek terhadap pusat Kabupaten Dompus atau terhadap jalan utama (jalan propinsi).

Dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di wilayah studi. Karakteristik suatu kawasan wisata terdiri dari daya tarik wisata, kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan sesuai dengan atraksi wisatanya, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung wisata di kawasan tersebut. Daya tarik wisata sendiri terdiri dari atraksi wisata yang mempengaruhi keunikan atau ciri khas obyek wisata tersebut, serta lokasi obyek wisata tersebut berada.

Proses analisa karakteristik kawasan wisata di wilayah studi secara singkat dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram: 1.2
Proses Analisa Karakteristik Objek Wisata



Keterangan: Karakteristik suatu objek wisata terdiri dari daya tarik wisata, kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan sesuai dengan atraksi wisatanya, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung di obyek wisata tersebut. Daya tarik wisata sendiri terdiri dari atraksi wisata yang mempengaruhi keunikan atau ciri khas obyek wisata tersebut, serta lokasi obyek wisata tersebut berada.

1.8.2.2 Analisa Potensi Obyek Wisata

Analisa ini merupakan analisa deskriptif kualitatif tentang potensi obyek wisata dalam pengembangan kegiatan wisata. Adapun analisa deskriptif ini membahas tentang potensi obyek wisata di tinjau dari keunikan, kekhasan dan keberadaan obyek wisata yang dapat diperuntukan sebagai atraksi wisata. Analisa potensi obyek wisata ini bersumber dari hasil kuisioner maupun wawancara berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan baik pertanyaan pilihan yang berfungsi untuk mengetahui potensi – potensi yang dapat di kembangkan untuk lokasi studi. serta pendapat wisatawan terhadap jenis kegiatan/atraksi wisata yang mereka kunjungi, maupun pertanyaan uraian yang berfungsi untuk mengetahui keinginan wisatawan terhadap pengembangan wisata di antaranya:

Analisa potensi objek wisata merupakan pendiskripsian mengenai penawaran yang menyangkut potensi yang dimiliki wilayah studi dalam hal penyediaan atraksi wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya kepada wisatawan. Secara umum potensi obyek wisata ini dibagi ke dalam dua kategori yaitu : potensi alami dan potensi budaya yang pada akhirnya bertujuan untuk menentukan jenis atraksi yang sesuai dikembangkan di wilayah studi.

a. Potensi alam

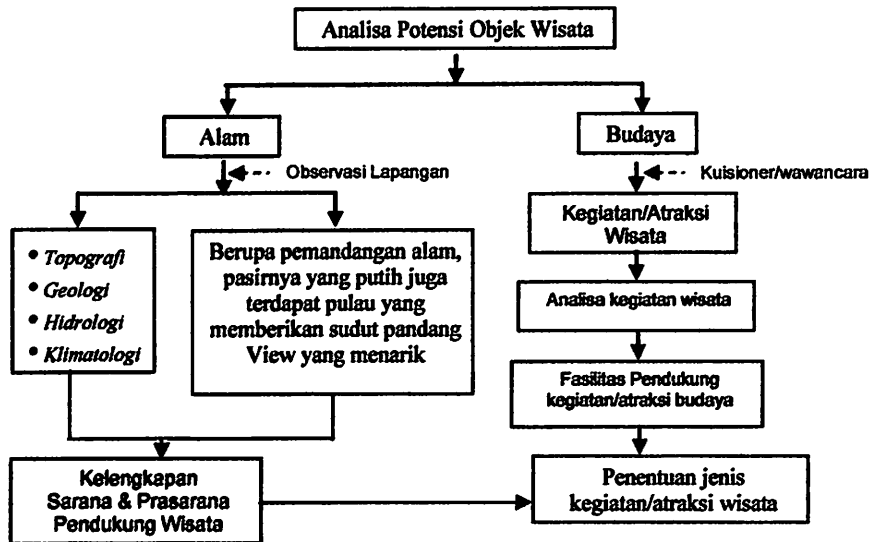
Analisa ini untuk mengetahui potensi alam yang terdapat di pantai Felojanga dan bisa menjadikan salah satu faktor pendukung bagi pengembangan kegiatan wisata yang akan ada di lokasi studi, Pemandangan alam pantai Felojanga dengan riak ombak yang tenang dan berpasir halus memberikan aset wisata yang cukup potensial untuk di kembangkan. Dan salah satu kelebihan yang lain adalah pemandangan yang unik dari Pantai Felojanga ini, yaitu terdapat sebuah pulau yang bentuknya seperti jambul ayam (Felojanga). di bentuk oleh batu batuan pada puncak pulau tersebut yang memberi sudut pandang (*View*) yang unik dan menarik.

b. Potensi Budaya

Analisa ini untuk mengetahui sejauh mana budaya masyarakat yang ada bisa diangkat untuk menjadi atraksi/kegiatan wisata yang mendukung guna

pengembangan Wisata Pantai Felojanga, di antaranya kesenian, makanan, dan kerajinan tangan.

Diagram: 1.3
Proses analisa potensi objek wisata



Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuisisioner dengan responden yang menguasai dan mengetahui karakter wisatawan yang berkunjung sehingga dapat mengetahui jumlah wisatawan dan atraksi/kegiatan yang digemari oleh wisatawan yang ada di wisata pantai Felojanga guna peningkatan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung.

1.8.2.3 Analisa Atraksi Wisata Alam

Analisa atraksi wisata alam adalah jenis atraksi yang dapat dilakukan di objek wisata sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan guna pengembangan wisata pantai felojanga, serta kelengkapan fasilitas yang mendukung atraksi wisata alam yang akan diselenggarakan di wisata pantai Felojanga.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuisisioner dengan responden yang menguasai atraksi wisata alam yang dapat dilakukan guna pengembangan wisata pantai Felojanga, wawancara dan kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya tarik wisatawan terhadap atraksi wisata alam

yang ada sehingga sesuai dengan keinginan wisatawan maupun masyarakat sekitarnya.

1.8.2.4 Analisa Atraksi Budaya

Berdasarkan teori tentang kebudayaan dan pariwisata bahwa ada beberapa hal dalam mengemas budaya menjadi sebuah atraksi wisata. Analisa atraksi budaya adalah jenis atraksi dan kegiatan budaya masyarakat yang dapat dilakukan di objek wisata sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan guna pengembangan wisata pantai Felo Janga, serta kelengkapan fasilitas yang mendukung atraksi/kegiatan budaya yang akan diselenggarakan di wisata pantai Felo Janga. Adapun atraksi/kegiatan wisata yaitu:

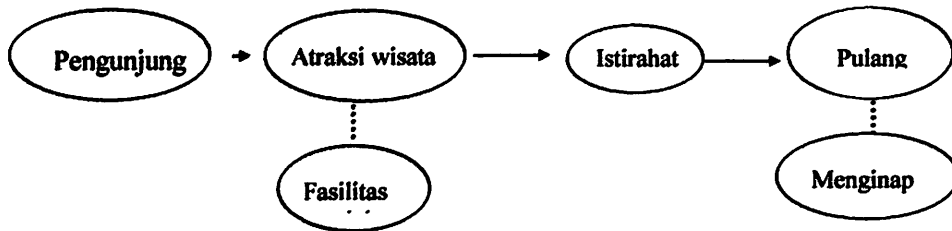
1. Kesenian meliputi:
 - o Seni Suara
 - o Seni tarian tradisional Dompu (*Manca Baleba*)
2. Adat Istiadat meliputi
 - o Kerajinan tangan
 - o Keunikan dan ciri khas
 - o Makanan khas

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuisioner dengan responden yang menguasai seluk beluk budaya masyarakat Dompu. Wawancara dan kuisioner ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari tiga unsur yaitu kesenian, adat istiadat berupa makanan dan kerajinan tangan yang ada pada masyarakat yang dapat diaplikasikan kepada obyek wisata pantai sehingga dapat mengetahui atraksi budaya yang cocok yang dapat dikembangkan guna pengembangan objek wisata pantai Felojanga.

1.8.2.5 Analisa Jenis Atraksi/Kegiatan Wisata Yang Akan Dikembangkan

Analisa ini merupakan analisa deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menentukan jenis kegiatan/atraksi yang akan dikembangkan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penentuan kegiatan wisata juga memperhatikan karakter alam dan karakter wisatawan. Sehingga dalam analisa ini

akan diketahui kegiatan/atraksi yang akan di kembangkan di pantai Felojanga, juga akan secara langsung mempengaruhi dalam penentuan kegiatan wisata, hal ini di sesuaikan dengan konsep pengembangan wisata pantai Felojanga.



1.8.2.6 Analisa Pengembangan Aktivitas Pada Objek Wisata Pantai Felojanga

Meliputi analisa pengembangan aktivitas, analisa kebutuhan ruang, dan hubungan fungsional ruang kawasan wisata di Pantai Felojanga

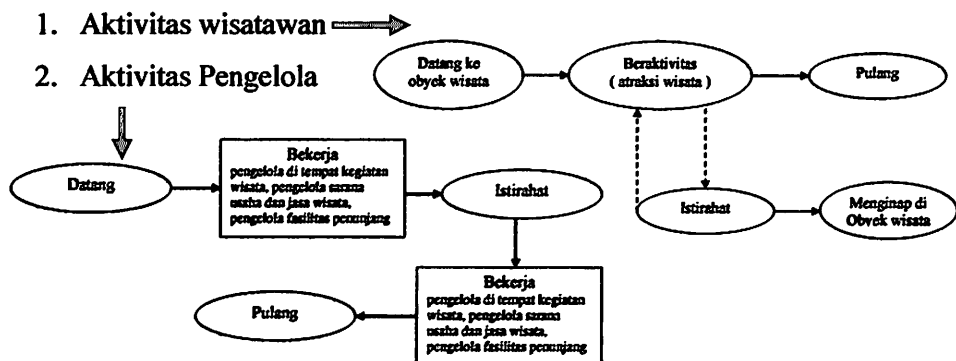
- **ANALISA PROYEKSI WISATAWAN**

- Perkembangan wisatawan
- Karakter wisatawan
- Jenis atraksi wisata yang digemari

Analisa kegiatan / aktivitas

1. Aktivitas wisatawan →

2. Aktivitas Pengelola ↓



a. Proyeksi Perkembangan Wisatawan

1. Menentukan proyeksi wisatawan, cara yang digunakan adalah dengan melihat kecenderungan jumlah perkembangan wisatawan yang berkunjung ke obyek selama lima tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah regresi

linier. Rumus pendekatan regresi linier :

$$P_n = P_o + a.t$$

Dimana :

- P_n = Perkiraan jumlah wisatawan tahun proyeksi
- P_o = Jumlah wisatawan saat ini
- a = Perkembangan jumlah wisatawan tiap tahun
- t = Rentang tahun proyeksi

2. Menentukan potensi wisata yang digemari/ diminati oleh wisatawan berdasarkan karakter wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata.
 3. Menentukan pangsa pasar dari hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada wisatawan berdasarkan karakter wisatawan, potensi wisata dan potensi lainnya yang mendukung pengembangan Obyek Wisata Pantai Felojanga.
- b. **Analisa Karakter Wisatawan**

Untuk mengetahui karakter wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dan asal wisatawan, merupakan potensi kunjungan wisata. Hal-hal yang perlu dilihat dalam analisa ini antara lain :

- a. Wisata menurut tujuan berkunjung
- b. Wisata menurut waktu berkunjung
- c. Wisata menurut transportasi yang digunakan

1.8.2.7 Analisis Tapak

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan, karenanya pengelolaan lingkungan untuk menunjang pembangunan pariwisata merupakan sesuatu yang kongkrit dan menyeluruh. Dalam pengembangan sebuah kawasan wisata diperlukan adanya pengaturan kawasan yang baik guna menghasilkan sebuah peruntukan lahan yang optimal dan memiliki hubungan fungsional antara kegiatan yang terdapat didalamnya. Pengaturan ruang pada kawasan wisata tersebut didasarkan pada penilaian tingkat kemampuan lahan, analisis kesesuaian lahan, fungsi dan peruntukan lahan

Selain faktor di atas, dalam pengaturan lahan pada kawasan wisata tersebut juga akan sangat dipengaruhi oleh sebagai berikut:

- Pencapaian antar lokasi potensial
- Organisasi ruang/ hubungan fungsional

a) Pembagian Zona Kawasan

Untuk menghindari adanya konflik dalam pengembangan kawasan wisata tersebut, perlu dilakuakn perencanaan kawasan dengan pembagian zonasi wilayah. Masing-masing zona diberi peruntukan tertentu dan diletakan sedemikian rupa, agar fungsi utama obyek wisata tidak rusak dan kepentingan umum tidak terganggu. Tujuan zonasi adalah untuk menghindari konflik antar kepentingan pariwisata dan pencagaralaman

b) Pencapaian Antar Lokasi Potensial

Untuk mencapai pengembangan kawasan wisata Pantai Felo Janga, maka perlu dilakukan secara menyeluruh pada lokasi-lokasi yang berpotensi, sehingga diperlukan konsep yang tepat agar antara satu lokasi potensial dengan lokasi potensial yang lainnya dapat saling berhubungan/ berkaitan, saling menunjang dan tidak berdiri sendiri-sendiri.

c) Pengorganisasian Ruang

Pengaturan ruang wisata sangat berkaitan erat dengan mutu lingkungan, karena mutu lingkungan yang baik dapat membuat orang kerasan hidup dalam lingkungan tersebut. Dengan kata lain pengaturan tata ruang kawasan wisata harus tetap berpedoman pada daya dukung kawasan dan dapat membuat wisatawan kerasan serta dapat menikmati obyek yang ada.

Dalam menata suatu areal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan kesemuanya saling mengisi dan berintegrasi (konsep-konsep perlindungan) yaitu keamanan (baik keamanan pengunjung maupun sirkulasi dalam kawasan), pemeliharaan (waktu dan efesiensi fungsi/ penggabungan), struktur yang hidup lebih baik dari yang mati, memadukan unsur-unsur alamiah dan menghindari konflik sosial.

○ **Analisa Hubungan Fungsional**

Analisa hubungan fungsional ini dimaksudkan untuk menentukan posisi

bangunan. Pada umumnya analisa ini didasari atas dua tahap yang saling berhubungan yaitu :

- **Hubungan Fungsioanal Ruang**

Dari konsep pola kegiatan kemudian dipisah atas beberapa kegiatan yang akhirnya membutuhkan ruang. Ruang tersebut dihubungkan dengan ruang yang lain yang kegiatannya berdasarkan dari tingkat kepentingan aktivitas. Setelah dilakukannya analisa ini akan diketemukan ruang-ruang mana yang diletakkan untuk atraksi wisata alam, budaya maupun fasilitas pendukungnya.

- **Analisa Orientasi dan Tata Letak Bangunan**

Orientasi suatu bangunan terhadap matahari, angin dan pemandangan merupakan pertimbangan mendasar. Pemanfaatan angin sejuk ketika musim panas dapat mengurangi penyejuk atau pendingin hawa buatan, dan ketika musim dingin perlindungan terhadap angin akan sangat mengurangi kehilangan panas dan biaya pemanasan. Selain itu orientasi tata letak bangunan berpengaruh pada awetnya atau tahan lamanya bangunan dan barang yang ada didalam bangunan tersebut.

- **Orientasi terhadap matahari**

Orientasi terhadap matahari ditentukan dengan melihat letak lintang serta berdasarkan keadaan setempat. Efektifitas terhadap tapak dapat dilihat dari panas matahari pada bangunan serta peletakan landskap untuk pengendalian panas.

- **Orientasi terhadap angin**

Pengendalian angin oleh tanaman dengan meletakkan pohon-pohon akan mengurangi kecepatan angin dengan meningkatkan tahan terhadap aliran angin akan memberikan unsur kenyamanan dan kesejukan dalam tapak

- **Hubungan Fungsional Bangunan**

Analisa ini merupakan lanjutan dari tahap analisa hubungan fungsional.yang pada akhirnya menimbulkan kebutuhan bangunan sebagai pendukung aktivitas, hasil analisa ini akan menentukan letak bangunan satu dengan bangunan yang lain yang dapat dikriteriakan hubungan kuat, sedang, lemah

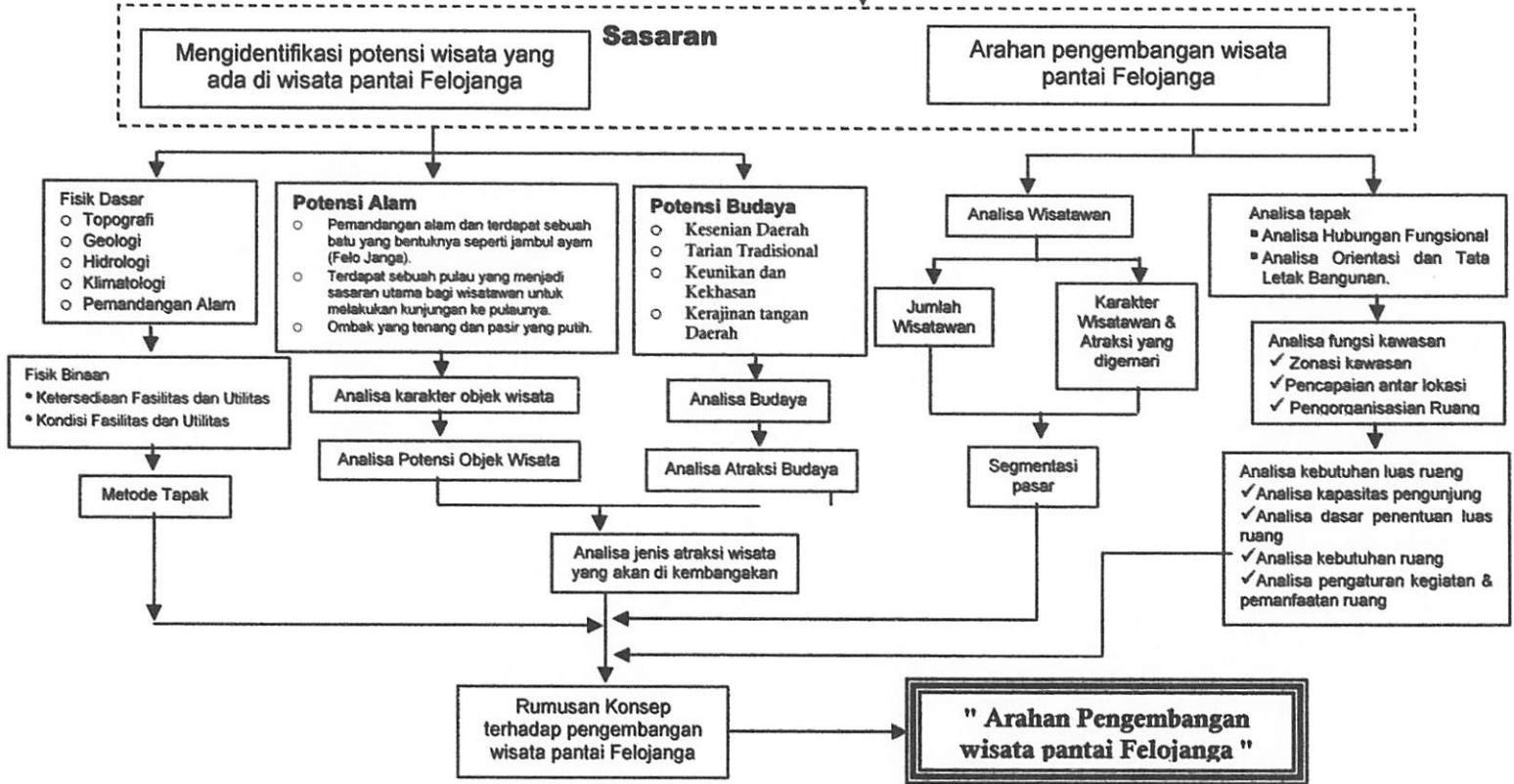
KERANGKA PIKIR

Latar Belakang :

- Potensi dan daya tarik sebagai aset yang memerlukan upaya pengembangan kawasan wisata
- Salah satu obyek wisata pantai yang kurang tertata yaitu belum tergarapnya potensi wisata alam pantai di kawasan Desa Jambu, berupa panorama alam pantai yang indah dan menarik dan pemandangan alam pantai juga terdapat sebuah pulau yang memberikan sudut pandang View yang menarik dengan riak ombak yang tenang dan berpasir halus memberikan aset wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan.
- Atraksi, aksesibilitas yang mudah di capai merupakan salah satu faktor berkembangnya suatu daerah(kampung,kota,pulau dll) menjadi Daerah Tujuan Wisata. Felo Janga masih sangat memerlukan pengembangan.

Permasalahan:

- Potensi apa yang dapat di kembangkan di Wisata Pantai Felojanga.
- Bagaimana arahan Pengembangan Wisata Pantai Felojanga.



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang ada pada tiap - tiap bab dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan dalam memahami proses penelitian dan hasil-hasilnya.

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, kajian pustaka, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran wilayah perencanaan baik secara makro maupun mikro yang berkaitan dengan tujuan diadakannya studi yaitu pengembangan Wisata Pantai Felojanga Kabupaten Dompu.

Bab III : ANALISA KAWASAN WISATA PANTAI FELOJANGA

Menguraikan tentang analisa yang digunakan dalam pengembangan wisata sebagai bagian dari metode dan analisis kegiatan sehingga akan diperoleh konsep dan rencana pengembangan wisata alam pantai Felojanga Kabupaten Dompu. Analisa yang digunakan antara lain Analisa karakter wisata, Analisa jenis kegiatan/atraksi wisata yang akan dikembangkan, Analisa Potensi Obyek Wisata, Analisa Tapak, dan Analisa deskriptif kualitatif.

Bab IV : KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan analisa pada bab sebelumnya serta penyesuaian terhadap tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan konsep - konsep pengembangan objek wisata Pantai Felojanga yang masih membutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan kemajuan pariwisata kedepannya. sehingga diperoleh pengembangan wisata dengan potensi yang ada. Serta rekomendasi yang ditujukan untuk pengembangan wilayah study.

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Pariwisata Indonesia

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki keterkaitan ekonomik tinggi (*high economic linkages*) dengan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Di sekitar objek wisata berdaya tarik tinggi, penduduk setempat sibuk dalam berbagai kegiatan produktif seperti menyediakan penginapan, menjual produk kerajinan dan seni, menyewakan jasa transportasi, membuka rumah makan, dan banyak kegiatan ekonomi lokal yang lain.

Dengan ciri di atas, industri pariwisata diandalkan untuk menyerap banyak tenaga kerja. Corak permintaan yang sangat beragam membuat industri ini terpecah - pecah (*fragmented industry*), dengan ragam pemain pasar yang dari segi besaran sangat bervariasi.

Singkatnya, bila industri ini berkembang, rezeki tidak hanya dinikmati oleh mereka yang besar-besar saja. Industri pariwisata juga merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tinggi, karena semakin besar pendapatan suatu masyarakat semakin besar porsi belanja untuk wisata.

Setiap hari, dengan mudah kita bisa membaca iklan dan slogan seperti Malaysia the Truly Asia, Amazing Thailand dan Uniquely Singapore. Bahkan secara langsung maupun tidak ada upaya negara-negara tersebut menggeser pesona Bali sebagai salah satu andalan terbesar wisata kita.

Kita mencatat Malaysia secara gencar memasarkan Langkawi, Vietnam mempercantik Holong Bay, Thailand memilih koridor Phuket-Pattaya sebagai "Surga Asia", dan Singapura bergegas mengemas Sentosa Island. Dalam persaingan sebagai daerah tujuan wisata, Indonesia selama ini memang masih tertinggal.

Jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia dalam lima tahun terakhir masih berkisar di angka lima juta. Angka ini jauh di bawah Malaysia, Thailand, Singapura dan Hong Kong. Negara-negara tersebut sudah mengembangkan produk wisata yang lebih bervariasi seperti wisata pendidikan, kesehatan, MICE (meeting, incentive, convention, and exhibition), dan sebagainya.

Di tengah konstelasi persaingan ketat ini kita mencanangkan Visit Indonesia Year 2008 (VIY 2008) dengan target tujuh juta wisatawan mancanegara (wisman) dan perolehan devisa sebesar USD6,4 miliar. Selama ini Bali memberi kontribusi besar dalam mendatangkan wisman.

Bahkan sering orang lebih tahu Bali dibanding Indonesia. Daerah-daerah lain tampaknya belum sesiap Bali dalam mengembangkan pariwisata. Itu sebabnya daerah yang paling diuntungkan dengan kampanye VIY 2008 adalah Bali. Di sini memang muncul dilema, apakah promosi akan dilakukan per objek wisata, per tema wisata, atau pada aras menyeluruh dalam payung Indonesia.

Tantangan pariwisata Indonesia adalah menciptakan objek-objek wisata yang lebih variatif dan sebagai suatu paket saling melengkapi, berdaya saing tinggi, memiliki keunikan yang sulit ditirupesaing, dan melibatkan partisipasi luas masyarakat. Yang sering dikeluhkan wisman antara lain budaya masyarakat dalam mendukung pariwisata.

Meski program Sapta Pesona selalu gencar dijalankan, yang kita jumpai di objek-objek wisata adalah sampah yang berserakan, pengunjung yang tidak suka antri, mobil yang diparkir di sembarang tempat, fasilitas toilet yang kurang bersih, corat-coret iseng yang kurang sopan, dan pedagang asongan yang terlalu agresif.

Wisman di Candi Borobudur mengeluh karena begitu turun dari bus langsung dikepung puluhan pedagang asongan yang saling berebut. Ini belum bicara soal kebiasaan masyarakat di sejumlah daerah yang merasa kurang bersahabat dengan penampilan dan gaya wisman.

Pasar utama pariwisata Indonesia secara historis adalah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia yang didominasi oleh penduduk 21 negara seperti : Australia, Amerika, Inggris, Thailand, Taiwan, Spanyol dan Portugis, Singapura, Saudi Arabia, Philipina, Belanda, Malaysia, Korea, Jepang, Italia, India, Hongkong, Jerman, Perancis, Kanada, China, dan Austria. Ke 21 negara ini dijadikan target pasar pariwisata Indonesia. Berikut ini data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2008

Tabel 2.1
Kunjungan Wisatawan
21 Negara Pasar Utama Pariwisata Indonesia Tahun 2008
Berdasarkan Kelompok Usia

No	Negara	Kelompok Usia (Tahun)							Jumlah
		<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>64	
1	Australia	10675	21532	43663	52876	54406	25942	17887	226981
2	Amerika	4689	6505	25050	36672	34579	14376	9092	130963
3	Inggris	2694	8243	34247	23826	21445	12294	7663	110412
4	Thailand	1027	1834	13688	12432	8422	3142	1610	42155
5	Taiwan	12029	16580	88784	59952	33105	13013	12921	236384
6	Spanyol dan Portugis	782	1653	20078	11747	7246	3501	1993	47000
7	Singapura	45977	47411	333479	489470	334361	97522	53584	1401804
8	Saudi Arabia	3400	4617	12949	11485	4482	1646	1210	39789
9	Philipina	1655	2815	27585	23113	13558	4371	1885	74982
10	Belanda	3862	6497	24633	19371	25288	16815	13806	110272
11	Malaysia	38542	43546	219808	233162	151472	50425	33033	769988
12	Korea	11277	9092	97613	78536	51311	32778	14907	295514
13	Jepang	7814	41991	148119	87819	64392	42072	27006	419213
14	Italia	917	1649	9557	11201	7364	3438	1733	35859
15	India	2097	3833	19607	13737	9290	3128	2654	54346
16	Hongkong	3679	3523	18778	24646	16427	6476	4857	78386
17	Jerman	2743	7306	27601	26014	23237	13405	6323	106629
18	Perancis	4443	6597	27388	25529	17322	11657	5917	98853
19	Kanada	772	2050	7034	7394	6970	3592	2106	29918
20	China	2593	6783	45282	39674	27523	15995	9395	147245
21	Austria	363	1372	5847	4606	3749	1799	1023	18759

Sumber : Internet, www.budpar.net, 2009

Tabel 2.2
Kunjungan Wisatawan
21 Negara Pasar Utama Pariwisata Indonesia Tahun 2008
Berdasarkan Maksud Kunjungan

No	Negara	Maksud Kunjungan						Jumlah
		Liburan	Bisnis	Pekerja Kantor	Rapat	Pendidikan	Lain-lain	
1	Australia	156832	62709	854	2729	720	3137	226981
2	Amerika	61102	63390	1324	1828	871	2448	130963
3	Inggris	69052	36667	393	891	477	2932	110412
4	Thailand	16164	19754	1844	1573	556	2264	42155
5	Taiwan	178420	51842	611	2170	233	3108	236384
6	Spanyol dan Portugis	34111	7881	847	248	69	3844	47000
7	Singapura	789388	585665	5489	10384	3199	7679	1401804
8	Saudi Arabia	12800	25460	175	420	100	834	39789

9	Philipina	28673	37278	1132	3225	372	4302	74982
10	Belanda	63933	41281	620	1640	676	2122	110272
11	Malaysia	389435	328705	17948	12628	6539	14733	769988
12	Korea	145235	137975	2802	1860	1508	6134	295514
13	Jepang	303883	97152	1500	13127	751	2800	419213
14	Italia	20206	13212	235	465	117	1624	35859
15	India	23243	24022	2081	1140	111	3749	54346
16	Hongkong	37480	36534	381	889	212	2890	78386
17	Jerman	70325	31805	468	638	305	3088	106629
18	Perancis	64187	30226	574	959	200	2707	98853
19	Kanada	12384	13390	320	368	81	3375	29918
20	China	67784	63198	6317	2969	419	6558	147245
21	Austria	13431	4486	176	147	51	468	18759

Sumber : Internet, www.budpar.net, 2009

Tabel 2.3
Kunjungan Wisatawan
21 Negara Pasar Utama Pariwisata Indonesia Tahun 2008
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Negara	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Australia	126267	100714	226981
2	Amerika	81571	49392	130963
3	Inggris	62522	47890	110412
4	Thailand	23241	18914	42155
5	Taiwan	112902	123482	236384
6	Spanyol dan Portugis	25312	21688	47000
7	Singapura	1143686	258118	1401804
8	Saudi Arabia	30242	9547	39789
9	Philipina	45259	29723	74982
10	Belanda	59161	51111	110272
11	Malaysia	566938	203050	769988
12	Korea	168437	127077	295514
13	Jepang	207164	212049	419213
14	Italia	21619	14240	35859
15	India	39554	14792	54346
16	Hongkong	41986	36400	78386
17	Jerman	59976	46653	106629
18	Perancis	54027	44826	98853
19	Kanada	17130	12788	29918
20	China	76415	70830	147245
21	Austria	9923	8836	18759

Sumber : Internet, www.budpar.net, 2009

2.2 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dompu

Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di pulau Sumbawa meliputi 9 (sembilan) Kabupaten/kota. di antaranya adalah kabupaten Dompu dengan luas wilayah menjadi dua bagian yaitu. Luas daratan adalah 2.324,55 km² (45,78%) dan wilayah perairan laut seluas 2.753 km² (54,22%). Luas tersebut termasuk pulau Satonda (472 ha), sesuai SK Gubernur Provinsi NTB nomor 678 tanggal 26 Desember 1995. Panjang garis pantai 272,600 km yang tersebar di tiga teluk yaitu Teluk Saleh, Cempi dan Sanggar, dengan luas daerah yang dialiri 2.752,70. kabupaten Dompu terletak di antara 117^o 42' samapai 118^o 30' bujur timur dan 8^o06' sampai 9^o05' lintang selatan dengan luas wilayah 2.324,55 Km². dengan jumlah penduduk 206.126 jiwa. Ketinggian tanah di Kabupaten Dompu berkisar antara 0-1000 m.dpl, sedangkan jenis tanah yang ada di Kabupaten Dompu merupakan kompleks litosol, mediteran coklat, kompleks renzina dan litosol. Kabupaten Dompu termasuk daerah beriklim tropis, yaitu dipengaruhi oleh dua musim dimana musim hujan rata-rata pada bulan Oktober sampai April setiap tahun, (*menurut Ferguson dan Smith*). Pada musim kemarau suhu udara relatif rendah (20 °C-30 °C) pada siang hari, dan di bawah 20 °C pada malam hari.

Pengembangan dan pembangunan kepariwisataan daerah yang komprehensif dan integratif memerlukan rumusan yang dapat dipedomani dan dijadikan panduan agar langkah-langkah intervensi maupun kebijakan yang akan diimplementasikan memberikan hasil maksimal pada aspek ekonomi daerah (pendapatan daerah) serta dapat memberikan keuntungan komparatif terhadap kepemilikan potensi pariwisata.

Kabupaten Dompu yang memiliki sumber daya pariwisata daerah yang sangat beragam melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu telah menyusun serta merumuskan satu kerangka dasar/acuan yang bertujuan agar potensi pariwisata tersebut dapat dikembangkan maupun dimanfaatkan secara maksimal sehingga sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi ekonomi pada percepatan pembangunan di Kabupaten Dompu.

A. Visi

Visi kepariwisataan daerah adalah terwujudnya Kabupaten Dompu sebagai daerah tujuan wisata (DTW).

B. Misi

Misi kepariwisataan daerah adalah :

1. Meningkatkan penataan, penggalian dan pengembangan obyek daerah tujuan wisata (ODTW)
2. Meningkatkan kunjungan wisata.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kepariwisataan.

C. Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah suatu prinsip dalam melaksanakan misi yang mana merupakan suatu keyakinan sebagai landasan dan norma perilaku dari semua petugas yang melakukan atau melaksanakan misi sehingga tercipta konsistensi dari semua unit kerja terhadap visi dan misi organisasi. Nilai-nilai atau norma Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu adalah : *Kerjasama, Kejujuran, Keterbukaan, Disiplin dan Profesional.*

D. Tujuan, Sasaran Dan Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Dompu

Optimalisasi pengembangan dan pembangunan potensi pariwisata memerlukan komitmen dari para stakeholder sehingga dapat diwujudkan suatu objek wisata yang dapat memberikan nilai tambah ekonomis serta tercipta multiplier effect bagi pertumbuhan institusi-institusi ekonomi yang baru. Agar dapat diwujudkan kontinuitas dalam implementasi program pengembangan dan pembangunan pariwisata perlu diformulasikan tujuan, sasaran serta kebijakan.

1. Tujuan

Tujuan pembangunan pariwisata di Kabupaten Dompu adalah :

- a. Meningkatkan penataan, penggalian dan pengembangan DTW alam, seni budaya, minat khusus (rekreasi dan hiburan umum)
- b. Meningkatkan pangsa pasar wisata

- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas perencanaan pembangunan pariwisata.

2. Sasaran

Dari rumusan tujuan tersebut diatas dapat ditentukan sasaran sebagai berikut :

- a. Terwujudnya DTW alam, DTW seni budaya yang lestari
- b. Terwujudny DTW minat khusus yang tertib, aman dan nyaman.
- c. Meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi pariwisata.
- d. Terwujudnya SDM Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu yang profesional (mampu, disiplin, dan PDLT tinggi).
- e. Terwujudnya Program Perencanaan Pembangunan Pariwisata.
- f. Terwujudnya pelaku usaha jasa/usaha sarana pariwisata yang disiplin, tertib dalam mendukung pengembangan kepariwisataan sebagai salah satu sumber utama PAD.
- g. Terwujudnya masyarakat pada kawasan wisata yang sadar wisata dan mampu berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata.

3. Kebijakan

- a. Meningkatkan penataan, penggalian dan pengembangan aset/potensi wisata alam, aset/potensi wisata seni budaya, wisata minat khusus.
- b. Meningkatkan kegiatan promosi dan informasi wisata.
- c. Meningkatkan pembinaan dan diklat kepariwisataan.
- d. Meningkatkan sarana/fasilitas kerja di perkantoran.
- e. Mengajukan permohonan penambahan jumlah pegawai untuk mencukupi kebutuhan personalia di Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu yang memadai.
- f. Meningkatkan pembinaan, pengawasan dan penyuluhan pelaku usaha kepariwisataan

2.3 Prospek Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dompu

Kabupaten Dompu mempunyai banyak potensi wisata yang membutuhkan Perencanaan, Pengembangan dan Penataan yang matang agar nantinya kedepan

pariwisata Kabupaten Dompu dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menarik wisatawan berkunjung untuk menikmatinya. Dalam pengembangan pariwisatanya, Kabupaten Dompu memprioritaskan pengembangan pariwisata seperti objek wisata pantai lakey serta tempat – tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Dompu, karena selain sarana dan prasarana penunjang juga mempunyai daya tarik tersendiri. Akan tetapi dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut, Kabupaten Dompu mempunyai tujuan agar potensi wisata yang ada di wilayahnya dapat dikembangkan secara keseluruhan tidak hanya satu atau dua objek wisata aja yang akan dikembangkan. Adapun obyek - obyek wisata yang ada dan cukup potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Dompu dapat di lihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Daftar Nama Objek Wisata, Lokasi dan Jarak Dari Kota Dompu (KM)
Dan Jenis Objek Wisata

No	Nama Objek Wisata	Lokasi, Jarak Dari Kota Dompu (km)	Jenis Objek wisata
1	Pantai lakey	Terletak di Kecamatan Hu'u 46 Km dari kota Dompu	Wisata pantai ini terdapat panorama yang indah dengan pasir putih dan laut yang bergelombang besar sangat baik untuk selancar (surfing).
2	Gunung Tambora	Berjarak 100 Km dari kota Dompu.	Merupakan gunung tertinggi di Sumbawa yang berjarak sekitar Di gunung ini terdapat kaldera, flora fauna yang khas, hutan yang lebat dan berbagai jenis kayu. Gunung ini pernah meletus tahun 1815 yang menimbulkan debu vulkanik.
3	Pantai Felojanga	Terletak di Kecamatan Pajo sekitar 9 Km dari kota Dompu	Wisata pantai ini terdapat panorama dan pemandangan yang indah juga unik dengan pasir putih dan laut yang tenang juga warna airnya yang biru dan bersih serta kondisinya yang masih alami.
4	Kesenian	Terletak di Desa Ranggo Kecamatan Pajo sekitar 9	Di Desa ini terdapat macam

No	Nama Objek Wisata	Lokasi, Jarak Dari Kota Dompu (km)	Jenis Objek wisata
		Km dari pusat kota Dompu.	– macam kesenian daerah di antaranya tari Mancabaleba dan masih banyak kesenian lainnya yang dapat dikembangkan di desa tersebut.
5	Wisata Kerajinan/Tenunan Sarung nggoli	Terletak di Desa Ranggo dan Jambu Kecamatan Pajo sekitar 9 Km dari kota Dompu.	Di Desa ini terdapat industri tenunan tradisional yang menjadi sarung ciri khas Dompu juga menjadi barang souvenir atau pusat oleh – oleh khas Dompu.
6	Pantai Ho'do	Terletak di Kecamatan Kempo sekitar 66 Km dari kota Dompu	Di Pantai ini terdapat pertemuan antara mata air tawar yang debitnya cukup besar dengan air dari pantai yang berdampingan juga ada terumbu karang yang masih asli, indah dan belum tercemar yang menjadikan obyek wisata ini menyenangkan.
	Pantai Riwo/Ria	Terletak di Kecamatan Woja sekitar 33 Km dari kota Dompu	Di pantai ini terdapat pasir putih dan panorama alam yang sangat indah serta terumbu karang yang masih asli, potensi alam dengan biodata laut yang kaya, khas dan unik.
	Pantai Dermaga Kempo	Terletak di Kecamatan Kempo sekitar 45 Km dari kota Dompu berlokasi di teluk saleh	Kawasan ini memiliki pelabuhan laut yang menghubungkan Dompu dengan Pulau Nisa dan Pulau Rate.
	Pantai Woja	Terletak di Kecamatan Woja sekitar 20 Km dari kota Dompu berlokasi disebelah barat teluk Cempi	Di kawasan ini terkenal dengan cerita rakyat Dompu serta pasir putih dan panorama yang sangat menarik.
	Pulau Satonda	Terletak di Kecamatan Pekat sekitar 120 Km dari kota Dompu	Di pulau ini terdapat terumbu karang dengan danau air asinnya yang unik juga obyek wisata penyelam (diving).
	Pulau Nisa Pudu dan Nisa	Berlokasi sekitar 45 Km dari kota Dompu	Kawasan ini memiliki panorama yang sangat indah,

No	Nama Objek Wisata	Lokasi, Jarak Dari Kota Dompu (km)	Jenis Objek wisata
	Rate		dengan pesona sinar matahari yang dapat dilihat dari kedua pulau tersebut.
	Dorobata	Berjarak 1 Km dari Dompu	terdapat peninggalan istana Dompu yang terkubur debu vulkanik selama ledakan gunung Tambora pada tahun 1815.
	Madaprana	Terletak di Kecamatan Woja sekitar 9 Km dari kota Dompu	Di kawasan ini terdapat panorama yang indah sebagai wisata alam dengan perbukitan dan pematangan alam yang sejuk, serta memiliki mata air yang jernih dan besar.
	Rababaka	Terletak di Kecamatan Woja sekitar 6 Km dari kota Dompu.	Di kawasan ini terdapat panorama yang indah di sekitar sungai yang batuanannya banyak yang bagus.
	Nangatumpu	Terletak di Kecamatan Woja sekitar 6 Km dari kota Dompu	Kawasan ini memiliki potensi wisata pantai, bahari dan alam pegunungan dengan panorama pemandangan yang sangat indah.
	Lapadi	Berjarak 5 Km disebelah utara Dompu	Kawasan ini memiliki area untuk lomba pacuan kuda tradisional dengan joki anak-anak berusia 8 tahun. Juga terdapat pengembangbiakan ternak dan pengembalaan domba.
	Nangga Doro	Berlokasi sekitar 45 Km dari kota Dompu	Kawasan ini memiliki panorama pegunungan yang indah dan sumber air panas.
	Calabay	Berlokasi sekitar 100 Km dari Dompu	Kawasan ini memiliki pelabuhan laut bernama "Tiga Bangun" yang merupakan lokasi untuk mengeksport kayu.

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu 2008

Kondisi dan jenis atraksi objek wisata yang berbatasan langsung dengan wilayahnya studi adalah objek wisata pantai Lakey, terletak di Kecamatan Hu'U Kabupayen Dompu pulau sumbawa nusata tenggara barat adalah salah satu pantai yang indah yang dimiliki bangsa ini dan mungkin belum banyak dikeyahui bahkan oleh masyarakat kita sendiri. Pantai ini dikenal dengan kehebatan dan konsisten ombaknya sehingga menjadi lokasi berselancar terbaik di dunia. Pantai lakey bahkan konon dikenal karena memiliki jenis ombak terlengkap dibandingkan dengan pantai lain yang ada di dunia ini. Jenis ombak tersebut adalah:

- Nangas, adalah jenis ombak yang bentuknya mendatar
- Lakey peak adalah ombak yang awalnya memuncak kemudian mendatar
- Pipe, adalah ombak yang bentuknya menyurupai pipa, suatu jenis ombak yang juga ditemui di hawaii
- Periscope, adalah jenis ombak yang menyurupai teropong sehingga saat meliuk di atasnya, peselancar seolah ada di dalam teropong

Apabila di pulau nias atau hawaii ombaknya hanya bergerak satu arah, maka ombak pantai lakey bisa bergerak dari dua arah kiri dan kanan, secara teknis ombak pantai lakey pun di anggap aman untuk olah raga selancar karena dalam kondisi normal tinggi ombaknya antara 1,5 sampai 3 meter dan kedalaman 4 meter deburan ombak berjarak 150 meter dari pasang surut air. Pantai lakey telah menjadi salah satu objek wisata andalan kabupaten Dompu dan dari tahun ke tahun penataan dan pengembangannya terhadap pantai ini mengalami peningkatan. Namun demikian tentu saja upaya kearah perbaikan sarana dan prasarana di wilayah objek wisata ini perlu terus ditingkatkan hingga pantai lakey dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Objek wisata pantai yaitu tempat yang di cintai oleh hampir seluruh manusia, pantai hampir selalu menjadi salah satu agenda yang harus dikunjungi oleh keluarga dimana saja. Anak – anak remaja hingga orang tuadengan ceria menghabiskan waktu di pantai dengan bermain pasir, mencari kerang, berenang

atau sekedar berjalan – jalan santai baik dengan sepeda maupun jalan dengan kaki telanjang.

Objek wisata pantai Lakey ini adalah salah satu objek wisata yang berbatasan langsung dengan objek wisata pantai Felojanga untuk pengembangan objek wisata pantai Felojanga akan dikembangkan atraksi wisata alam yang hampir sama dengan objek wisata pantai Lakey, yang juga akan membedakan dengan objek wisata pantai Felojanga yaitu dengan adanya atraksi wisata budaya yaitu kesenian yang menjadi ciri khas objek wisata pantai Felojanga itu sendiri selain itu akan didukung oleh adanya pertunjukan kesenian tari Mancabaleba serta galeri seni budaya yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara juga didukung oleh adanya pusat wisata kuliner yang terdapat di objek wisata pantai Felojanga. Para wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata pantai Lakey akan berkunjung ke objek wisata pantai Felojanga karena di objek wisata Lakey hanya bisa menikmati atraksi wisata alam di antaranya selancar, berenang dan menikmati indahny panorama alam pantai.

Objek wisata pantai Felojanga yang akan menjadi daya tarik wisatawan yaitu dengan adanya atraksi wisata budaya yaitu kesenian tari Mancabaleba yang menjadi ciri khas objek wisata dengan menampilkan atraksi wisata budaya ini akan membedakan antara atraksi wisata di pantai Lakey dengan atraksi wisata pantai Felojanga. Jarak antara pantai Lakey dengan pantai Felojanga hanya berjarak lebih kurang 8-9 Km dan akses dari pusat kota menuju objek wisata pantai Lakey yaitu akan melewati objek wisata pantai Felojanga sehingga pantai Felojanga layak dikembangkan karena para wisatawan yang berkunjung ke pantai Lakey akan mampir dan beristirahat di pantai Felojanga dan menikmati indahny panorama alam, berenang, bermain perahu karena di pantai Lakey bisa menikmati para wisatawan yang berselancar. Maka pantai di Felojanga akan dikembangkan sebagai res area atau tempat peristirahatan sambil menikmati keindahan alam juga atraksi yang akan ditawarkan pada objek wisata pantai Felojanga.

terletak pada :117⁰ 42 – 118⁰ 30 Bujur Timur 8⁰ 06 – 9⁰ 05 Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Laut Flores dan Kab. Bima
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Timur	: Kabupaten Bima
Sebelah Barat	: Kabupaten Sumbawa

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Dompu 2.324,55km² dengan ketinggian kota berkisar antara 15 – 62 meter diatas permukaan laut. Luas tersebut termasuk pulau Satonda seluas 472 Ha sesuai SK Gubernur KDH Tingkat I Nusa Tenggara Barat Tanggal 26 Desember 1995 Nomor 678 Tahun 1995 tentang Penetapan kedudukan pulau Satonda yang menyatakan bahwa pulau Satonda, termasuk dalam wilayah Kabupaten Dompu yang terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan, yaitu Kecamatan Hu'u, Kecamatan Pajo, Kecamatan Dompu, Kecamatan Woja, Kecamatan Kilo, Kecamatan Kempo, Kecamatan Manggalewa, dan Kecamatan Pekat. Keca-matan yang terluas adalah Kecamatan Kempo, yaitu seluas 875 Km2 sedang-kan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Manggalewa dengan luas 135 Km2. Luas masing-masing kecamatan dan banyaknya Desa dan Kelurahan disajikan pada tabel 2.5 dan peta batas administrasi Kabupaten Dompu berikut:

Tabel : 2.5
Luas Wilayah per Kecamatan dan Banyaknya Desa/Kelurahan
di Kabupaten Dompu Tahun 2008

No.	Kecamatan	Luas (km2)	Prosentase (%)	Jumlah	
				Desa	Kelurahan
1.	Hu'u	186,50	8,02	5	0
2.	Pajo	135,32	5,82	5	0
3.	Dompu	223,27	9,60	12	6
4.	Woja	301,16	12,96	11	3
5.	Kilo	235,00	10,11	6	0
6.	Kempo	191,67	8,25	7	0
7.	Manggalewa	176,46	7,59	8	0
8.	Pekat	875,17	37,65	7	0
	Jumlah	2.324,55	100,00	61	9

Sumber : Kabupaten Dompu Dalam Angka Tahun 2008

DESA WAWONDURU

Peta Kawasan Studi

DESA MBAWI

KECAMATAN PAJO

DESA ADU

TELUK CENPI



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PANTAI FELOJANGA

Judul Peta :

BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN PAJO

LEGENDA :

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer

No. Peta : 1.1

Sumber Peta : BAPPEDA Kabupaten DOMPU

SKALA 1 : 500000



2.4.1 Kondisi Fisik Dasar

A. Kelerengan

Keadaan kelerengan tanah merupakan perbedaan ketinggian dari satu tempat dengan tempat lainnya. Sehubungan dengan ini klasifikasi lereng di kabupaten Dompu menjadi 4 (empat) klasifikasi yakni lereng 0-2 % seluas 42,950 Ha, 2-15 % seluas 73,344 Ha, 15-40 %, seluas 87,91 Ha lebih besar dari 40 % seluas 28,250 Ha.

Wilayah Kabupaten Dompu dapat dikelompokkan kedalam beberapa ketinggian dari permukaan air laut yaitu : 0-100 meter d.p.l dengan persentase luas sekitar 31,28 % meter d.p.l dengan persentase luas 46,38 %, 500-1000 meter d.p.l dengan persentase luas 14,69 % dan lebih besar dari 1000 meter d.p.l dengan persentase luas 7.65%.

B. Geologi

Jenis geologi di kabupaten Dompu dengan persentase batuan yang paling banyak adalah batuan endapan sebesar 32,93% atau sekitar 76,543 Ha. Sedangkan jenis batuan lainnya seperti batuan permukaan, batuan gunungapi (muda,tua,lebih tua), batuan lempung tufaan, batuan endapan dan terumbu koral terangkat.

C. Klimatologi

Kabupaten Dompu beriklim tropis, dengan musim hujan rata-rata mulai Oktober sampai April setai tahun. Keadaan angin bertiup dari Barat Daya ke Timur Laut dengan membawa hujan dan terjadi pada bulan Oktober sampai Maret. Untuk curah hujan rata-rata untuk tiap kecamatan 923,36 mm/tahun sampai 1,133,14 mm/tahun.

D. Hidrologi

Kabupaten Dompu termasuk daerah yang banyak memiliki aliran sungai namun sebagian besar merupakan sungai-sungai yang tidak mengalir. Pada umumnya pada musim merupakan sungai-sungai yang tidak mengalir. Pada umumnya pada musim hujan sering terjadi banjir yang meluap sehingga kadang dapat merusak tanaman pertanian. Keadaan ini terutama dipengaruhi tingginya kepekaan terhadap erosi dan hutan gundul. Disamping ini terdapat potensi sumber

mata air daerah irigasi yang perlu dijaga kelestariannya baik untuk memenuhi kebutuhan air minum maupun pertanian.

E. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Dompu masih didominasi untuk hutan, sedangkan lahan yang diusahakan umumnya merupakan lahan pertanian yang tersebar mengikuti pola penyebaran permukiman dan jaringan jalan. Melihat pola tersebut maka dapat disimpulkan perekonomian Kabupaten Dompu masih bersifat agraris. Sedangkan pola penggunaan lahan untuk kawasan terbangun (perkampungan) mencapai 1.755 Ha.

2.4.2 Gambaran Umum Wisata Kabupaten Dompu

Pariwisata di Kabupaten Dompu sangat beragam dan memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing, merupakan suatu khasanah potensi yang paling dominan di wilayah tersebut. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Dompu tidak kalah jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya. Akan tetapi prospek kedepan sektor pariwisata ini masih memerlukan upaya-upaya penanganan dan peningkatan mutu dan kualitas dari pariwisata itu sendiri. Kabupaten Dompu mempunyai potensi besar untuk pengembangan dan pembangunan kepariwisataan, baik potensi wisata alam juga potensi budaya. Kawasan wisata yang ada di Kabupaten Dompu jika dikelompokkan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wisata alam pantai, wisata budaya dan wisata peninggalan sejarah:

- a. Potensi wisata alam tersebut berupa pantai, gunung, hutan, bahari, satwa, air terjun wisata alam pantai, mencakup obyek-obyek wisata yang menyajikan keindahan pantai dan dasar lautnya.
- b. Potensi wisata budaya berupa seni dan budaya tradisional seperti tari musik tradisional, permainan rakyat tradisional, upacara adat kerajinan khas daerah berupa tenunan, anyaman, rumah adat dan cara kehidupan masyarakat tradisional. Disamping itu terdapat pula daya tarik wisata berupa sentra-sentra kerajinan rakyat yang menyediakan berbagai souvenir dan cenderamata khas Dompu.

- c. Potensi wisata peninggalan sejarah berupa makam raja – raja, istana kesultanan, dan adat – adat kesenian khas daerah. (*Sumber: Laporan Rencana Tata Ruang Ruang Wilayah Kabupaten Dompu, Tahun 2008*)

Berdasarkan data pariwisata Kabupaten Dompu yang ditunjukkan bahwa di Kecamatan Pajo terdapat objek – objek wisata yang berpotensi untuk di kembangkan guna meningkatkan perekonomian kabupaten Dompu serta dapat meningkatkan daya tarik objek wisata yang ada di Kabupaten Dompu serta pantai felojanga yang terdapat di Kecamatan Pajo. Bila ditinjau dari jenis obyek wisatanya terdiri dari wisata alam pantai 7, pegunungan 1, air terjun 1, wisata taman laut 5, wisata hutan, 3 wisata sejarah 1, Desa wisata 3, wisata kerajinan dan satu pacuan kuda. Dari semua jenis wisata tersebut dapat dilihat sebarannya pada tiap – tiap kecamatan di wiayah kabupaten Dompu dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6
Sebaran Jenis Obyek Wisata
Di Kabupaten Dompu

Kecamatan	Jenis Obyek Wisata							
	Alam Pantai	Taman Laut	Hutan	Pegunungan	Sejarah	Kerajinan	Pacuan Kuda	Desa Kerajinan
Kempo	3	3	-	-	-	1	1	-
Dompu	1	-	2	-	1	1	-	1
Hu'u	1	-	-	-	-	1	-	-
Kilo	1	2	-	1	-	-	-	-
Pajo	1	-	-	-	-	1	1	-
Jumlah	8	5	2	1	1	4	2	1

Sumber : Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Dompu 2008

Kabupaten Dompu merupakan daerah lintasan utama bagi turis-turis dengan tujuan Bali, Lombok, Pulau Komodo, Tanah Toraja dan sebaliknya. Oleh karena itu Kabupaten Dompu memiliki peluang pengembangan yang sangat potensial bagi obyek-obyek wisata lainnya seperti obyek wisata alam, wisata air, wisata budaya dan wisata agro. Sektor Pariwisata Kabupaten Dompu memiliki obyek wisata andalan bagi pengembangan kepariwisataan baik bagi wisatawan domestik karena sudah dikenal

memiliki pantai yang berombak indah dan sangat tinggi sehingga sangat cocok untuk berselancar. Konon gelombangnya ada yang mengatakan sebagai hawainya Indonesia.

Kepariwisata di Kabupaten Dompu merupakan potensi dasar dalam pembangunan selanjutnya, potensi wisata yang telah diuraikan diatas sebagai dasar dalam pengembangan kepariwisataan regional, Wisata yang berada di kabupaten Dompu merupakan sebuah langkah tepat dalam peningkatan sumber daya wisata dan kualitas lingkungan yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang masih alami yang unik sebagai wujud pemandangan dan vista dengan nilai keindahan dan estetika yang kuat, keberadaan pulau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata yang berkunjung, vegetasi serta karakter tumbuhan serta suasana yang nyaman dengan udara yang sejuk menjanjikan keindahan atau daya tarik untuk 'dijual' agar dapat diminati dan dinikmati oleh para wisatawan. Walau demikian sangatlah tergantung dari segi pengelolaan dan pengembangan yang tidak hanya memanfaatkan sumberdaya tersebut tetapi diperlukan keterpaduan dalam pengembangan terhadap lingkungan disekitarnya, pemeliharaan keberadaan dan keindahannya, pengawasan, pengendalian dan pemulihan terhadap keindahan yang dimiliki oleh sumber daya alam yang ada.

Peningkatan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan cara menggali potensi-potensi yang ada. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Dompu salah satunya dapat menjadi kegiatan ekonomi dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Hal ini tentunya harus ditunjang oleh peran serta masyarakat, dunia usaha serta pemerintah daerah setempat dalam pengembangannya.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Dompu pada umumnya dipengaruhi oleh faktor external dan internal. Faktor external menyangkut masalah promosi yaitu bagaimana memasarkan industri pariwisata yang sesuai dengan permintaan sedangkan faktor internal menyangkut kondisi barang yang akan ditawarkan yaitu meliputi keamanan, kenyamanan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

2.4.3 Permasalahan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Kabupaten Dompu

A. Faktor Keamanan

Jaminan keamanan merupakan faktor utama bagi para wisatawan untuk mau berkunjung ke daerah wisata, kondisi keamanan merupakan tanggung jawab semua pihak yaitu kepolisian, dinas pariwisata (pengaman pantai), serta masyarakat. Kondisi keamanan dipengaruhi oleh faktor external dan internal. Faktor external meliputi kondisi keamanan nasional sedangkan faktor internal meliputi kondisi keamanan setempat. Akhir-akhir ini kondisi keamanan di kawasan objek wisata Pantai Felojanga masih aman-aman aja karena masyarakat di kawasan objek wisata khususnya masyarakat Desa Jambu saling tolong menolong dan saling menjaga satu sama lainya maupun terhadap wisatawan, bila faktor keamanan tidak terjaga akan memberikan image negatif terhadap kelangsungan pengembangan pariwisata yang ada.

B. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang pariwisata yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana yang masih dirasakan kurang dalam pengembangan wisata alam pantai Kabupaten Dompu yaitu :

- a. Jaringan listrik
 - Penerangan Jalan
 - Dibeberapa ruas jalan yang dilalui
 - Lokasi obyek wisata
- b. Air Bersih
 - Untuk kepentingan wisatawan
 - Untuk kebutuhan air minum
 - Untuk kepentingan masyarakat sekitar
- c. Tranportasi
 - Angkutan umum yang menuju lokasi
- d. Telepon Umum
 - Jaringan telepon untuk menunjang pengembangan objek wisata
- e. Aksesibilitas

- Peningkatan jalur transportasi guna mendukung pengembangan objek wisata
- Kondisi jaringan jalan yang menuju objek wisata
- Penyediaan lahan parkir

2.5 Gambaran Umum Kecamatan Pajo

2.5.1 Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Pajo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dompu yang terletak dibagian Selatan dan secara geografis terletak antara 8 3'5 Lintang Selatan dan 118 22 – 118 30 Bujur Timur. Secara administrasi batas – batas kecamatan Pajo berada antara : Batas Fisik

- Sebelah Utara : Kecamatan Dompu
- Sebelah Barat : Teluk Cempi
- Sebelah selatan : Kecamatan Hu'U
- Sebelah Timur : Kabupaten Bima

Luas wilayah kecamatan Pajo adalah 135.32 Km² yang terdiri dari Desa Jambu, Ranggo, UPT Woko, Lepadi, Lune. Adapun luas masing–masing desa dalam kecamatan Pajo dapat dilihat pada table 2.7 berikut:

Tabel. 2.7
Luas Wilayah Kecamatan Pajo diperinci per-Desa

No.	Desa	Luas Wilayah (Km) ²	Persentase
1	Jambu	25.20	18.62
2	UPT Woko	21.00	15,52
3	Ranggo	54.25	40.09
4	Lepadi	24.57	18.16
5	Lune	10.30	7.61
Jumlah /Total		135.32	100,00

Sumber : Kecamatan Pajo Dalam Angka 2008

2.5.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Kondisi sumber daya manusia khususnya pada masyarakat di lokasi objek wisata pantai Felojanga yang masih sangat memprihatinkan, hal ini terbukti tidak banyak masyarakat setempat yang dapat bekerja pada tempat yang cukup strategis kecuali pekerja kasar. Dengan adanya pengembangan pariwisata ini masyarakat sekitar objek wisata pantai Felojanga mendapatkan lapangan pekerjaan baru.

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA

JUDUL PETA : KONDISI JARINGAN JALAN
MENUJU OBJEK WISATA

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

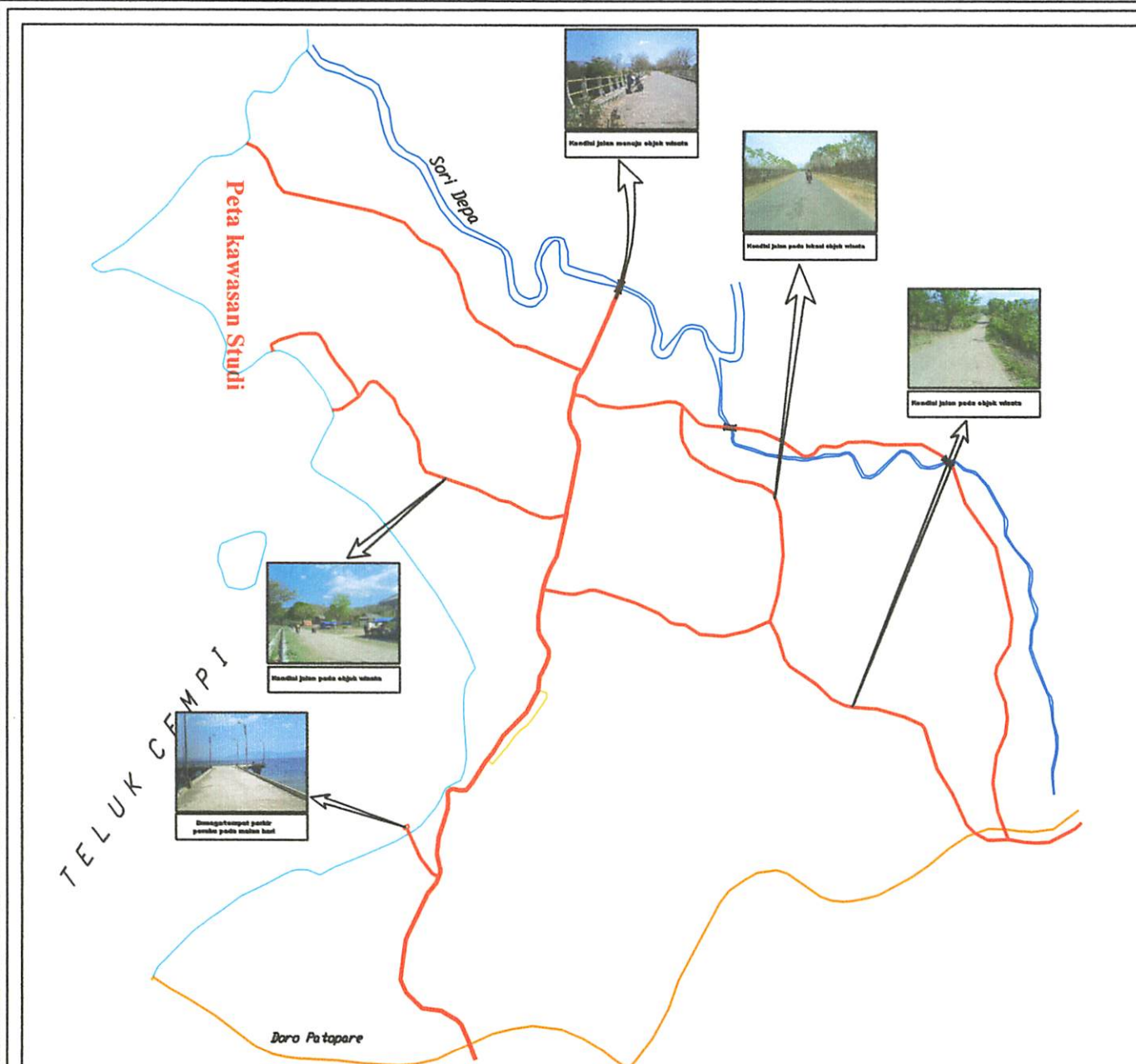
SUMBER PETA :
HASIL ANALISA DAN HASIL SURVEY

No. PETA : 2.2

SKALA : 1 : 20.000



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ISTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA

JUDUL PETA : PENGGUNAAN LAHAN

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

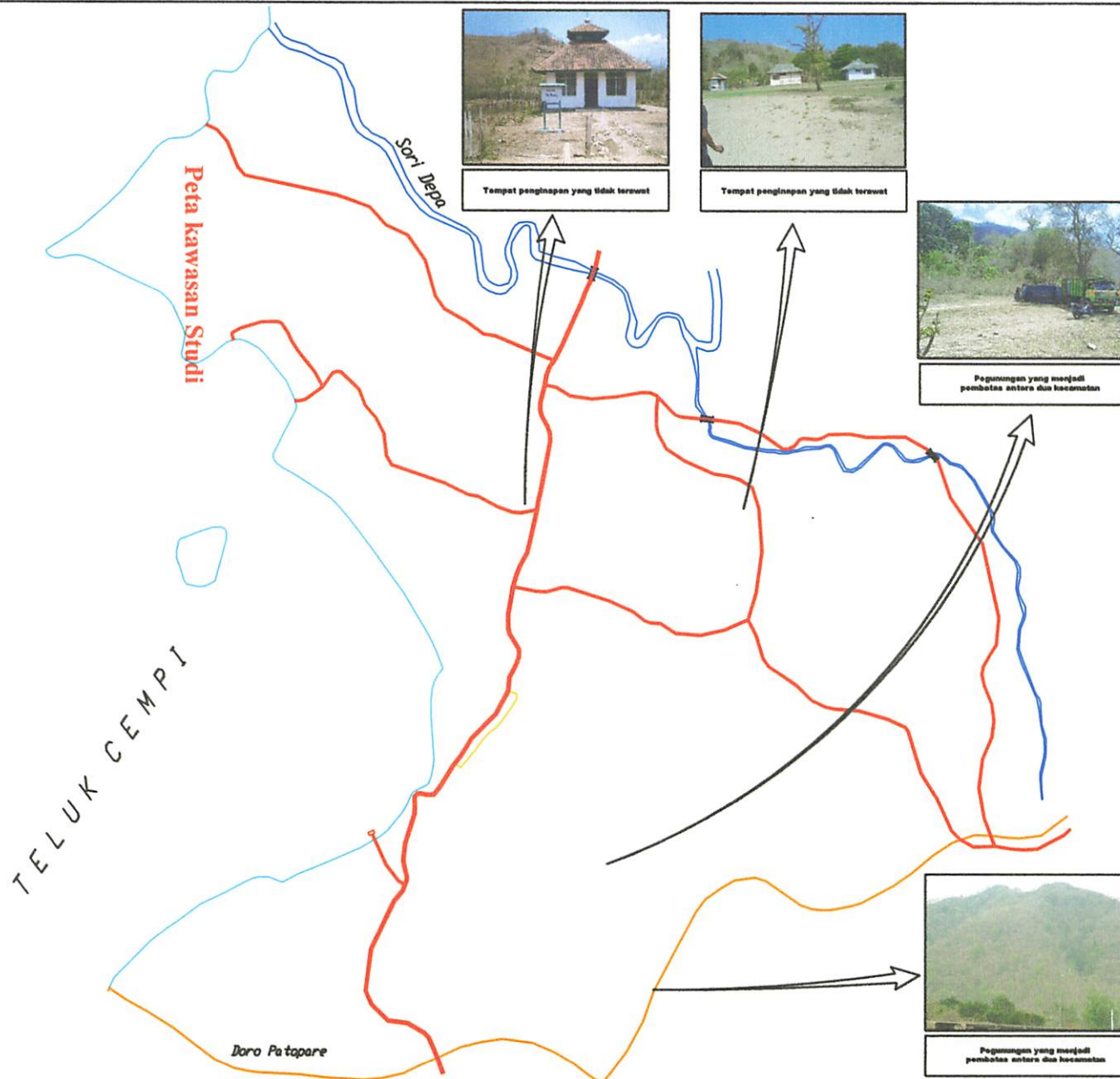
SUMBER PETA :
HASIL ANALISA DAN HASIL SURVEY

No. PETA : 2.3

SKALA . 1 : 20.000



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ISTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010



2.6 Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Felojanga

Kawasan Objek Wisata Pantai Felojanga secara administratif termasuk kedalam wilayah Desa Jambu Kecamatan Pajo yang berada di Kabupaten Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun batas administrasi Objek Wisata Pantai Felojanga adalah:

Sebelah Utara	: Sungai Soro Adu
Sebelah Selatan	: Perbukitan
Sebelah Timur	: Sawah dan Perbukitan
Sebelah Barat	: Teluk Cempi

Berdasarkan SK Gubernur NTB No. 259 tahun 1990, Lokasi Objek Wisata Pantai Felojanga yang terletak di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Kawasan Wisata Pantai Felojanga memiliki luas lahan 15 Ha, terbagi atas dua (2) pola penggunaan lahan yaitu lahan terbangun (Sarana dan Prasarana) dan lahan tak bangunan (Lahan Kosong) yang didominasi oleh vegetasi-vegetasi pepohonan yang berada disebelah utara dan Timur kawasan wisata Pantai Felojanga.

2.6.1 Sejarah dan Perkembangan Objek Wisata Pantai Felojanga

Kawasan wisata Pantai Felojanga berada di Wilayah Desa Jambu Kecamatan Pajo yang letaknya 9 Km arah selatan Kabupaten Dompu. Masyarakat di Desa Jambu memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi guna membangun wilayah mereka yang tergolong kurang produktif dan jauh dari kesejahteraan. Dengan adanya wisata pantai felojanga tersebut masyarakat sekitar dapat mencari nafkah dengan menjual/membuka warung – warung kecil di daerah wisata guna memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka.

Konsep yang diterapkan dalam kondisi ini adalah peningkatan nilai tambah wisata pantai Felojanga guna peningkatan pengembangan wisata yang masih alami keadaanya, wisata ini akan dikembangkan sebagai wisata keluarga dan atraksi budaya yang akan menjadi daya tarik wisatawan dan juga pelayanannya yang masih kurang juga fasilitas yang kurang mendukung dengan adanya rencana

The Commission on the Status of Women
has been established to study the
problems of women in the home and
in the community and to make
recommendations to the Government
and the public.

- | | |
|----------|---|
| Chairman | Miss Margaret Bondfield |
| Members | Miss Mary Macmillan
Miss Edith Summerskill
Miss Dorothy Williams
Miss Joan Parnall |

The Commission will be asked to report
to the Government in the course of
the year. It will also be asked to
make recommendations to the
Government and the public.
The Commission will be asked to
report to the Government in the
course of the year. It will also
be asked to make recommendations
to the Government and the public.

The Commission will be asked to
report to the Government in the
course of the year. It will also
be asked to make recommendations
to the Government and the public.
The Commission will be asked to
report to the Government in the
course of the year. It will also
be asked to make recommendations
to the Government and the public.

The Commission will be asked to
report to the Government in the
course of the year. It will also
be asked to make recommendations
to the Government and the public.
The Commission will be asked to
report to the Government in the
course of the year. It will also
be asked to make recommendations
to the Government and the public.

pengembangan wisata pantai Felojanga tersebut maka masyarakat yang ada disekitarnya dapat menikmati dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

2.6.2 Pemandangan Alam (*View*)

Pemandangan alami pantai felojanga dengan riak ombak yang tenang dan berpasir halus memberikan aset wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Dan salah satu kelebihanannya adalah pemandangan yang unik dari pantai felojanga ini, yaitu di tengah pantai terdapat sebuah pulau yang bentuknya seperti jambul ayam (Felojanga). Jambul ayam tersebut di bentuk oleh batu batuan apada puncak pulau tersebut. Bentuk pantai yang luas terbentang dan dibatasi oleh langit dengan satu pulau di tengahnya yang berbentuk jambul ayam memberi sudut pandang (*View*) yang unik dan menarik.

Sekitar Pantai Felojanga terdapat tempat yang berbentuk oleh bebatuan dan di sekitar bebatuan tersebut banyak ikan serta kekayaan alam lainnya. Dari tempat ini banyak wisatawan yang memanfaatkan untuk tempat memancing, di samping itu juga tempat ini di tunjang oleh riak ombak yang lembut.

Pantai Felojanga terletak di kawasan Desa Jambu pantai felojanga ini memiliki ombak yang tenang serta masih sangat alami keberadaanya sehingga cocok sekali untuk berenang, bermain perahu serta menikmati pemandangan yang indah yang di tunjang oleh keberadaan pantai yang bersih juga airnya yang bersih, agar pantai felojanga lebih baik agar dapat berfungsi secara optimal, pantai felojanga dapat dijadikan tempat menyaksikan panorama alam, tempat berlangsungnya kegiatan olah raga, hiburan maupun kegiatan/atraksi wisata lainnya yang dapat dilakukan di objek Wisata Pantai Felojanga tersebut. Objek pantai felojanga memiliki vegetasi yang cukup beragam di antaranya untuk sebelah timur pantai terdapat vegetasi seperti jenis pohon kelapa dan sejenisnya untuk sebelah selatan terdapat pohon jati produktif serta terdapat jenis pohon asam serta jenis pohon lain yang terdapat di objek wisata pantai felojanga tersebut.

the

(...)

... ..

(...)

... ..





(...)

... ..

2.6.3 Kondisi Objek Wisata Pantai Felojanga

Pada kondisi pariwisata ini akan dibahas mengenai Rencana Pengembangan Pariwisata dan profil wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dompu dalam tahun 2008 ini yang dituang dalam bentuk kuisisioner dan wawancara. dapat dilihat pada *Tabel 2.8 berikut:*

Tabel 2.8
Kondisi Wisata Pantai Felojanga

No	Kondisi	Gambar/Lokasi
1	Suasana objek wisata pantai felojanga pada sore hari dan dapat menikmati laut yang indah juga pemandangan serta menikmati terbenamnya matahari sore.	 <p><i>Lokasi: dari sisi bagian timur objek wisata pantai felojanga</i></p>
2	Kondisi pantai yang bersih dan masih alami dilihat dari pasirnya yang putih dan bersih serta kondisi airnya yang biru.	 <p><i>Lokasi: bagian timur objek wisata pantai felojanga</i></p>
3	Suasana para wisatawan yang yang mengunjungi objek wisata serta menikmati dan menghabiskan waktu untuk berbelanja makanan maupun minuman yang di jual di objek wisata pantai felojanga.	 <p><i>Lokasi: bagian selatan objek wisata pantai felojanga</i></p>
4	Salah satu lokasi yang belum bisa terjaga kebersihannya hal ini di pengaruhi oleh kurangnya fasilitas tempat pembuang sampah juga kesadaran para wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut.	 <p><i>Lokasi: bagian selatan objek wisata pantai felojanga</i></p>

Bersambung Ke Halaman Berikut

Lanjutan Tabel 2.8

No	Kondisi	Gambar/Lokasi
5	Wisatawan yang sedang bermain air/mandi di objek wisata pantai fejojanga, mereka bisa menikmati pantai yang bersih serta pasirnya yang putih.	 <p data-bbox="806 563 1199 618"><i>Lokasi: bagian Timut objek wisata pantai fejojanga</i></p>
6	Lokasi pemancingan bagi wisatawan yang hobi memancing hal ini didukung oleh tempatnya yang bagus untuk memancing serta pantainya berbatu guna dimanfaatkan untuk lokasi pemancingan juga di dukung oleh keberadaan ikan yang masih alami dan tumbuh karang sebagai factor penting dalam lokasi pemancingan.	 <p data-bbox="802 891 1199 941"><i>Lokasi: bagian selatan objek wisata pantai fejojanga</i></p>




Sumber : Hasil Survey Lapangan, Oktober 2008

2.6.4 Jenis Vegetasi

Sumber daya estetika sangat berperan dalam penentuan tapak untuk rekreasi dan pariwisata. Sumber daya ini ditentukan oleh keragaman bentuk permukaan tanah, pola vegetasi dan air permukaan. Demikian pula definisi keruangan, viesta pemandangan maupun citra yang timbul dari ciri tersebut. Jenis dan pola vegetasi merupakan sumberdaya rekreasi visual ekologi yang penting dalam suatu perencanaan pariwisata. Jenis pola vegetasi berpengaruh terhadap penentuan lokasi dari sebagian besar fungsi yang bersifat alami seperti lokasi untuk rute jogging atau berkemah. Adapaun vegetasi yang terdapat di objek wisata di antaranya kelapa, jati dan juga terdapat pohon asam serta jenis pohon lainnya.

Jenis vegetasi yang terdapat di Objek wisata Pantai Fejojanga seperti Kelapa, Pohon Jati, dan jenis pohon lainnya. Untuk jenis vegetasi yang ada di Kawasan objek wisata Fejojanga lebih jelas dapat dilihat pada *tabel 2.9 berikut ini* :

Tabel. 2.9
Jenis Vegetasi Tanaman Yang Ada di Objek Wisata Pantai Felojanga

No.	Nama Pohon	Morfologi	Gambar dan Fungsi
1	Kelapa	Pohon	 <p data-bbox="849 622 1063 655">Peneduh dan Estetika</p>
2	Pohon Jati	Pohon	 <p data-bbox="849 873 1120 906">Pelindung dan Produktif</p>
3	Jenis pohon lain yang ada dilokasi perencanaan sebagai alat peneduh	Pohon	 <p data-bbox="863 1135 1128 1168">Pelindung dan Produktif</p>

Sumber : Hasil Survey Lapangan oktober 2008

2.7 Potensi Pengembangan Obyek Wisata

Potensi wisata yang ada disekitar kecamatan Pajo begitu besar diantaranya pantai Felojanga, Pengembangan kawasan wisata pantai Felojanga ini merupakan pengembangan kegiatan wisata utama pada kawasan Kecamatan Pajo, selain adanya kegiatan wisata tambahan yang berkaitan dengan kawasan lain pada wisata Pantai Felojanga Sesuai dengan kondisi, potensi, permasalahan dan prospek pengembangan terhadap Obyek Wisata Pantai Felojanga, diketahui bahwa prospek pengembangan wisata alam pantai untuk kawasan wisata ini tidak begitu menonjol. Sehingga untuk menambah daya tarik kawasan wisata ini, dikembangkan atraksi wisata alam dan atraksi budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

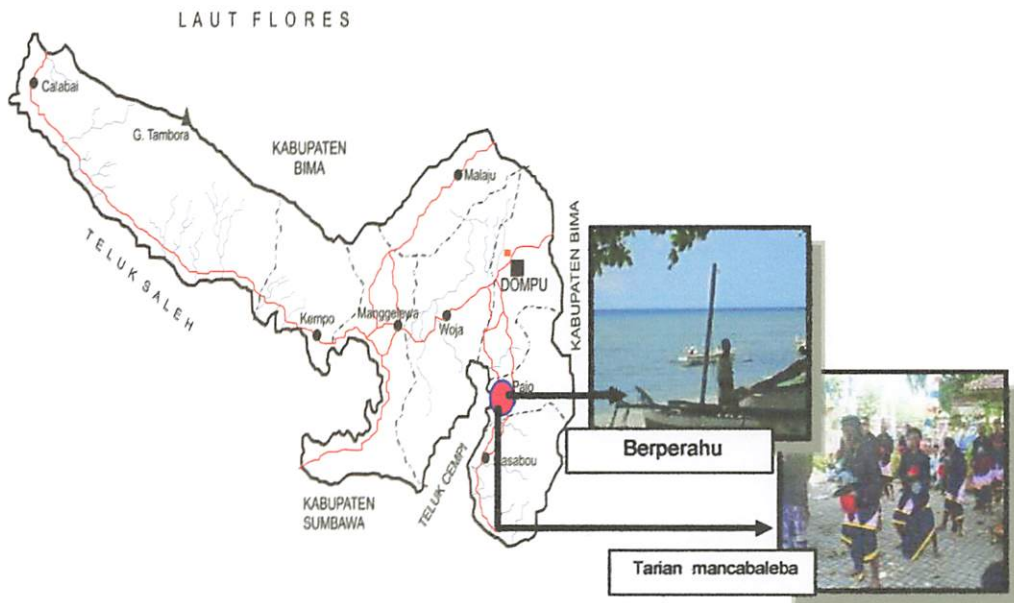
Pemandangan alami Pantai Felojanga dengan riak ombak yang tembak dan berpasir halus memberikan asset wisata yang cukup potensial untuk di kembangkan. Dan salah satu kelebihan yang lain adalah pemandangan yang unik dari pantai Felojanga ini, di tengah pantai ada sebuah pulau yang bentuk seperti jambul ayam (Felojanga). Jambul ayam tersebut terbentuk oleh batu batuan pada puncak pulau tersebut. Bentuk pantai yang luas terbentang dan dibatasi oleh langit dengan satu pulau ditengahnya yang berbentuk jambul ayam memberi sudut pandang (*View*) yang unik dan menarik. Dapat dilihat pada tabel 2.10 dan pada gambar 2.2 berikut berikut:

Tabel: 2.10
Potensi Objek Wisata Pantai Felojanga

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="301 1164 618 1192">(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p data-bbox="682 908 1195 1076">Gambar pulau ini dilihat dari sisi sebelah timur pantai, keberadaan pulau ini menjadi daya tarik wisatawan dan menjadi sudut pandang yang menarik di objek wisata pantai felojanga</p>
2	 <p data-bbox="301 1454 618 1482">(Lokasi: Pantai Sebelah Timur)</p>	<p data-bbox="682 1185 1195 1487">Kondisi pantainya yang bersih ini terdapat bagian selatan objek wisata pantai felojanga, kondisi pantai, airnya yang bersih menjadi motivasi tersendiri bagi wisatawan untuk kegiatan berenang maupun kegiatan lainya di objek wisata ini. Kondisi ini dapat menjadi daya dukung guna pengembangan objek wisata pantai Felojanga.</p>

Sumber : Survey Lapangan, Oktober 2008

Gambar: 2.2
Potensi Objek Wisata Pantai Felojanga



Objek Wisata Pantai Felojanga terletak di Kecamatan Pajo. Merupakan daerah pantai yang belum dikembangkan secara baik sebagai obyek wisata. Daya tarik yang dapat ditemukan pada wilayah ini lebih kepada keadaan pantainya yang masih asli. Untuk mencapai lokasi ini dapat ditempuh dari ibukota Kabupaten dengan menggunakan jalur transportasi darat atau kendaraan umum/pribadi dengan waktu tempuh 30-45 menit. Pantai Felojanga terletak di kawasan Desa Jambu yang ditempuh dalam waktu 5 menit dengan memakai kendaraan bermotor, karena tempatnya agak jauh dari keramaian dan ombak yang tenang serta sangat alami keberadaannya sehingga cocok sekali untuk berenang. Dan ditunjang oleh airnya yang bening dan biru. Adapun kegiatan yang di lakukan di objek wisata Pantai Felojanga seperti tabel 2.11 berikut:

Tabel 2.11
Kegiatan yang dilakukan di Pantai Felojanga

No	Waktu	Kegiatan	Lokasi
1	Hari Sabtu	<p>Bayak wisatawan guna untuk melakukan beberapa aktifitas seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sepak bola di pasir yang banyak dilakukan oleh wisatawan - Bermain bola air 	Di objek Wisata Pantai Felojanga

No	Waktu	Kegiatan	Lokasi
		<ul style="list-style-type: none"> - Anak kecil yang bermain pasir - Ada beberapa wisatawan yang menggunakan perahu kecil untuk berkeliling pantai - Menikmati pemandangan alam pantai - Bermain perahu - Berenang - Memancing - Bola voli pantai 	
2	Hari Libur - Minggu	Aktifitas yang dilakukan <ul style="list-style-type: none"> - Sepak bola di pasir yang banyak dilakukan oleh wisatawan - Bermain bola air - Anak kecil yang bermain pasir - Ada beberapa wisatawan yang menggunakan perahu kecil untuk berkeliling pantai - Menikmati pemandangan alam pantai - Bermain perahu - Berenang - Memancing - Bola volli pantai 	Di objek Wisata Pantai Felojanga

Sumber : Hasil Survey, 2008

Kegiatan yang dapat dikembangkan dari objek Wisata Pantai Felojanga antara lain, menikmati pemandangan, memancing, berenang dan masih banyak kegiatan lainnya. Agar Pantai Felojanga menjadi objek wisata alam maka perlu dilakukan pengembangan yang lebih baik agar dapat berfungsi secara optimal. Sehingga dari sini dapat dijadikan tempat menyaksikan panorama alam, tempat berlangsungnya kegiatan olah raga, hiburan maupun pelaksanaan kesenian daerah. Sekitar Objek Wisata Pantai Felojanga terdapat tempat yang terbentuk oleh bebatuan dan disekitar bebatuan tersebut banyak ikan yang hidup. Dari tempat ini banyak wisatawan yang memanfaatkan untuk memancing, di samping itu juga tempat ini ditunjang oleh riak ombak yang lembut. Dapat dilihat pada Tabel: 2.12 berikut:

Tabel: 2.12
Kondisi Objek Wisata Pantai Felojanga

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="325 668 686 722">(Lokasi Pemancingan Bagian Selatan Pantai Felojanga)</p>	<p>Lokasi ini adalah lokasi sebelah selatan pantai untuk memancing bagi wisatawan yang hobi memancing karena lokasi ini sering digunakan untuk memancing bagi wisatawan, karena pantai ini terdapat pantai berpasir dan berbatu. Pantai berbatu terletak di salah selatan dan utara digunakan sebagai lokasi pemancingan bagi wisatawan</p>
	 <p data-bbox="305 995 704 1050">(Hasil Foto Bawah Laut Di Objek Wisata Pantai Felojanga)</p>	<p>Kekayaan biota laut yang terdapat di objek Wisata Pantai Felojanga dari hasil foto bawah laut tahun 2008 terdapat beberapa jenis ikan dan tumbuh karang yang masih alami.</p>

Sumber : Hasil Survey Lapangan, Oktober 2008

2.8 Karakteristik Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung di objek wisata pantai Felojanga hanya terdiri dari wisatawan lokal saja, hal ini terlihat jelas bahwa objek wisata pantai Felojanga merupakan obyek wisata yang akan mau dikembangkan. Dimana wisatawan lokal berasal dari berbagai daerah yang ada di wilayah Kabupaten Dompu maupun kabupaten Bima, pengunjung yang datang ke objek wisata pantai Felojanga tidak terbatas pada sisi usia saja mulai dari anak-anak hingga orang tua-pun berkunjung ketempat ini. Sehingga tidak salah konsep wisata yang ditawarkan oleh pihak pengelola adalah wisata keluarga dan komersial. Waktu kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Felojanga ini pada umumnya kebanyakan pada hari sabtu, minggu, hari – hari libur nasional atau hari-hari raya keagamaan. Biasanya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai Felojanga ini mereka datang bersama keluarga, teman atau kerabat lainnya. Wisatawan yang datang ke objek wisata pantai Felojanga ada yang menggunakan

kendaraan pribadi maupun kendaraan lainnya seperti halnya mobil dan motor pribadi, angkutan carteran, truk, ojek maupun benhur berupa kereta yang di tarik oleh kuda (Benhur/dokar).

2.8.1 Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung

Wisatawan yang berkunjung di Objek wisata pantai felojanga memiliki tujuan wisata yang berbeda-beda serta motivasi beragam. Berdasarkan hasil kuisioner mereka mengatakan bahwa tujuan utamanya adalah rekreasi keluarga (16), Bermain perahu (7), Memancing (3), Menikmati pemandangan (5) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *tabel 2.13 dan gambar 2.3 - 2.4 berikut :*

Gambar 2.3:
Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung



Sumber : Hasil Survey Lapangan, Oktober 2008

Gambar 2.4
Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung

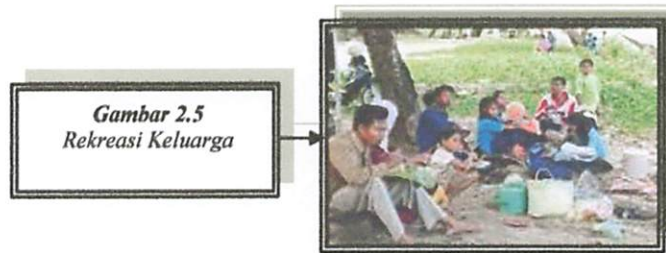


Sumber : Hasil Survey Lapangan, Oktober 2008

Tabel 2.13
Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung Di
Objek Wisata Pantai Felojanga Tahun 2008

No.	Tujuan Berkunjung	Jumlah
1		
	➤ Rekreasi Keluarga	15
	➤ Bermain Perahu	7
	➤ Memancing	4
	➤ Bermain di Pantai	10
	➤ Menyaksikan Pertunjukan Atraksi	8
	Total	44

Sumber : Kuisisioner



Sumber Hasil Survey Lapangan

2.8.2 Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung

Waktu kunjungan wisatawan ke tempat objek wisata pantai Felojanga ini kebanyakan pada hari Sabtu - minggu, juga pada hari – hari libur nasional atau hari – hari raya keagamaan. Untuk penyebaran kuisisioner peneliti mengambil sampling pada hari - hari Sabtu dan Minggu Berdasarkan hasil kuisisioner dimana dapat diketahui bahwa dari kuisisioner yang dibagikan dapat diambil rata – rata bahwa 5 pengunjung pada hari biasa senin – jum'at 11 pengunjung yang datang pada hari Sabtu serta 22 pengunjung yang datang pada hari minggu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel: 2.14 berikut ini:

Tabel : 2.14
Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung di Objek
Wisata Pantai Felojanga Tahun 2008

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah/Orang
1	Hari Biasa (Senin-Jum'at)	5 Orang
2	Hari Libur	
	Hari biasa (senin-sabtu)	11 Orang
	Hari Minggu	20 Orang

Sumber : Kuisisioner

2.8.3 Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan

Transportasi merupakan salah satu alat untuk mengangkut orang dan barang untuk itu transportasi sangat dibutuhkan oleh pengunjung. Berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada pengunjung bahwa yang menggunakan mobil pribadi 7 (Tujuh), sepeda motor 13 (Tigabelas), angkutan umum 5 (lima) dan ojek 8 (Delapan) Untuk transportasi yang digunakan oleh wisatawan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.15 berikut :

Tabel : 2.15
Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan
Dari dan Ke Objek Wisata Pantai Felojanga

No.	Transportasi Yang Digunakan	Jumlah/Buah
1	Mobil Pribadi	7 Buah
2	Sepeda Motor	13 Buah
3	Angkutan Umum	5 Buah
4	Ojek	8 Buah

Sumber : Kuisioner

2.8.4 Wisatawan Menurut Jumlah Berkunjung

Untuk wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai felojanga terbanyak adalah jumlah wisatawan pada tahun 2008 sebanyak 9.548 orang, wisatawan yang berkunjung berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Dompu, serta jumlah pengunjung yang mengalami penurunan berada pada tahun 2007. berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan terhadap 31 jumlah pengunjung diperoleh hasil rata-rata: sendiri (12) orang, 1-2 orang (6) orang, keluarga (12) orang, rombongan (5) orang. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel : 2.16 dan 2.17 berikut ini :

Tabel : 2.16
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata
Pantai Felojanga Tahun 2005 – 2008

No.	Tahun	Jumlah
1	2005	7..536
2	2006	8.115
3	2007	7..548
4	2008	9..548

Sumber : Dinas pariwisata kabupaten Dompu (2005-2008)

Tabel : 2.17
Jumlah Kunjungan Wisatawan
di Objek Wisata Pantai Felojanga

Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah
➤ Sendiri	12
➤ 1-2 Orang	6
➤ Keluarga	12
➤ Rombongan	5
Total	35

Sumber : Kuisisioner

2.8.5 Kunjungan Wisatawan Pada Kabupaten Dompu

Secara umum perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dompu pada tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan keadaan tahun sebelumnya. Wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Dompu untuk menikmati keindahan alam maupun pesona budaya pada obyek-obyek wisata yang tersebar di wilayah ini utamanya kawasan pantai Lakey dan sekitarnya selama kurun waktu 2006-2008 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kunjungan yang relatif bervariasi. Pada tahun tahun 2006 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai angka 17.689 orang yang terdiri dari 13.744 orang wisatawan mancanegara dan 3.945 orang wisatawan nusantara. Pada tahun 2007 jumlah kunjungan wisatawan mencapai angka 31.371 orang yang terdiri dari 22.564 wisatawan mancanegara dan 8.807 wisatawan nusantara atau mengalami kenaikan sebesar 17,72 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2008 jumlah kunjungan wisatawan mencapai angka 34.912 yang terdiri dari 25.143 wisatawan mancanegara dan 9.769 wisatawan nusantara.

Melihat perkembangan selama kurun waktu tiga tahun terakhir yang cenderung positif, perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dompu (khususnya ke kawasan Pantai Lakey dan sekitarnya) dimasa mendatang diperkirakan akan mengalami peningkatan, seiring dengan makin membaiknya situasi perekonomian nasional maupun regional, Namun hal ini juga tergantung pada perkembangan jaminan keamanan dan perekonomian nasional maupun lokal. Jika situasi keamanan dan perekonomian kurang menguntungkan maka sebaliknya diperkirakan mengalami penurunan. Pada tingkat lokal, khususnya bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata alam pantai Kabupaten Dompu

kendala utama terletak pada faktor keamanan dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata, seperti transportasi, telekomunikasi, listrik, air bersih, dan akomodasi.

Perkembangan tahun terakhir menunjukkan bahwa pantai merupakan tujuan wisata paling ramai yang dikunjungi oleh para wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Sementara obyek-obyek wisata sekitarnya merupakan wisata pendukung dengan konsentrasi di Pantai Lakey. Kondisi sebaran dan keanekaragaman potensi wisata seperti ini, dimasa mendatang mempunyai posisi tawar sangat menarik bagi wisatawan. Berbagai obyek wisata yang ada memiliki saling ketergantungan yang kuat satu sama lain dan jarang dimiliki oleh daerah atau wilayah pesisir lain di Nusa Tenggara Barat.

Untuk lebih jelasnya mengenai fluktuasi kunjungan wisatawan di Kabupaten Dompu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.18

Tabel 2.18
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Dompu
Tahun 2004-2008

Tahun	Jumlah Kunjungan		
	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2004	15.061	2.944	18.005
2005	16.445	4.969	21.414
2006	13.744	3.945	17.689
2007	22.564	8.807	31.371
2008	25.143	9.769	34.912

Sumber : BPS Kabupaten Dompu 2008

2.9 Jenis Atraksi Wisata Objek Wisata Pantai Felojanga

Jenis atraksi wisata merupakan salah satu kegiatan dilakukan oleh para pengunjung. Jenis atraksi yang ada di Objek Wisata Pantai Felojanga memiliki banyak jenis kegiatan, baik itu kegiatan wisata alam, kegiatan wisata budaya. Atraksi yang ada pada Objek Wisata Pantai Felojanga memberikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung hal ini yang mendorong wisatawan datang untuk berkunjung.

2.9.1 Atraksi Wisata Alam

Kegiatan wisata alam pada Objek Wisata Pantai Felojanga sangat mendukung untuk berbagai macam kegiatan mengingat Objek Wisata Pantai Felojanga memiliki kondisi alam yang menarik dan unik di antaranya terdapat sebuah pulau yang terbentuk oleh batu – batuan yang menjadi pemandangan (*View*) yang indah, juga pantai yang bersih, pasir yang putih juga Air yang bersih. Kegiatan wisata alam yang cocok untuk dikembangkan seperti di antaranya adalah, berkemah, jogging, berkemah, memancing dan lain sebagainya.

2.9.1.1 Berkemah

Kegiatan berkemah di Objek Wisata Pantai Felojanga dapat dilakukan pada lahan kosong di sebelah bagian selatan pantai Felojanga, lahan tersebut cocok karena banyak faktor pendukung misalnya disebelah selatan terdapat tandon air bersih bisa dimanfaatkan bagi wisatawan yang berkemah di objek wisata tersebut dan masih dalam kondisi yang alami dan juga bagian selatan pantai terdapat lokasi untuk memancing pada siang hari maupun pada malam hari yang disertai dengan rerumputan dan keberadaan pohon sebagai peneduh yang terletak disekitar Objek Wisata Pantai Felojanga. Disamping dapat menikmati udara segar para pengunjung dapat pula menikmati keindahan dan pemandangan alam yang indah dari pinggir Objek Wisata Pantai Felojanga. Dapat dilihat pada Tabel 2.19 berikut:

Tabel: 2.19
Lokasi Berkemah di Pantai Felojanga

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="329 1742 644 1771">(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p>Lokasi ini adalah lokasi sebelah selatan pantai untuk berkemah bagi wisatawan yang hobi berkemah maupun selain wisatawan karena lokasi ini sering digunakan untuk berkemah bagi sekolah – sekolah yang terdapat di seluruh kecamatan pajo, khususnya pada saat liburan sekolah.</p>

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
2	 <p>(Lokasi: Pantai Sebelah Timur)</p>	Selain lokasi tersebut di atas masih banyak lokasi yang terdapat di objek wisata pantai felojanga yang cocok untuk kegiatan berkemah, selain bagian selatan pantai sebelah timurpun cocok digunakan sebagai lahan berkemah karena kondisi tografinya mendukung untuk kegiatan tersebut

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.9.1.2 Jogging

Kegiatan jogging di Objek Wisata Pantai Felojanga sangat mendukung, tersedianya sirkulasi yang teratur serta obyek yang indah dan alami memberikan nilai dan kesan tersendiri bagi para pengunjung. Kegiatan jogging masih jarang dilakukan oleh pengunjung namun memiliki potensi untuk dikembangkan kedepan sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Lokasi untuk trek jogging terdapat disebelah timur pantai karena masih banyak terdapat pepohonan yang mendukung kegiatan jogging tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.20 berikut ini :

Tabel:2.20
Area Jogging di Pantai Felojanga

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p>(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	Lokasi ini adalah lokasi area jogging trek bagi wisatawan yang melakukan jogging walaupun di tempat ini belum banyak para wisatawan yang melakukannya tetapi kawasan ini sangatlah mendukung untuk kegiatan tersebut didukung juga oleh vegetasi yang yerdapat di lokasi sekitarnya.
2	 <p>(Lokasi: Pantai Sebelah Timur)</p>	Lokasi sebelah timur pantai ini kondisi pantainya cukup bagus serta luas, kondisinya sangat mendukung serta dapat menikmati pemandangan yang indah dan menikmati matahari terbenam pada sore hari serta dapat digunakan sebagai area jogging/jalan – jalan menikmati indahnya pantai felojanga.

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.9.1.3 Berenang

Dengan kondisi Objek Wisata Pantai Felojanga yang sangat mendukung guna melakukan berenang bagi wisatawan akan memberikan kesenangan tersendiri bagi para wisatawan/pengunjung untuk berenang dan bermain menikmati permainan yang ada di objek wisata dan menikmati pemandangan yang ada di lokasi studi. Dapat dilihat pada Tabel 2.21 berikut ini :

Tabel 2.21
Kegiatan Berenang

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="297 1002 617 1030">(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p data-bbox="685 747 1233 997">Aktivitas wisatawan pada objek wisata pantai felojanga seperti berenang, menguburkan badanya ke pasir serta masih banyak kegiatan lain yang terdapat di objek wisata pantai felojanga tersebut. Untuk pantai sebelah selatan terdapat pantai dan pasirnya yang bersih juga terdapat lokasi untuk memancing karena terdapat pantai berbatu.</p>
2	 <p data-bbox="299 1307 617 1336">(Lokasi: Pantai Sebelah Timur)</p>	<p data-bbox="685 1052 1233 1234">Wisatawan yang sedang melakukan kegiatan berenang di sebelah timur pantai felojanga karena sebelah timur pantai cocok untuk lokasi untuk berenang karena airnya bersih dan ombaknya tenang dan tidak membahayakan bagi wisatawan.</p>
3	 <p data-bbox="299 1610 617 1639">(Lokasi: Pantai Sebelah Utara)</p>	<p data-bbox="685 1358 1233 1601">Untuk pantai sebelah utara digunakan sebagai lokasi pemancingan serta lokasi untuk foto karena kondisi pantai sebelah utara ini tidak cocok untuk berenang karena pantainya berbatu dan sangat membahayakan bagi wisatawan serta jauh dari permukiman dan pos jaga pantai, sehingga keberadaan wisatawan kurang bias terkontrol oleh pengelola pantai.</p>

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
4	 <p data-bbox="289 554 608 580">(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p data-bbox="668 307 1206 554">Untuk pantai sebelah selatan digunakan sebagai lokasi pemancingan juga sebagai lokasi pemandian atau berenang dan walaupun kondisi pantainya berbatu tapi tidak membahayakan bagi wisatawan karena lautnya dangkal dan masih bisa digunakan serta bisa di jaga oleh para pengelola maupun bagi wisatawan tersebut.</p>

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

Namun pada kenyataannya pada Objek Wisata Pantai Felojanga yang masih sangat membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang serius terutama dalam hal kebersihan serta penambahan beberapa sarana pendukung yang dapat menambah keindahan dan ketertarikan (interest) seperti penambahan ruang ganti/toilet dan lain sebagainya.

2.9.1.4 Bermain Perahu

Atraksi yang paling menarik serta menantang bagi para pengunjung yaitu pada permainan perahu yang tersedia. Bermain perahu lebih nikmat dan enjoy dilakukan oleh para pengunjung yang di dukung oleh airnya yang tenang dengan membayar jasa sewa perahu dalam cara perhitungan satu kali menuju pulau yang terdapat di tengah pantai tersebut dengan tarif yang dilakukan oleh para pemilik perahu yaitu 2500/orangnya maka para pengunjung dapat menikmati keindahan kawasan wisata objek wisata juga menikmati keindahan pulau yang terdapat di dalamnya yang menjadi pemandangan yang indah dan unik bagi wisatawan. Lihat tabel 2.22 berikut:

Tabel 2.22
Atraksi Bermain Perahu

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p>(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p>Beberapa perahu nelayan yang bersandar di Pantai sekitar pantai bagian selatan karena bagian selatan para nelayan merasa nyaman untuk perahu mereka dan dekat dengan akses dan permukiman, perahu ini dapat digunakan sewaktu - waktu oleh wisatawan untuk alat transportasi yang menuju pulau yang berada di tengah pantai</p>
2	 <p>(Lokasi: Pantai Felojanga Sebelah Timur)</p>	<p>Sejumlah wisatawan anak – anak yang lagi menikmati perahu, untuk wisatawan anak – anak hanya diperbolehkan di pinggir pantai aja dan di awasi oleh pemilik perahu maupun orang tuanya masing – masing anak tersebut yang sedang melakukan kegiatan/atraksi tersebut</p>
3	 <p>(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p>Pemilik perahu yang akan memarkir perahunya yang sudah digunakan oleh wisatawan dan menunggu wisatawan lainya yang di angkut/di bawa menuju pulau yang terdapat di tengah pantai, terdapatnya pulau tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Juga menjadi cirri khas bagi objek wisata pantai felojanga.</p>

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.9.1.5 Bermain Bolla/Volly

Atraksi yang paling menarik juga adalah dengan bermain bola di pantai selain bisa menikmati pemandangan/panorama alam yang indah para wisatawan menghabiskan waktu untuk bermain bola pantai.wisatawan dapat menikmati atraksi dengan santai serta fasilitas yang digunakan adalah penyediaan sendiri atau para wisatawan membawanya dari rumah karena untuk fasilitas olah raga di objek wisata belum tersedia.lihat tabel 2.23 berikut:

Tabel 2.23
Atraksi Bermain Bola/Volly






No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	Masyarakat sekitar yang memanfaatkan hari libur untuk rekreasi dan berolahraga di tepi pantai. Serta wisatawan yang hobi bermain bola yang berlokasi di sebelah selatan pantai fejojanga, karena sebelah selatan ini terdapat lahan kosong yang kondisinya rata serta mendukung untuk beraktivitas seperti bermain bola dan Volly.
2	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Sebelah Timur)</p>	Wisatawan yang sedang melakukan kegiatan bermain bola pantai yang berada disebelah timur pantai kerana terdapat pantainya yang bersih, biasanya para wisatawan ini sesudah beraktivitas bermain bola langsung melakukan berenang ke pantai maupun bermain perahu.

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.9.1.6 Memancing

Memancing pada Objek Wisata Pantai Fejojanga pada lokasi pemancingan biasanya dilakukan oleh para pengunjung yang memiliki tujuan dan hobi memancing ikan. Biasanya para pengunjung setelah mendapatkan hasil pancingan akan melakukan acara bakar ikan sambil menikmati keindahan dan kenyamanan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil survey, ikan yang di peroleh akan dibakar dan dimakan di tempat wisata sambil melihat pemandangan alam yang ada di lokasi objek wisata tersebut. Untuk lokasi pemancingan terdapat di bagian selatan dan utara pantai fejojanga karena terdapat batu – batuan yang bagus dan unik yang cocok untuk melaukan pemancingan. Dapat di lihat pada Tabel 2.24 berikut:

Tabel 2.24
Atraksi Memancing Di Objek Wisata Pantai Felojanga

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Sebelah Selatan)</p>	<p>Para wisatawan yang sedang melakukan pemancingan yang didukung oleh batu – batuan yang ada di lokasi pemancingan pada objek wisata pantai felojanga, dan bias menikmati pemandangan alam yang indah.</p>
2	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Sebelah Utara)</p>	<p>Sebelah utara pantai felojanga ini bisa digunakan sebagai lokasi pemancingan serta bisa digunakan sebagai lokasi untuk foto bagi wisatawan karena lokasi ini didukung oleh batunya yang unik dan menarik serta bisa menikmati pemandangan alam & menikmati terbenamnya matahari pada sore hari.</p>
3	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Felojanga)</p>	<p>Ikan hasil tangkapan bisa di bakar/nikmati langsung di tempat lokasi pemancingan menikmati hasil pancingan sambil menikmati pemandangan alam serta menikmati atraksi wisata alam maupun budaya yang ada di objek wisata.</p>
4	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Felojanga)</p>	<p>Ikan hasil tangkapan bisa di jual ke pengunjung objek wisata di tempat lokasi pemancingan karena para wisatawan mau menikmati ikan bakar di objek wisata tersebut. Selain menikmati ikan tersebut para wisatawan tersebut dapat melakukan kegiatan/atraksi wisata di antaranya wisata alam dan juga bisa menikmati atraksi budaya.</p>
5	 <p align="center">(Lokasi: Pantai Felojanga) (hasil foto bawah laut tahun 2008)</p>	<p>Keindahan alam bawah laut objek wisata pantai Felojanga yang masih alami dan masih terdapat tumbuh karang yang bagus serta kekayaan alamnya yang indah.</p>

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.9.2 Atraksi Wisata Budaya

Budaya merupakan suatu sejarah yang tidak bisa dilupakan begitu saja untuk itu nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah khususnya masalah budaya harus dipertahankan dan di warisi nilai – nilai budayanya hal ini dikarenakan bahwa budaya adalah warisan leluhur kita. Atraksi budaya pada Objek Wisata Pantai Felojanga terdiri dari atraksi budaya yang ditampilkan seperti tarian mancabaleba, dan kesenian lainya yang mendukung tarian tersebut.

Jenis wisata budaya meliputi kesenian yang ada dikawasan perencanaan salah satu daya tarik untuk pengembangan wisata yang menunjukkan sistem kebudayaan masyarakat yang dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di antaranya permainan rakyat meliputi:

Kegiatan wisata budaya pada Objek Wisata Pantai Felojanga sangat mendukung untuk berbagai macam kegiatan di antaranya kegiatan wisata budaya yang mendukung pengembangan objek wisata pantai felojanga

2.9.2.1 Tarian Mancabaleba

Tari ini dilakukan secara massal sebagai tarian persembahan kepada Raja. Tarian ini dilakukan oleh banyak orang yang dilakukan serentak atau bersama sama dengan yang diiringi musik khas daerah, tarian ini merupakan tarian khas Daerah yang paling banyak diselenggrakan oleh mayarakat Dompu dimana ada acara-acara tertentu dilakukan untuk penyambutan para tamu maupun undangan misalnya dilakukan untuk pembukaan acara seperti pembukaan selancar Air yang dilakukan di Pantai Lakey yang tiap tahun dilaksanakan oleh pemerintah daerah Dompu, sehingga tarian/kesenian daerah ini dapat dikembangkan di pantai Felojanga sehingga pantai Felojanga dapat berkembang sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke pantai Felojanga. Seperti Tabel 2.25 berikut

Tabel: 2.25
Atraksi wisata budaya berupa Tari Mancabaleba yang akan
dikembangkan di objek wisata pantai Felojanga

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="339 672 604 705">(Lokasi: Pantai Felojanga)</p>	Tari Mancabaleba dilakukan secara massal tarian ini adalah salah satu atraksi budaya kesenian yang akan dikembangkan di objek wisata pantai felojanga yang menjadi atraksi kesenian yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata pantai felojanga tersebut.
2	 <p data-bbox="339 950 604 982">(Lokasi: Pantai Felojanga)</p>	Tari mancabaleba adalah tarian secara massal yang di iringi oleh lusik tradisional seperti yang tertera pada gambar di samping ini adalah berupa gendang tradisional yang dilakukan oleh dua orang atau lebih tergantung banyak alat yang akan dimainkan.

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.9.2.2 Permainan Rakyat/Gantao

Permainan gantao ini dilakukan ditempat yang khusus berupa balai pertunjukan. Permainan gantao ini merupakan tarian tradisional rakyat yang harus dilestarikan maka dalam pelaksanaannya harus lebih teratur dan lebih ditingkatkan penyelenggaraannya guna meningkatkan daya tarik bagi para pengunjung. Sedangkan permainan yang sangat populer saat ini adalah berkuda di pantai yang menjadi daya tarik pengunjung/wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara ikut meramaikan. Dengan adanya permainan yang khas dapat menjadi potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Permainan gantao mempergunakan tangan kosong namun di iringi dengan musik tradisional permainan ini adalah salah satu atraksi budaya kesenian yang akan dikembangkan di objek wisata pantai felojanga yang menjadi atraksi kesenian yang menarik lagi atraksi kesenian ini bisa dilakukan di gedung pertunjukan walaupun gedung pertunjukan belum maksimal dengan penyediaan

fasilitas pendukung tetapi bisa dilakukan untuk atraksi kesenian tersebut dapat di lihat pada gambar 2.6 berikut.

Gambar: 2.6
Kesenian tarian tradisional



(Tari Mancabaleba)
(Lokasi: Pantai Felojanga)



(Tempat Pertunjukan Atraksi)
(Lokasi: Pantai Felojanga)

2.9.2.3 Kerajinan Tangan

Kegiatan industri tenunan di kawasan perencanaan adalah kegiatan yang telah ditekuni sejak jaman dahulu dan diwarisi secara turun temurun. Pada walnya kegiatan ini dilakukan oleh para gadis dan tidak dilakukan wanita yang telah bersuami, hal ini di karenakan para gadis jaman dulu dilarang keluar rumah sehingga untuk mengetahui keberadaan para gadis di rumah tersebut di tandai dengan adanya bunyi alat tenunan. Seiring perkembangan jaman para pekerja saat ini tidak hanya para gadis namun juga dikerjakan oleh wanita yang telah menikah. Jadi kegiatan industri tenun disini mewarisi kebudayaan dan kebiasaan penduduk setempat, Keunikan yang akan dibahas adalah hasil tenunan memiliki ciri khas tertentu, corak yang khas, cara pengolahan yang masih secara tradisional.

- **Ciri Khas Produk Tenun**

Hasil tenunan memiliki ciri khas tersendiri dimana dapat dilihat dari bahan, motif serta coraknya. Adapun motif yang digunakan yaitu motif binatang, motif rumah adat dan tumbuh – tumbuhan. Dan cukup kaya dalam corak dan warna untuk permaianan warnanya cukup variatif dengan menonjolkan warna – warna yang cerah.

- **Penentuan Motif**

Dalam proses penentuan motif pada umumnya proses penentuan motif ini dipengaruhi oleh permintaan pasar. Dimana motif di buat sesuai dengan keinginan konsumen atau pelanggan. Adapun motifnya yaitu motif binatang, motif rumah adat juga tumbuh – tumbuhan. Sedangkan motif yang paling disenangi adalah rumah adat dan tumbuh – tumbuhan.

- **Proses Pengolahan**

Untuk proses produksi dalam menghasilkan suatu tenunan menggunakan pengolahan tradisional dengan peralatan sederhana dan lebih mengandalkan keahlian manusia. Yaitu suatu alat sederhana yang biasa di sebut “*Muna*” yang terdiri dari “*Lira*”(alat pokok untuk menenun yang bahanya dari kayu yang berbentuk seperti samurai). Dan badan alat tenun yang berbentuk segi empat dan ukuranya dapat disesuaikan dengan badan penenunnya.

Pada pengolahan tenunan/kerajinan ini, dimana pusat kegiatan industri tenun 100% menggunakan alat tenun tradisional dengan jumlah perangkat tenun 41 unit. Pada keunikan ini juga perlu diketahui apakah ada daerah lain di kabupaten Dompu hanya terdapat di dua lokasi yaitu terdapat di Desa Ranggo dan Desa Jambu yang terdapat di satu Kecamatan yaitu Kecamatan Pajo. Keunikan tenunan yang dapat ditonjolkan sebagai daya tarik pariwisata adalah ciri khas hasil tenunan dan corak hasil tenunan yang khas pengolahan yang masih tradisional. Sedangkan dengan adanya pusat kegiatan tenunan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Kerajinan Tangan dari Masyarakat Kecamatan Pajo di antaranya sarung tenunan tradisional, yang merupakan sarung bermutu tinggi dan sangat terkenal sampai ke berbagai daerah. Pada saat sekarang kerajinan-kerajinan yang sangat potensial tersebut kurang terdengar lagi karena tidak adanya even-even untuk mempertunjukkan hasil kerajinan tangan ini. Sekarang kerajinan tangan ini hanya sebagai etalase saja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dompu, juga dilakukan penjualan pada masyarakat sekitar saja pada saat saat tertentu saja

misalnya pada saat puasa atau Idul Fitri. Hal ini sangat disayangkan karena bahan-bahan untuk kerajinan tersebut sangat unik.

Arahan pengembangan untuk kerajinan tangan ini adalah dengan memperbanyak even-even budaya sehingga hasil karya dari masyarakat dompu khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Pajo dapat dilihat oleh dunia luar. Untuk itu pada pengembangan objek wisata dan atraksi budaya di Pantai Felojanga ini kerajinan tangan masyarakat tersebut lebih ditonjolkan dan juga sebagai ajang promosi bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Felojanga sarung tersebut di kerjakan selama sepuluh hari dan di jual dengan harga 150 ribu sampai 250 ribu/sarungnya tergantung motif dan bahannya. Seperti dilihat pada tabel 2.26 dan dapat di lihat pada gambar 2.7 berikut berikut:

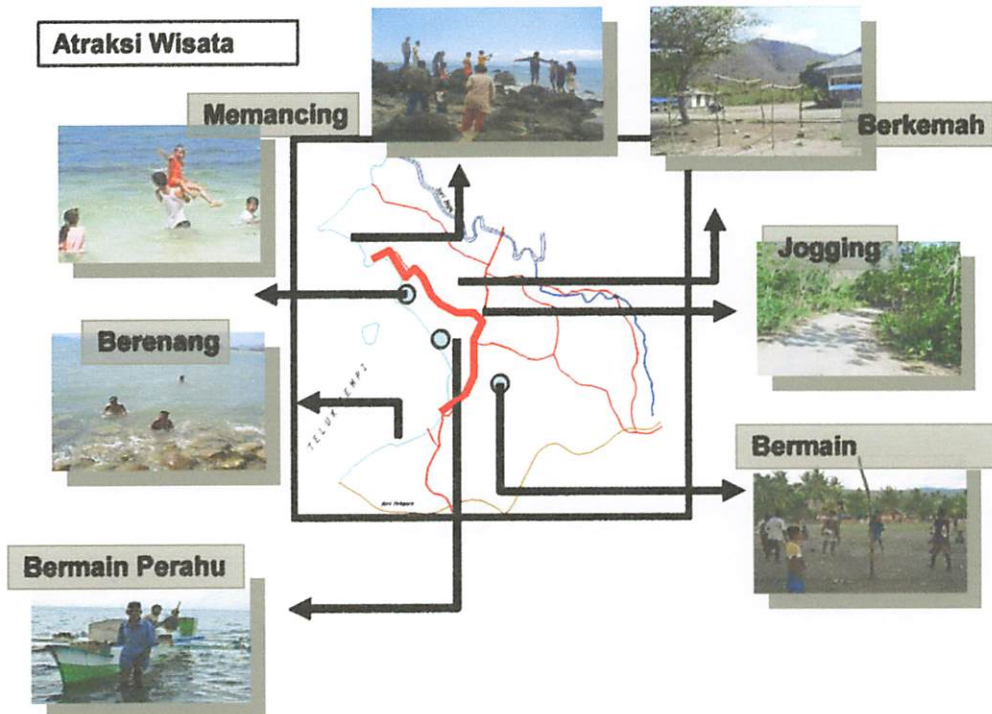
Tabel 2.26
Cara Pembuatan Sarung Tradisional Dompus

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p data-bbox="326 1285 678 1340">(Lokasi: Desa Jambu Dekat Dengan Objek Wisata)</p>	<p data-bbox="729 1030 1230 1251">Proses pembuatan sarung tradisional Dompus yang merupakan pusat oleh – oleh kabupaten Dompus yang bisa digunakan sebagai barang souvenir yang bisa dijual di pantai objek wisata pantai felojanga, barang tersebut menjadi barang souvenir ciri khas Dompus.</p>
2	 <p data-bbox="326 1572 678 1623">(Lokasi: Desa Jambu Dekat Dengan Objek Wisata)</p>	<p data-bbox="729 1351 1230 1561">Salah satu kain/sarung tradisional dompus yang sudah jadi dengan proses pembuatannya menghabiskan waktu selama satu minggu untuk pembuatan satu sarung, dengan harga penjualan untuk satu sarungnya seharga 150 ribu sampai 300 ribu tergantung pada motif sarung yang di buat.</p>

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

Hasil kerajinan tangan yang berupa kain dan sarung serta barang - barang kerajinan khas lainnya yang telah dijelaskan diatas dapat dijadikan sebagai souvenir atau oleh – oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Felojanga.

Gambar 2.7
Jenis Atraksi Wisata Yang Ada Di Pantai Felojanga



2.9.2.4 Seni Musik

Seni musik dalam hal ini adalah permainan gendang permainan gendang yang biasa disebut ‘Boe Gendang’ dimana acara ini dilakukan pada saat khitanan dan acara wajib dilaksanakan. Karena menurut mitos masyarakat apabila acara ini tidak dilaksanakan maka akan ada anggota keluarga yang kesurupan dan hal ini terbukti. Selain permainan gendang juga ada acara rebana “ Hadrah” yang biasanya di adakan pada upacara pernikahan saat acara antar mahar “ Wa’a co’i” dengan keberadaan kegiatan seni suara dan seni musik yang frekwensi pelaksanaannya tetap dan teratur maka hal ini merupakan suatu potensi yang besar untuk dikembangkan.

2.9.2.5 Seni Suara

Seni suara yang ada masih rutin dilaksanakan adalah nyanyian tradisional yang dibawakan oleh 3 orang pemain, dimana ada 2 pemain biola tradisional (FIO) biasa yang memainkan adalah kaum pria. Pemain biola ini mengiringi

seorang penyanyi tradisional yang penyanyinya adalah seorang wanita. Dan mereka menyanyikan lagu khas daerah dimana dimana untuk penyanyinya harus memiliki suara yang khas, kegiatan ini dilakukan pada saat khitanan dan acara perkawinan.

2.10 Saran Prasarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga

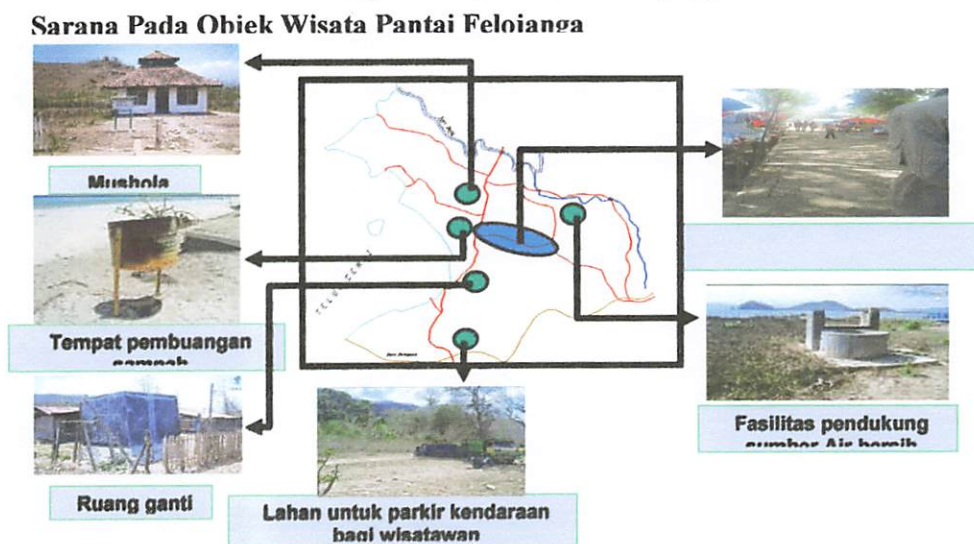
2.10.1 Sarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga

Sarana merupakan faktor penting dalam membentuk suatu kegiatan terutama di bidang kepariwisataan. Sarana yang ada memberikan nilai bagi kemajuan sebuah objek wisata sehingga pemanfaatan dan penggunaannya lebih mementingkan kepentingan pengunjung. Sarana yang ada di Objek Wisata Pantai Felojanga masih kurang serta masih membutuhkan upaya penambahan, pemeliharaan, perawatan serta pengembangan yang signifikan. Disinilah diharapkan penanganan-penanganan yang serius dari pihak pengelola dalam memajukan dan mengembangkan Objek Wisata Pantai Felojanga.

Fasilitas yang merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan suatu kawasan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Sehingga perlu diperhatikan kondisi – kondisi dari fasilitas pendukung yang ada di kawasan perencanaan yaitu Desa Jambu. Fasilitas yang ada di kawasan perencanaan meliputi :

1. Fasilitas Perdagangan Dan Jasa
2. Fasilitas Olah Raga dan Rekreasi

Gambar 2.8
Sarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga



2.10.1.1 Fasilitas Perdagangan dan Jasa/ Barang-Barang Souvenir

Sebagai salah faktor yang mendukung perkembangan wilayah khususnya di bidang Ekonomi, fasilitas perdagangan dan jasa yang ada diharapkan dapat melayani kebutuhan masyarakat yang ada dikawasan perencanaan khususnya fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Objek Wisata Pantai Felojanga misalnya barang – barang souvenir sebagai oleh – oleh kenang – kenangan di objek wisata pantai felojanga. Seperti tabel 2.27 berikut:

Tabel 2.27
Fasilitas Perdagangan Dan Jasa Yang Terdapat Di lokasi
Perencanaan Yang Belum Tertata Dengan Baik

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p>(Lokasi: Sebelah Selatan Objek Pantai Felojanga)</p>	Fasilitas perdagangan yang belum tertata dengan baik yang terdapat di objek wisata pantai felojanga, sehingga potensi objek wisata pantai felojanga masih belum tertata dengan baik karena fasilitas perdagangan jasanya masih terlihat di mana – mana yang tidak keliatan rapi, dan terdapat lahan kosong digunakan sebagai lahan parkir kendaraan bagi wisatawan.
2	 <p>(Lokasi: Sebelah Selatan Objek Pantai Felojanga)</p>	Fasilitas perdagangan yang belum tertata dengan baik yang terdapat di objek wisata pantai felojanga, sehingga potensi objek wisata pantai felojanga masih belum tertata dengan baik karena fasilitas perdagangan jasanya masih terlihat di mana – mana yang tidak keliatan rapi.

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2.10.1.2 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang ini sebagai pendukung kegiatan wisatawan yang akan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Felojanga, fasilitas ini memiliki peran dan fungsi sebagai pendukung dalam pemenuhan kebutuhan para pengunjung. Keberadaan fasilitas ini pula secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi pelayanan yang diberikan obyek wisata bersangkutan. Beberapa fasilitas pendukung yang ada pada objek wisata ini antara lain: tempat parkir,

berugaq/gazebo, toilet, kantin, penginapan/homestay dan lapangan voley pantai (masih rencana), serta lainnya. Dapat dilihat pada tabel 2.28 dan 2.29 Dan Peta Fasilitas Penunjang berikut:




Tabel 2.28
Jumlah Fasilitas Penunjang Objek Wisata pantai Felojanga

No.	Fasilitas Penunjang	Jumlah Eksisting	Keterangan
1	Tempat Parkir	1 unit	Upaya Penambahan
2	Kamar Mandi/Toilet	1 unit	Upaya Penambahan
3	Musholla	1 unit	Upaya Pemeliharaan
4	Sumur	1 unit	Upaya Penambahan
5	Tempat Sampah	1 unit	Upaya Penambahan

Sumber : Pihak Pengelola dan Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

Tabel 2.29
Fasilitas Penunjang

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 (Lokasi: Sebelah Selatan Objek Pantai Felojanga)	Fasilitas pendukung sumber Air bersih yang terdapat di sebelah selatan objek wisata pantai felojanga yang merupakan air yang digunakan sehari – hari bagi warga pesisir yang ada di daerah objek wisata juga digunakan sebagai sumber air minum bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata, juga sebagai air tawar tempat bilas wisatawan.
2	 (Lokasi: Sebelah Timur Objek Pantai Felojanga)	Terdapat fasilitas penunjang objek wisata pantai felojanga berupa mushola yang terdapat di objek wisata pantai felojanga yang terdapat di sebelah Timur Pantai yang dapat digunakan sebagai tempat sholat bagi wisatawan muslim yang berwisata ke objek wisata pantai felojanga.

No.	Gambar/Lokasi	Keterangan
3	 <p data-bbox="317 554 685 607">(Lokasi: Sebelah Timur Objek Pantai Felojanga)</p>	<p data-bbox="729 314 1199 504">Terdapat fasilitas penunjang objek wisata pantai felojanga berupa tempat pembuangan sampah yang terdapat di objek wisata pantai felojanga yang terdapat di sebelah selatan objek wisata pantai felojanga.</p>
4	 <p data-bbox="317 882 685 934">(Lokasi: Sebelah Timur Objek Pantai Felojanga)</p>	<p data-bbox="729 626 1199 816">Terdapat fasilitas penunjang objek wisata pantai felojanga berupa tempat bilas atau Ruang ganti yang terdapat di objek wisata pantai felojanga yang terdapat di Timur objek wisata pantai felojanga.</p>
5	 <p data-bbox="317 1212 685 1264">(Lokasi: Sebelah Selatan Objek Pantai Felojanga)</p>	<p data-bbox="729 947 1199 1196">Terdapat lokasi parkir kendaraan yang masih belum tertata dengan baik dan dimana lahan kosong disitulah lahan untuk parkir kendaraan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai felojanga sehingga objek wisata pantai felojanga belum tertata dengan baik lahan untuk parkir kendaraan.</p>

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA**

JUDUL PETA : KONDISI EXSISTING

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

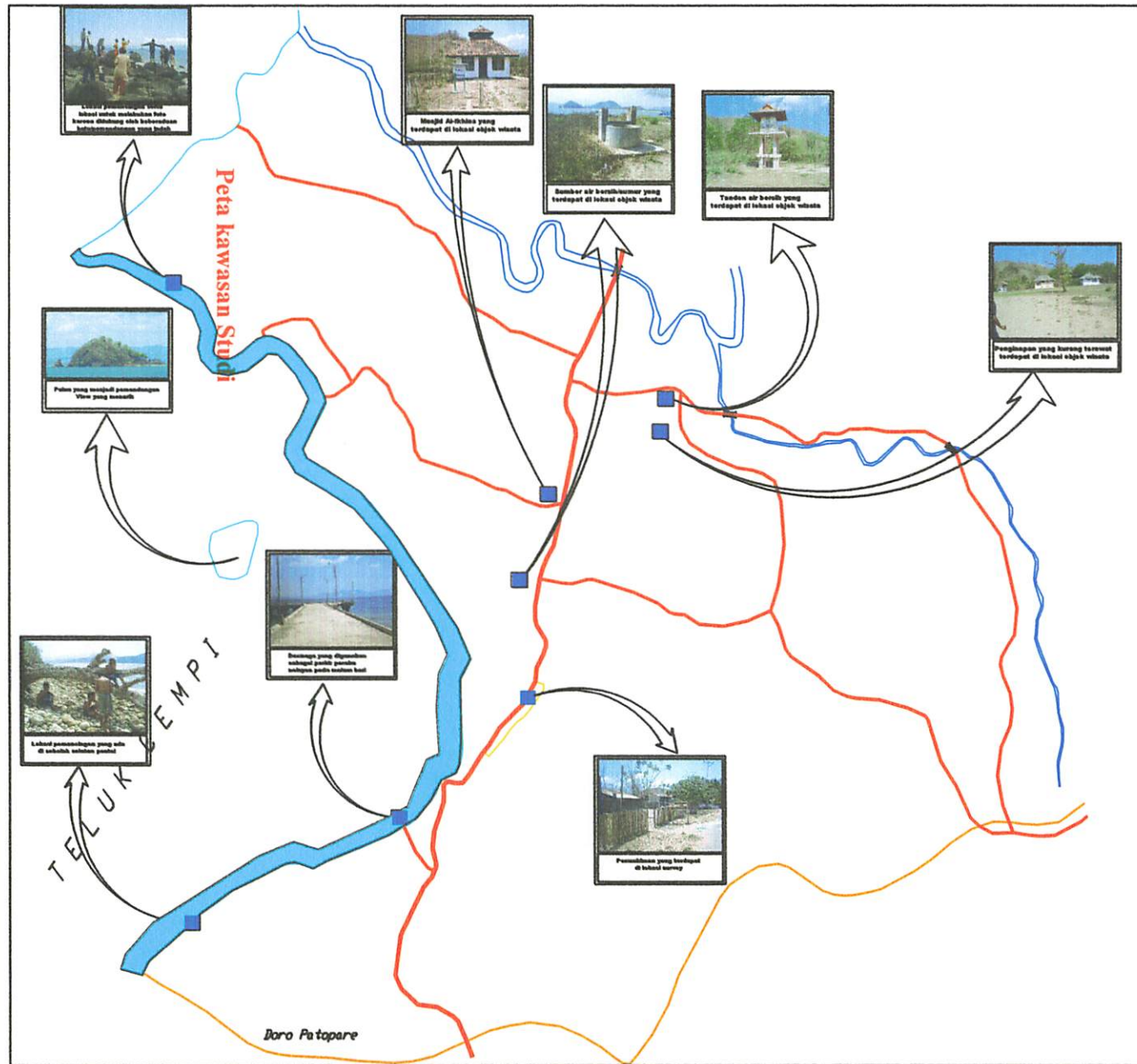
**SUMBER PETA :
HASIL ANALISA DAN HASIL SURVEY**

No. PETA : 2.4

SKALA . 1 : 20.000



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ISTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010**



2.10.2 Prasarana Pada Objek Wisata Pantai Felojanga

2.10.2.1 Prasarana Jalan (Aksesibilitas)

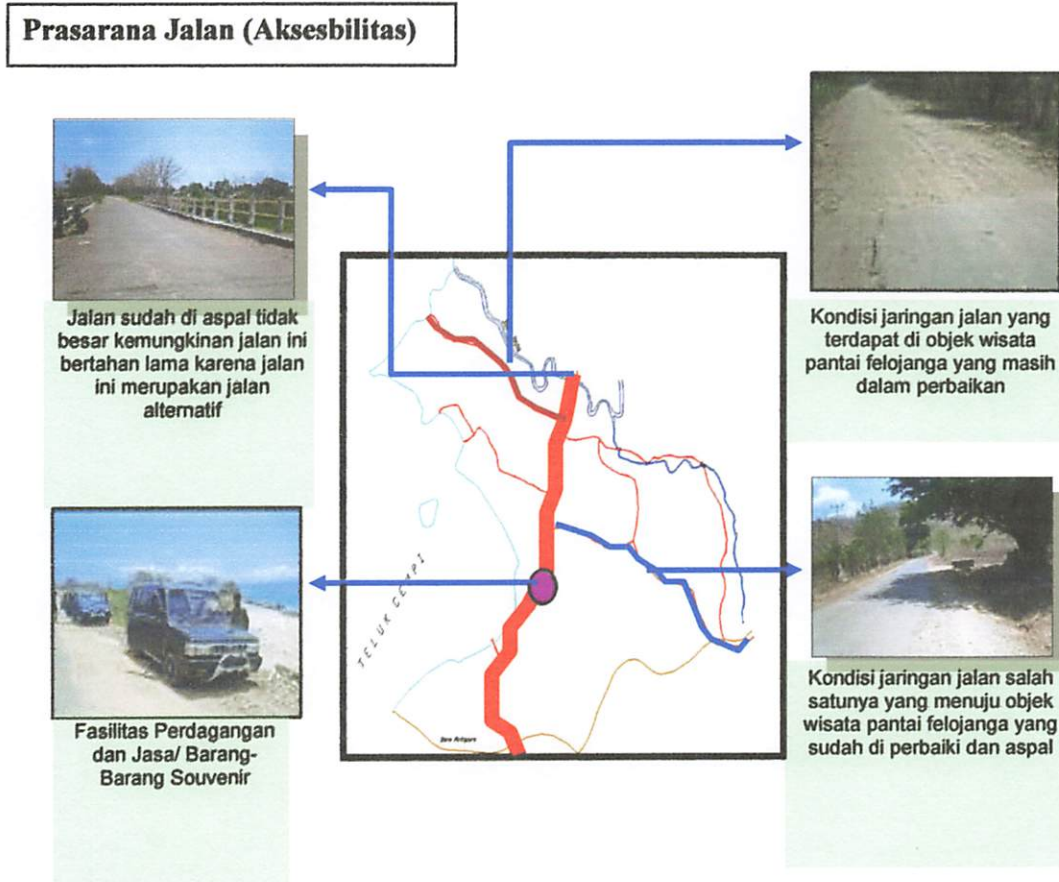
Kondisi aksesibilitas yang ada yang merupakan salah satu sektor penghubung yang ada di kawasan perencanaan memiliki kondisi yang kurang memadai kondisi jalannya belum diperkeras dan di aspal sebagai salah satu pendukung pengembangan pariwisata. Prasarana merupakan penunjang dari sarana yang ada, keberadaan prasarana sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang datang. Kondisi jaringan jalan menuju Objek Wisata Pantai Felojanga yang berjarak 9 Km dari Kabupaten Dompu masih kurang baik dan termasuk dalam kelompok aspal sedang karena di sepanjang jalan yang menuju lokasi wisata tersebut terdapat aspal bagus karena masih dalam perbaikan. Dapat dilihat pada table 2.30 dan gambar 2.9 berikut:

Tabel 2.30
Kondisi Jaringan Jalan Yang Mnuju Lokasi Objek Wisata

No	Gambar/Lokasi	Keterangan
1	 <p>(Lokasi: Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Felojanga Yang Masih Dalam Perbaikan Sekitar 800 m Dari Objek Wisata)</p>	Kondisi jaringan jalan yang menuju objek wisata pantai felojanga yang masih dalam perbaikan, kondisi jalan ini merupakan kendala bagi pengembangan objek wisata pantai felojanga, kondisi jalan seperti ini yang menjadi penghambat pengembangan pariwisata pantai felojanga, walaupun di Beberapa ruas jalan yang sudah membaik kondisinya masih dalam perawatan dan perbaikan.
2	 <p>(Lokasi: Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Felojanga Kondisi Jaringan Jalan Yang Sudah Di Aspal)</p>	Kondisi jaringan jalan salah satunya yang menuju objek wisata pantai felojanga yang yang sudah di perbaiki dan aspal walaupun jalan ini, kondisi jalan ini merupakan faktor penting dalam pengembangan objek wisata pantai felojanga.walaupun jalan ini sudah di aspal tidak besar kemungkinan jalan ini bertahan lama karena jalan ini merupakan jalan alternatif juga yang menuju kecamatan Hu'u.

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

Gambar 2.9
Prasarana Objek Wisata Pantai Felojanga



Transportasi yang merupakan jalur aksesibilitas dari suatu wilayah perencanaan dan mendukung pengembangan wilayah perencanaan maka pembangunan yang direncanakan di wilayah perencanaan agar dapat berjalan diperlukan sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan wilayah perencanaan dengan daerah lainnya. Dan jarak yang menghubungkan antara Desa Jambu sebagai kawasan perencanaan dengan kawasan lain dalam lingkup regional.

Sarana transportasi yang ada di kawasan perencanaan terdiri dari: Kendaraan umum roda 4, kendaraan roda 2, mobil pribadi, kereta kuda (Benhur). Sepeda motor adalah jenis kendaraan yang terbanyak, sedangkan untuk prasarana terminal yang merupakan sarana perpindahan moda angkutan belum dimiliki maka kendaraan yang akan berparkir masih belum bisa tertata dengan baik

sehingga kondisi objek wisata tersebut belum bisa tertata dengan baik di antaranya lokasi parkirnya, tempat pembuangan sampahnya belum dimanfaatkan dengan baik dan belum tertata dengan maksimal. seperti tabel 2.31 dan Peta Kondisi Jaringan jalan sebagai berikut:

Tabel 2.31
Alat Transportasi Yang Digunakan Menuju Lokasi Objek Wisata

No	Gambar/Jenis Kendaraan	Keterangan
1	 (Mobil Pribadi)	Jenis kendaraan pribadi yang digunakan menuju objek wisata pantai fejojanga, para wisatawan ini memarkirkan kendaraanya di jalan utama yang berada di sebelah timur objek wisata pantai fejojanga, karena jalan ini dekat dengan lokasi berenang pada objek wisata pantai, di objek wisata tersebut belum tersedianya lahan untuk parkitkan kendaraan bagi wisatawan yang berkunjung.
2	 (Benhur/Dokar)	Alat transportasi yang dipergunakan menuju objek wisata pantai fejojanga, selain kendaraan pribadi, ojek maupun truk. alat taransportasi ini berupa kendaraan tradisional berupa kereta yang di tarik oleh kuda (Benhur) yang digunakan sebagai kendaraan tradisional Dompus.
3	 Mobil Pribadi/Truk	Kendaraan yang digunakan sebagai alat transportasi menuju objek wisata yang berupa truk maupun mobil pribadi yang terlihat seperti gambar di samping, dan memarkirkan kendaraannya langsung di daerah pinggir pantai bagian selatan, hal ini belum tersedianya lahan/tempat parker yang terdapat di objek wisata.

Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA**

JUDUL PETA : KONDISI JARINGAN JALAN MENUJU OBJEK WISATA

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

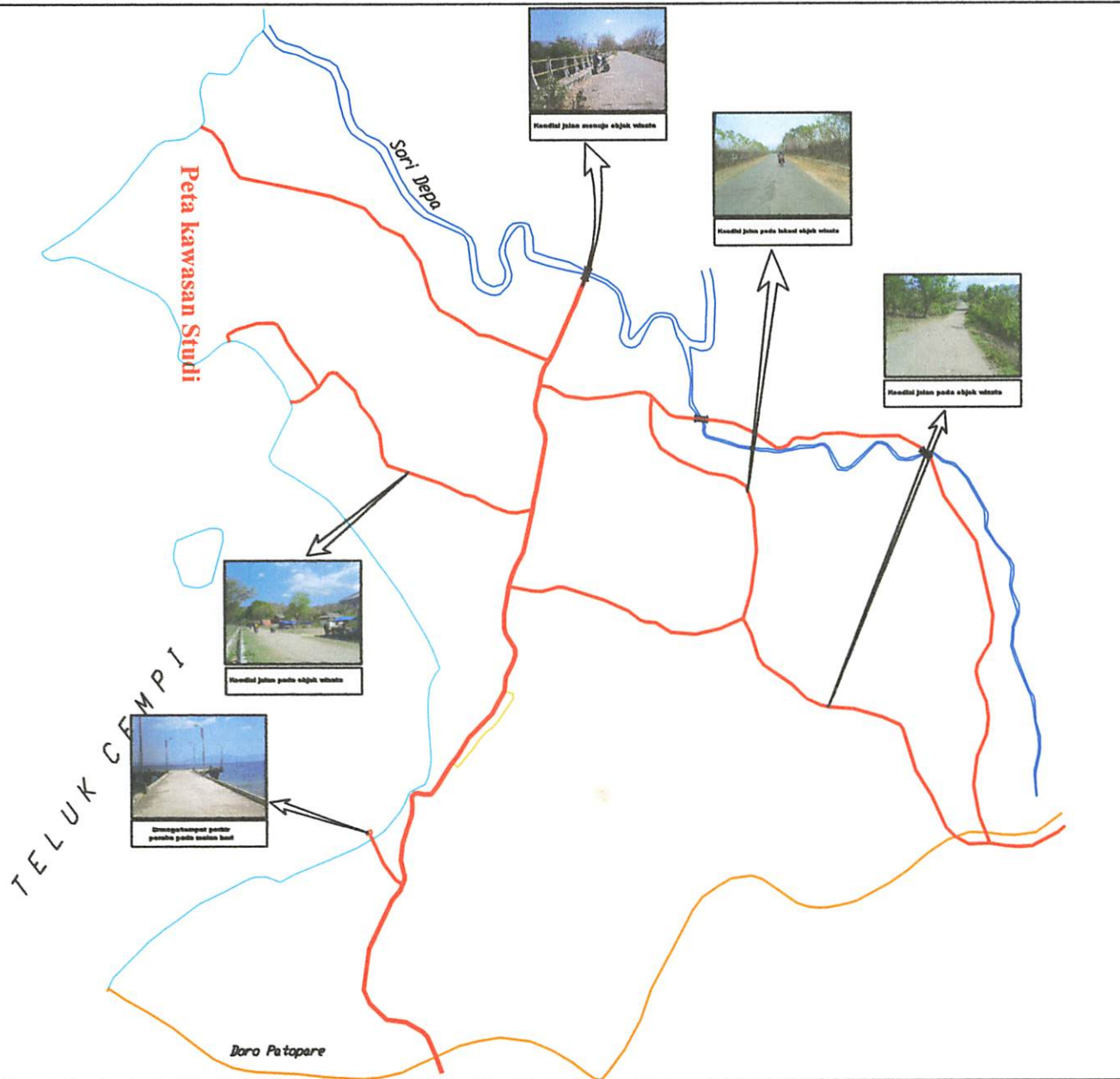
**SUMBER PETA :
HASIL ANALISA DAN HASIL SURVEY**

No. PETA : 2.2

SKALA . 1 : 20.000



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ISTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010**



2.10.2.2 Utilitas

Jaringan utilitas merupakan salah satu faktor pendukung yang ada dalam pengembangan suatu kawasan dimana jaringan utilitas yang ada di kawasan perencanaan meliputi jaringan listrik, jaringan drainase, dan sistem pembuangan sampah. Sehingga dalam rencana pengembangan suatu wilayah perencanaan perlu diketahui kondisi dan sistem jaringan yang ada dan penyebaran dari jaringan tersebut yang mendukung pengembangan wilayah perencanaan dapat di lihat pada gambar 2.10 berikut.

Gambar. 2.10
Tempat Pembuangan Sampah Yang Terdapat Di Objek Wisata



Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

1. Jaringan Listrik

Sampai dengan tahun 2008 penduduk yang ada di wilayah perencanaan yaitu Desa Jambu untuk penerangan menggunakan Listrik dan Lampu Tempel dengan sumbernya minyak tanah, walaupun penyebaran listrik sudah merata. Penggunaan minyak tanah untuk penerangan lebih disebabkan karena faktor ekonomi. Namun pada umumnya masyarakat di Desa Jambu telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangannya. Dimana jumlah pengguna listrik 1070 kepala keluarga dan pengguna penerangan lampu tempel yang bersumber dari minyak tanah sebanyak 131 kk dapat di lihat pada gambar 2.11 berikut

Gambar. 2.11
Jaringan Listrik Yang Terdapat Di Kawasan Wilayah Studi



Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

2. Jaringan Drainase

Sistem jaringan drainase yang ada di kawasan perencanaan semuanya menggunakan saluran terbuka, baik itu untuk saluran lahan pertanian maupun untuk saluran permukiman. Saluran drainase, fisiknya tidak permanen dan tidak digunakan sebagai saluran pembuangan limbah melainkan sebagai saluran air apabila hujan turun. Sedangkan kebutuhan dari penggunaan saluran drainase di kawasan studi serta kaitannya dengan penggunaan lahan pertanian di kawasan perencanaan yang memiliki lahan produktif sebagai lahan pertanian dan juga terdapat tandon Air bersih yang ada di wilayah studi sebagai sumber Air minum bagi wisatawan yang berkunjung dapat di lihat pada gambar 2.12 berikut .

Gambar. 2.12
Salah Satu Drainase Dan Tandon Air Bersih Yang Ada Di Lokasi Studi Yang Belum Maksimal Penggunaannya



Sumber : Hasil Survey lapangan, Oktober 2008

Figure 1: Comparison of the proposed method with the existing methods.

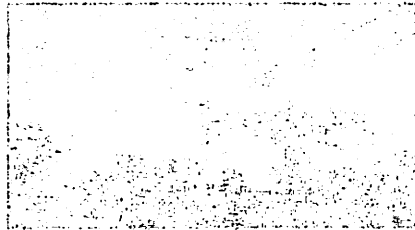


Figure 1: Comparison of the proposed method with the existing methods.

Figure 2: Comparison of the proposed method with the existing methods.

The proposed method is compared with the existing methods in terms of accuracy, precision, recall, and F1 score. The results are shown in the following table. The proposed method consistently outperforms the existing methods across all metrics, demonstrating superior performance in handling complex and noisy data. The accuracy of the proposed method is significantly higher than that of the existing methods, indicating its ability to correctly classify a larger proportion of the data. The precision and recall of the proposed method are also higher, suggesting that it is able to identify relevant instances more effectively while minimizing false positives and false negatives. The F1 score, which is the harmonic mean of precision and recall, further confirms the overall superior performance of the proposed method. These results highlight the effectiveness of the proposed method in addressing the challenges of the task and its potential for practical applications.

Figure 3: Comparison of the proposed method with the existing methods.

The proposed method is compared with the existing methods in terms of accuracy, precision, recall, and F1 score. The results are shown in the following table. The proposed method consistently outperforms the existing methods across all metrics, demonstrating superior performance in handling complex and noisy data. The accuracy of the proposed method is significantly higher than that of the existing methods, indicating its ability to correctly classify a larger proportion of the data. The precision and recall of the proposed method are also higher, suggesting that it is able to identify relevant instances more effectively while minimizing false positives and false negatives. The F1 score, which is the harmonic mean of precision and recall, further confirms the overall superior performance of the proposed method. These results highlight the effectiveness of the proposed method in addressing the challenges of the task and its potential for practical applications.

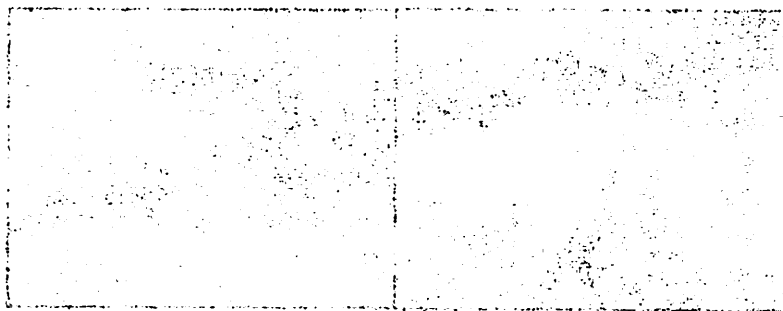


Figure 3: Comparison of the proposed method with the existing methods.

BAB III

ANALISA PENGEMBANGAN PARIWISATA

Sebuah pariwisata yang menjadi tujuan bagi wisatawan asing maupun wisatawan lokal hakekatnya adalah sebuah gallery yang kesemua elemen-elemennya ingin dipertunjukkan atau dijual kepada para pelaku wisata. Dalam bab analisa ini lebih difokuskan kepada analisis karakter wisatawan baik regional atau wisatawan lokal, Beberapa analisa yang dibutuhkan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga di antaranya:

3.1 Analisa Karakter Wisatawan Mancanegara

Untuk lebih meningkatkan pemahaman secara empiris, maka berikut ini disampaikan karakteristik wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2006. Kunjungan langsung wisatawan mancanegara sebanyak 4.475.452 jiwa dan didominasi oleh wisatwan Singapura. Untuk lebih jelasnya mengenai karakter wisatawan mancanegara ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Persentase kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2008

No	Negara	Kunjungan (%)
1	Australia	5.07
2	Amerika	2.93
3	Inggris	2.47
4	Thailand	0.94
5	Taiwan	5.28
6	Spanyol dan Portugis	1.05
7	Singapura	31.32
8	Saudi Arabia	0.89
9	Philipina	1.68
10	Belanda	2.46
11	Malaysia	17.20
12	Korea	6.60
13	Jepang	9.37
14	Italia	0.80
15	India	1.21
16	Hongkong	1.75
17	Jerman	2.38
18	Perancis	2.21

No	Negara	Kunjungan (%)
19	Kanada	0.67
20	China	3.29
21	Austria	0.42
Jumlah		141 100

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Jika dilihat pada tabel diatas jelas sekali bahwa negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura sangat dominan dalam melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Wisatawan berasal dari Singapura sangat mendominasi kunjungan wisata ke Indonesia sebesar 31,32%, kemudian kunjungan wisatawan Malaysia ke Indoneisa sebesar 17,20%. Negara-negara di Benua Asia masih lebih banyak mengirim wisatawannya dibanding dengan Benua Eropa dan Amerika. Dapat di lihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Persentase kunjungan wisatawan mancanegara
Berdasarkan kelompok umur tahun 2008

No	Kelompok Umur	Wisman (%)
1	<15 tahun	3.62
2	15-24 tahun	5.48
3	25-34 tahun	27.95
4	35-44 tahun	28.90
5	45-54 tahun	20.47
6	55-64 tahun	8.43
7	>64 tahun	5.15

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa wisatawan yang datang ke Indonesia cenderung wisatawan dengan usia matang yaitu sebesar 28,9 %. Namun untuk usia anak-anak yaitu < 15 tahun sangat jarang sekali datang ke Indonesia untuk berwisata. Dapat di lihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Persentase kunjungan wisatawan mancanegara
Berdasarkan Alasan berkunjung tahun 2008

No	Alasan berkunjung	Wisman (%)
1	Liburan	57.16
2	Bisnis	38.27
3	Pekerja Kantor	1.03
4	Rapat	1.35
5	Pendidikan	0.39
6	Lain-lain	1.81

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Lebih dari setengah dari kunjungan wisatawan mancanegara yaitu sebesar 57,16 % yang berkunjung ke Indonesia ini untuk berliburan menikmati pariwisata Indonesia. Selain itu Indonesia tampaknya memiliki sedikit iklim bisnis yang hangat sehingga dimanfaatkan setidaknya sekitar 38,27 % masyarakat luar negeri berkunjung ke Indonesia untuk alasan berbisnis. Dapat di lihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Persentase kunjungan wisatawan mancanegara
Berdasarkan Jenis Pekerjaan tahun 2008

No	Pekerjaan	Wisman (%)
1	Profesional	33.49
2	Manager	20.57
3	Pegawai Pemerintah	1.02
4	Militer	0.85
5	Karyawan	26.89
6	Ibu Rumah tangga	4.22
7	Pelajar	5.06
8	Lainnya	7.90

Sumber : Hasil Analisa, 2009

Dilihat dari tabel diatas, bahwa sebagian besar wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia (33,49 %) mempunyai pekerjaan sebagai Profesional/Tenaga Ahli. Jumlah Karyawan dan Manager yang datang ke Indonesia juga cukup besar. Dapat di lihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel: 3.5
Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Pariwisata
Berdasarkan Jenis Atraksi Wisata

No	Jenis wisata	Jenis kegiatan/atraksi dan potensi yang Mendukung	Permasalahan
1	Wisata Alam	<u>Menikmati Pemandangan</u> adanya panorama alam yang indah dan unik, dimana di tengah pantai ada sebuah pulau yang berbentuk seperti jambul ayam memberi sudut pandang (<i>View</i>) yang menarik dan unik	Belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan alamnya. Kurangnya fasilitas penunjang untuk kegiatan jalan-jalan dan menikmati pemandangan di pantai yaitu tempat untuk beristirahat seperti gazebo.
		<u>Berperahu</u> adanya arus pantai yang tenang dengan tujuan berperahu untuk berkeliling di sekitar pantai dan untuk mencapai tujuan ke pulau di tengah pantai merupakan keadaan yang mendukung kegiatan untuk berperahu	Belum adanya perahu khusus untuk wisatawan karena selama ini masih memakai perahu nelayan yang parkir perahunya di sekitar wisata tersebut.
		<u>Berenang</u> kondisi pantai yang tenang dan berpasir putih dapat menunjang kegiatan berenang <u>Memancing</u> adanya satu bagian pesisir pantai yang di bentuk oleh karang – karang dan memiliki potensi ikan dapat menjadi tempat untuk memancing	Tidak adanya fasilitas penunjang untuk berganti pakaian dan pancuran bilas (ruang ganti) Tidak adanya fasilitas penunjang yang dapat melindungi para pemancing dari sengatan matahari, contohnya pondok pancing, pohon peneduh dll
		<u>Volly/Bola Pantai</u> terdapat lahan yang cocok untuk tempat volly pantai juga lahan kosong maupun pantai yang bersih dan berpasir yang bersih untuk beraktifitas seperti main bola pantai	Tidak tersedianya fasilitas pendukung bagi wisatawan yang hobi olah raga pantai sehingga akan menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung.
		<u>Berkemah</u> banyak terdapat lahan yang dapat digunakan untuk berkemah juga faktor keamanannya yang sangat mendukung	Belum adanya fasilitas pendukung walaupun sudah beberapa kali daerah ini dipergunakan sebagai tempat berkemah, di antaranya siswa-siswa yang ada di kecamatan pajo dan sekitarnya.
		<u>Joging</u> Tersedianya sirkulasi yang teratur serta objek yang indah memberikan nilai tersendiri bagi para pengunjung	Kegiatan joging masih jarang dilakukan tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan kedepan sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan objek wisata
2	Wisata Budaya	Menyaksikan pertunjukan Pengembangan bidang keseian adanya kebudayaan /kesenian, yaitu seni tari, seni suara, seni musik	<ul style="list-style-type: none"> o Tidak ada peningkatan keahlian dari para pelaku seni o Tidak terlalu dikenal karena kurangnya promosi

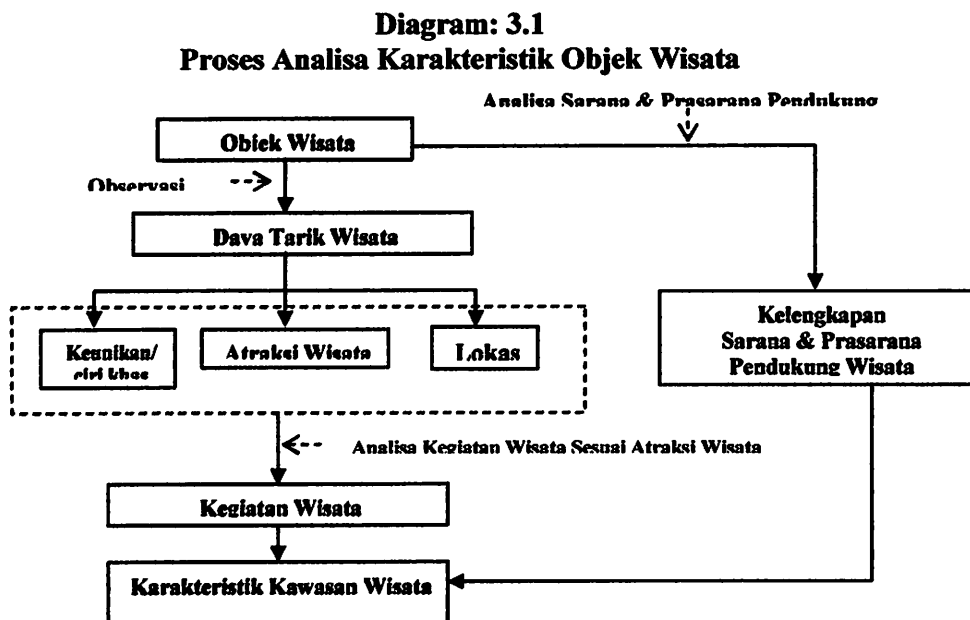
No	Jenis wisata	Jenis kegiatan/atraksi dan potensi yang Mendukung	Permasalahan
		tradisional. permainan rakyat seperti Mancabaleba yang menjadi tariankhas Dompus	o Tidak adanya fasilitas kesenian dan tempat pertunjukan atraksi
		Panggung Pertunjukan dimana seni bangunan dipengaruhi oleh budaya lokal.	o Kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendukung o Tidak tersedianya panggung pertunjukan atraksi wisata

Sumber: Hasil analisa

3.2 Analisa Karakteristik Objek Wisata

Dari uraian analisa kegiatan wisata berdasarkan atraksi wisata dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik masing-masing kawasan wisata. Karakteristik ini terdiri dari daya tarik yang dimiliki, jenis atraksi dan kegiatan yang dapat dilakukan serta kelengkapan sarana dan prasarana di masing-masing kawasan wisata. Yang lebih penting adalah faktor daya tarik wisata yang terdiri dari jenis wisata, keunikan/ciri khas dan lokasi, dalam hal jarak obyek terhadap pusat Kabupaten Dompus.

Proses analisa karakteristik Objek wisata di wilayah studi secara singkat dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Keterangan: Karakteristik suatu kawasan wisata terdiri dari daya tarik wisata, kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan sesuai dengan atraksi wisatanya, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung wisata di kawasan tersebut. Daya tarik wisata sendiri terdiri dari atraksi wisata yang mempengaruhi keunikan atau ciri khas obyek wisata tersebut, serta lokasi obyek wisata tersebut berada.

Dari profil objek wisata (pada bab terdahulu), dan uraian analisa atraksi dan kegiatan wisata serta sarana prasarana pendukung wisata, secara singkat karakteristik pada objek wisata di wilayah studi dapat dirangkum dalam *Tabel di bawah ini. (Tabel 3.5: Hasil Analisa Karakteristik Kawasan Wisata wilayah studi).*

Tabel: 3.6
Hasil Analisa Karakteristik Objek Wisata

Objek Wisata	Daya Tarik			Kegiatan Wisata	Sarana & Prasarana Yang Dibutuhkan	Motif Wisata Dan Karakter Wisatawan Yang Sesuai
	Atraksi Wisata	Keunikan/ciri khas (hasil observasi & wawancara)	Lokasi			
Pantai Felojanga berupa wisata alam	Wisata Alam Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai dengan pasir putih yang bersih serta cocok untuk berjemur • Perairan/laut yang bersih • Terdapat sebuah pulau yang berbentuk seperti jambul ayam yang memberi sudut pandang (View) yang menarik & unik. • Keindahan bawah laut yang cocok untuk menyelam. 	Berjarak 9 km dari pusat Kota Dompu	<ul style="list-style-type: none"> - Rekreasi santai - Menikmati pemandangan - Bermain perahu - Memancing - Makan-makan - Berjemur - Mandi / bermain air - Berkemah - Bermain Volly/Bola Pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan jalan kurang baik yang menuju lokasi wisata - Angkutan Umum yang masih jarang yang menuju objek wisata - Tempat parkirnya belum teratur - Kamar ganti 	- Cocok untuk wisatawan dengan minat untuk berlibur & rekreasi
Wisata Budaya Berupa Kesenian	Wisata Budaya	- Kesenian khas daerah yang menjadi daya dukung objek wisata	Dikembangkan di objek wisata Pantai Felojanga yang berjarak 9 km dari pusat Kota Dompu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyaksikan pertunjukan kesenian - Mempelajari kesenian daerah yang terdapat di objek wisata pantai Felojanga - Menikmati makanan khas - Belanja souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum terdapat panggung pertunjukan atraksi/kegiatan kesenian - Kurang lengkapnya sarana & prasarana pendukung. 	- Cocok untuk wisatawan dengan minat untuk berlibur & rekreasi

Sumber: Hasil Analisa

Tabel: 3.7
Elemen Wisata Alam Dan Budaya Di Pantai Felojanga

No	Objek Wisata	Potensi Objek Wisata	Jenis Atraksi pendukung	Kelemahan Pada Objek Wisata	Upaya Pengembangan Wisata
1	Wisata alam	Berpasir putih	1. Berjemur 2. Bermain pasir 3. Olah raga pantai 4. Jogging	<ul style="list-style-type: none"> ○ Belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Sehingga kebersihan pantainya belum bisa terjaga dengan baik. ○ Belum tersedianya tempat untuk kegiatan olahraga pantai, sehingga kegiatannya dilakukan secara temporer. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Area wisata alam ○ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata alam ○ Memperbaiki sarana dan prasarana pendukung wisata ○ Area lintasan jogging
		Pemandangan indah dan unik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menikmati keindahan/pemandangan pantai dan foto ○ Jalan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Sehingga menjadi suatu hal yang menyebabkan kurang nyamannya wisatawan dalam menikmati pemandangan dari potensi wisata alam. ○ Kurangnya fasilitas penunjang untuk kegiatan jalan-jalan dan menikmati pemandangan di pantai yaitu tempat untuk beristirahat seperti gazebo. ○ Tidak ditunjang dengan adanya fasilitas yang dapat menjamin kenyamanan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta kebersihan pantai demi meningkatkan pengembangan wisata. ○ Penambahan fasilitas pendukung kegiatan wisata

Bersambung ke halaman berikut.

			<ul style="list-style-type: none"> ○ Olah raga 	<p>wisatawan dalam menikmati perjalanan, maka hal ini dapat mengurangi minat wisatawan dalam melakukan kegiatan jalan-jalan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak adanya tempat untuk kegiatan olah raga pantai sehingga kegiatannya dilakukan secara temporer 	
		Ombaknya tenang	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berperahu ○ Berenang ○ Memancing 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Masih kurangnya perahu yang dapat dipakai untuk kegiatan berperahu pada lokasi pantai felojanga. ○ Belum tersedianya tempat persewaan peralatan berenang ○ Tidak adanya fasilitas penunjang untuk berganti pakaian dan pancuran bilas serta persewaan alat berenang. ○ Belum tersedianya tempat persewaan peralatan memancing ○ Tidak adanya fasilitas penunjang yang dapat melindungi para pemancing dari sengatan matahari, contohnya pondok pancing. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penambahan perahu guna meningkatkan pengembangan wisata pantai felojanga serta pengadaan tempat persewaan perahu untuk wisatawan. ○ Menambah fasilitas pendukung kegiatan berenang ○ Memperbaiki fasilitas yang sudah ada serta penambahan guna meningkatkan pengembangan objek wisata.
		Airnya bersih, bening dan biru	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menikmati pemandangan bawah laut ○ Menikmati keindahan bawah laut 	<p>Kurang terjaganya kebersihan pantai dan laut sehingga kekayaan alam bawah laut, misalnya tumbuh karangnya, rumput laut yang ada pada lokasi wisata kurang maksimal pertumbuhannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menambah sarana dan prasarana pendukung guna pengembangan wisata Pantai Felojanga

2	(Wisata budaya) khususnya kesenian yang sampai saat ini masih berkembang (Musik dan kesenian)	<p>Seni Tari</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jenis tariannya cukup beragam ○ Di adakan pada acara penyambutan tamu, sehingga dalam pengenalannya seni tari ini cukup baik ○ Merupakan tarian khas dan melibatkan banyak orang <p>Seni Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ada permainan gendang dan rebana ○ Permainan gendang iramanya khas harus sesuai dengan acara yang dilaksanakan. <p>Seni Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mempergunakan alat musik tradisional (Fio/Biola) ○ Menyanyikan lagu daerah setempat <p>Penyanyinya bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jenis tarinya cukup beragam diadakan pada acara penyambutan tamu/wisatawan yang berkunjung pada objek wisata. ○ Merupakan tarian khas dan melibatkan cukup banyak orang. ○ Menyaksikan pertunjukan atraksi wisata ○ Menyaksikan kegiatan budaya khas Dompu ○ Menyaksikan pertunjukan atraksi kesenian. ○ Mempergunakan alat musik tradisional ○ Ada permainan gendang dan rebana ○ Permainan gendang iramanya khas dan disesuaikan dengan acara yang dilaksanakan ○ Menyanyikan lagu daerah ○ Memperkenalkan alat musik tradisional khas daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Belum ada panggung pertunjukan terbuka untuk atraksi budaya. ○ Ruang pameran dan galeri seni budaya khas Dompu ○ Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan dan tempat pertunjukan kesenian, sehingga potensi dalam bidang kesenian tidak dapat di manfaatkan secara optimal ○ Tidak terlalu di kenal karena kurangnya promosi serta tidak adanya fasilitas kesenian dan tempat pertunjukan. ○ Kurangnya sistem pemasaran/promosi untuk memperkenalkan objek, sehingga masyarakat sekitar objek wisata sebagai hasil tenun tradisional belum dikenal oleh wisatawan dan secara langsung berpengaruh pada perkembangannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Area wisata budaya ○ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata budaya ○ Pengembangan bidang kesenian, Serta pengembangan pusat oleh-oleh makanan tradisional Dompu ○ Promosi makanan khas ○ Pengadaan gedung pertunjukan kesenian ○ Pengadaan tempat untuk memajang barang barang yang berkaitan dengan kegiatan kesenian ○ Pengadaan sarana baru yang sekiranya dapat menunjang kegiatan wisata ○ Pengadaan toko souvenir ○ Pelestarian tenun tradisional sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Felojanga, hasil tenunan ini akan menjadi salah satu barang/souvenir yang terdapat di objek wisata pantai Felojanga.
---	---	--	---	---	---

		<p> khas seperti penyanyi pada umumnya.</p>			
3	<p>Makanan & barang souvenir</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Belanja makanan & souvenir o Makanan khas tradisional daerah. o Kegiatan tenun tradisional yang masih mempertahankan ciri khasnya dan dilakukan dengan pengolahan secara tradisional yang menjadi barang khas Dompus 	<ul style="list-style-type: none"> o Menikmati makanan khas daerah o Belanja souvenir 		<ul style="list-style-type: none"> o Area akomodasi wisata (penginapan /cottage) o Area sarana usaha dan jasa wisata (tempat hiburan, /rumah makan, toko souvenir, wartel

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan: Musik dan kesenian tradisional masyarakat Dompus sangat berpotensi untuk dikemas di Pantai Felojanga menjadi sebuah kesenian yang unik. Seperti tari mancabaleba. Tari mancabaleba juga menjadi tari khas Dompus saat ini yang sering di pertunjukan saat ini, Tarian Mancabaleba merupakan tarian untuk menyambut tamu yang datang. Disamping digelar pada waktu-waktu tertentu, musik dan kesenian Dompus ini dapat digelar sebagai acara seremonial untuk meramaikan pentas-pentas kesenian di Dompus.

3.3 Analisa Wisatawan Objek Wisata Pantai Felojanga

Wisatawan merupakan elemen penting dalam perkembangan objek wisata pantai Felojanga. Wisatawan yang datang merupakan obyek utama dalam memberikan nilai dan jasa bagi pelayanan dan kemajuan objek wisata pantai Felojanga. Kemajuan wisata Pantai Felojanga akan dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut sehingga memerlukan sebuah upaya pelayanan bagi setiap pengunjung yang datang.

3.3.1 Analisa Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan yang ada di objek wisata pantai Felojanga terdiri berbagai macam karakter di antaranya mereka memiliki tujuan berkunjung yang berbeda-beda ada yang berekreasi, bermain perahu, memancing dan lain-lain. Waktu yang digunakan untuk berkunjung ke objek wisata pantai Felojanga yaitu hari sabtu, minggu dan hari – libur lainnya. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang dengan 1-2 orang, sendiri, keluarga maupun rombongan. Transportasi yang mereka gunakan untuk datang ke objek wisata Pantai Felojanga ada yang menggunakan mobil pribadi, sepeda motor, angkutan umum maupun ojek.

Berdasarkan penyebaran kuisisioner terhadap 31 wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai felojanga dapat diketahui bahwa frekuensi tujuan berkunjung wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai felojanga adalah untuk rekreasi keluarga (51.61 %), bermain perahu (22.6%), memancing (9.6%), berenang (16.12%). Untuk frekuensi waktu berkunjung wisatawan diperoleh hasil untuk hari biasa (senin-sabtu) sebesar 35.48% dan untuk wisatawan yang berkunjung dihari minggu sebesar 64.51 %. Frekuensi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai felojanga diperoleh untuk yang sendiri (25.80%), 1-2 orang (19.35%), Keluarga (38.70%), dan rombongan (16.12%). Sedangkan untuk frekuensi wisatawan menurut transportasi yang digunakan adalah untuk mobil pribadi (16.12 %), sepeda motor (32.26 %), angkutan umum (32.26 %), dan ojek(19.35 %).

3.3.2 Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada pengunjung bahwa tujuan pengunjung untuk berkunjung di objek Wisata Pantai Felojanga adalah

kebanyakan mereka rekreasi keluarga, bermain perahu, memancing, menikmati pemandangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel : 3.8
Karakteristik Wisatawan Menurut Tujuan Berkunjung

Tujuan Berkunjung				
	Rekreasi Keluarga	Bermain Perahu	Memancing	Menikmati pemandangan
Jumlah	16	7	3	5
%	51.61	22.6	9.6	16.12

Sumber : Hasil Analisa

3.3.3 Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada pengunjung bahwa waktu kunjungan yang biasanya dilakukan oleh pengunjung di objek wisata pantai fejojanga adalah ada yang datang pada hari biasa (senin-sabtu) dan hari minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini :

Tabel : 3.9
Karakteristik Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung

Waktu Berkunjung		
	Hari Biasa (Senin – Sabtu)	Minggu
Jumlah	11	20
%	35.48	64.51

Sumber : Hasil Analisa

3.3.4 Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada pengunjung bahwa pengunjung yang datang di objek wisata pantai fejojanga adalah biasanya mereka menggunakan berbagai macam transportasi diantaranya mobil, sepeda motor, angkutan umum, carteran maupun ojek dari wisatawan mancanegara sebanyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel : 3.10
Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan

Transportasi Yang Digunakan				
	Mobil Pribadi	Sepeda Motor	Angkutan Umum	Ojek
Jumlah	5	10	10	6
%	16.12	32.26	32.26	19.35

Sumber : Hasil Analisa

3.3.5 Wisatawan Menurut Jumlah Kunjungan

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada pengunjung bahwa jumlah kunjungan yang datang ke objek wisata pantai fejojanga baik rata – rata mereka ada yang datang dengan 1-2 orang, sendiri, keluarga, rombongan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini :

Tabel : 3.11
Karakteristik Wisatawan Menurut Jumlah Kunjungan

Jumlah Kunjungan				
	Sendiri	1-2 orang	Keluarga	Rombongan
Jumlah	8	6	12	5
%	25. 80	19. 35	38. 70	16. 12

Sumber : Hasil Analisa

3.4 Analisa Atraksi Wisata Wisata Yang Akan Dikembangkan

Kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh atraksi wisata yang disuguhkan. Atraksi wisata tersebut dipilih oleh wisatawan berdasarkan motif wisata yang mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata ini. Berikut ini beberapa motif wisata yang mempengaruhi pilihan wisatawan terhadap atraksi wisata sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan :

- Atraksi wisata alam pantai dipilih untuk motif perjalanan wisata berupa rekreasi, berlibur dan bersenang-senang.
- Atraksi wisata budaya dipilih atas dorongan minat terhadap kebudayaan dan kesenian.
- Atraksi wisata kerajinan dipilih untuk memenuhi motif perjalanan wisata berupa berlibur.

Berdasarkan jenis atraksi wisata yang dipilih, wisatawan dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata di kawasan wisata, sesuai dengan karakter atraksi wisata yang

bersangkutan. Kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan sesuai atraksi wisata antara lain :

3.4.1 Atraksi Wisata Alam

Atraksi Wisata Alam Pantai dipilih untuk motif perjalanan wisata berupa rekreasi, berlibur dan bersenang-senang, kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain:

3.4.1.1 Berkemah

Kegiatan wisata ini biasanya dilakukan oleh wisatawan lokal yang memanfaatkan keberadaan obyek wisata untuk menghabiskan waktu untuk melakukan berkemah karena kondisi kawasan sangat mendukung untuk kegiatan tersebut selain itu juga bisa menikmati indahnya objek wisata pada malam hari. Kegiatan ini bisa dilakukan di mana saja karena objek wisata ini selain untuk atraksi wisata lain juga cocok untuk berkemah.

3.4.1.2 Jogging

Kegiatan wisata biasa dilakukan pada pagi dan sore hari sambil menikmati pemandangan ke indahan panorama alam, ke indahan laut lepas maupun sambil menikmati udara segar yang ada di objek wisata, objek wisata Pantai Felojanga area jogging trak sangat bagus karena banyak terdapat di objek wisata.

3.4.1.3 Berenang/bermain air

Kegiatan wisata berenang/bermain air biasanya dilakukan pada pantai dengan ombak yang tidak terlalu besar atau tenang. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada pagi hingga sore hari. Kegiatan ini bisa dilakukan di hampir semua obyek wisata alam pantai yang termasuk ke dalam wilayah studi.

3.4.1.4 Berperahu

Kegiatan wisata berperahu biasanya dilakukan para wisata yang menikmati indahnya pulau serta wisatawan yang hobi memancing bisa menggunakan perahu menuju pulau. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada pagi hingga Sore hari, para wisata yang ingin mengelilingi pulau bisa dengan menggunakan perahu untuk

biaya satu kali putaran/keliling pulau para wisatawan harus mengeluarkan biaya 3000/orang.

3.4.1.5 Bermain Bola/Volly Pantai

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para wisatawan domestik pada kawasan wisata sebelah timur dan sebelah selatan karena pantainya serta jenis pasirnya yang bersih selain di sebelah selatan juga terdapat jenis pantai berbatu yang digunakan sebagai lokasi memancing.

3.4.1.6 Memancing

Kegiatan memancing yang dilakukan pengunjung pada kawasan wisata alam pantai biasanya hanya dilakukan dari darat dan memancing di dalam pulau untuk penyebrangan dilakukan dengan sewa perahu.

3.4.1.7 Melihat pemandangan alam

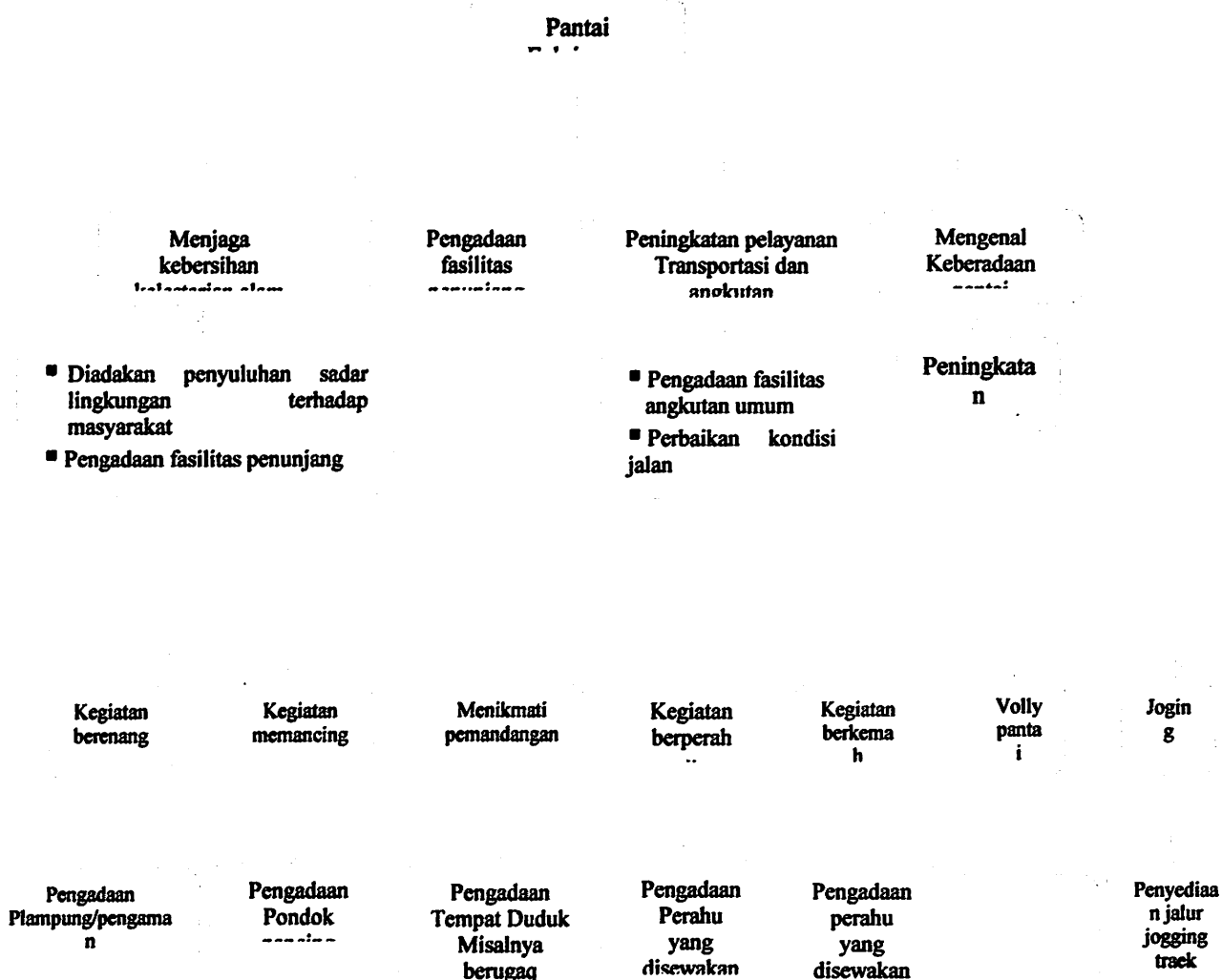
Kegiatan wisata yang dilakukan untuk melihat keindahan panorama alam *View*, baik keindahan pantai, keindahan laut lepas, maupun keindahan pegunungan, perbukitan dan tebing-tebing yang masih alami disekitar pantai. Kegiatan ini bisa dilakukan di hampir semua obyek wisata alam pantai yang termasuk ke dalam wilayah studi. Letak pantai yang berada di bagian timur, membuat pemandangan semakin indah saat terbenamnya matahari (*sunset*). Pengunjung melakukan kegiatan ini pada sore hari didukung dengan adanya bukit serta menjadikan sebuah pemandangan *View* yang menarik selain pulau kecil yang terdapat dilokasi studi.

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara yang dilakukan terhadap para pengunjung di kawasan wisata pantai, mereka menghabiskan waktu yang berbeda-beda untuk melakukan kegiatan selama di kawasan wisata pantai. Hal ini tergantung dari kegiatan utama yang mereka lakukan yang dipengaruhi oleh karakteristik pantai yang bersangkutan.

- Kegiatan rekreasi dan santai (duduk-duduk, makan-makan, melihat pemandangan alam dan *sunset*, bermain air pantai) memerlukan waktu antara 2-8 jam.

- Kegiatan memancing dan berjemur khususnya bagi wisatawan asing memerlukan waktu hingga 3-5 jam.

Diagram: 3.2
Proses Analisa Atraksi Wisata Alam



3.4.2 Atraksi Wisata Budaya


Atraksi wisata budaya ini dipilih atas dorongan minat terhadap kebudayaan dan kesenian. Kegiatan yang dapat dilakukan selain melihat tari-tarian, permainan Gantao, menyaksikan pameran galeri seni budaya juga dapat mendengar cerita awal mulanya kesenian khas Dompu sambil mendengarkan musik tradisional pengiring kesenian budaya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dompu diperoleh keterangan bahwa atraksi wisata budaya yang

paling digemari wisatawan baik domestik maupun mancanegara di wilayah studi yaitu diantaranya Tari Mancabaleba, permainan gantao juga wisata kerajinan dipilih untuk memenuhi motif perjalanan wisata berupa berlibur yaitu dengan kegiatan berbelanja dan menikmati proses pembuatan kerajinan tersebut langsung di pusat/sentra pembuatannya. Maka waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan di kawasan ini relatif agak lama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para pengunjung, biasanya mereka memerlukan waktu 2 jam berada di kawasan wisata kerajinan tersebut.

Musik dan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Dompu sangat beragam, hal ini merupakan peluang yang sangat potensial untuk dikembangkan guna menunjang kegiatan pariwisata. Untuk dapat di pertunjukkan di Pantai Felojanga maka ada beberapa kesenian daerah yang dapat diselenggarakan di objek wisata Pantai Felojanga dapat di lihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel: 3.12
Seleksi Kesenian Budaya Dompu

No	Jenis Atraksi	Kesenian	Hasil Seleksi
1	Musik dan kesenian Tari Mancabaleba	Mancabaleba sering dipentaskan pada berbagai acara, seperti tujuh belasan dan acara-acara resmi maupun tak resmi lainnya di Kabupaten Dompu	Tarian Mancabaleba ini dapat dimainkan di berbagai tempat, selain itu juga merupakan tarian selamat datang bagi para tamu atau wisatawan. Bisa dilakukan di acara – acara resmi bisa juga di lakukan di Pantai Felojanga, apalagi pantai di anggap untuk semata – mata menghabiskan waktu untuk santai  <p>Gambar:3.1 (Tari Mancabaleba)</p>
2	Permainan Gantao	Permainan gantao sama seperti permainan pencak silat dimana dua orang berkelahi dengan tangan kosong dan diiringi dengan musik tradisional, hampir	Bisa digelar di mana saja karena tidak ada aturan atau larangan dari sisi adat untuk dipertunjukkan kapanpun

No	Jenis Atraksi	Kesenian	Hasil Seleksi
		sama dengan tari mancabaleba tetapi pemainan ini hanya dua orang saja untuk tari mancabaleba bisa lebih dari sepuluh orang.	 <p>Gambar:3.2 (Permainan Gantao)</p>

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kesenian, tradisi yang ada di Kabupaten Dompu hampir kesemuanya dapat dipertunjukkan di Pantai Felojanga, misalnya di antaranya adalah Tari Mancabaleba, permainan Gantao, kesenian ini sangat mendukung perkembangan objek wisata Pantai Felojanga yang masih belum berkembang dan kesenian ini sebagai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pantai Felojanga.

Dari hasil analisa diatas seni dan budaya yang dapat digelar di tempat lain adalah berupa kesenian tari, serta pertunjukkan musik kesenian Dompu, kesenian dan budaya yang dimaksud antara lain Tari Mancabaleba:

Diagram: 3.3
Proses Analisa Wisata Budaya



Tabel: 3.13
Jenis Atraksi Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Felojanga

No	Jenis Objek Wisata	Potensi wisata	Kebutuhan Fasilitas Pengembangan Wisata	Kesimpulan
1	Wisata Alam	Berpasir Putih	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berjemur ○ Bermain pasir ○ Jogging ○ Ruang ganti/tempat bilas ○ Tempat peristirahatan / cottage 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Direncanakan sebuah tempat sebagai kegiatan atraksi pantai seperti area berjemur, kebersihan pantai yang menjadi lokasi berjemur serta kegiatan lainnya. ○ Tidak adanya tempat untuk kegiatan olah raga pantai, misalnya area lintasan jogging trak serta fasilitas olah raga lainnya yang mendukung kegiatan ini.
		Ombaknya tenang	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berenang/mandi ○ Memancing ○ Berperahu ○ Ruang ganti/tempat bilas ○ Tempat peristirahatan / cottage 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengadaan fasilitas lokasi/tempat penunjang untuk kegiatan pemandian juga bermain perahu (pantai / laut) ○ Direncanakan sebuah tempat kegiatan memancing serta tempat istirahat dan lain sebagainya.
		Pemandangan indah dan unik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jalan – jalan ○ Bermain dan menikmati keindahan alam pantai felojanga ○ Kantin ○ Area berkemah ○ Santai dan Bermain ○ Tempat peristirahatan / cottage ○ Tempat bermain anak 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kurangnya fasilitas penunjang untuk kegiatan jalan-jalan seperti jalan setapak serta taman bermain dan menikmati pemandangan serta tempat untuk beristirahat seperti barugaq/gazebo. ○ Tidak ditunjang dengan adanya fasilitas yang dapat menjamin kenyamanan wisatawan dalam menikmati perjalanan, maka hal ini dapat mengurangi minat wisatawan

Bersambung kehalaman berikut.

No	Jenis Objek Wisata	Potensi wisata	Kebutuhan Fasilitas Pengembangan Wisata	Kesimpulan
				<p>dalam melakukan kegiatan jalan-jalan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Direncanakan area tempat berkemah, taman bermain juga conttage/tempat beristirahat bagi wisatawan
		<p>Airnya bersih, bening dan biru</p> <p>Olah raga pantai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memancing ○ Berenang ○ Bermain perahu ○ Volly/Bola pantai ○ Jogging ○ Bermain bola pantai ○ Berenang ○ Bermain perahu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kurangnya fasilitas penunjang seperti alat untuk menikmati keindahan, pemandangan alam bawah laut serta toko yang menjual peralatan mancing yang ada di lokasi wisata. juga tempat untuk beristirahat seperti barugaq. ○ Direncanakan sebuah tempat sebagai kegiatan memancing juga lokasi bermain perahu dan dibutuhkan fasilitas pendukung. ○ Direncanakan sebuah lokasi sebagai kegiatan olah raga seperti lokasi lapangan volly pantai, lokasi berenang serta laksi kegiatan lain yang berhubungan dengan olah raga pantai serta fasilitas pendukungnya.
2	Wisata Budaya	Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tari Mancabaleba ○ Melihat tarian khas Dompnu ○ Pameran (galeri seni) ○ Panggung pertunjukan atraksi/kesenian ○ Panggung hiburan ○ Menonton pertunjukan atraksi ○ Tempat peristirahatan / cottage 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kesenian tari direncanakan gedung pertunjukan untuk menggelar kesenian yang bersifat ceremonial, diselenggarakan dalam gedung pertunjukan juga di luar gedung ○ Berpotensi untuk dikemas di Pantai Felojanga menjadi sebuah kesenian yang unik. Tarian Mancabaleba merupakan tarian untuk menyambut

No	Jenis Objek Wisata	Potensi wisata	Kebutuhan Fasilitas Pengembangan Wisata	Kesimpulan
		<p>Seni suara</p> <p>Seni Tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Taman/RTH ○ Mempergunakan alat musik (fio)/(Biola) ○ Penyanyi nya besuara khas ○ Ada permainan gendang ○ Tari Macabaleba yang menjadi tari khas daerah Dompu yang selama ini semakin di gemari oleh masyarakat ○ Jenis tarinya cukup beragam ○ Diadakan pada penyambutan tamu, sehingga untuk pengenalannya seni tari ini cukup baik ○ Merupakan tari khas yang melibatkan banyak orang 	<p>tamu yang datang. Disamping digelar pada waktu-waktu tertentu, musik dan kesenian Dompu ini dapat digelar sebagai acara seremonial untuk meramaikan pentas-pentas kesenian di Kabupaten Dompu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berpotensi untuk dikemas di Pantai Felojanga menjadi sebuah kesenian yang unik. Tarian Mancabaleba merupakan tari untuk menyambut tamu yang datang. Disamping digelar pada waktu-waktu tertentu, musik dan kesenian Dompu ini dapat digelar sebagai acara seremonial untuk meramaikan pentas-pentas kesenian di Dompu.
		Kerajinan Tangan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kerajinan Tenun ○ Santai bermain dan berbelanja ○ melihat tarian khas Dompu ○ Pameran (galeri seni) ○ Ruang galeri pameran ○ Kantin ○ Warung 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Direncanakan sebuah tempat sebagai menggelar kesenian musik ○ Dibentuk sebuah pasar kerajinan khas Dompu

Sumber: Hasil analisa

Pada pengembangan pariwisata maka ada potensi yang dapat di manfaatkan dan dijadikan modal demi memajukan sektor pariwisata tersebut juga diikuti permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya di masa akan datang. Untuk mendapatkan kondisi wisata yang diinginkan maka Pantai Felojanga harus lebih meningkatkan potensi wisata yang ada dan dari masalah yang ada dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil langkah – langkah untuk perbaikan demi memajukan kegiatan wisata yang direncanakan.

3.5 Analisa Sarana & Prasarana Pendukung Wisata

Analisa sarana dan prasarana pendukung wisata adalah analisa kualitatif untuk menggambarkan keberadaan atau kondisi sarana dan prasarana pendukung wisata yang ada di wilayah studi.

3.5.1 Analisa Prasarana Jalan (Aksesibilitas)

Mengingat sistem transportasi yang ada di wilayah studi umumnya adalah transportasi darat (termasuk yang digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata di daerah ini), maka kondisi jaringan jalan yang ada perlu peningkatan kualitas dan kuantitas karena merupakan prasarana yang penting untuk memperlancar kegiatan kepariwisataan yaitu dapat menghubungkan wisatawan dari tempat asalnya menuju kawasan wisata yang ada. Pilihan wisatawan terhadap tempat wisata di wilayah studi sangat dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pencapaian menuju kawasan wisata.

Faktor kemudahan penghubung dapat mempengaruhi besarnya daya tarik kawasan wisata yang ditunjang dengan kondisi prasarana transportasi yang baik. Mengingat jenis transportasi yang ada di wilayah studi berupa transportasi darat, maka untuk mencapai kawasan wisata para wisatawan mempergunakan prasarana jalan raya. Faktor prasarana transportasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penentuan prioritas tujuan perjalanan wisata, karena dapat mengubungkan wisatawan dari tempat asal dengan kawasan wisata yang ada di wilayah studi.

3.5.2 Jaringan Utilitas

Demikian juga dengan utilitas, sangat menentukan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Sebagai indikator, prasarana utilitas ini terdiri dari sumber air bersih (kamar mandi umum) dan listrik di kawasan wisata.

Adapun untuk jaringan utilitas, jaringan listrik maupun air bersih sebagian besar sudah melayani daerah pantai Felojanga walaupun untuk air bersih masih menggunakan sumur bor. Kondisi pantai Felojanga masih mengandalkan kealamian dan keindahan potensi sumber daya alamnya.

3.5.3 Sarana Pendukung

Sarana pendukung dalam pengembangan pariwisata di wilayah studi antara lain terdiri dari toko cinderamata, sarana parkir serta pusat informasi bagi wisatawan.

a. *Souvenir Shop*/toko cinderamata dan oleh-oleh

Dengan berbelanja di *souvenir shop*/toko cinderamata maka akan ada kenangan bahwa wisatawan pernah datang mengunjungi obyek. Selain itu adanya *souvenir shop*/toko cinderamata wisatawan akan banyak membelanjakan uangnya

b. Sarana parkir

Keberadaan area parkir sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Wisatawan dapat menempatkan kendaraan yang digunakannya di tempat yang aman. Sayangnya, pada kawasan wisata belum dilengkapi dengan sarana parkir yang memadai. Walaupun ada area untuk memarkir kendaraan, tetapi tidak ada petugas parkir yang bertugas menjaga. Hal ini terjadi para wisatawan kebanyakan parkir kendaraannya di sepanjang jalan juga lahan kosong yang terdapat di obyek wisata alam pantai di wilayah studi.

Sarana parkir juga berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan di lingkungan obyek wisata, dan dapat memberi efek dari segi estetika.

c. Pusat informasi

Pusat informasi berfungsi untuk memberikan keterangan mengenai jenis atraksi dan obyek wisata yang disuguhkan di wilayah studi. Dengan adanya pusat informasi maka wisatawan dengan mudah dapat memilih atraksi wisata yang akan dikunjungi.

3.6 Analisa Kebutuhan Pengembangan Wisata Pantai Felojanga

Analisa kebutuhan pengembangan wisata pantai Felojanga meliputi analisa pengembangan aktivitas pada wisata pantai felojanga, analisa kebutuhan ruang fasilitas wisata Pantai Felojanga, dan Analisa hubungan fungsional ruang wisata Pantai Felojanga.

3.6.1 Analisa Pengembangan Aktifitas pada Objek Wisata Pantai Felojanga

Analisa pengembangan pada objek wisata pantai felojanga meliputi Kegiatan/aktifitas pada objek wisata pantai felojanga dibedakan menjadi kegiatan wisatawan/pengunjung serta kegiatan pengelola objek wisata, sehingga dapat diketahui perbedaan kegiatan keduanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut:

Tabel: 3.14

Analisa Aktifitas dan Sirkulasi Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Felojanga

No	Pelaku	Kegiatan	Sirkulasi
1.	Wisatawan	<p>1. Datang</p> <p>2. Kegiatan Wisata Alam :</p> <p>a. Berenang / mandi</p> <p>b. Olahraga air, bermain perahu</p> <p>c. Berkemah</p> <p>d. jogging, dan</p> <p>e. menginap</p> <p>f. memancing</p> <p>3. kegiatan wisata budaya :</p> <p>a. melihat tarian khas Dompu pameran (galeri seni)</p> <p>4. kegiatan wisata pendukung :</p> <p>a. bermain,</p> <p>b. belanja</p> <p>5. Beristirahat / makan dan minum</p> <p>6. Pulang</p>	<p>Diagram: 3.4 Sirkulasi pergerakan pengunjung</p> <pre> graph LR A([Datang]) --> B([Parkir Kendar aan]) B --> C([Melakukan kegiatan wisata]) C --> D([Pulang]) C --> E([Istirahat]) E --> F([Melanjutkan Kegiatan Wisata]) F --> D </pre> <p>Kegiatan Wisata { Kegiatan wisata alam Kegiatan wisata budaya Kegiatan pendukung</p>

No	Pelaku	Kegiatan	Sirkulasi
2	Pengelola dan Karyawan Kawasan Wisata	Datang Bekerja : mengelola kawasan wisata, menjaga keamanan, menjaga kebersihan Beristirahat Pulang	<p style="text-align: center;">Diagram: 3.5 Sirkulasi pergerakan pengelola dan karyawan</p> <pre> graph TD A[Datang] --> B[Bekerja] B --> C[Istirahat] C --> D[Bekerja] D --> E[Pulang] </pre>

Sumber : Hasil Analisa

3.6.2 Aktifitas Wisatawan/ Pengunjung Pada Objek Wisata

Berdasarkan jenis atraksi wisata yang akan dikembangkan diatas, maka jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan/pengunjung pada objek wisata Pantai Felojanga sebagai berikut :

- Datang :
 - Memarkir kendaraan
- Kegiatan wisata alami :
 - Berenang / mandi
 - Bermain perahu
 - Berkemah
 - Jogging
 - Menikmati pemandangan
- Kegiatan wisata budaya :
 - Melihat pertunjukan seni / tarian khas Dompu (*Tari Mancabaleba*)
 - Belanja souvenir
- Kegiatan wisata pendukung
 - Bermain
 - Memancing
 - belanja
- Beristirahat :
 - Makan dan minum

- Pulang :
 - Mengambil kendaraan
 - Membeli souvenir / makanan khas.

3.6.3 Aktifitas Pengelola Objek Wisata

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Pantai Felojanga ini merupakan kegiatan bekerja dengan tempat kerja yaitu di objek wisata pantai felojanga. Pengelola objek wisata Pantai Felojanga dalam hal ini merupakan orang-orang yang melayani kepentingan atau kegiatan wisatawan, sehingga kegiatan pengelola objek wisata pantai felojanga secara keseluruhan terdiri dari kegiatan pengelola ditempat kegiatan wisata, kegiatan pengelola di sarana usaha dan jasa wisata, serta kegiatan pengelola di fasilitas penunjang wisata.

Kegiatan pengelola di tempat wisata:

Kegiatan pengelola objek wisata ditempat wisata adalah yang bersifat menjaga agar kegiatan wisata yang dilakukan dapat berjalan secara aman dan nyaman, sehingga kegiatan pengelola yang dilakukan yaitu :

- Menjaga keamanan seluruh objek wisata
- Menjaga kebersihan seluruh objek wisata
- Menjaga kendaraan wisatawan. dsb
- Kegiatan pengelola difasilitas penunjang :
 - Menyediakan / menyewakan peralatan mandi / berenang
 - Menyediakan / menyewakan perahu, dsb
- Kegiatan pengelola di sarana usaha dan jasa wisata :
 - Melayani kebutuhan makanan dan minuman
 - Melayani kebutuhan istirahat
 - Melayani kebutuhan barang-barang bagi wisatawan (perlengkapan mandi, makanan ringan, minuman, dsb)
 - Melayani kebutuhan souvenir bagi wisatawan
 - Melayani kebutuhan hiburan bagi wisatawan, dsb.

Selain kegiatan pengelola untuk melayani wisatawan di objek wisata pantai felojanga, ada juga kegiatan pengelola yang merupakan kebutuhan individu yang juga

membutuhkan ruang diobjek wisata. Hanya saja kebutuhan ruang untuk pengelola dan untuk wisatawan ini dibedakan agar memberikan privasi dan kenyamanan untuk masing-masing. Kegiatan pengelola tersebut adalah :

- Kegiatan istirahat (makan dan minum)
- Kegiatan beribadah.

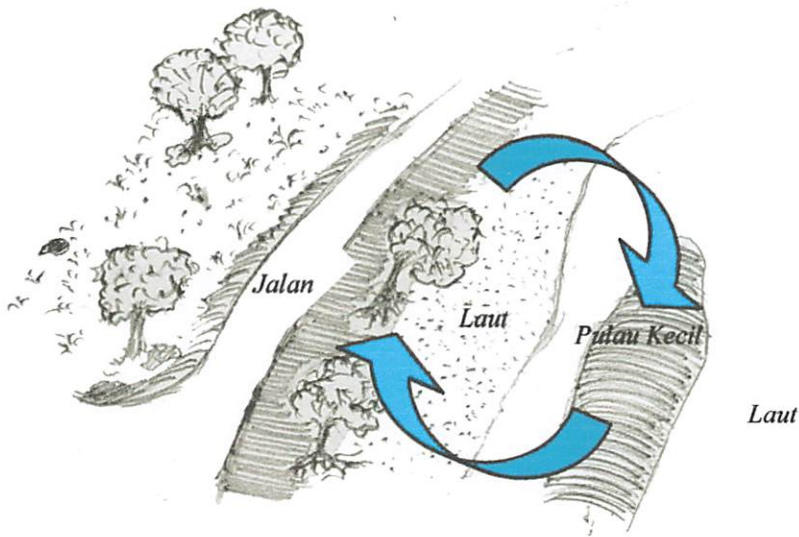
Setelah melakukan kegiatan wisata tersebut maka pengunjung ada yang beristirahat sejenak dan kemudian melanjutkan kembali kegiatan berwisata mereka. Wisatawan yang ingin beristirahat dikawasan wisata pantai felojanga diarahkan ke tempat beristirahat seperti kantin, beruqaq dan penginapan maupun rumah makan yang ada. Adapun kemungkinan aktifitas wisatawan serta upaya – upaya penyediaan fasilitas penunjang wisatawan seperti tabel 3.15 berikut:

Tabel: 3.15
Kemungkinan Aktivitas Wisatawan

No.	Kemungkinan	Upaya-upaya
1.	Wisatawan yang berasal dari kota lain apabila ingin menyaksikan atraksi wisata yang diselenggarakan hari berikutnya dan masih menikmati keindahan alam pantai pada malam hari dan selanjutnya.	Penyediaan Cottage bagi wisatawan yang ingin menginap atau sekedar ingin bermalam di Pantai Felojanga. 
2	Wisatawan yang ingin menikmati atraksi wisata yang diselenggarakan serta fasilitas pendukung yang ada dilokasi wisata pantai felojanga.	Memberdayakan perahu yang ada di pantai felojanga sebagai alat penyeberang yang menghubungkan antar pulau dan menikmati keindahan pulau yang terdapat di lokasi pantai Felojanga. Namun perahu tersebut hanya mengantarkan wisatawan yang ingin menikmati keindahan pulau saja. 

Sumber : Hasil Analisa,

Gambar:3.3
lokasi penyeberangan di pandang dari sebelah timur pantai fejojanga



- Catatan** : Arah penyeberangan
: Perahu penyeberangan hanya melayani wisatawan yang ingin menikmati pemandangan di dalam pulau serta wisatawan yang melakukan kegiatan memancing di dalam pulau.

Gambar: 3.4
Jenis perahu yang digunakan sebagai alat transportasi menuju pulau



Tabel: 3.16
Kebutuhan Fasilitas Berdasarkan Aktivitas Wisatawan

No	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Kegiatan Atraksi	Kebutuhan Fasilitas Penunjang Objek Wisata
1.	Wisatawan	<p>1. Datang</p> <p>2. Kegiatan wisata alami :berkemah jogging, memancing, berenang dan menginap</p> <p>3. Kegiatan wisata budaya : melihat tarian khas Dompu dan belanja souvenir</p> <p>4. Beristirahat / makan dan minum</p> <p>5. Pulang</p>	<p>✓ Tempat parkir kendaraan</p> <p>✓ Pos penjagaan masuk</p> <p>✓ Loket masuk</p> <p>✓ Area perkemahan</p> <p>✓ Area lintasan jogging</p> <p>✓ Tempat peristirahatan / cottage</p> <p>✓ Ruang ganti</p> <p>✓ Persewaan peralatan berenang</p> <p>✓ Persewaan peralatan memancing</p> <p>✓ Panggung pertunjukan terbuka</p> <p>✓ Tempat hiburan</p> <p>✓ Rumah makan</p> <p>✓ Toko</p> <p>✓ Toko souvenir</p> <p>✓ Studio foto</p> <p>✓ Gazebo</p> <p>✓ Tempat ibadah / musholla</p> <p>✓ Wc umum</p> <p>✓ Pos penjagaan keluar</p>	<p>✓ Pintu masuk (loket dan pos keamanan)</p> <p>✓ Area parkir wisatawan</p> <p>✓ Area wisata alam</p> <p>✓ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata alam</p> <p>✓ Area wisata budaya</p> <p>✓ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata budaya</p> <p>✓ Gedung pertunjukkan</p> <p>✓ Loket</p> <p>✓ Toilet</p> <p>✓ Pos Penjaga</p> <p>✓ Area akomodasi wisata (penginapan/cottage)</p> <p>✓ Area sarana usaha dan jasa wisata (tempat bermain, kantin/rumah makan, toko, toko souvenir, studio foto, wartel</p> <p>✓ Area fasilitas umum (gazebo, mushola, wc umum)</p> <p>✓ Pintu keluar</p>
2	Pengelola dan Karyawan Objek Wisata	<p>1. Datang</p> <p>2. Bekerja: mengelola objek wisata, menjaga keamanan, menjaga kebersihan</p> <p>3. Beristirahat</p>	<p>✓ Tempat parkir kendaraan</p> <p>✓ Kantor pengelola</p> <p>✓ Gudang</p> <p>✓ Ruang peralatan</p> <p>✓ Ruang istirahat</p> <p>✓ Kantin</p> <p>✓ Tempat ibadah / musholla</p> <p>✓ Wc umum/kamar mandi</p>	<p>✓ Area parkir pengelola dan karyawan objek wisata Pantai Felojanga</p> <p>✓ Area kantor pengelola dan ruang bersama karyawan objek wisata pantai felojanga</p> <p>✓ Fasilitas umum kantin, musholla, Wc umum/kamar mandi.</p>

Sumber: Hasil Analisa

3.7 Analisa Kebutuhan Ruang Kawasan Objek Wisata

Secara keseluruhan kebutuhan ruang pada kawasan objek wisata Pantai Felojanga dilakukan berdasarkan asumsi terhadap jenis atraksi serta aktifitas yang ada pada masing-masing obyek wisata meliputi kebutuhan ruang untuk kegiatan wisatawan yang meliputi ruang untuk kegiatan wisata, ruang untuk penyediaan fasilitas penunjang dan penyediaan sarana usaha dan jasa wisata, serta kebutuhan ruang untuk kegiatan pengelola kawasan wisata. Dalam hal ini, kawasan wisata dibagi menjadi kawasan wisata alami, dan kawasan wisata budaya.

3.7.1 Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Alam

Kebutuhan ruang pada kawasan wisata alam lebih ditekankan untuk kegiatan wisata yang akan dikembangkan yaitu :

A. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Berkemah

Kegiatan wisata berkemah biasanya dilakukan lahan kosong yang digunakan sebagai kegiatan berkemah yang terdapat di sebelah timur objek wisata pantai felojanga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat liburan serta pada hari sabtu dan minggu. Kegiatan ini bisa dilakukan di obyek wisata pantai felojanga yang termasuk ke dalam wilayah studi.

Tabel: 3.17
Kebutuhan Ruang Kegiatan Berkemah

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Berkemah	Santai dan Bermain	Area Perkemahan, RTH/taman
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

B. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Jogging

Olahraga air ini dapat dilakukan pada kawasan objek wisata pantai felojanga. Dimana sebagian besar kawasan obyek wisata yang ada di wilayah studi cocok untuk kegiatan ini. Misalnya di pantai serta bisa juga dilakukan di sebelah setan dan timur objek

wisata pantai fejojanga tersebut, karena lokasinya cocok untuk kegiatan ini didukung dengan banyaknya vegetasi.

Tabel: 3.18
Kebutuhan Ruang Kegiatan Jogging

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Jogging	Olahraga	Sirkulasi dan lintasan jogging
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, berugaq/gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

C. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Menikmati Pemandangan

Kegiatan wisata yang dilakukan untuk menikmati pemandangan dan keindahan panorama alam, baik keindahan pantai, pulau yang menjadi *View* pemandangan, maupun keindahan pegunungan, perbukitan dan tebing-tebing yang masih alami disekitar pantai. Kegiatan ini bisa dilakukan di obyek wisata alam pantai yang termasuk ke dalam wilayah studi. Adapun kebutuhan ruang kegiatan menikmati pemandangan

Tabel: 3.19
Kebutuhan Ruang Kegiatan Menikmati Pemandangan

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Menikmati Pemandangan	Santai	Area untuk menikmati Pemandangan,gazebo
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

D. Kebutuhan ruang untuk kegiatan Berenang

Kegiatan wisata berenang/bermain air biasanya dilakukan pada pantai dengan ombak yang tidak terlalu besar atau tenang. Biasanya dilakukan pada pagi hingga siang hari sebelum air laut pasang. Kegiatan ini bisa di lakukan di obyek wisata pantai yang termasuk ke dalam wilayah studi. Adapun kebutuhan ruang kegiatan berenang

Tabel: 3.20
Kebutuhan Ruang Kegiatan Berenang/Mandi

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Berenang	Berenang / mandi	Lokasi/tempat pemandian (pantai / laut)
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/Toko, musholla, gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

E. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Memancing

Kegiatan memancing yang dilakukan pengunjung pada objek wisata pantai fejojanga biasanya dilakukan dari darat adapun yang memancing di dalam pulau wisatawan akan menggunakan perahu dan bisa bermalam di dalam pulau tersebut.

Tabel: 3.21
Kebutuhan Ruang Kegiatan Memancing

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Memancing	Santai Memancing	Lokasi pemancingan Tempat persewaan perlengkapan memancing, pondok mancing
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla,gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

F. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Bermain Perahu

Kegiatan berperahu yang dilakukan pengunjung pada objek wisata pantai fejojanga biasanya dilakukan dari pagi sampai sore hari adapun yang berperahu mengelilingi serta menikmati keindahan pulau tersebut wisatawan akan menggunakan perahu dan dan di awasi oleh para pemilik perahu tersebut Adapun kebutuhan ruang kegiatan bermain perahu dapat di lihat tabel 3.15 berikut:

REKAM JEJAK
 (KETERANGAN: ...)

KETERANGAN	ALAMAT	NO. TELEPON
...
...
...

...

REKAM JEJAK
 (KETERANGAN: ...)

KETERANGAN	ALAMAT	NO. TELEPON
...
...
...

...

Tabel: 3.22
Kebutuhan Ruang Kegiatan Bermain Perahu

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Bermain Perahu pada pantai yang tenang	Santai Bermain	Pantai yang tenang Tempat Persewaan Perahu Pos penjaga pantai
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla, gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

3.7.2 Kebutuhan Ruang Pada Wilayah Wisata Pendukung

A. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Menginap/Cottage

Kegiatan menginap/Cottage hal ini merupakan peluang yang sangat potensial untuk dikembangkan guna menunjang kegiatan pariwisata kabupaten Dompu khususnya di objek wisata pantai felojanga yang masih memerlukan penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, dengan adanya penginapan ini akan menjadi fasilitas penunjang di dalam pengembangan objek wisata pantai felojanga tersebut.

Tabel: 3.23
Kebutuhan Ruang Kegiatan Menginap

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Menginap	Menginap dan Bermain menikmati pemandangan	Tempat penginapan / cottage /taman, gazebo
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla, gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

B. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Bermain

Kegiatan wisata bermain biasanya dilakukan pada pantai serta lahan kosong yang digunakan sebagai kegiatan olah raga seperti bermain Volly, Jogging serta bermain bola pantai bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan keinginan wisatawan. Kegiatan

Lampiran 1
 RENCANA KEGIATAN BELAJAR (RKB)

KELOMPOK BELAJAR	AKTIVITAS
	1. Mengamati
	2. Menanya
	3. Menalar
	4. Mengkomunikasikan

Lampiran 2
 RENCANA KEGIATAN BELAJAR (RKB)

... dan ...
 ... dan ...
 ... dan ...
 ... dan ...
 ... dan ...

Lampiran 3
 RENCANA KEGIATAN BELAJAR (RKB)

KELOMPOK BELAJAR	AKTIVITAS
	1. Mengamati
	2. Menanya
	3. Menalar
	4. Mengkomunikasikan

... dan ...
 ... dan ...
 ... dan ...
 ... dan ...

ini biasanya dilakukan pada pagi sama sore hari. Kegiatan ini bisa dilakukan di obyek wisata pantai fejojanga yang termasuk ke dalam wilayah studi.

Tabel: 3.24
Kebutuhan Ruang Kegiatan Bermain

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Bermain	Santai Bermain	Play ground/lahan kosong/ tempat bermain
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/Toko, musholla, gazebo/berugaq
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

C. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Belanja

Dengan berbelanja di *souvenir shop*/toko cinderamata maka akan ada kenangan bahwa wisatawan pernah datang mengunjungi obyek. Selain itu adanya *souvenir shop*/toko cinderamata wisatawan akan banyak membelanjakan uangnya. Selain wisatawan dapat membelanjakan barang – barang hasil kerajinan yang akan di jual di pantai fejojanga dapat juga langsung belanja hasil kerajinan yang terdapat di desa Jambu itu sendiri juga terdapat di desa Ranggo yang masih lingkup kecamatan Pajo yang jaraknya antara desa Jambu dan desa Ranggo hanya menempuh 30-40 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Tabel: 3.25
Kebutuhan Ruang Kegiatan Belanja

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Belanja	Santai Bermain dan belanja	Souvenir, Warung makan /kantin/Toko
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/Toko, musholla, gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

... ..

... ..

RENTAL BANGUNAN	AKTIVITAS
...	...
...	...
...	...

... ..

... ..

... ..

RENTAL BANGUNAN	AKTIVITAS
...	...
...	...
...	...

... ..

3.7.3 Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Budaya

A. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Tarian Khas Dompu

Musik dan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Dompu sangat beragam, hal ini merupakan peluang yang sangat potensial untuk dikembangkan guna menunjang kegiatan pariwisata kabupaten Dompu khususnya objek wisata pantai fejojanga yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata pantai fejojanga yang menjadi lokasi studi.

Tabel: 3.26
Kebutuhan Ruang Kegiatan Tarian Khas Dompu

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Melihat pertunjukan tarian khas Dompu	Santai menonton	Balai Pertemuan Panggung pertunjukan terbuka RTH/taman
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

B. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Pameran/Galeri Kesenian

Pameran galeri kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Dompu sangat beragam, hal ini merupakan peluang yang sangat potensial untuk dikembangkan guna menunjang kegiatan pariwisata kabupaten Dompu khususnya objek wisata pantai fejojanga yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal juga wisatawan nusantara maupun mancanegara guna meningkatkan pengembangan objek wisata pantai fejojanga.

Tabel: 3.27
Kebutuhan Ruang Kegiatan Pameran Kesenian

AKTIVITAS		KEBUTUHAN RUANG
Datang		
Melihat pameran seni dan budaya Dompu	Santai menonton	Ruang pameran dan galeri Panggung pertunjukan terbuka RTH
Istirahat	Makan/Minum	Warung makan /kantin/ Toko, musholla, gazebo
Pulang		

Sumber : Hasil Analisa

Tabel: 3.28
Kebutuhan Pengembangan Ruang Kawasan Wisata Pantai Felojanga

No	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang Mikro	Kebutuhan Ruang Makro
1.	Wisatawan	<p>1. Datang</p> <p>2. Kegiatan wisata alami : berkemah jogging, dan menginap, berenang / mandi, olahraga air: bermain perahu, memancing</p> <p>3. kegiatan wisata pendukung : bermain, memancing, belanja</p> <p>4. kegiatan wisata budaya : melihat tarian khas Dompu dan pameran (galeri seni)</p> <p>5. Beristirahat / makan dan minum</p> <p>6. Pulang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat parkir kendaraan ✓ Pos penjagaan masuk ✓ Loket masuk ✓ Area perkemahan ✓ Area lintasan jogging ✓ Tempat peristirahatan / cottage ✓ Tempat tambat perahu ✓ Pos penjaga pantai ✓ Tempat persewaan perahu ✓ Tempat persewaan perlengkapan berenang ✓ Ruang ganti dan bilas ✓ Persewaan peralatan memancing ✓ Play ground ✓ Ruang ganti ✓ Panggung pertunjukan terbuka ✓ Ruang pameran dan galeri seni budaya ✓ Rumah makan ✓ Kantin ✓ Toko ✓ Toko Souvenir ✓ Studio foto ✓ Gazebo ✓ Tempat ibadah / musholla ✓ Wc umum ✓ Pos penjagaan keluar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pintu masuk (loket dan pos keamanan) ✓ Area parkir wisatawan ✓ Area wisata alami ✓ Area parkir perahu ✓ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata alam : pos penjaga pantai, persewaan perlengkapan kegiatan wisata alam, ruang ganti dan bilas, wc umum. ✓ Area wisata pendukung ✓ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata pendukung ✓ Area akomodasi wisata ✓ Area wisata budaya ✓ Area fasilitas penunjang kegiatan wisata budaya ✓ Area akomodasi wisata (hotel /cottage) ✓ Area sarana usaha dan jasa wisata (rumah makan, kantin, toko, toko souvenir, studio foto, wartel ✓ Area fasilitas umum (gazebo, musholla, wc umum) ✓ Pintu keluar
2	Pengelola dan	1. Datang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat parkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Area parkir pengelola dan karyawan kawasan

No	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang Mikro	Kebutuhan Ruang Makro
	Karyawan Kawasan Wisata	<p>2. Bekerja : mengelola kawasan wisata, menjaga keamanan, menjaga kebersihan</p> <p>3. Beristirahat</p>	<p>✓ Kantor pengelola ✓ Gudang ✓ Ruang peralatan</p> <p>✓ Ruang istirahat ✓ Kantin ✓ Tempat ibadah / musholla ✓ Wc umum</p>	<p>wisata</p> <p>✓ Area kantor pengelola dan ruang bersama karyawan kawasan wisata pantai felojanga</p> <p>✓ Fasilitas umum (kantin, musholla, Wc umum).</p>

Sumber : Hasil analisa

3.8 Analisa Hubungan Fungsional

Untuk memperoleh keterpaduan antar elemen dan pencapaian antar lokasi potensial pada kawasan wisata budaya kesenian di Pantai Felojanga, harus dilakukan penilaian hubungan fungsional yang didasarkan atas kuat/lemahnya dari masing-masing elemen dan juga didasari oleh seberapa penting elemen wisata yang dijual di Pantai Felojanga ini.

3.8.1 Hubungan Fungsional Fasilitas

Untuk memperoleh keterpaduan dan mengerahui keterkaitan dari fasilitas-fasilitas wisata yang dibutuhkan terhadap pengembangan kawasan wisata dapat dilakukan penilaian hubungan fungsional yang didasarkan atas kuat/lemahnya dari masing-masing elemen. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan matrik keterkaitan antar elemen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Karakter interaksi guna lahan dapat dibedakan menjadi 4, yaitu :

- a. Keterkaitan kuat dimana keberadaan guna lahan yang satu akan sangat menunjang keberadaan guna lahan lainnya dan jika diletakkan berjauhan akan sangat mengganggu karakter aktifitas dalam kawasan.
- b. Keterkaitan sedang dimana keberadaan guna lahan satu menunjang keberadaan guna lahan lain namun jika diletakkan berjauhan tidak akan mengganggu aktifitas dalam kawasan.

No. uraian pokok masalah	Uraian pokok masalah	Jumlah soal	Bobot
1. Definisi dan jenis-jenis... 2. Struktur... 3. Fungsi...	1. Definisi... 2. Struktur... 3. Fungsi...	1. Definisi... 2. Struktur... 3. Fungsi...	1. Definisi... 2. Struktur... 3. Fungsi...
4. Perbedaan... 5. Hubungan...	4. Perbedaan... 5. Hubungan...	4. Perbedaan... 5. Hubungan...	4. Perbedaan... 5. Hubungan...

Uraian pokok masalah

Uraian pokok masalah

relatifnya hasil belajar ini yang akan lebih banyak...
mendefinisikan, menjelaskan, dan menguraikan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...

Uraian pokok masalah

menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...

menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...
menyebutkan, menguraikan, dan menjelaskan...

- c. Keterkaitan lemah dimana antar guna lahan yang satu dengan guna lahan yang lainnya tidak berhubungan tetapi jika diletakkan berdekatan tidak saling menimbulkan dampak negatif.
- d. Tidak ada keterkaitan yang mana antar guna lahan yang satu berdampak negatif atau mengganggu aktifitas bagi guna lahan yang lainnya.

Dapat dilihat dalam tabel 3.22 hubungan fungsional kawasan wisata pantai

Felajangan berikut ini :

Tabel 3.29
Hubungan Fungsional Elemen Sekunder

Kode	Elemen Sekunder	Elemen Sekunder														
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
A	Gedung Pertunjukkan		-	-	+	#	#	#	+	+	-	-	-	-	-	
B	Warung (Kuliner)	#		#	-	+	#	-	-	#	#	+	-	#	#	
C	Ruang Pameran seni & budaya	-	#		-	-	#	-	-	#	#	#	-	#	-	
D	Pos Penjaga	+	-	-		+	-	+	+	#	-	-	+	+	-	
E	Taman	#	+	-	+		-	-	-	#	#	+	-	+	#	
F	Kamar Mandi/Toilet	#	#	#	-	-		-	-	+	+	#	-	+	#	
G	Pintu Masuk	#	-	-	+	-	-		+	-	-	-	+	-	-	
H	Tempat Persewaan Perahu	-	-	-	+	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
I	Tempat Persewaan Alat Diving	-	#	-	-	-	+	-	-		+	#	-	-	#	
J	Tempat Persewaan Alat Pancing	-	#	-	-	-	+	-	-	-		-	-	+	-	
K	Musholla	-	+	#	-	+	#	-	-	#	#		#	#	#	
L	Gazebo	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-	#		#	-	
M	Tempat Parkir	+	#	#	+	+	+	-	-	-	+	#	#		-	
N	Cottage	-	#	-	-	#	#	-	-	#	-	#	-	-	-	
O	Padepokan Musik	-	-	-	#	-	#	-	-	-	-	-	-	-	-	

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan:

- +
- #
-

Penjelasan dari hasil analisa hubungan fungsional elemen-elemen sekunder adalah :

1. Gedung Pertunjukkan : Merupakan tempat dimana dilaksanakannya gelar seni budaya, fasilitas yang berkaitan sangat erat dengan gedung pertunjukkan adalah Pos Penjaga dan Toilet

2. Warung Kuliner : Merupakan tempat untuk memperdagangkan makanan khas Dompu, beberapa fasilitas yang terkait antara lain Taman dan Gazebo
3. Ruang Pameran Seni & Budaya : Merupakan tempat dimana dilaksanakannya gelar seni budaya, fasilitas yang berkaitan sangat erat dengan gedung pertunjukkan adalah Pos Penjaga dan Toilet.
4. Pos Penjaga : Merupakan tempat untuk keamanan kawasan wisata Pantai Felojanga dan fasilitas yang terkait erat dengan fasilitas ini antara lain Gedung pertunjukkan, Taman, pintu masuk dan tempat parkir
5. Taman : Difungsikan sebagai Ruang Terbuka Hijau di kawasan wisata Pantai Felojanga dan memiliki nilai estetika bagi kawasan, fasilitas yang terkait antara lain warung makan (Kuliner), dan gazebo.
6. Kamar Mandi/Toilet : Merupakan tempat yang dibutuhkan wisatawan untuk membersihkan diri, fasilitas yang berkaitan dengan kamar mandi antara lain, musholla dan tempat istirahat
7. Pintu Masuk : Merupakan tempat keluar dan masuknya wisatawan yang berkunjung pada kawasan wisata. Beberapa fasilitas terkait dengan pintu masuk adalah pos penjaga dan tempat parkir
8. Tempat Persewaan Perahu : Merupakan fasilitas yang berlokasi pada wisata alam pantai (*Laut*), fasilitas yang berkaitan erat dengan aktifitas wisata pantai antara lain warung kuliner dan pos penjaga.
9. Tempat Persewaan Alat Diving : Merupakan fasilitas yang ada pada lokasi wisata alam, fasilitas yang berkaitan erat dengan aktifitas wisata pantai antara lain tempat warung kuliner, kamar mandi/toilet dan pos penjaga.
10. Tempat Persewaan Alat Pancing : Merupakan fasilitas yang berlokasi pada pinggir pantai (*Laut*), fasilitas yang berkaitan erat dengan aktifitas wisata pantai antara lain warung kuliner, tempat parkir dan pos penjaga
11. Musholla : Merupakan fasilitas yang banyak dibutuhkan oleh para wisatawan yang dipergunakan untuk menjalankan ibadah bagi umat Islam jika di lokasi wisata sudah masuk waktu sholat, fasilitas yang berkaitan dengan musholla antara lain kamar mandi, toilet.

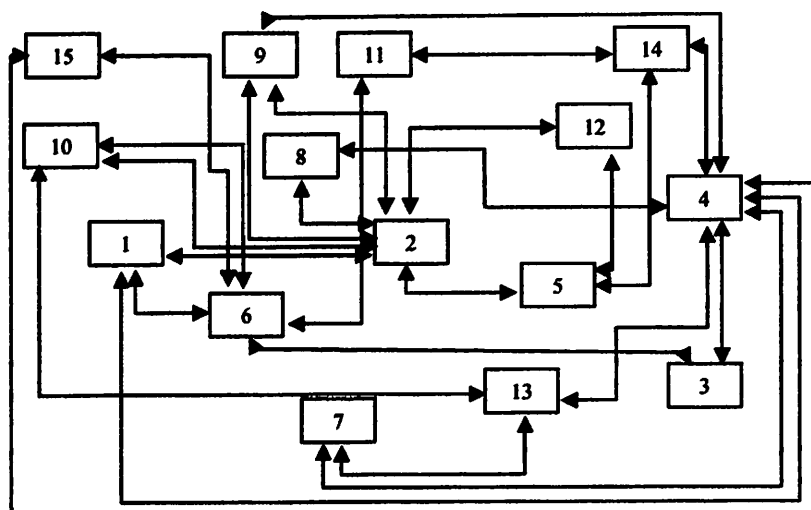
12. Gazebo : Merupakan fasilitas yang diperuntukkan sebagai tempat berhenti dan beristirahat bagi wisatawan, fasilitas yang terkait antara lain toilet, musholla, dan kamar mandi, taman dan warung makan (kuliner).
13. Tempat Parkir : Fasilitas ini perlu diletakkan didekat kedatangan wisatawan dan masih terkait dengan jaringan jalan dan diperlukan lahan yang datar, fasilitas yang berkaitan dengan tempat parkir adalah pintu masuk dan pos penjaga
14. Cottage : Fasilitas sangat diperlukan untuk wisatawan yang berasal dari luar daerah yang ingin bermalam untuk alasan wisata atau hanya sekedar beristirahat. Fasilitas ini berkaitan dengan pos penjaga, kamar mandi, gazebo, taman dan Musholla.
15. Padepokan Musik : fasilitas ini sangat penting karena sebagai pertunjukkan musik, Fasilitas ini berkaitan dengan pos penjaga, kamar mandi.

3.8.2 Penentuan Elemen – Elemen Pengembangan Objek Wisata

Penentuan elemen – elemen pada objek wisata pantai Felojanga secara optimal harus ditunjang dengan keselarasan elemen – elemen yang ditempatkan, baik terhadap keadaan alam maupun kenyamanan bagi wisatawan. Elemen – elemen pada kawasan wisata pantai Felojanga dibagi menjadi dua (3), yaitu elemen wisata alam, wisata budaya dan elemen wisata pendukung.

Untuk memperoleh keterpaduan antar elemen dan pencapaian antar lokasi potensial pada kawasan wisata pantai Felojanga harus dilakukan penilaian hubungan fungsional, kemudian akan didapatkan gambaran kecenderungan bagi penempatan elemen-elemen tersebut. Untuk hubungan fungsional antar elemen wisata alam, wisata budaya dan elemen penunjang lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut

Diagram: 3.6
Hubungan Fungsional Elemen Sekunder



Keterangan

1. Gedung Pertunjukkan
2. Warung (Kuliner)
3. Ruang Pameran seni & budaya
4. Pos Penjaga
5. Taman
6. Kamar Mandi/Toilet
7. Pintu Masuk
8. Tempat Persewaan Perahu
9. Tempat Persewaan Alat Diving
10. Tempat Persewaan Alat Pancing
11. Musholla
12. Gazebo
13. Tempat Parkir
14. Cottage
15. Padepokan Musik

Hubungan fungsional kegiatan wisata alam adalah berdasarkan jenis kegiatan/atraksi yang berpotensi untuk dikembangkan pada objek wisata pantai Felojanga. Jenis kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan pada kawasan wisata pantai Felojanga untuk kegiatan wisata alam antara lain:

Diagram: 3.9
Hubungan Fungsional Wisata Pendukung

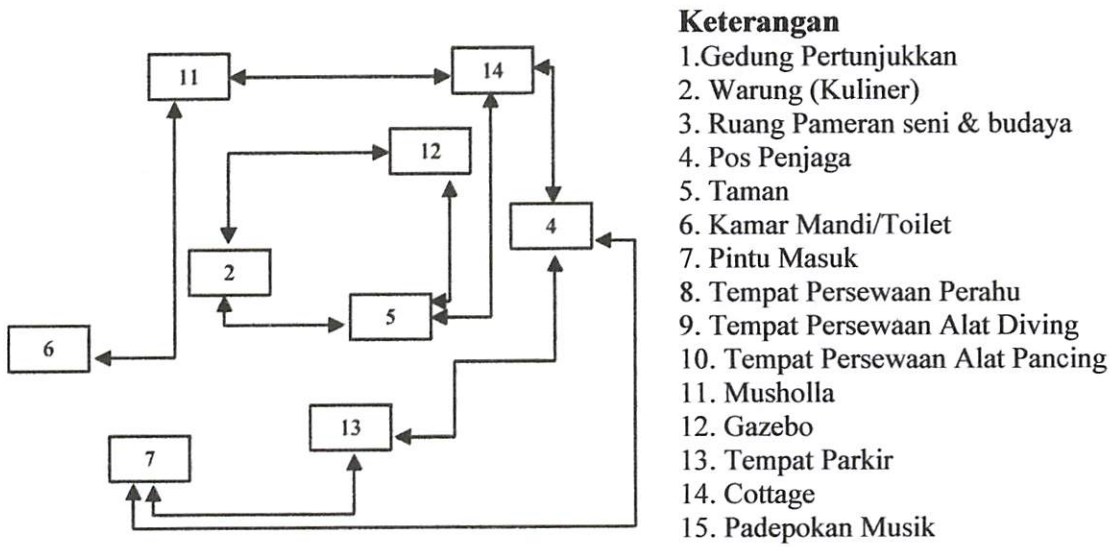
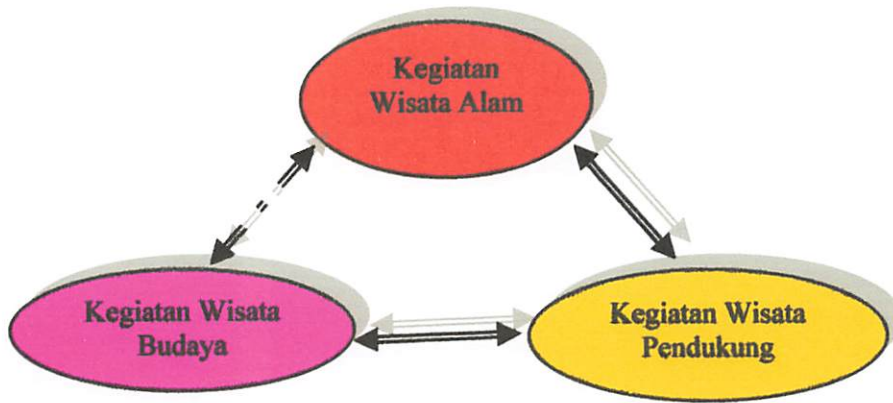





Diagram: 3.10
Pola Hubungan Ruang Makro Antara Guna Lahan Eksisting dan Kebutuhan Ruang Pada Kawasan Wisata Pantai Felojanga



Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

-  : Keterkaitan Kuat
-  : Keterkaitan Sedang
-  : Keterkaitan Lemah

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA

JUDUL PETA : POLA HUBUNGAN RUANG MAKRO

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN
-  WISATA BUDAYA
-  WISATA ALAM
-  WISATA PENDUKUNG
-  KETERKAITAN

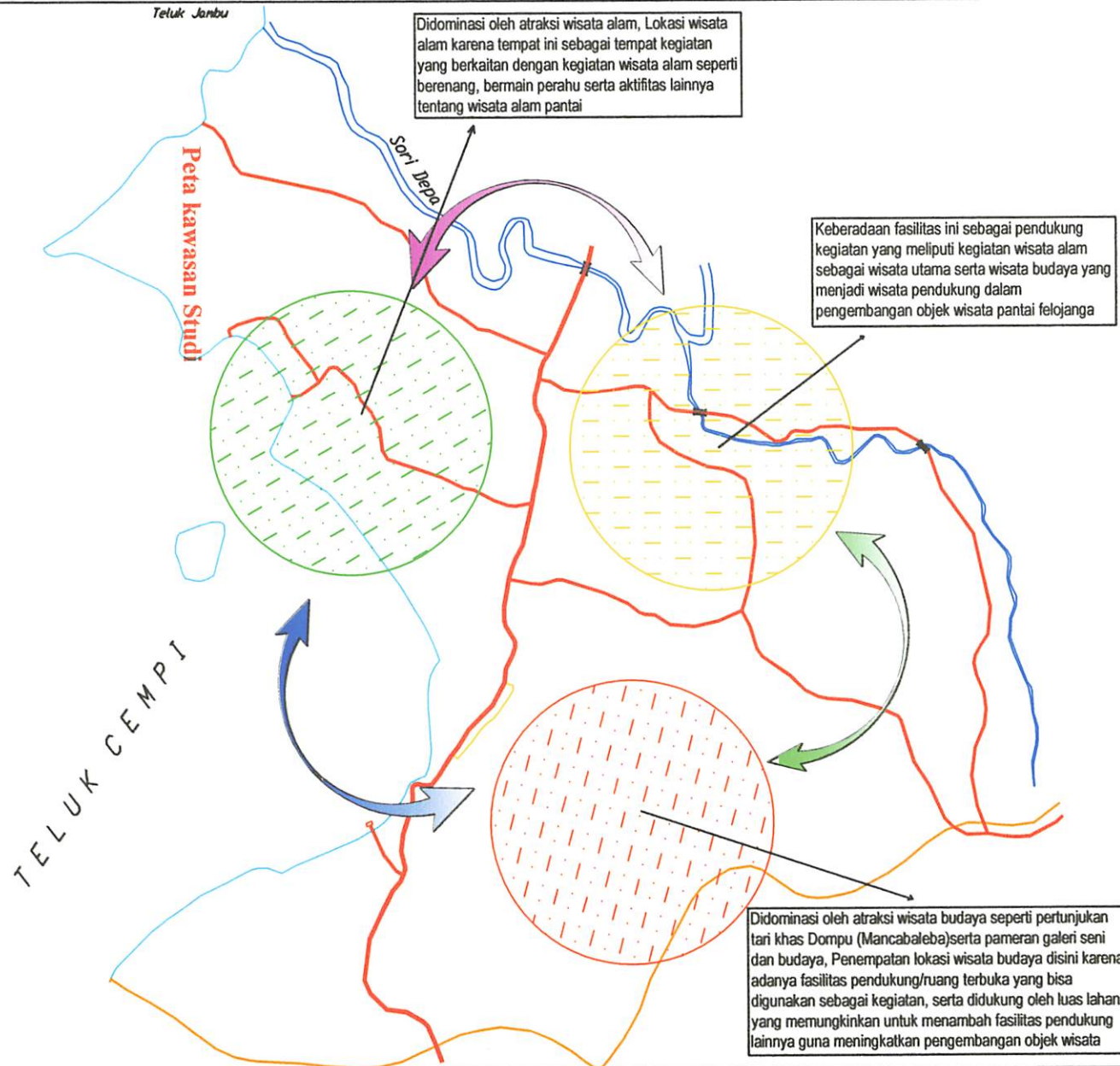
SUMBER PETA : HASIL ANALISA

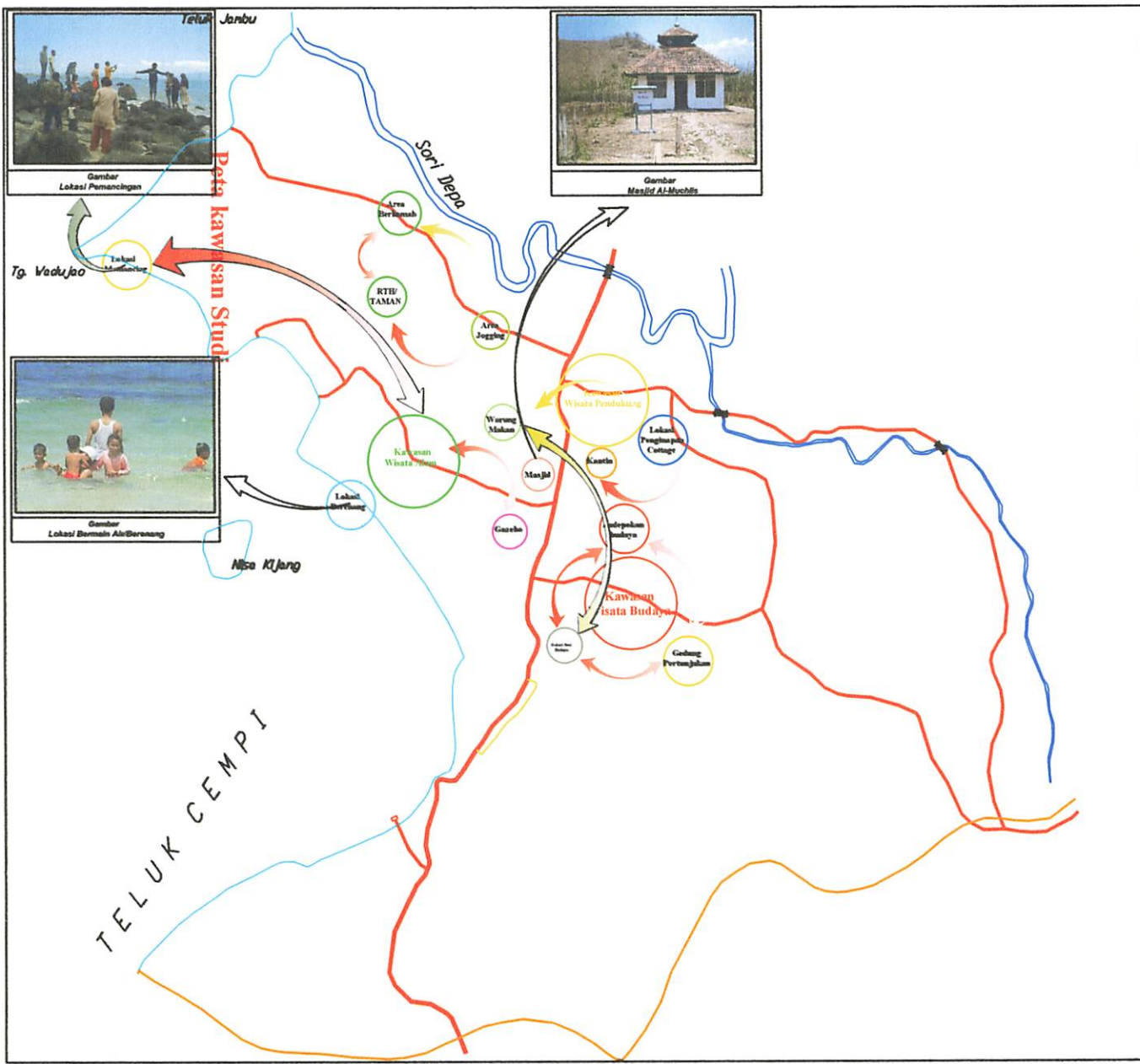
No. PETA : 3.1

SKALA . 1 : 20.000



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010





TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA

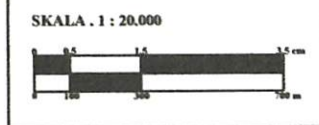
JUDUL PETA : POLA HUBUNGAN RUANG MIKRO

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN
-  KETERKAITAN KRAT
-  KETERKAITAN WILAYAH
-  KETERKAITAN LEMBAR

SUMBER PETA : HASIL ANALISA

No. PETA : 3.2



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010

Tabel: 3.30
Potensi dan Permasalahan Hubungan Fungsional
Ruang Kawasan Wisata Pantai Felojanga

No	Aktifitas Wisata	Potensi	Permasalahan
1	Jenis Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan ruang cukup kuat dengan kegiatan lainnya • Lokasi ruang kegiatan yang strategis dengan jangkauan yang tidak sulit dari kegiatan ruang lainnya • Kegiatan wisata alam memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan kegiatan lainnya 	<p>-----</p> <p>-----</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Letak dan lokasi jangkauan wisata alam dengan pintu masuk cukup jauh dan terhalang oleh beberapa aktifitas
2	Jenis Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan unsur tambahan tentang budaya didalam ruang wisata Pantai Felojanga 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Letak dan lokasi jangkauan wisata budaya dengan pintu masuk cukup jauh dan terhalang oleh beberapa aktifitas
3	Jenis Wisata Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai activity support kawasan wisata dengan fasilitas penunjang obyek wisata. • Keterkaitan kuat dengan aktifitas lainnya 	<p>Lokasi ruang yang terpusat dan dekat dengan kegiatan wisata alam dan budaya akan mempengaruhi keberadaan yang lainnya, sehingga diupayakan adanya pemerataan kebutuhan fasilitas</p>

Sumber : Hasil Analisa

3.9 Analisa Kesesuaian Site / Tapak

Perilaku spasial atau bagaimana orang menggunakan tatanan dalam lingkungan adalah suatu yang dapat diamati secara langsung sehingga pada tingkat deskriptif hal ini tidak menjadi kontroversi seperti halnya usaha orang menjelaskan proses persepsi dan kognisi. Seperti pernyataan tersebut jika dilihat dari sudut spasialnya bahwa bagaimana kesesuaian site yang ada terhadap elemen-elemen yang masuk pada site tersebut. Pada bagian ini hal-hal yang berpengaruh secara langsung adalah aktivitas manusia (pengunjung) yang ada di dalamnya dan juga sebuah unsur-unsur penyebab adanya aktivitas secara fisik.

Seperti disebutkan di awal bab ini bahwa setiap atraksi yang dijual pada sebuah kemasan wisata harus dapat dinikmati oleh pengunjung. Atraksi wisata yang dikemas ibaratnya adalah sebuah gallery, jadi bagaimana atraksi-atraksi yang dijual tersebut dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung wisata wisatawan domestik. Ada beberapa faktor dalam kesesuaian site ini terhadap aktivitas dalam bentuk rencana site.

3.9.1 Analisa Elemen Tapak

Dalam menentukan konsep desain ideal maka terlebih dahulu perlu dilakukan analisa-analisa elemen tapak. Dari hasil analisa tersebut akan menghasilkan keputusan desain yang akan dituangkan dalam konsep-konsep desain.

3.9.2 Morfologi Site

Investigasi mengenai morfologi dari suatu kawasan sangat penting untuk dilakukan karena sangat berpengaruh nantinya pada perencanaan kawasan. Berbagai macam pola dan bentuk morfologi wilayah akan mempunyai perlakuan yang berbeda. Pada kawasan wisata pantai felojanga pada setiap bagian-bagian wilayahnya memiliki morfologi yang berbeda-beda. dapat dilihat pada tabel 3.31 berikut:

Tabel: 3.31
Morfologi Kawasan Wisata Pantai Felojanga

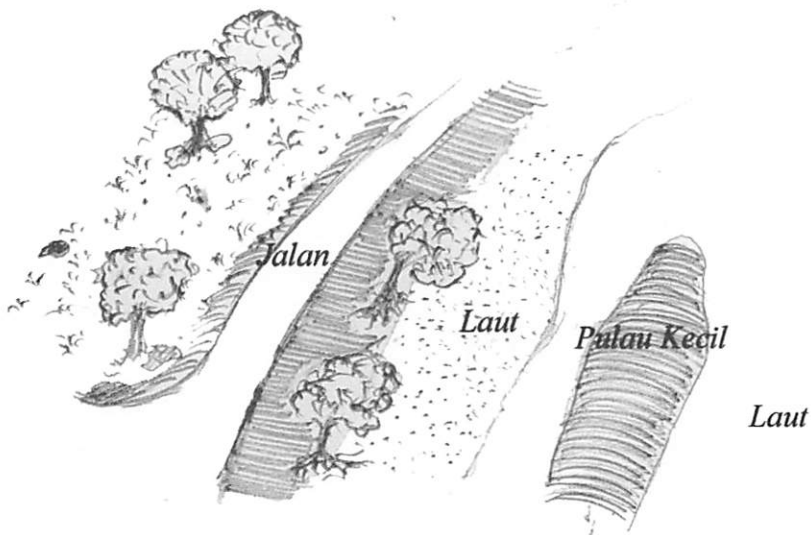
No	Bagian Kawasan	Karakter	Morfologi Kawasan Wisata
1.	Kawasan bagian barat	- Pantai	<p>Pada bagian timur adalah pesisir pantai. Bagian objek wisata ini digunakan sebagai berbagai aktivitas hiburan pantai seperti berenang dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pantai oleh masyarakat lokal pada hari sabtu dan minggu juga pada hari hari libur.</p> <p>Terdapat pula sebuah pulau kecil yang jaraknya kira-kira 800 m dari pesisir pantai. Keberadaan pulau ini memberikan <i>View</i> yang menarik bagi objek wisata Pantai Felojanga dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.</p>
2.	Kawasan bagian Timur	- Pusat aktivitas masyarakat sekitar	<p>Pada bagian timur terdapat lahan kosong untuk dikembangkan untuk bangunan gedung pertunjukan atraksi wisata alam serta budaya dan fasilitas pendukung objek wisata serta terdapat persawahan dan ladang masyarakat Desa Jambu juga berbatasan langsung dengan sungai (sori adu).</p> <p>Pada bagian timur banyak lahan-lahan kosong yang tidak termanfaatkan oleh pengelola Pantai dan Pemerintah Kab. Dompu. Batas dari kawasan objek wisata Pantai Felojanga bagian timur ini hampir mirip seperti bagian Utara yaitu banyak terdapat lahan kosong yang dapat di kembangkan guna pengembangan objek wisata tersebut.</p>
3.	Kawasan bagian Selatan	- Pesisir pantai	<p>Pada bagian selatan objek wisata Pantai Felojanga ini adalah terdapat lahan kosong dan bagian pinggir pantainya terdapat pantai berbatu</p>

Bersambung ke halaman berikut.

No	Bagian Kawasan	Karakter	Morfologi Kawasan Wisata
			<p>yang mendukung untuk lokasi pemancingan khusus para wisatawan yang hobi memancing.</p> <p>Batas dari wisata Pantai Felojanga bagian selatan ini hampir mirip seperti bagian utara yaitu terdapat pantainya berbatu yang cocok untuk lokasi pemancingan serta terdapat sungai (soro adu) yang menjorok masuk ke Pantai Felojanga.</p>
4	Kawasan bagian Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Permukiman - Pesisir pantai 	<p>Pada bagian utara objek wisata Pantai Felojanga ini adalah terdapat lahan kosong dan bagian pinggir pantainya terdapat pantai berpasir dan berbatu yang cocok untuk lokasi atraksi wisata pantai serta lokasi pemancingan khusus para wisatawan yang hobi memancing.</p> <p>Batas dari wisata Pantai Felojanga bagian utara adalah terdapat bukit yang menjadi batas fisik antara objek wisata Pantai Felojanga dengan Desa adu kecamatan Hu'U.</p>

Sumber : Hasil Analisa

Gambar: 3.5
(Morfologi batas kawasan di bagian timur)



Gambar: 3.6
(Pesisir wisata pantai Felojanga Bagian Selatan)



3.9.3 Orientasi Terhadap Matahari

Orientasi terhadap matahari sangat berguna untuk dipertimbangkan dalam perencanaan tapak khususnya pada orientasi bangunan. Sudah pasti bahwa terbitnya sinar matahari dari arah timur dan terbenamnya dari arah barat. Orientasi matahari dianggap berhasil jika sinar matahari dapat masuk kedalam ruangan atau menyinari ruangan dalam suatu bangunan. Jika keadaan dapat dipenuhi maka perencanaan dapat dikatakan berhasil. Sehingga orientasi matahari juga berpengaruh terhadap arah bangunan. Kondisi di Wisata Pantai Felojanga pada siang hari cenderung panas karena peneduh yang terdapat di kawasan studi tidak dapat mengurai sinar matahari. Maka dari itu diperlukan vegetasi-vegetasi peneduh untuk menurunkan suhu baik didalam kawasan ataupun di luar kawasan.

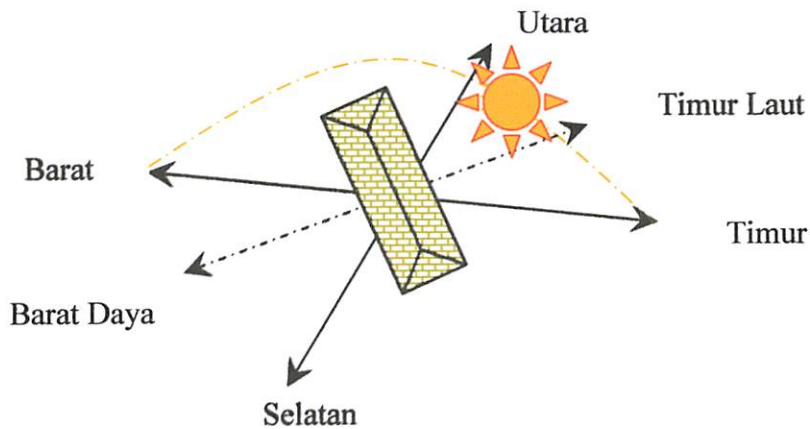
Gambar: 3.7
Orientasi Terhadap Matahari



Orientasi arah bangunan menghadap kearah utara – selatan atau lebih tepatnya barat daya – timur laut. Hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan terdahulu, dimana rumah tidak boleh menghadap gunung. Arah bangunan yang ingin direncanakan di Wisata pantai

felojanga tidak berhadapan secara langsung dengan arah terbit dan terbenamnya sinar matahari. Untuk fasilitas atraksi budaya di sesuaikan dengan arah bangunan yaitu Barat daya dan Timur Laut, namun untuk fasilitas-fasilitas diluar atraksi budaya diletakkan pada posisi ideal yaitu peletakkannya disesuaikan dengan fungsinya.

Gambar: 3.8
Orientasi Bangunan Terhadap Matahari



3.9.4 Orientasi Terhadap Angin

Dalam orientasi angin, tanaman mempunyai fungsi penting. Tanaman dapat mengendalikan angin melalui penghalangan, pengarahan, pembiasan dan penyerapan. Perbedaannya didasarkan tidak hanya pada derajat keefektifan tanaman, tetapi juga pada teknik peletakan. Penghalangan dengan pohon dapat mengurangi kecepatan angin dengan meningkatkan tahapan terhadap aliran angin.

3.9.5 Analisa Orientasi dan Tata Letak Bangunan

Analisa orientasi bangunan merupakan suatu penanganan terhadap kondisi fisik pada kawasan wisata Pantai Felojanga dengan tujuan menciptakan kenyamanan hunian pada bangunan yang ada sesuai dengan fungsi kegiatan yang akan dikembangkan. Untuk itu, diperlukan analisis terhadap aspek-aspek: suhu makro (regional), suhu mikro (dalam kawasan), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin dan kelembaban, topografi kawasan, bentang alam.

Aspek-aspek diatas sangat mempengaruhi penempatan bangunan pada tapak, dimana pada kondisi yang dapat berubah-ubah, manusia ingin tetap berada pada tingkat kenyamanan maksimum, misalnya: pada waktu cuaca panas kita ingin berlindung dari terik sinar matahari dan sebaliknya pada waktu cuaca dingin kita ingin memperoleh sinar matahari pada saat musim penghujan.

Dalam pengembangan wisata Pantai Felojanga perlu diperhatikan faktor-faktor yang sangat dipengaruhi oleh kondisi alam/iklim setempat, seperti:

- ◆ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kemampuan mental dan fisik penghuni:
 - Radiasi matahari
 - Kesilauan
 - Temperatur dan perubahannya
 - Respirasi
 - Kelembaban udara
 - Gerakan udara
 - Pencemaran udara
- ◆ Faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan bangunan:
 - Gempa bumi
 - Badai
 - Hujan lebat dan banjir
 - Gelombang pasang
- ◆ Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bangunan dan pelapukan bahan bangunan lebih awal
 - Intensitas radiasi matahari yang kuat
 - Kelembaban udara dan kondensasi yang tinggi
 - Badai debu dan pasir
 - Kandungan garam dalam udara.

3.9.6 Orientasi Terhadap *Viesta* (Pandangan Terhadap Tapak)

Analisa *viesta* merupakan pertimbangan *view*/titik pandang yang positif terhadap potensi tapak. orientasi dari bangunan, seperti: posisi bangunan dan arah hadap dengan

pertimbangan dari pandangan suatu bangunan yang paling bagus. Pada objek wisata Pantai Felojanga kondisi topografinya bergelombang pada wilayah sebelah selatan sehingga pada titik-titik tertentu dapat memberikan sudut pandang yang menarik atau menyenangkan. Terdapatnya beberapa fasilitas dengan vegetasi yang indah, dengan lokasinya yang strategis juga mendukung terbentuknya *viesta*. Untuk itu, arah hadap bangunan untuk mendapatkan *viesta* tersebut adalah menghadap ke arah pantai yakni keberadaan pulau yang di dalam pantai tersebut, fasilitas lainnya yang ditata sedemikian mungkin sehingga memberikan kesan alami dan rekreatif.

Secara keseluruhan berdasarkan analisa diatas, dapat disimpulkan penanganan terhadap kondisi iklim di objek wisata pantai Felojanga agar dapat menciptakan kenyamanan sebagai tempat tinggal, yakni sebagai berikut:

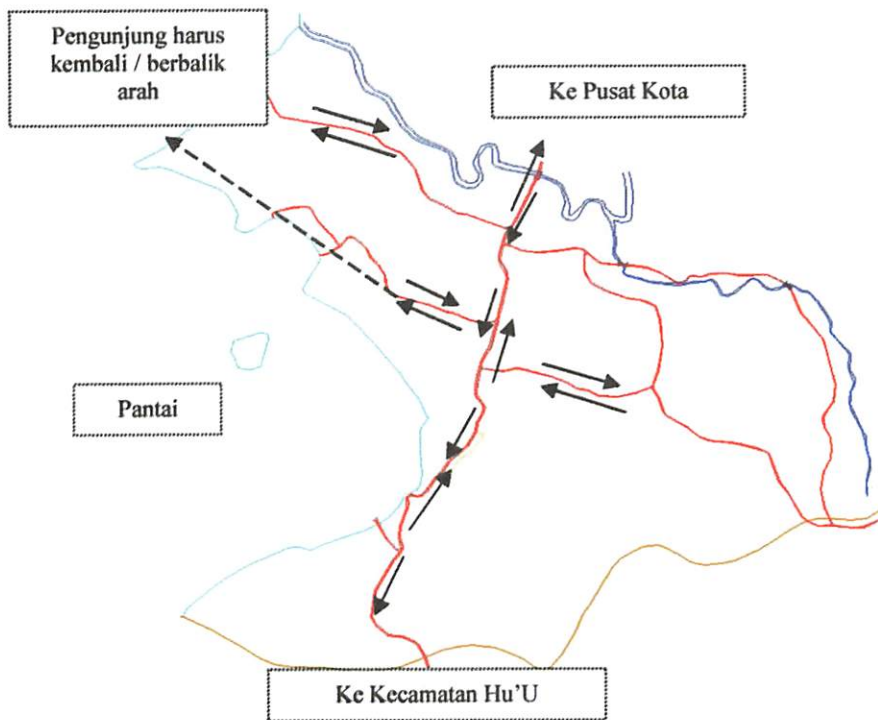
- Untuk mengatasi arah hadap bangunan yang tidak dapat dilakukan secara ideal, maka diperlukan pemberian vegetasi di sekitar bangunan sesuai dengan jenis tanaman yang dapat mendinginkan dan menahan angin yang menyejukkan. Selain itu, perlu diperhatikan ketersediaan ruang terbuka di tiap bangunan, dimana tiap bangunan sebaiknya tidak seluruh kaplingnya dimanfaatkan untuk bangunan. Dengan demikian, maka akan diperoleh sirkulasi udara yang baik serta sinar matahari yang mencapai bagian dalam rumah/fasilitas yang dibangun.
- Jenis atap bangunan yang digunakan disesuaikan berdasarkan bahan yang dapat menahan kelembaban dan panas dari sinar matahari.
- Arah hadap bangunan sebaiknya menghadap ke arah yang datar dengan keberadaan beberapa fasilitas yang dapat memberikan kesan *viesta*.

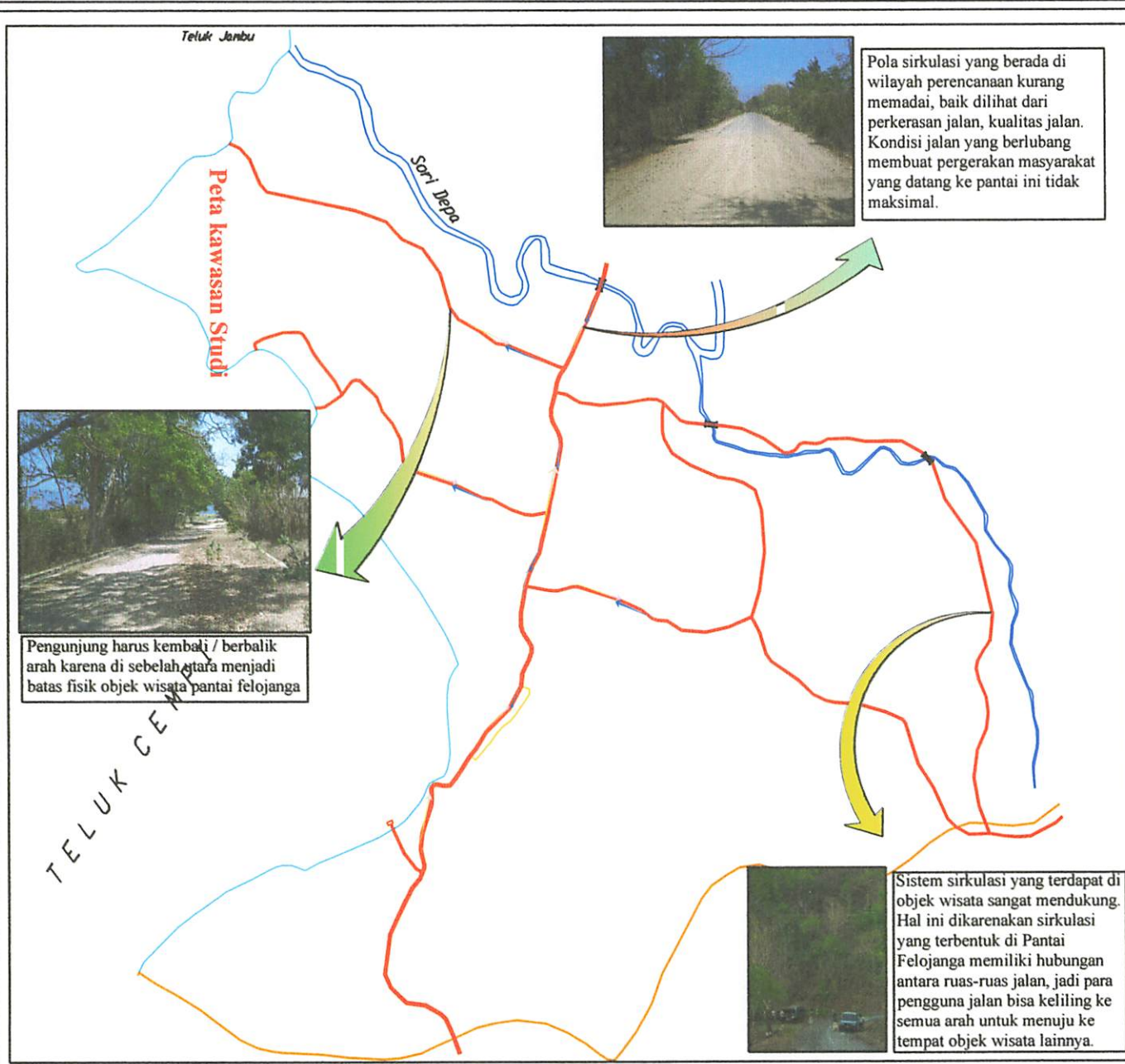
3.9.7 Sirkulasi Yang Terdapat Pada Objek Wisata Pantai Felojanga

Pola sirkulasi yang berada di wilayah perencanaan kurang memadai, baik dilihat dari perkerasan jalan, kualitas jalan. Kondisi jalan yang berlubang membuat pergerakan masyarakat yang datang ke pantai ini tidak maksimal. Sirkulasi yang terbentuk di kawasan pantai ini hanya pada bagian depan pantai, tidak membentuk sirkulasi ke semua arah, jadi potensi visual yang dimiliki di salah satu sudut pada Pantai Felojanga dapat dinikmati karena memiliki akses yang untuk menuju tempat tersebut.

Bentukan pola sirkulasi yang terjadi adalah menggunakan sistem radial. Sistem radial yang terbentuk tersebut sangat relevan untuk membuat sistem sirkulasi yang baik. Hal ini dikarenakan sirkulasi yang terbentuk di Pantai Felojanga memiliki hubungan antara ruas-ruas jalan, jadi para pengguna jalan bisa keliling ke semua arah untuk menuju ke tempat lain. Pola sirkulasi dapat dilihat pada gambar 3.9 sebagai berikut:

Gambar: 3.9
Pola Sirkulasi





Pola sirkulasi yang berada di wilayah perencanaan kurang memadai, baik dilihat dari perkerasan jalan, kualitas jalan. Kondisi jalan yang berlubang membuat pergerakan masyarakat yang datang ke pantai ini tidak maksimal.

Pengunjung harus kembali / berbalik arah karena di sebelah utara menjadi batas fisik objek wisata pantai fejojanga

Sistem sirkulasi yang terdapat di objek wisata sangat mendukung. Hal ini dikarenakan sirkulasi yang terbentuk di Pantai Fejojanga memiliki hubungan antara ruas-ruas jalan, jadi para pengguna jalan bisa keliling ke semua arah untuk menuju ke tempat objek wisata lainnya.

**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA**

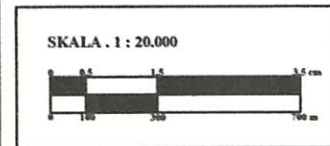
JUDUL PETA : SIRKULASI

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

SUMBER PETA : HASIL ANALISA

No. PETA : 3.3



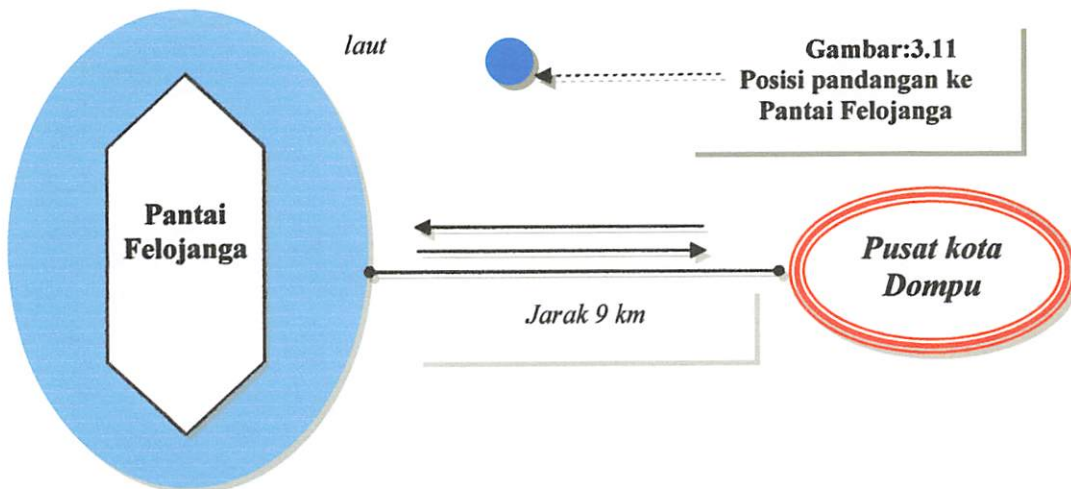
**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010**

3.9.8 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan jalan yang terdapat di kawasan wisata Pantai Felojanga. Lokasi studi berada pada Desa Jambu Kecamatan Pajo yang berjarak \pm 9 km dari pusat kota Dompu. Jalan yang menuju ke Pantai Felojanga merupakan jalan Primer, untuk menuju kesana terdapat 1 ruas jalan saja. Dengan kondisi jaringan jalan tersebut maka sirkulasi yang bergerak masuk maupun keluar objek wisata Pantai Felojanga selalu berlawanan arah.

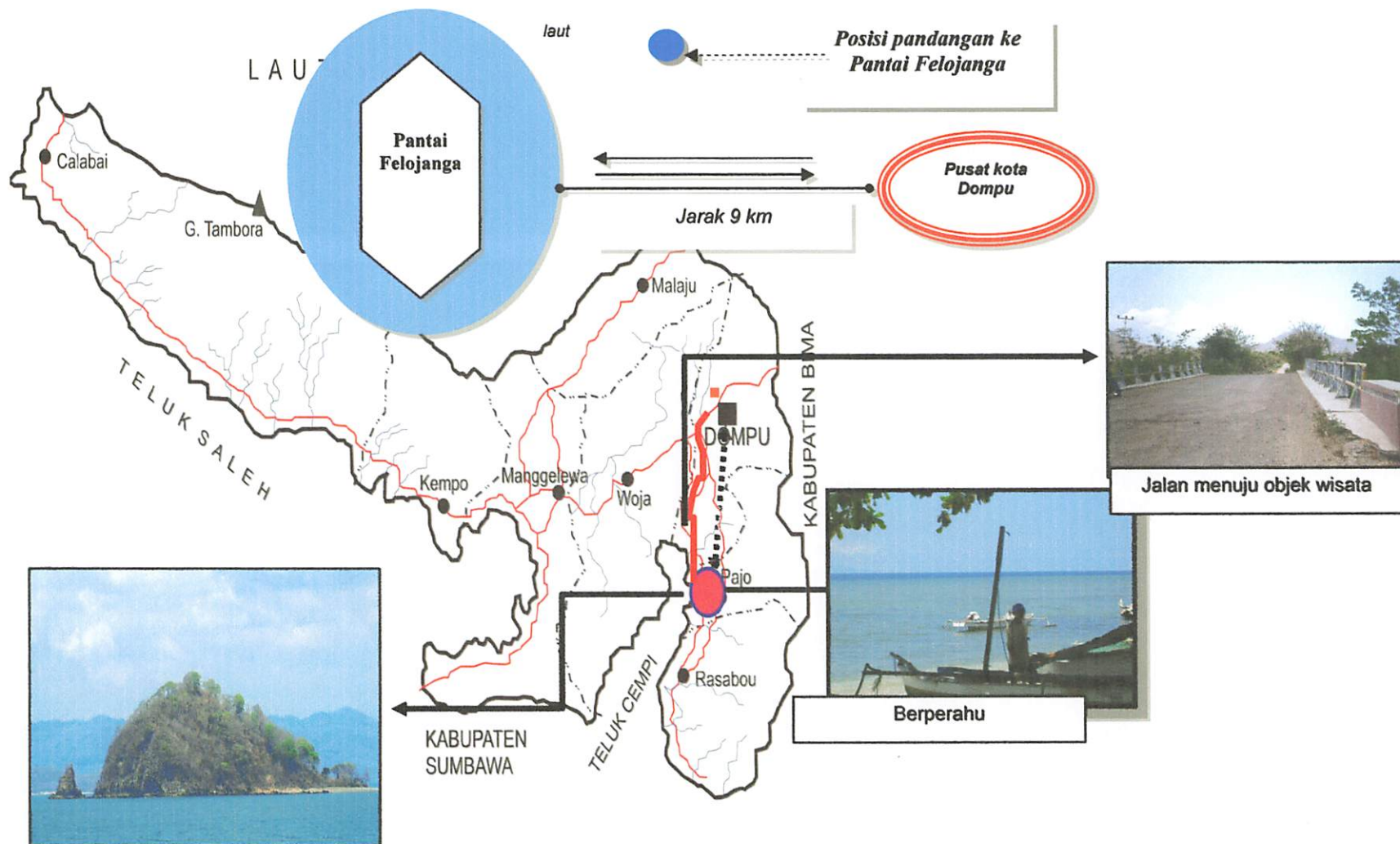


Gambar:3.10
Pandangan dari arah pusat kota ke Pantai felojanga

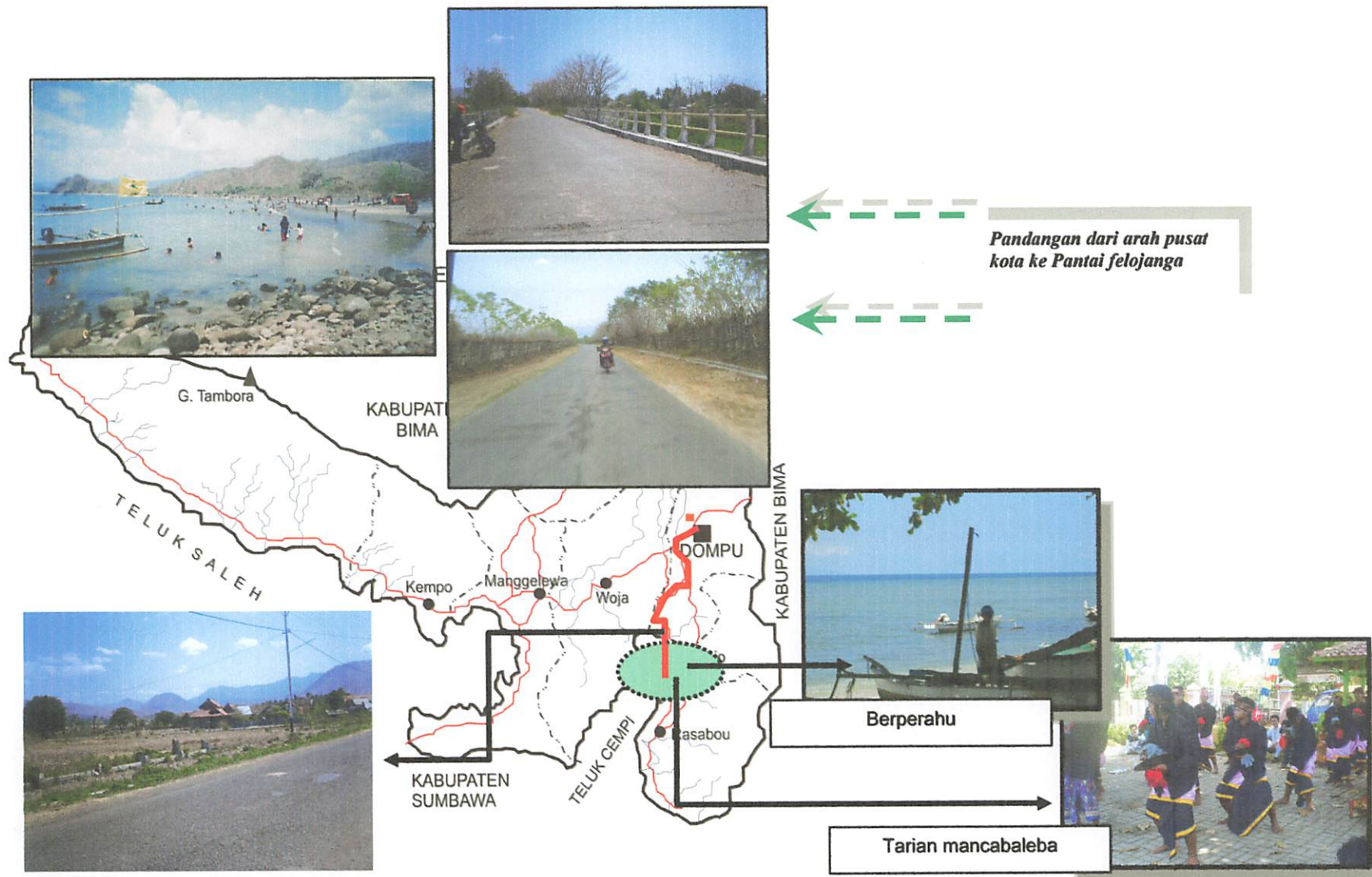


Gambar:3.11
Posisi pandangan ke Pantai Felojanga

Gambar 3.12
Posisi Pandangan ke objek wisata dari Sebelah Selatan



Gambar 3.13
Arah pandangan dari pusat kota ke objek wisata



3.9.9 Moda Transportasi

Kawasan Pantai Felojanga sangat mudah dijangkau oleh semua moda transportasi. Lokasinya yang sangat strategis yaitu di Desa Jambu Kecamatan Pajo juga jalan utama yang menghubungkan antara kecamatan pajo dengan kecamatan Hu'U Untuk menuju kesana moda transportasi berupa ojek dan kendaraan lainnya dapat masuk ke wilayahh pantai, namun moda transportasi berupa angkutan umum maih jarang yang melewati kawasan pantai ini. Karena jalur angkutan masih dalam keadaan rusak juga tidak terdapatnya permukiman yang berada di objek wisata Pantai Felojanga.

3.10 Analisa Vegetasi

Vegetasi sebagai unsur landsekap serta kepentingannya dalam meningkatkan kualitas klimatologi dan hidrologi kawasan wisata Pantai Felojanga. Dalam hal ini vegetasi berfungsi sebagai pembentuk estetika kawasan. Jenis tanaman serta pola penataannya mempengaruhi kualitas kawasan wisata Pantai Felojanga. Pada kawasan wisata pantai Felojanga rata-rata didominasi oleh tanaman-tanaman semak dan pepohonan. Serta unsur vegetasi yang ada pada kawasan wisata pantai felojanga merupakan unsur dominan yang memperlihatkan adanya tingkat kesuburan dan faktor lingkungan tapak yang sangat mendukung nilai vegetasi kawasan wisata. Unsur vegetasi yang dominan memberikan nilai dan ciri tersendiri bagi pengembangan kawasan wisata serta diarahkan pada pola penataannya yang mengikuti orientasi fasilitas serta sirkulasi kawasan tersebut. Fungsi estetika juga sebagai pelindung dari orientasi arah matahari, angin serta kesan visual yang ada sehingga kenyamanan dan keindahan tetap terjaga pada kawasan wisata Pantai Felojanga. Pengaturan pola vegetasi pada kawasan wisata pantai Felojanga adalah untuk memperhalus kualitas ruang yang ada yaitu mengikuti orientasi fasilitas yang ada serta untuk sirkulasinya sebaiknya diorientasikan pada vegetasi jenis bunga untuk menambah nilai estetik sebagai tanaman peneduh

Vegetasi yang berada pada kawasan Pantai Felojanga sudah tidak diperhatikan oleh pengelola yang menjaga kawasan pantai ini. Vegetasi yang ada pun tidak memiliki fungsi yang sesuai dengan keadaan di Pantai Felojanga.

Gambar: 3.14
Vegetasi yang ada di lokasi studi



Vegetasi sebagai unsur landsekap serta kepentingannya dalam meningkatkan kualitas klimatologi dan hidrologi kawasan wisata Pantai Felojanga. Dalam hal ini vegetasi berfungsi sebagai pembentuk estetika kawasan. Jenis tanaman serta pola penataannya mempengaruhi kualitas kawasan wisata pantai felojanga. Pada kawasan Wisata Pantai Felojanga rata-rata didominasi oleh tanaman-tanaman semak dan pepohonan. Serta unsur vegetasi yang ada pada kawasan wisata pantai felojanga merupakan unsur dominan yang memperlihatkan adanya tingkat kesuburan dan faktor lingkungan tapak yang sangat mendukung nilai vegetasi kawasan wisata. Unsur vegetasi yang dominan memberikan nilai dan ciri tersendiri bagi pengembangan kawasan wisata serta diarahkan pada pola pengembangan yang mengikuti orientasi fasilitas serta sirkulasi kawasan tersebut. Fungsi estetika juga sebagai pelindung dari orientasi arah matahari, angin serta kesan visual yang ada sehingga kenyamanan dan keindahan tetap terjaga pada kawasan wisata Pantai Felojanga. Pengaturan pola vegetasi pada kawasan wisata pantai felojanga adalah untuk memperhalus kualitas ruang yang ada yaitu mengikuti orientasi fasilitas yang ada serta untuk sirkulasinya sebaiknya diorientasikan pada vegetasi jenis bunga untuk menambah nilai estetik sebagai tanaman peneduh. Dapat di lihat pada peta sebagai berikut:

**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI FELOJANGA**

JUDUL PETA : JENIS VEGETASI

LEGENDA :

-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI
-  GARIS PANTAI
-  JEMBATAN
-  JALAN
-  PELABUHAN/DERMAGA
-  PERMUKIMAN

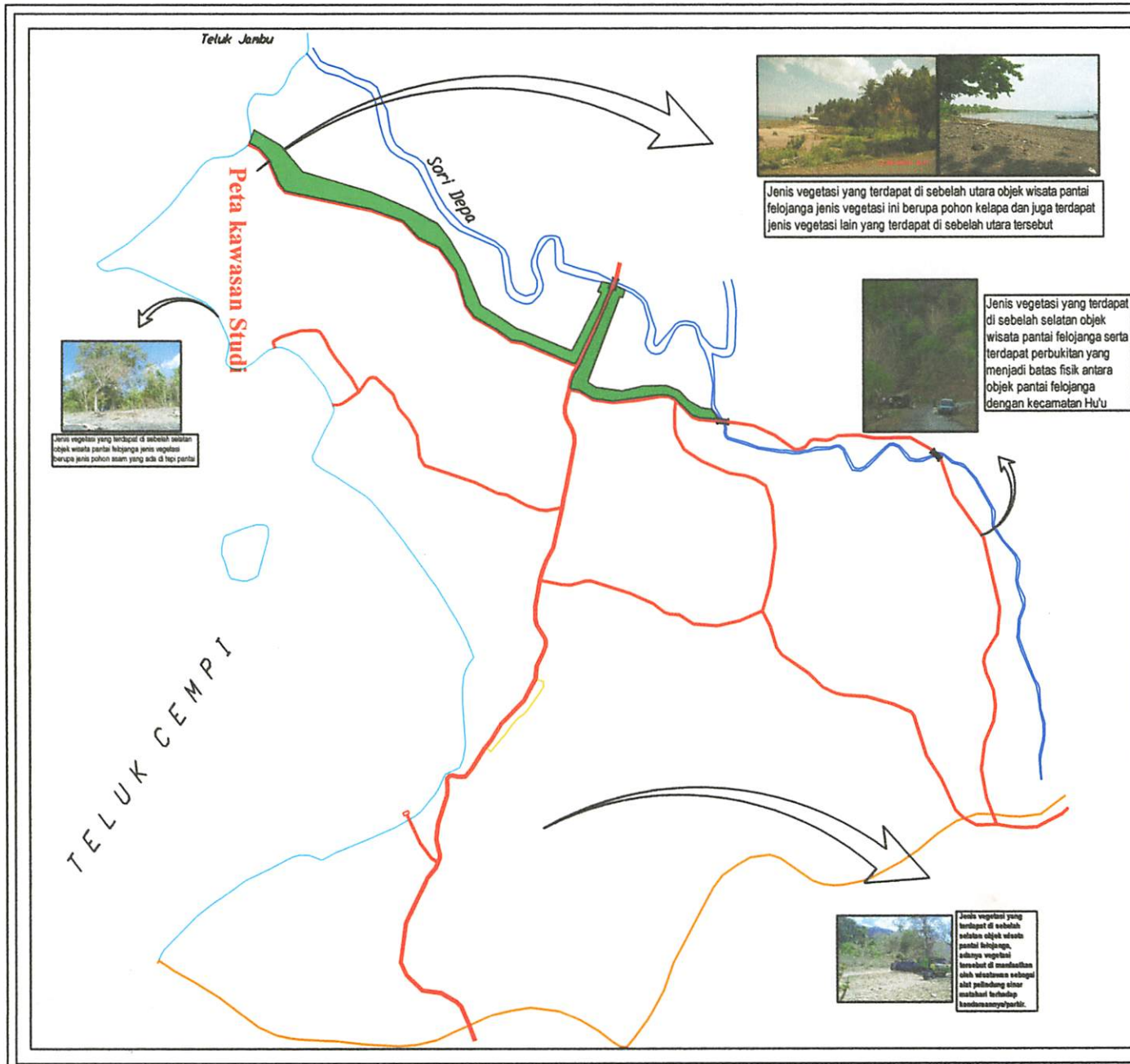
SUMBER PETA : HASIL ANALISA

No. PETA : 3.4

SKALA . 1 : 20.000



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010**



Jenis vegetasi yang terdapat di sebelah utara objek wisata pantai fejojanga jenis vegetasi ini berupa pohon kelapa dan juga terdapat jenis vegetasi lain yang terdapat di sebelah utara tersebut



Jenis vegetasi yang terdapat di sebelah selatan objek wisata pantai fejojanga serta terdapat perbukitan yang menjadi batas fisik antara objek pantai fejojanga dengan kecamatan Hu'u



Jenis vegetasi yang terdapat di sebelah selatan objek wisata pantai fejojanga jenis vegetasi berupa jenis pohon asam yang ada di tepi pantai



Jenis vegetasi yang terdapat di sebelah selatan objek wisata pantai fejojanga, adanya vegetasi tersebut di manfaatkan oleh wisatawan sebagai alat pemelihara atau masalah terhadap kondisinya/parkir.

3.11 Analisa Estetika Kawasan Objek Wisata Pantai Felojanga

Fungsi estetika dari tanaman yang ada di kawasan wisata pantai felojanga diperlukan untuk menambah kesan yang indah dan bagus dari suatu kawasan, sehingga fungsi tanaman juga disesuaikan dengan aktivitas yang terjadi di dalam kawasan wisata pantai felojanga. Nilai estetika tersebut dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lainnya. Adapun analisa dari fungsi estetika yaitu sebagai berikut;

1. Warna

Warna sebagai bagian dari unsur tanaman yang membentuk unsur estetika maka sangat diperlukan dalam memberikan kesan dari sesuatu yang melihatnya. Unsur warna dari lokasi wisata Pantai Felojanga didominasi oleh warna hijau muda sampai hijau tua karena sebagian besar adalah jenis pepohonan sehingga menimbulkan kesan monoton. Sedangkan kesan yang tidak monoton yaitu adanya berbagai macam jenis bunga. Sehingga untuk menciptakan estetika dari unsur warna, maka perlu adanya tanaman seperti pohon dan perlu yang berwarna.

2. Bentuk

Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan ataupun aksentuasi dalam suatu ruang. Bentuk tanaman pada kawasan wisata pantai felojanga dapat mudah dilihat pada bentuk tajuk yang dihasilkan, yaitu sebagian besar memiliki tajuk yang besar, menggrombol atau bentuk oval bentuk tersebut diperoleh dari jenis pepohonan seperti pohon turi dan pohon Mahoni.

Gambar 3.15:
Bentuk Vegetasi Pada Kawasan Objek Wisata Pantai Felojanga



3. Tekstur

Tekstur tanaman dapat ditentukan dari batang atau percabangan, dan massa daun. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dari fisik bagi yang memandangnya. Lokasi studi pada umumnya memiliki tanaman dengan tekstur yang dapat dilihat dari percabangan batangnya yang cenderung memiliki percabangan yang banyak seperti untuk jenis pohon. Daun berkanopi lebat seperti pohon Mahoni dan pohon turi yang memberikan kesan pohon dengan karakter kuat untuk fungsi ekologis. Sedangkan tekstur untuk semak dan rerumputan dapat dilihat dari massa daun yang cenderung menjari atau menyirip karena tidak tumbuh menggerombol yang dapat menambah nilai estetika.

4. Garis

Garis yang dimaksud di sini adalah garis maya yang menyangkut pandangan pengguna kawasan wisata akan dibawa sesuai dengan arah untuk diarahkan pada sasaran tertentu. Garis dapat membangkitkan perasaan tertentu bagi orang yang akan melihatnya. Permainan garis sangat diperlukan untuk mendapatkan kesan-kesan tertentu. Dominasi tanaman yang ada di wisata wisata pantai felojanga menunjukkan tanaman yang tumbuh secara vertikal dan sebagiannya lagi adalah horizontal.

5. Skala

Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan besaran tanaman dengan tanaman yang lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungannya. Di dalam kawasan wisata pantai felojanga lebih didominasi oleh pepohonan, rumput dan semak. Untuk nilai estetika sebaiknya keseimbangan tanaman antara berbagai jenis yang tumbuh perlu diperhatikan.

Gambar 3.16
Skala Tanaman Yang Kurang Proposional



BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan Studi

Berdasarkan tahapan analisa pada bab sebelumnya serta penyesuaian terhadap tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata pantai felojanga akan dikembangkan sebagai objek wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, sehingga atraksi yang akan di kembangkan lebih ditekankan pada atraksi wisata alam berenang, volly pantai, berjemur, barmain kuda. Sedangkan untuk atraksi wisata budaya akan di kembangkan kesenian tari mancabaleba, permainan gantao serta kerajinan tenun yang akan menjadi barang souvenir ciri khas pada objek wisata pantai Felojanga. Adanya atraksi budaya / kesenian tari mancabaleba ini untuk meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap wisata alam pantai objek wisata pantai Felojanga. Untuk mencapai pengembangan membutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan kemajuan pariwisata kedepannya. Upaya-upaya yang dimaksud dapat terlihat dalam upaya pengembangan secara makro maupun mikro objek wisata tersebut sehingga menghasilkan sebuah perubahan kearah yang lebih baik dalam hal peningkatan kualitas baik dari sisi eksternal maupun internal pengembangan objek wisata pantai Felojanga. Oleh karena itu pengembangan objek wisata pantai Felojanga sebaiknya dilakukan untuk kepentingan jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta proses pembangunan merata agar dapat dicapai manfaat antar generasi secara adil terutama dalam hal pembangunan kepariwisataan. Sinergi yang dicapai antar sektor maupun antar wilayah merupakan upaya untuk memperkuat potensi daerah dalam menyelesaikan permasalahan daerah maupun memberikan sumbangan secara nasional menuju pembangunan berkelanjutan terutama dalam hal pembangunan kepariwisataan.

4.1.1 Konsep Potensi dan Permasalahan Kawasan Wisata Pantai Felojanga

Dalam penentuan sebuah konsep kawasan wisata Pantai Felojanga tidak akan terlepas dari adanya potensi dan permasalahan yang ada di kawasan wisata

pantai Felojanga sehingga akan menciptakan konsep yang sesuai dengan karakter kawasan wisata, dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel: 4.1
Potensi dan Permasalahan Dalam Penentuan Konsepsi Ruang
Kawasan Wisata Pantai Felojanga

No	Jenis Wisata	Potensi	Permasalahan	Konsepsi Ruang
1.	Kegiatan Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemandangan alam yang indah didukung adanya sebuah pulau yang menjadi sudut pandang View yang menarik sehingga akan menjadi daya tarik wisatawan. ○ Terdapatnya pasir putih yang halus sehingga cocok untuk melakukan atraksi wisata alam seperti berjemur serta baermain di kawasan pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Daya tarik pada obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara maksimal, guna menarik minat wisatawan. Padahal pada obyek wisata pantai felojanga didukung pula oleh keindahan alam serta terdapat sebuah pulau yang menjadi View pemandangan yang indah dan menarik 	Konsep wisata alam untuk keluarga
2.	Kegiatan Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Salah satu obyek wisata yang berada di kabupaten Dompu yang berlokasi di Kecamatan Pajo yang memberikan nilai seni dan budaya seperti tari-tarian dan kesenian khas Dompu ○ Atraksi budaya seperti tarian khas Dompu yaitu tari Mancabaleba ○ Tempat pengenalan wisata budaya bagi para pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sumber daya manusia yang kurang dalam pengenalan budaya dan seni khas masyarakat Dompu ○ Sumber daya modal yang relatif kecil 	○ Pengembangan ruang untuk kegiatan wisata budaya dipengaruhi oleh karakter budaya
3.	Kegiatan Wisata Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kebutuhan akan keberadaan fasilitas bervariasi dan beragam ○ Keberadaan fasilitas sebagai tempat istirahat yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Obyek wisata belum dikembangkan, sehingga tidak memiliki daya tarik wisata. 	Dengan potensi serta permasalahannya maka dapat dirumuskan suatu tujuan konsep wisata

No	Jenis Wisata	Potensi	Permasalahan	Konsepsi Ruang
		dan nyaman o Penyediaan fasilitas terjangkau dan mudah dalam pemenuhannya		sebagai wisata keluarga

Sumber : Hasil Rumusan Konsep

Dengan adanya potensi berupa atraksi-atraksi serta aktifitas kegiatan baik kegiatan wisata alam maupun kegiatan wisata budaya serta terdapat wisata pendukung yang ada pada kawasan wisata Pantai Felojanga maka dapat dirumuskan sebuah konsep pengembangan yang dapat mencirikan karakter wilayah dari kawasan wisata Pantai Felojanga itu sendiri. Konsep pengembangan yang demikian akan menjadi sebuah dasar dalam penentuan sebuah site pengembangan kedepannya. Konsep wisata keluarga, pendidikan yang merupakan sebuah rumusan dari potensi yang dimiliki berdasarkan pada aktifitas serta kegiatan wisata yang ada pada kawasan wisata Pantai Felojanga. Dapat dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai sebuah rumusan konsep berdasarkan potensi, permasalahan serta aktifitas yang ada.

Tabel: 4.2

Rumusan Konsep pengembangan Kawasan Wisata Pantai Felojanga Berdasarkan Potensi, Permasalahan serta Aktifitas Kegiatan Wisata

Konsep Wisata	Kegiatan Utama	Kegiatan Penunjang (Sarana)	Kegiatan Penunjang (Prasarana)	Lokasi / Zona
Keluarga	o Berenang o Memancing o Berkemah o Jogging track o Melihat Pertunjukan (seni dan budaya) o Menginap o Belanja o Bermain o Melihat Pemandangan View	o Pusat wisata Kuliner o Kolam Renang o Taman RTH o Gedung Pertunjukan Seni o Padepokan musik	o Cottage o Gazebo o Pusat Pameran Souvenir o Galeri Pameran o Lintasan jogging	o (Dominasi Wisata Alam, dan Dominasi Wisata Budaya)
Pengetahuan Budaya	o Pertunjukan tari-Tarian khas	o Panggung pertunjukan	o Kantin o Warung	o Zona semi publik

Konsep Wisata	Kegiatan Utama	Kegiatan Penunjang (Sarana)	Kegiatan Penunjang (Prasarana)	Lokasi / Zona
	Dompu o Galeri dan pameran	o Ruang Galeri pameran o Gedung pertemuan		(dominasi wisata budaya)

Sumber : Hasil Rumusan Konsep

4.1.2 Konsep Pengembangan Pariwisata

Setelah dikaji dari beberapa hasil analisa di jelaskan di bab sebelumnya, sehingga untuk konsep pengembangannya adalah pengembangan objek wisata dengan potensi – potensi yang ada serta didukung oleh atraksi wisata budaya serta fasilitas pendukung kegiatan tersebut.

Dari konsep pengembangan wisata ini berdasarka potensi serta atraksi wisata yang mendukung, yaitu konsep wisata keluarga sebagai berikut uraiannya:

1. peningkatan kualitas kondisi pantai dan lautnya sebagai tujuan utama serta didukung oleh potensi dan atraksi wisata yang ada sebagai tema utama, dengan variabel yang dilihat, dilakukan dan dibeli, yaitu kualitas berupa peningkatan pelayanan untuk menjaga kebersihan keteraturan dan keindahan lokasi wisata terutama untuk kondisi laut dan pantainya seperti kebersihan pantai serta pemandangan alam berupa View, peningkatan yang dilakukan adalah secara kuantitas adalah penambahan atraksi – atraksi yang menggunakan laut dan pantai sebagai sarananya selain atraksi budaya yang menjadi salah satu atraksi budaya yang diterapkan dilokasi wisata. Secara kualitas pemilihan atraksi yang benar – benar khas dan tidak membosankan pengunjung untuk meminatannya, secara kuantitas memperbanyak barang souvenir yang ada baik dari misalnya hasil tenunan dan masih banyak souvenir lainnya, secara kualitas yaitu tetap mempertahankan kualitas souvenir dengan tetap harga yang terjangkau oleh wisatawan domestik.
2. peningkatan sarana dan prasarana pendukung konsep pengembangan wisata objek wisata Pantai Felojanga yang akan menjadikan wisata keluarga, di antaranya kondisi alam berupa iklim, dengan iklim dan udara yang sehat dan bersih maka juga mempengaruhi kondisi wisata, yang perlu dilakukan

adalah penanaman pohon sebagai vegetasi pada lokasi objek wisata, serta pengadaan gardu pandang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan pengembangan objek wisata.

4.2 Arahan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Felojanga

Arahan pengembangan ini dihasilkan berdasarkan dari konsep pengembangan wisata di atas yang telah di uraikan sebelumnya maka akan menghasilkan arahan pengembangan objek wisata selanjutnya berdasarkan potensi – potensi yang ada dan kendala serta peluang pengembangan wisata di wilayah studi yang dilihat dari suply demanya di tunjang dengan potensi wisata serta sarana dan prasarana sebagai pendukung guna pengembangan lebih lanjut, dengan menentukan prioritas pengembangan sesuai dengan tujuan dan sasaran studi, maka diharapkan akan memacu perkembangan secara cepat dan merata.

Pengembangan didasarkan konsep wisata yaitu objek wisata keluarga selain itu terdapat potensi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan, terdapat pemandangan alam pantai yang indah dan kondisi pantai yang bersih serta potensi masih banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, berupa pemenuhan tenaga kerja setempat.

Adapun poin – poin guna pengembangan objek wisata pantai felojanga adalah:

1. Pengembangan wisata untuk pemandangan alamnya, harus diperhatikan untuk kelanjutan pengembangannya dengan tetap meningkatkan dan mempertahankan lingkungan, dalam prioritas melakukan peningkatan dalam keindahan, kenyamanan.
 - Pengembangan harus memperhatikan kondisi lingkungan terutama pantai dan lautnya, dengan menciptakan:

Keindahan:

- Kebersihan
 - ~ Penambahan tong – tong sampah
 - ~ Penanaman pohon – pohon
 - ~ Melakukan kebersihan berkala

- Keteraturan
 - ~ Penataan perahu – perahu nelayan
 - ~ Penataan lokasi tempat duduk dan gardu pandang

Kenyamanan

- Iklim suasana pantai yang mendukung
- Sarana dan prasarana yang mendukung

Dengan keindahan dan kenyamanan ini diharapkan wisatawan yang datang akan meningkat yang secara otomatis juga meningkatkan tingkat pendapatan pengelola wisata, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

2. Dari arahan pengembangan untuk pengembangan objek wisata, maka dalam upaya peningkatan pendapatan pengelola wisata, serta secara sosial penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Peningkatan pendapatan pengelola wisata, didasarkan pada konsep wisata. Juga pendapatan pengelola wisata berdasarkan angka kunjungan wisatawan yang ada, yaitu:

- ~ dengan ditingkatkan kualitas yang ada baik dari segi kebersihan, keindahan dan keteraturannya. Kualitas jenis dan bentuk kegiatan atraksinyaserta jenis harga barang souvenirnya maka akan meningkatkan kecenderungan wisatawan yang akan datang ke lokasi ini.
 - ~ Pengembangan sarana dan prasarana lainnya juga harus dilaksanakan secara sama – sama untuk peningkatan kunjungan wisatawan.
 - ~ Kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan wisata ini salah satunya adalah melakukan mengembangkan potensi – potensi yang terdapat di objek wisata serta didukung oleh atraksi budaya yang menjadi salah satu atraksi pendukung guna meningkatkan pengembangan objek wisata sebagai atraksi pendukung serta sarana dan prasarana pendukungnya.
3. Kegiatan objek wisata ini benar – benar dikelola dengan baik dan tetap melakukan kerja sama antara pihak swasta, pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengembangan ini sehingga menguntungkan semua pihak. Kerja sama ini dilakukan dalam hal pengelolaan kegiatan objek wisata serta

potensi wisata yang akan mendukung perkembangan objek wisata. Baik secara ekonomi (pembagian hasil dari pendapatan) maupun secara sosial (masalah tenaga kerja yang akan digunakan, masyarakat sekitar prioritas utama), sehingga secara optimis pengembangan akan dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan.

Pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan objek wisata yang dilakukan. Untuk meningkatkan pengembangan objek wisata diperlukan atraksi serta sarana dan prasarana sebagai berikut:

- segi atraksi yang ditampilkan pada objek wisata guna meningkatkan kunjungan dan daya tarik wisatawan.
- peningkatan berupa alat – alat yang dibutuhkan, berupa bangunan sebagai pondok – pondok istirahat (Gazebo) fasilitas pendukung lainnya, alat alat tradisional yang dibutuhkan dalam atraksi budaya dan lain sebagainya.
- Sarana dan prasana penunjang karena berada di koridor jalan utama maka dilakukan peningkatan kondisi jaringan jalan yang ada serta pengadaan angkutan menuju objek wisata, rute perjalanan (pusat kota dengan objek wisata)

4.2.1 Rumusan Konsep Interaksi Ruang Kawasan Wisata Pantai Felojanga

4.2.2 Konsep Hubungan Ruang Berdasarkan Aktivitas (Zoning)

Beberapa fasilitas memiliki keterkaitan yang erat sehingga peletakkannya pun harus berdekatan atau setidaknya memiliki akses yang lebih baik. Berdasarkan pada hasil analisa hubungan fungsional ruang serta hubungan keterkaitan antar ruang dan aktifitas yang ada maka dapat dikelompokkan kedalam konsep zoning yang ada seperti dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel:4.3
Hubungan Interaksi Ruang dan Zoning Kawasan Wisata Pantai Felojanga

No	Jenis Aktifitas Wisata	Eksisting Ruang dan Kebutuhan Ruang	Keterkaitan / Interaksi Ruang dan Aktifitas	Konsep Zoning
1	Wisata	○ Eksisting : Area	○ Intensitas kegiatan	○ Peruntukan

No	Jenis Aktifitas Wisata	Eksisting Ruang dan Kebutuhan Ruang	Keterkaitan / Interaksi Ruang dan Aktifitas	Konsep Zoning
	Alam	berkemah, lintasan jogging, pantai yang bersih dll <ul style="list-style-type: none"> ○ Kebutuhan Ruang : RTH, Gazebo, play ground, kantin, taman bermain, dan penginapan/cottage ○ Kebutuhan Ruang : Tempat Persewaan Perahu, lokasi pemancingan, bermain perahu, Pos penjaga pantai, tempat bermain, Ruang ganti dan Bilas / toilet / kamar mandi, Tempat persewaan perlengkapan diving dan gazebo, 	tidak terlalu tinggi dengan batasan kegiatan tertentu. <ul style="list-style-type: none"> ○ Aktifitas berdasarkan fasilitas yang ada memiliki intensitas kegiatan tinggi 	zona semi publik dengan aktifitas pengembangan wisata alam (dominasi wisata alam) <ul style="list-style-type: none"> ○ Peruntukan zona privat dan aktifitas utama menginap (keberadaan cottage)
2	Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Eksisting : balai pertemuan ○ Kebutuhan ruang : panggung pertunjukan atraksi, galeri pameran seni, gazebo, 	Intensitas kegiatan tidak terlalu tinggi dengan batasan kegiatan tertentu.	Peruntukan zona semi publik dengan aktifitas kegiatan budaya (dominasi wisata budaya)
3.	Wisata Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ○ Eksisting : lokasi pemancingan, ○ Kebutuhan ruang : pusat pameran souvenir, gazebo, dan warung 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Interaksi ruang bebas ○ Aktifitas kegiatan dengan intensitas tinggi 	Peruntukan kedalam zona publik.

Sumber : Hasil Analisa

4.2.3 Zona Semi Publik Dominasi Kegiatan Wisata Alam

Zona semi publik dominasi dan peruntukan wisata alam merupakan ruang yang disediakan didalam mendukung kegiatan wisata yang bersifat alami seperti area perkemahan, jogging track, keberadaan gazebo, playground. Pada kawasan wisata Pantai Felojanga zona ini diperuntukkan pada lokasi yang memiliki nilai keindahan alam dan estetika visual yang baik yaitu terletak pada dua lokasi

pengembangan yaitu zona semi publik. Lihat tabel 4.4, Aspek pengembangan zona semi publik dominasi wisata alam

Tabel 4.4
Aspek Pengembangan Zona Semi Publik Dominasi Wisata Alam

Nama Zona	Aspek Pengembangan	Implementasi Ruang Kawasan
Zona semi publik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Aspek Fisik dan Estetika kawasan ○ Aspek kebutuhan ruang objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi yang beragam akan membentuk estetika kawasan • Orientasi bangunan terhadap matahari dan angin yaitu dengan menambahkan vegetasi akan menciptakan ruang yang sejuk dan nyaman • Orientasi bangunan terhadap <i>View</i> kawasan mengarah pada zona publik sebagai kegiatan utama kawasan wisata akan menciptakan ruang kawasan yang optimal • Kebutuhan ruang zona semi publik : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar mandi/toilet dan ruang ganti 2. Tempat persewaan perahu 3. Tempat persewaan kuda 4. Tempat persewaan diving 5. Tempat persewaan alat pancing 6. Pos penjaga pantai 7. Area perkemahan 8. Kolam renang 9. Taman bermain/Play Ground 10. Area berkemah/Jogging

Sumber : Hasil Analisa

4.2.4 Zona Semi Publik Dominasi Kegiatan Wisata Budaya

Dalam zona semi publik peruntukan kegiatan wisata budaya pada kawasan wisata Pantai Felojanga lebih ditinjau sebagai faktor pelengkap dan pendukung didalam menciptakan ruang dan aktifitas wisata, sehingga diperoleh suatu konsep baru yang dapat menciptakan nilai budaya Dompu yang tinggi dalam pengembangan kawasan wisata pantai Felojanga. Kebutuhan ruang yang ada pada zona ini antara lain panggung pertunjukan, ruang pameran seni dan budaya, penempatan gazebo, taman dan kebutuhan terhadap kantin dan warung makanan.

Tata letak bangunan pada zona ini disesuaikan dengan konsep bentuk bangunan khas Dompu dengan karakter bentuk fisik yang bervariasi. tabel 4.5 aspek pengembangan zona tersebut.

Tabel 4.5
Aspek Pengembangan Zona Semi Publik Dominasi Wisata Budaya

Nama Zona	Aspek Pengembangan	Implementasi Ruang Kawasan
Zona Semi Publik Dominasi Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Aspek Fisik dan Estetika kawasan ○ Aspek sirkulasi ○ Aspek kebutuhan ruang objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi yang beragam akan membentuk estetika kawasan • Orientasi bangunan terhadap matahari dan angin yaitu dengan menambahkan vegetasi akan menciptakan ruang yang sejuk dan nyaman • Orientasi bangunan terhadap <i>View</i> kawasan mengarah pada zona publik sebagai kegiatan utama kawasan wisata akan menciptakan ruang kawasan yang optimal • Sirkulasi dengan pola radial dengan kawasan wisata alam dan budaya sebagai pusatnya • Kebutuhan ruang zona semi publik : <ol style="list-style-type: none"> 1. Gedung pertunjukan 2. Galeri Seni budaya 3. padepokan Budaya 4. Ruang pameran seni

Sumber : Hasil Analisa

4.2.5 Pengembangan Zona Publik Wisata Pendukung

Pengembangan zona publik kawasan objek wisata Pantai Felojanga dilihat berdasarkan pada skala pelayanan interaksi kegiatan yang ada serta atraksi yang dilakukan menjadikan kegiatan wisata alam dan wisata pendukung termasuk dalam zona publik. Tata letak bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang serta eksisting yang ada, kebutuhan ruang untuk zona publik memiliki orientasi interaksi kegiatan yang sifatnya luas dan bebas artinya memiliki kemampuan ruang yang mudah dijangkau oleh semua elemen pengembangan pariwisata terutama wisatawan yang datang berkunjung pada kawasan objek wisata Pantai

Felojanga. Dalam pengembangan zona publik juga harus mempertimbangkan beberapa aspek pengembangan seperti pada tabel 4.6 pengembangan zona publik kawaan wisata sebagai berikut:

Tabel 4.6
Aspek Pengembangan Zona Publik Wisata Pendukung

Nama Zona	Aspek Pengembangan	Implementasi Ruang Kawasan
Zona Publik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Aspek Fisik dan Estetika kawasan ○ Aspek sirkulasi ○ Aspek kebutuhan ruang objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ● Topografi kawasan yang datar sebagai penunjang keberadaan fasilitas dan kegiatan utama kawasan wisata Pantai Felojanga ● Lokasi yang strategis menjadikan zona ini sebagai zona utama kawasan wisata Pantai Felojanga. ● Sistem kurvalinier merupakan gabungan dari pola garis lurus yang memanfaatkan topografi yang datar dengan cara mengikuti bentuk lahan sedekat mungkin ● Kebutuhan ruang zona publik : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Pameran Souvenir 2. Pusat Wisata Kuliner 3. Mushola 4. Cotagge/Penginapan 5. Kolam Renang 6. Gazebo 7. Taman 8. Pos Satpam 9. Area Parkir Tamu 10. Rest Area/Tempat Istirahat

Sumber : Hasil Analisa

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari berbagai hal yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dari tahap awal berupa observasi, tahap analisa dan sampai pada tahap akhir yaitu menghasilkan rumusan konsep pengembangan objek wisata Pantai Felojanga maka dapat diajukan beberapa hal yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan terkait dengan pengembangan objek wisata Pantai Felojanga, yang tertuang dalam rekomendasi. Dalam rekomendasi terdiri atas saran yang dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan aktivitas dan pengelolaan kawasan wisata serta proses tindak lanjut dari pengembangan wisata yang telah dilakukan sehingga adanya keberlanjutan dari studi sebelumnya. Hasil studi ini adalah pengembangan objek wisata Pantai Felojanga sesuai dengan fungsi masing-masing kegiatan yang terjadi di obyek wisata tersebut.

4.3.1 Rekomendasi berupa Saran sebagai upaya untuk tindakan lanjutan terhadap pengembangan objek wisata pantai felojanga menurut studi yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Keberadaan kawasan objek wisata Pantai Felojanga memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Dompu. Sehingga perlu adanya upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti pemenuhan fasilitas (cottage, gazebo, kantin, parkir dan lainnya) serta prasarana jalan dan utilitas kawasan wisata agar dapat menunjang kegiatan pengguna objek wisata Pantai Felojanga baik mikro maupun makro objek wisata Pantai Felojanga, yang secara langsung akan menciptakan ruang wisata yang terpadu dan berkelanjutan
2. Upaya pengembangan objek wisata pantai felojanga dengan peningkatan adaptasi terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan nilai estetika dan kenyamanan lingkungan

4.3.2 Rekomendasi selanjutnya dalam study ini diharapkan dapat memacu untuk kegiatan Studi Lanjutan yang berkaitan dengan tema pengembangan objek wisata pantai felojanga yaitu sebagai berikut :

1. Studi lanjut tentang pengembangan wisata keluarga yang mengandalkan dan berbasis pada ekologi lingkungan alam dan budaya baik secara mikro (Desa Jambu) maupun lingkup secara makro baik Kabupaten Dompu maupun Kecamatan Pajo itu sendiri.
2. Studi lanjut tentang pengembangan objek wisata Pantai Felojanga yang memiliki keterkaitan dengan upaya dan tindakan terhadap pelestarian ekologi lingkungan sebagai upaya dalam menciptakan ruang kawasan wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli Chafid, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta, 2001
- Hadinoto Kusudianto, *perencanaan pengembangan destinasi Pariwisata*, Universitas Indonesia, 1996
- Hadinoto Kusdianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Jakarta*, 1996
- Jayadinata Johara T, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, ITB, Bandung, 1992
- Karyono Hari A, *Kepariwisata, Gramedia Widiasarana Indonesia*, Jakarta, 1997
- Musanef, *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995
- Pandit Nyoman S, *Ilmu Pariwisata*, Penerbit PT Pradya Paramita, Jakarta, 1994
- Utomo Hadi, *Komponen Peancangan Arsitektur Landsekap*, Bumi aksara, Jakarta, 2002
- Suwantoro Gamal., *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997
- Sappilane James S J, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius Jogjakarta, 1997
- Soekadijo R.G, *Anatomi Pariwisata“ Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage “*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1996
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Andi, Yogyakarta, 2006
- Wiendu Noeryanti, *Dasar Dasar Perencanaan Kawasan Wisata*, UGM Yogyakarta, 1999
- Wahab S, Ph.D, *Manajemen Kepariwisata*, PT Pradnya Paramitha, Jakarta, 1996
- Yoeti Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata* , PT Angkasa, Bandung, 1996

Majalah/Laporan

- Laporan Rencana Tata Ruang Laut Pesisir Kabupaten Dompu Tahun 2008
- Laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2008

Internet

www.budpar.net

LAMPIRAN

DESIGN SURVEY
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELOJANGA
KABUPATEN DOMPU

No.	Sasaran	Teori	Variabel	Kebutuhan Data	Bentuk Data				Sumber	Metode Analisa
					U	P	G	F		
1	Potensi apa yang dapat di kembangkan di wisata pantai felojanga ?	<p>menurut Drs. Oka A. Yoeti syarat-syarat pengembangan daerah tujuan wisata yang harus dipenuhi adalah:1. Daerah itu harus mempunyai "something to see", artinya bahwa tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain</p> <p>2. Daerah itu harus tersedia "something to do", artinya tempat tersebut banyak yang dapat disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.</p> <p>3. Daerah itu harus</p>	<p>Alam:</p> <p>Kondisi Topografi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan • Ketinggian 	✓	✓			Bappeda Dinas PU	<p>Analisa Tapak o Analisa lingkungan alam Lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, tanah, topografi, vegetasi, dan kehidupan mahluk hidup lainnya) yang penting bagi rancangan tapak o Analisa lingkungan buatan Yang dimaksud dengan lingkungan binaan adalah semua data dari elemen buatan manusia yang ada didalam tapak, misalkan bangunan, jalan, drainase, dan lain-lain</p>
			<p>Kondisi Curah hujan/ klimatologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hujan Harian rata-rata • Hujan rata-rata tahunan • Hujan rata bulan basah 	✓	✓			Bappeda Dinas PU	
			<p>Kondisi Hidrologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air tanah • Sumber mata air • Air permukaan 	✓	✓			Bappeda,Dinas PU, PDAM	
			<p>Kondisi Geologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kandungan batu-batuan • Kandungan jenis tanah 	✓	✓	✓		Bappeda, Dinas PU, BPN	
			<p>Pemandangan Alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur tanah dan lingkungan • Estetika alam dan lingkungan • Terdapat Sebauh Pulau Bentuknya • Seperti Jambul Ayam (Felo Janga) 	✓	✓	✓		Pihak Pengelola	
					✓				Survey Lapangan	
					✓			✓	Wawancara Pihak Pengelola	

	tersedia "something to buy", artinya tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping) terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.	BUDAYA: Potensi Budaya meliputi :	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Pantai Dan Air Laut • Perilaku masyarakat • Adat istiadat • Kesenian daerah • Keunikan • Kekhasan • Keberadaan • Kerajinan tangan • Pakaian • Makanan 	✓		✓	Dishubpar Survey Lapangan Wawancara Pihak Pengelola	Analisa Potensi Objek Wisata
--	--	---	---	---	--	---	---	------------------------------

		asal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko – toko serba ada atau toko biasa dengan harga bersaing. (Ir. Chafid Fandeli, Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Yogyakarta, Liberty Musanef, Drs, 1995, Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia, Jakarta, Wienda Noeryanti, 1999, Dasar Dasar Perencanaan Kawasan Wisata, Yogyakarta, UGM,)		<ul style="list-style-type: none"> • Persampahan • Drainase 	✓	✓		✓	pengelola dan Survey lapangan	
			Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan jumlah hotel, penginapan • Lokasi dan jumlah Restaurant dan rumah makan 	✓			✓	Dishubpar, Wawancara pihak pengelola dan Survey lapangan	Analisa fungsi kawasan yaitu analisa penentuan lokasi kegiatan/atraksi dengan potensi wisata yang ada.
			Bentuk Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata pantai • Atraksi wisata budaya • Pola kegiatan wisata • Pusat Pelayanan Pariwisata • Konsentrasi atraksi wisata • Gerbang masuk daerah wisata 	✓			✓	Wawancara pihak pengelola dan Survey lapangan	Analisa Jenis Atraksi/Kegiatan Wisata Yang Akan Dikembangkan
			Kebutuhan ruang dan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah fasilitas • Lahan terbangun dan lahan kosong 	✓	✓	✓		Dishubpar, Bappeda, Dinas PU, Pihak Pengelola	Analisa Kebutuhan Pengembangan Ruang Objek wisata Pantai FeloJang Analisa Kebutuhan pengembangan pada Objek wisata pantai felo janga meliputi analisa kebutuhan ruang fasilitas objek wisata pantai felojanga, dan Analisis zoning objek wisata pantai felo janga.
			Luas lahan efektif	• Luas Lahan Objek Wisata	✓	✓	✓		Dishubpar, Bappeda, Dinas PU, Pihak Pengelola	
				• Luas lahan terbangun dan lahan kosong	✓	✓	✓			



Tugas Akhir

PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELO JANGA

(*Study Kasus* : Desa Jambu, Kec. Pajo, Kab. Dompu)

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang

Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

Daftar kuisisioner ini diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan guna mendapatkan informasi dan data secara langsung dari masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Felo Janga. Informasi dan data-data yang diperoleh tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penyusunan **Tugas Akhir** (Skripsi), sebagai syarat kelulusan pada **Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang**, dengan judul **Pengembangan Wisata Pantai Felo Janga Kabupaten Dompu (Studi kasus : Desa Jambu Kecamatan Pajo**. bapak/ Ibu dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembaran ini, dengan memberi tanda silang (X) atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Kuisisioner Ke Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Felo Janga :

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Usia :.....
3. Status dalam keluarga :
 - a. Kepala keluarga
 - b. Kakek/nenek
 - c. Ibu rumah tangga
 - d. Saudara
 - e. Lain-lain.....
4. Tingkat pendidikan terakhir anda ?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. P.T/ Akademi

B. Pertanyaan

5. Apakah anda penduduk asli Desa Jambu, Kecamatan Pajo ?
 - a. Ya
 - b. Tidak (pendatang)
6. Jika jawaban saudara tidak, dari manakah asal saudara ?
 - a. Luar Desa Jambu tetapi masih dalam lingkup kec. Pajo
 - b. Luar Kec. Pajo tetapi masih dalam lingkup Kab. Dompu
 - c. Luar Kab. Dompu tetapi masih dalam lingkup NTB
 - d. Lainnya....
7. Berapa lama saudara telah berada/tinggal di kawasan objek wisata ini ?
 - a. < 5 Tahun
 - b. 5 – 10 Tahun
 - c. 10 – 15 Tahun
 - d. 15 – 20 Tahun
 - e. > 20 Tahun
8. Apakah alasan saudara bertempat tinggal di sekitar Wisata Pantai Felo Janga?
 - a. Mengikuti Suami/ Istri
 - b. Dekat keluarga

- c. Karena Pekerjaan
 - d. Lain-lain
9. Sebagai masyarakat sekitar obyek wisata pantai felo janga, apakah saudara pernah masuk atau berkunjung di objek wisata pantai ini untuk tujuan berwisata ?
- a. Ya
 - b. Tidak
10. Menurut saudara apa yang sangat menarik dari wisata pantai ini ?
- a. Pemandangan alam
 - b. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan
 - c. Keramahan masyarakatnya
 - d. Kelengkapan fasilitas pendukung yang ada
11. bagaimana lahan tempat tinggal saudara saat ini ?
- a. Milik sendiri
 - b. Milik masyarakat
 - c. Sewa/kontrak
 - d. Pemerintah
12. Menurut anda, bagaimana dengan transportasi yang mendukung ke wisata pantai Felo Janga ?
- a. Lancar (Tersedia angkutan kota)
 - b. Kurang (Kadang – kadang ada kadang – kadang tidak)
 - c. Tidak ada sama sekali (Tidak ada angkutan kota)
13. Mengenai fungsi dari Wisata Pantai Felo Janga sendiri anda menginginkan yang seperti apa ?
- a. Tersedianya maianan anak – anak/play land
 - b. Barang – barang souvenir (Sarung nggoli dan kain baju hasil tenunan)
 - c. Makanan khas daerah (Ketan dengan nasi bambu juga terdapat rujak manis)
 - d. Fasilitas yang pendukung kegiatan wisata (Tempat berteduh yaitu terdapat pohon – pohon besar yang rindang dan tempat penginapan)
 - e. Memperbaiki aksesibilitas yang menuju lokasi objek wisata
14. Apakah anda merasakan manfaat dengan adanya wisata pantai Felo Janga yang sudah ada ?
- a. Ada
 - b. Tidak
 - c. Biasa
15. Jika ada, contohnya seperti apa?
- a. Pendapatan bertambah
 - b. Bertambahnya fasilitas
 - c. Membuka lapangan kerja baru
 - d. Lainnya
16. Apa peran serta saudara sebagai masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Felo Janga?
- a. Menjaga kelestarian dan kealamian Pantai
 - b. Mencari keuntungan (berdagang)
 - c. Ikut mempromosikan
 - d. Lain-lain
17. Menurut anda jenis wisata apa yang sesuai dikembangkan dalam pembangunan kedepan wisata pantai felo janga ?
- a. Wisata alam pantai
 - b. Wisata budaya
 - c. Wisata cagar alam

- d. Wisata keluarga
18. Bagaimana anda melihat aktifitas kegiatan yang berlangsung disekitar wisata pantai felo janga ?
 - a. Ramai karena banyaknya jumlah pengunjung
 - b. Sedang karena kurangnya jumlah pengunjung
 - c. Tidak ramai karena tidak ada pengunjung yang datang
 19. Bagaimana atraksi yang ditampilkan oleh keberadaan fasilitas yang ada di wisata Pantai felo janga ?
 - a. Menawan (memiliki panorama keindahan)
 - b. Sedang (kurang memiliki keindahan)
 - c. Tidak menawan (Tidak memiliki estetika keindahan)
 20. Dengan adanya obyek wisata pantai felo janga, apakah anda merasakan gangguan terhadap tingkat kebisingan/keramaian yang disebabkan oleh aktifitas dari wisata pantai felo janga tersebut ?
 - a. Ada kebisingan
 - b. Tidak ada kebisingan
 - c. Biasa aja
 21. Jika ada kebisingan, sumbernya berasal dari
 - a. Para pengunjung yang datang
 - b. Pekerja
 - c. Aktifitas wisata pantai felo janga
 22. Menurut anda, bagaimana tingkat keamanan/kriminalitas seperti pencurian di wisata pantai felo janga saat ini ?
 - a. Aman
 - b. Cukup aman
 - c. Tidak aman
 23. Alasan anda ?
 - a. Tidak pernah terjadi pencurian
 - b. Sering terjadi pencurian
 - c. Jarang terjadi pencurian
 - d. Lainnya.....
 24. Usulan anda untuk pengembangan wisata pantai felo janga kedepannya yang di inginkan ?
 - a. Pengadaan permainan anak - anak
 - b. Penyediaan makanan dan souvenir
 - c. Penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata
 - d. Penyediaan angkutan kota sehingga transportasi yang menuju lokasi akan lancar
 - e. Memperbaiki aksesibilitas yang menuju objek wisata
 - f. Memperbanyak jenis atraksi/kegiatan wisata
 - g. Lainnya...
 25. Apakah anda menginginkan adanya pengembangan atraksi pada Wisata Pantai Felo Janga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 26. Apa peran serta saudara sebagai Masyarakat sekitar Wisata Pantai Felo Janga?
 - a. Menjaga kelestarian dan kealamian goa
 - b. Mencari keuntungan (berdagang)
 - c. Ikut mempromosikan
 - d. Lainnya.....

27. Usulan anda untuk pemerintah bagi pengembangan wisata pantai felo janga yang sudah ada saat ini ?
 - a. Memperhatikan obyek wisata ini sehingga akan lebih maju dan bisa berkembang.
 - b. Memberikan kebijaksanaan yang mendukung perkembangan obyek wisata pantai felo janga
 - c. Lainnya.....
28. Sebagai masyarakat sekitar, apakah saudara mempunyai usul demi kemajuan Obyek Wisata Pantai Felo Janga ?
 - a. Penyediaan angkutan yang menuju objek wisata
 - b. Penyediaan tempat penginapan
 - c. Penyediaan pos keamanan
 - d. Tempat hiburan
 - e. Lainnya...
29. Bagaimana mengembangkan atraksi/kegiatan wisata agar daya tarik wisatawan dapat meningkat ?
 - a. Sarana dan prasarana yang akan mendukung
 - b. Jenis atraksi/kegiatan yang ditawarkan
 - c. Penyediaan panggung pertunjukan atraksi
 - d. Keramahan masyarakat
 - e. Kemudahan mencapai lokasi
 - f. Harganya bisa terjangkau
 - g. Kenyamanan
30. Bagaimana tanggapan masyarakat khususnya mengenai wisata pantai felo janga ini?
 - a. Memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya
 - b. Bertambahnya fasilitas
 - c. Penyediaan lapangan pekerjaan baru
 - d. Menambah tingkat perekonomian masyarakat
 - e. Bisa menikmati wisata dengan wisatawan dari berbagai daerah lain
31. Apakah masyarakat sekitar objek wisata Pantai Felo Janga mendukung pengembangan wisata ini?
 - a. Mendukung
 - b. Tidak mendukung
 - c. Mengganggu masyarakat yang ada di sekitarnya
 - d. Biasa saja
32. Jika mendukung alasan saudara ?
 - a. Dapat mendorong kemajuan daerahnya
 - b. Meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat
 - c. Bertambahnya fasilitas
 - d. Lainnya....
33. Sebagai masyarakat sekitar objek wisata bagaimana tindakan perbaikan/pemeliharaan obyek wisata yang saudara ketahui selama ini?
 - a. 1 bulan sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 tahun sekali
 - d. > 1 tahun sekali



Tugas Akhir

PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELO JANGA

(*Study Kasus* : Desa Jambu, Kec. Pajo, Kab. Dompu)

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang

Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

Daftar kuisisioner ini diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan guna mendapatkan informasi dan data secara langsung dari wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Felo Janga. Informasi dan data-data yang diperoleh tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi), sebagai syarat kelulusan pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang, dengan judul Pengembangan Wisata Pantai Felo Janga Kabupaten Dompu (Studi kasus : Desa Jambu Kecamatan Pajo. bapak/ Ibu dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembaran ini, dengan memberi tanda silang (X) atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Kuisisioner Untuk Pengunjung/Wisatawan

A. Identitas Responden

2. Nama :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Usia :.....
5. Jumlah Anggota Keluarga :.....
6. Pekerjaan :.....
7. Pendidikan Terakhir :.....

B. Pertanyaan

8. Apakah anda penduduk asli Desa Jambu, Kecamatan Pajo ?
 - a. Ya
 - b. TidakJika tidak, berasal dari mana anda ?
 - a. Luar Desa Jambu
 - b. Luar Kec. Pajo
 - c. Luar Kab. Dompu
 - d. Luar Pulau Sumbawa
8. Apakah saudara suka rekreasi atau pergi ke lokasi wisata ?
 - a. Ya
 - b. TidakJika "Ya" tempat wisata apa yang saudara sukai ?
 - a. Pantai
 - b. Pegunungan
 - c. Pertanian
 - d. Lainnya..
9. Apa motivasi anda berkunjung ke wisata pantai felo janga ?
 - a. Keindahan/keunikan alamnya
 - b. Keramaiannya
 - c. Kemurahan
 - d. Kenyamanan
 - e. Lainnya...
10. Apa alasan saudara memilih wisata pantai ini sebagai tujuan wisata anda dibandingkan obyek wisata yang lain?

- a. Dekat dengan kota
 - b. Atraksi wisatanya
 - c. Pemandangan alamnya.
 - d. Lainnya...
11. Jenis atraksi wisata apa yang perlu dikembangkan ?
 - a. Atraksi wisata alam pantai
 - b. Atraksi wisata budaya
 - c. Pola kegiatan wisata
 - d. Lainnya.....
 12. Jika anda berasal dari luar kota, jenis penginapan yang saudara inginkan di wisata ini ?
 - a. Hotel
 - b. Losmen
 - c. Tempat Penginapan
 - d. Lainnya....
 13. Apakah saudara sering mengunjungi wisata pantai Felo Janga ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 14. Berapa lama waktu yang saudara butuhkan dalam mengunjungi wisata pantai ini ?
 - a. <1 jam
 - b. 1 jam
 - c. 2 jam
 - d. 3 jam
 - e. >3 jam
 15. Pada kunjungan anda di objek wisata pantai Felo Janga berapa jumlah teman/saudara/keluarga/rombongan anda ?
 - a. 0 – 5 orang
 - b. 5 – 10 orang
 - c. 10 – 15 orang
 - d. 15 – 20 orang
 - e. > 20 orang
 16. Alat transportasi apa yang saudara gunakan untuk berkunjung ?
 - a. Sepeda Motor
 - b. Kendaraan pribadi/ mobil
 - c. Angkutan umum/kota
 - d. Truk / Bus
 - e. Lainnya..
 17. ketika anda memasuki objek wisata ini, apakah anda membayar biaya masuk/tiket penuh atau dengan mendapat diskon/potongan ?
 - a. Harga penuh
 - b. Harga diskon/potongan
 18. Apakah anda berangkat langsung dari ?
 - a. Rumah
 - b. Kantor/tempat kerja
 - c. Dari tempat berlibur di daerah lain
 - d. Dari luar kota langsung menuju objek wisata
 - e. Lainnya..
 19. Melalui apa anda melihat/mengetahui adanya objek wisata ini ?
 - a. Brosur
 - b. Spanduk

- c. Leaflet
 - d. Surat kabar
 - e. Radio
 - f. lainnya...
20. Selama perjalanan menuju ke wisata pantai ini kegiatan apa saja yang anda lakukan?
- a. Menikmati pemandangan
 - b. Berhenti/beristirahat di suatu tempat
 - c. Tidak ada
21. Menurut saudara bagaimana kondisi aksesibilitas menuju ke wisata ini?
- a. Baik dan lancar
 - b. Terdapat sebagian jalan yang rusak
 - c. Obyek susah dijangkau karena kondisi jalan yang rusak
22. Bagaimana keadaan Pantai Felo Janga di bandingkan dengan tempat wisata yang anda pernah kunjungi ?
- a. Baik
 - b. Kurang
 - c. Sangat kurang
 - d. Lainnya.....
23. Menurut saudara apa yang sangat menarik dari wisata pantai ini?
- a. Pemandangan Alamnya
 - b. Kegiatan/atraksi wisata yang dapat dilakukan
 - c. Keramahan masyarakatnya
 - d. Kebersihan/kenyamanan/keamanan
 - e. Harga/
 - f. Kelengkapan Fasilitas pendukung
 - g. Kemudahan mencapai lokasinya
24. Bagaimana menurut saudara Fasilitas yang sudah ada pada objek wisata ini ?
- a. Sangat baik (Lengkap)
 - b. Cukup
 - c. Kurang (Tidak ada sama sekali)
- Jika "Kurang" apa saja menurut saudara yang perlu di tambah ?
- a. Hiburan
 - b. Kegiatan masyarakat yang menjadi ciri khas
 - c. Hotel
 - d. Tempat penginapan
 - e. Lainnya...
25. Jenis potensi wisata apa yang perlu dikembangkan ?
- a. Potensi alam (pemandangan alam)
 - b. Potensi budaya (adat istiadat)
 - c. Jenis atraksi wisatanya
 - d. Lainnya.....
26. Bila kawasan ini dikembangkan, potensi apa yang menurut anda yang cocok dikembangkan di wisata ini ?
- a. Ombak dan air lautnya yang bagus
 - b. Pasirnya yang putih dan bersih
 - c. Pemandangan alamnya yang unik
 - d. Atraksi/kegiatan wisatanya
27. Apakah menurut saudara wisata pantai ini ada perubahan sejak pertama kali berkunjung hingga saat ini ?
- a. Ya

- b. Tidak
28. Kalau ada perubahan, apa saja yang mengalami perubahan?
- a. Ekosistem pantai yang ada
 - b. Jumlah dan jenis Vegetasi
 - c. Sarana dan prasarananya
 - d. Lainnya.....
29. Selama berada di wisata pantai ini biasanya jenis kegiatan/atraksi wisata apa yang paling anda gemari?
- a. Duduk-duduk santai
 - b. Makan-makan
 - c. Berenang/main air
 - d. Memancing
 - e. Menikmati makanan khas pantai
 - f. Belanja oleh-oleh
 - g. Menikmati alam
 - h. Bermain perahu
 - i. Fotografi
30. Apakah anda merasakan kepuasan dengan adanya wisata pantai felo janga ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. biasa saja
31. Jika "ya" contohnya seperti apa ?
- a. Tempat rekreasi yang nyaman
 - b. Sebagai wisata pendukung
 - c. Sebagai wisata keluarga
32. Menurut saudara, apa yang menjadi ciri khas utama dari wisata pantai ini?
- a. Pasir pantai dan air laut
 - b. Gugusan batu karang yang berbentuk jambul ayam (Felo Janga)
 - c. Pemandangan alam
 - d. Lainnya.....
33. Apa saja yang perlu dilakukan untuk pengembangan wisata pantai felo janga?
- a. Atraksi penunjang wisata
 - b. Sarana dan prasarananya pendukungnya
34. Sarana apa yang perlu dibenahi dan dikembangkan pada wisata pantai ini ?
- a. Loket
 - b. WC/ Toilet
 - c. Shelter/ Tempat Istirahat
 - d. Mushola
 - e. Panggung pertunjukan
 - f. Kios cinderamata
 - g. Area Parkir
 - h. Wartel
 - i. Pos Keamanan dan Informasi
35. Prasarana apa yang perlu dibenahi dan dikembangkan pada wisata pantai ini ?
- a. Jaringan listrik
 - b. Jaringan Air bersih
 - c. Jaringan telepon
 - d. Persampahan
 - e. Drainase

36. Bagaimanakah kualitas yang diharapkan oleh anda untuk pengembangan kedepannya wisata ini khususnya terhadap pengunjung yang datang atas pelayanan mereka yang diberikan ?
- Pengelola wisata dapat memberikan informasi dengan tepat dan cepat
 - Sikap pelayanan yang ramah
 - Lingkungan yang ramah dan bersih
 - Tingkat kenyamanannya
 - Lokasinya menyenangkan
37. Apakah anda merasa puas dengan fasilitas yang di sediakan oleh pihak pengelola wisata tersebut ?
- Puas
 - Cukup
 - Sangat kurang
38. Jika tidak puas apa yang menyebabkannya ?
- Pengelola wisata kurang memberikan informasi dengan tepat dan cepat
 - Sikap pelayanan yang tidak ramah
 - Lingkungan yang tida menjaga kebersihnya
 - Tingkat kenyamanannya yang kurang
 - Lokasinya tidak menyenangkan
39. Berapa kali kunjungan anda di objek wisata ini ?
- 1 kali seminggu
 - 1 kali dalam sebulan
 - Lainnya...
40. Apakah ada dana khusus untuk melakukan kegiatan wisata ini?
- ya
 - tidak
- Jika "ya" berapa besar (Rupiah) yang saudara habiskan dalam satu kali ke tempat wisata ini ?
- < Rp 50000
 - Rp 50000 – Rp 100.000
 - >Rp 100.000 – Rp200.000
 - > Rp 300.000
41. Dari uang tersebut apakah anda membelanjakannya untuk souvenir ?
- ya
 - tidak
- Jenis Souvenir yang bagaimanakah yang saudara sukai ?
- Kerajinan lokal
 - Makanan khas
 - Barang dari laut
 - Lainnya.....
42. Berapa lama rencana anda berada disini ?
- < 1 hari atau langsung pulang
 - 1-2 hari
 - > 2 hari
43. Berapa biaya yang biasanya anda butuhkan untuk setiap kali berkunjung ke wisata pantai ini ?
- < Rp 25.000
 - Rp 25.000 – Rp 100.000
 - >Rp 100.000

44. Bagaimana pendapat saudara tentang pengembangan objek wisata pantai felo janga ini ?
- Setuju
 - Biasa saja
 - Tidak setuju
45. Apakah saudara menginginkan pantai felo janga tetap lestari dan alami ?
- Ya
 - Tidak
46. Apakah saudara melihat peran serta masyarakat di sekitar wisata ini dalam pengembangan wisata yang ada, dan sebutkan bentuknya ?
- Selalu ikut serta membantu dalam pengembangan wisata
 - Tidak ikut serta dalam pengembangan dan menjaga wisata
 - Hanya dibiarkan dan melihat begitu saja
 - Mencari keuntungan dengan adanya objek wisata tersebut
 - Ikut mempromosikan
 - Lainnya..
47. Apa saran dan masukan saudara bagi pengembangan wisata pantai ini?
- Memberikan arahan demi kemajuan pengembangan wisata
 - Melakukan kerja sama dengan pihak lain agar pengembangan wisata ini dapat terlaksana dengan baik
 - Diharapkan pada pihak pengelola dapat terjaga kelestarian alam yang ada
 - Lainnya...
48. Menurut anda, apakah tambahan fasilitas akan mengganggu pemandangan/keindahan objek wisata pantai felo janga ini ?
- Akan menambah estetika alam yang sudah ada
 - Akan mengurangi keindahan alamnya dan lingkungan sekitar
 - Semakin menarik perhatian wisatawan dengan penambahan fasilitas
 - Lainnya...



Tugas Akhir
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELOJANGA
(*Study Kasus* : Desa Jambu, Kec. Pajo, Kab. Dompu)
Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

KISI – KISI WAWANCARA
PENGELOLA WISATA PANTAI FELOJANGA

Daftar pertanyaan :

1. Dikelola oleh siapa obyek wisata ini ? alasannya ?
2. Mulai kapan pengelolaan diambil alih pihak swasta?
3. Sistem apa yang dipakai dalam pengelolaan obyek wisata ini?
4. Jika sistem Kontrak, berapa lama masa berlakunya ?
5. Jika pelaksanaan pengembangan wisata ini melakukan kerjasama dengan pihak lain, bagaimana pelaksanaan kerjasamanya ?
6. Jika bagi hasil, bagaimana sistem pembagiannya ?
7. Dari mana saja asal wisatawan yang datang di objek wisata ini ?
8. Apakah Pantai Felojanga masuk satu paket dalam pengembangan wisata Pantai Lakey yang ada di sekitar objek wisata pantai felojanga ini ?
9. Dari manakah modal yang digunakan untuk mengembangkan obyek wisata ini?
10. Apabila merupakan pinjaman, berapa jangka waktu pengembaliannya ?
11. Jika dari dana pinjaman tersebut berapa bunga yang dibebankan ?
12. Berapa modal/ asset yang dimilikinya oleh pihak pengelola yang ada sekarang ini untuk pengembangan wisata ini ?
13. Menurut anda, apakah fasilitas yang sudah ada sekarang perlu di tambah, jika di tambah fasilitas yang seperti apa yang diinginkan ?
14. Menurut anda, apakah penambahan fasilitas akan mengganggu pemandangan/keindahan objek wisata yang sekarang ini ?
21. Bagaimana cara pihak pengelola objek wisata ini mempromosikan wisata pantai felojanga?
22. Bagaimana langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan obyek wisata pantai felojanga ?



Tugas Akhir
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELOJANGA
(*Study Kasus* : Desa Jambu, Kec. Pajo, Kab. Dompu)
Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

KISI - KISI WAWANCARA
DINAS PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA

Daftar pertanyaan :

1. Dikelola oleh siapa obyek wisata ini ? alasannya ?
2. Mulai kapan pengelolaan diambil alih pihak pemerintah?
3. Mulai kapan pengelolaan diambil alih pihak pemerintah ?
4. Apa yang menjadi alasan bagi Pemerintah Kabupaten Dompu mengembangkan wisata pantai fejojanga ?
5. Bila ada kerjasama antara pemerintah dengan pihak pengelola, maka pelaksanaan kerja sama yang seperti apa yang di inginkan ?
6. Apakah Pantai Fejojanga masuk satu paket dalam pengembangan wisata Pantai Lakey yang ada di sekitar objek wisata pantai fejojanga ini ?
7. Apakah masyarakat yang ada di sekitar wisata pantai fejojanga mendukung adanya Pengembangan wisata ini ?
8. Apakah ada kendala dalam pengembangan wisata alam pantai ini?
9. Berapa luas keseluruhan wisata alam pantai ?
10. Atraksi dan sarana prasarana apa saja yang ada pada wisata pantai fejojanga?
11. Berapa jumlah wisatawan yang berkunjung lima tahun terakhir ?
12. Bagaimana upaya pemerintah agar daya tarik wisatawan dapat meningkat?
13. Bagaimana kebijakan pariwisata yang ada dengan keberadaan wisata pantai fejojanga ?
14. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh wisata pantai fejojanga ?
15. Bagaimana peluang wisata pantai fejojanga jika dibandingkan dengan Obyek Wisata Pantai Lakey yang sekarang sudah berkembang maupun wisata lainnya?

16. Bagaimana kondisi aksesibilitas / jaringan jalan yang ada disekitar wisata pantai fejojanga ?
17. Bagaimana dengan transportasi yang mendukung ke wisata pantai fejojanga ?
18. Bagaimana cara Pemerintah mempromosikan wisata pantai fejojanga?
19. Rencana apa yang digunakan dalam upaya pengembangan wisata pantai fejojanga ?
20. Bagaimana strategi pengembangan wisata agar bisa menarik wisatawan datang ke objek wisata pantai fejojanga ?
21. Upaya Pemerintah Kabupaten Dompu dengan adanya wisata pantai fejojanga ?
22. Apa harapan pemerintah kabupaten Dompu kedepannya untuk arahan pengembangan objek wisata pantai fejojanga yang diinginkannya?



Tugas Akhir

PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELOJANGA

(*Study Kasus* : Desa Jambu, Kec. Pajo, Kab. Dompu)

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang

Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

KISI - KISI WAWANCARA
BAPPEDA

Daftar pertanyaan :

- 1 Rencana apa yang digunakan dalam upaya pengembangan wisata pantai fejojanga ?
- 2 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada disekitar objek wisata pantai fejojanga ?
- 3 Bagaimana tanggapan masyarakat khususnya mengenai wisata pantai fejojanga ?
- 4 Apakah masyarakat yang ada di sekitar wisata pantai fejojanga akan mendukung dengan adanya Pengembangan wisata ini ?
- 5 Berapa luas keseluruhan wisata alam pantai fejojanga ?
- 6 Bagaimana dengan transportasi dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata pantai fejojanga?
- 7 Apa yang menjadi alasan bagi Pemerintah Kabupaten Dompu mengembangkan wisata pantai fejojanga ?
- 8 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada disekitar wisata pantai fejojanga ?
- 9 Apa harapan pemerintah kabupaten Dompu ke depannya untuk arahan pengembangan objek wisata pantai fejojanga yang diinginkannya ?
- 10 Bagaimanakah strategi yang diterapkan untuk pengembangan wisata pantai fejojanga kedepannya ?
- 11 Bagaimana cara Pemerintah mempromosikan wisata pantai fejojanga?
- 12 Apakah ada langkah – langkah lain demi pengembangan selanjutnya ?



Tugas Akhir
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI FELOJANGA
(*Study Kasus* : Desa Jambu, Kec. Pajo, Kab. Dompu)
Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

KISI - KISI WAWANCARA
DINAS PU

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi fisik dasar disekitar objek wisata pantai fejojanga ?
2. Bagaimana kondisi infrastruktur (failitas, aksesibilitas,) yang ada disekitar objek wisata pantai fejojanga ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di objek wisata pantai fejojanga ?
4. Jika kondisi sarana dan prasarananya perlu di tambah, sarana dan prasarana apa yang ingin di tambah demi mendukung pengembangan objek wisata pantai fejojanga ?
5. Apakah jaringan jalan yang menghubungkan wisata pantai fejojanga dengan pusat kota perlu di perhatikan agar jalur trasportasi akan lancar, apa saja yang perlu diperhatikan sebutkan... ?
6. Dengan adanya objek wisata ini, bagaimana dengan transportasi yang mendukung ke objek wisata tersebut ?
7. Bagaimana pemanfaatan lahan disekitar objek wisata pantai fejojanga ?



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 204/I. TA/4/2008 04 Maret 2008
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **DR. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Syafrullah**

NIM : **02.24.005**

Semester : XII (dua belas)

Judul TA : **“Arahan Penataan Sarana Dan Prasarana Pada Kawasan Wisata Pantai Felo Janga Kabupaten Dompu”.**

Sejak Tanggal : **03 Maret 2008 s/d 03 September 2008**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ida Soewarni., ST, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
U.p. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Agung Witjaksono., ST. MTP
NIP. 1030600292



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENCELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 205/I. TA/4/2008 04 Maret 2008
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Ida Soewarni., ST**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
M A L A N G.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Syafrullah*

NIM : *02.24.005*

Semester : XII (dua belas)

Judul TA : *"Arahan Penataan Sarana Dan Prasarana Pada Kawasan Wisata Pantai Felo Janga Kabupaten Dompu".*

Sejak Tanggal : **03 Maret 2008 s/d 03 September 2008**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

DR. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota


Agung Witjaksono., ST. MTP
NID. V. 400 600 202



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
1.	12/5/09	1. Membuat outline 2. Foto di buatkan dalam bentuk tabel 3. Mapukan poin-poinnya yang berkaitan dengan studi T.A. 4. Analisa cocokkan dengan bab isi pada bab II.	
2	25/5/09	- cek kebijakan objek wisata kab. Dompu. - uraikan ttg hal-hal yg perlu dan dimiliki oleh kab. Dompu (apapun) vital, brosur, pertunjukan dll yg berpotensi untuk di kembangkan - yg mendominasi B2M -	
3.	23/10/2009	kebutuhan pengembangan - kebutuhan wisatawan - trend /target wisata alam Area → Area Pendukung view - Mambri - Fasilitas ombak - Bermain	

- pasir pantai
- pasir halus
- kedalaman air
- luas ombak



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Wisata Pantai Felo Janga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
1	23/4/08	* Kemas an wisata	
2	9/6/08	* tambahkan teori dan kegiatan Ekstensi wisata pantai per Desa * memperbaiki kerangka pikir * membuat desain survey * memperbaiki variabel penelitian * membuat peta lokasi penelitian	
3	21/6/08	* Lengkapi kuisioner/wawancara * perbaiki analisisnya (lengkapi yang sudah) * wawancara untuk Dinas pariwisata dan pihak pengelola kurang detail	
4	24/6/08	* Membuat bahan presentasi	
5	30/6/08	* peta lokasi & bulat lokasi * buat peta orientasi kecamatan * peta orientasi studi * cek jumlah kuisioner yg akan di sebarin. jumlah respondennya * cek rumus yang akan digunakan. "Q" mana ?	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Wisata Pantai Felo Janga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
6.	24/7/08	<ul style="list-style-type: none"> - Power pointnya & ambil poin-poinnya (& ambil singkat aja) - kerangka ts & analisa & perjas - Perbaiki kerangka pikirnya - Latar belakangnya & persingkat - analisa & power poin & persingkat 	
T	25/7/08	<ul style="list-style-type: none"> - buat kerangka analisa - judulnya di samakan menggunakan - definisi kajian teori & perbaiki - variabel penelitian di cek lagi - Masukkan foto-foto pariwisata - overlay - untuk apa? digunakan? buat apa? keluarganya apa? - Perbaiki quisioneranya 	
8.	3/8/08	<ul style="list-style-type: none"> * Bagaimana menggunakan untuk mengetahui keinginan masyarakat / bagaimana, kegiatan wisata dan juga caranya bagaimana untuk mengetahui hasil akhirnya bagaimana? * Potensi alam- buata apa yang ingin & kembangkan & daerah wisata? 	
9.	9/8/08	<ul style="list-style-type: none"> * hap-hap analisa apa yang harus dilakukan untuk sesuai tujuan yang ingin & capai - caranya bagaimana? * Kebutuhan yang sebutkan caranya bagaimana? * Masing-masing analisa bukan definisinya proses dan kluarganya bagaimana? * buat kerangka analisa? 	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
1.		Kegiatan wisata di tabelkan sesuai dengan atraksi masing-masing jenis wisata	
2.		tinjauan → keluarkan analisa budaya aparaja tabelkan ← kembangkan ↓ Outputnya	
3.		Analisa memakai analisa yang di cantumkan/masukkan pada bab I sebelumnya	
4.		wisata budaya - wisata budaya alamnya di kembangkan seperti apa? maka dari wisata budaya-alam akan keluar output pengembangan wisata P. Felojanga yang akan di kembangkan.	
5.		aparaja yang menarik - di kembangkan di lokasi pengembangan.	
6.		kembangkan wisata wisata — kembangkan wisata pendukung sehingga wisata wisata - pendukung saling berhubungan/kaitan antara keduanya.	



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
1.	29/7/2009	1. Buatlah Diagram Keterhubungan antara atraksi/fasilitas pendukung 2. Buatlah tabel kebutuhan Fasilitas / Diagram yang menggambarkan kebutuhan ruang. Kegiatan wisata	
2.	29/7/2009	Buat Peta Keterhubungan antara Fasilitas dengan zona atraksi Keterkaitan antara Fas. Pendukung dengan Atraksi / Objek wisata	
3	18/8/2009	berikan skala peta untuk pemetaan Fasilitas. 1: 1000 1: 2.000	
4.	8/10/2009		



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Wisata Pantai Felo Janga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
1.	23/02/09	1. Sebaiknya power poin sama laporannya yang kamu tambah - ke power poin - laporannya 2. Jelaskan / alasannya memakai analisa VAC / keunggulannya apa? 3. variabelnya di riskus di power poin apakah luti-lutinya! 4. metode survey di perjelastan? 5. slid 19 setelah terima kasih! 6. cek analisa (VAC nya) yang di power pointmu?	
2.	23/02/09	pengembangan → penataan Lokasi 1. Langkah-langkah perencanaan 2. Perencanaan kedepannya seperti apa? 3. keterkaitanya pemerintah yang bagaimana? 4. Output → wisata tsb mau di jadikan wisata keluarga atau wisata kelas yang seperti apa? 5. wisata keluarga yang alami !!!	
3.	24/02/09	acc seminar proposal	

24/02/09 Acc Seminar Proposal

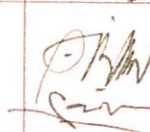


LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
	23-10-09	Ace Seminar Hasil ace seminar hasil	

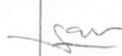



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga
Studi kasus: Desa Jambu Kec. Pajo Kab. Dompu

Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT
Pembimbing II : Ida Soewarni. ST
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005

No	Tanggal	Catatan/keterangan	Tanda Tangan
	22/12/09	ace sidang	
	30/12/09	Ace Sidang	



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL**

**Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154**



Hari/Tanggal : 13 Juni 2009
Nama : Syafrullah
Nim : 02.24.005
Judul : Pengembangan Wisata Pantai Felojanga

N0	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan	Paraf Penguji
1.	Ir. Hutomo Moestajib	<ol style="list-style-type: none">1. Buat pembanding dengan pantai sekitarnya yaitu pantai lakey yang ada di sebelah pantai fejojanga yang merupakan lokasi studimu ?<ul style="list-style-type: none">▪ pembanding yaitu dengan (kompetisi) bersaing.▪ pembanding komplemennter saling melengkapi antar objek wisata.▪ pembanding tersebut bisa di buat sebagai acuan untuk menata/merancang.▪ Konsistensi/objektivitas2. Dalam menentukan konsep di usahakan tidak mengulang sarana dan prasarana yang ada di wisata sebelahnya yaitu pantai lakey, karena tidak sama antara wisata pantai lakey dengan pantai fejojanga.3. Untuk menentukan VAC sebaiknya variabelnya di tentukan secara benar sesuai dengan teori lokasi yang ada.4. Untuk menata pulau harus difikirkan cara dan sistem pengembangannya seperti apa pulau serta di kaitkan dengan lingkup materi<ul style="list-style-type: none">○ Jaringan/sistem jaringan○ Orientasi pengembangan di titik beratkan pada atraksi dan fasilitas sebagai pendukung5. Pengambilan foto pada saat survey harus di sertakan keadaan lokasi sekitar misalnya masjid, situasi kegiatan yang ada di sekitar masjid	<ul style="list-style-type: none">▪ Akan di jadikan masukan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir juga sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk penentuan konsep guna pengembangan wisata pantai fejojanga.▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk penentuan variabel▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL**






**Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154**

		<p>6. Bagian dari ecotourism untuk perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none">o penentuan fasilitaso zonasio publikasio sirkulasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk penentuan variabel	
2.	Arief Setyawan, ST. MTP	<p>1. Wisata seperti apa yang akan di kembangkan?</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Alam: jenis wisata alam pantai▪ Budaya: berbasis budaya <p>2. Tolak ukurnya kurang tepat!</p> <p>3. Penggunaan quisioner dan wawancara</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Quisioner untuk pertanyaan/jawaban tertutup▪ Wawancara untuk pertanyaan/jawaban terbuka <p>4. Wawancara dan kuisisioner di buat berdasarkan pengambilan data bisa dalam wawancara apa kuisisioner saja tergantung yang dibutuhkan.</p> <p>5. Pertanyaan yang sudah ada di wawancara tidak usah di ulang lagi di kuisisioner.</p> <p>6. Latar belakang di cek lagi sampai dengan metode yang digunakan.</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	
3.	Nindya sari, ST. MT	<p>1. Latar belakang secara makro yaitu hubungan antar pariwisata sedangkan mikro hubungannya dengan objek wisata itu sendiri.</p> <p>2. Batasan materi/batasan lokasi/batasan lokasi seberapa luas serta batas batas fisiknya seperti apa?</p> <p>3. Kawasan yang masih berpengaruh terhadap pantai felejanga akan di kembangkan seperti apa?</p> <p>4. Metode untuk menganalisa di antaranta metode deskriptif serta metode kuantitatif.</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Penjelasan alasan pemilihan lokasi penelitian▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk merumuskan variabel	



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL**

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

	<p>5. Potensi wisata</p> <ul style="list-style-type: none">▪ fasilitas▪ fisik▪ transportasi▪ potensi alam▪ potensi budaya	<ul style="list-style-type: none">▪ Akan dijadikan masukan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir	
	<p>6. Identifikasi kondisi existing sebagai potensi wisata terdiri dari beberapa komponen</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Atraksi▪ Aksesibilitas▪ Sarana/Prasarana	<ul style="list-style-type: none">▪ Akan dijadikan masukan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir	
	<p>7. Seharusnya sasaran dikeluarkan identifikasi akomodasi</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	
	<p>8. Kuisisioner dan wawancara serta pendapat dari masyarakat sekitar pantai fejojanga akan dijadikan acuan dalam mengembangkan pantai fejojanga.</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	
	<p>9. Kenapa judulnya di rubah menjadi "Pengembangan objek wisata pantai fejojanga berbasis budaya Kabupaten Dompu"</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	

Mengetahui, 13 Juni 2009
Dosen Pembimbing (Pendamping Seminar)

Dosen Pembimbing I



(Dr Ir. Ibnu Sasongko MT)

Dosen Pembimbing II



(Ida Soewarni, ST)



**BERITA ACARA
SEMINAR HASIL**

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

Hari/Tanggal : Senin / 9 November 2009

Nama : Syafrullah

Nim : 02.24.005


Judul : Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga

N0	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanggapan	Paraf Penguji
1.	Ir. Hutomo Moestajab	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan wisata untuk wisata apa? Mancanegara-nasional-lokal.2. Skala wisata tersebut untuk wisata apa?3. Bisa ngga di kembangkan untuk wisata mancanegara?4. Kenapa dikembangkan untuk skala wisata lokal saja? Hanya dikembangkan untuk untuk mancanegara dan berorientasi pada pantai Hu'u lebih ke ekonomi – jumlah wisatawananya?5. Cakupan untuk pasar untuk wisata yang anda buat?6. Manfaatnya apa pantai felojanga sebagai kawasan wisata kalau hanya untuk wistawan lokal saja?7. Wisata tersebut berorientasi cari keuntungan apa sekedar untuk membuat sebagai wisata rekreasi saja?8. Selain sebagai wisata alam apa juga digunakan sebagai wisata belanja?9. Apakah ada daya tarik orang luar dompu berbelanja hasil budaya Dompur?10. Desain untuk perabot budaya tersebut apakah laku untuk dilihat?11. Seberapa besar epreseasi mereka terhadap budaya tersebut?12. Desain simetris (bentuk teratur) apakah disesuaikan diwisata	<ul style="list-style-type: none">▪ Akan di jadikan masukan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir juga sebagai bahan kajian dan evaluasi ▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk penentuan konsep guna pengembangan wisata pantai felojanga. ▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	



BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

		tersebut. Desain simetris kurang memiliki estetika. 13. Hubungan fungsional tidak sama dengan segmentasi 14. Untuk tarian mancabaleba! Bagaimana karakter – atraksi secara periodik / waktu tertentu. 15. Pola hubungan ruang makro mengapa ke 3 kegiatan dipisah lokasi ruangnya, alasan?	▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	
2.	Arief Setyawan, ST. MTP	1. Sistematis pembahasan masuh kurang. 2. Konsisten Pembahasan : Argumen? Dari munculnya tindakan untuk fasilitas baru. 3. Penambahan peta exsisting, proses, hasil. 4. Variabel, gambaran umum, analisa (konsisten pada penulisan) 5. Kapan disebut keterkaitan kuat, sedang, lemah.... bagaimana aplikasinya?? 6. Perbedaan ruang publik dengan ruang semi publik?? 7. Lengkapi peta peta analisis	▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi ▪ Sebagai bahan kajian dan evaluasi	

Mengetahui, Senin 9 November 2009
Dosen Pembimbing (Pendamping Seminar)

Dosen Pembimbing I

(Dr Ir. Ibnu Sasongko MT)

Dosen Pembimbing II

(Ida Soewarni, ST)



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SYAFRULLAH

Tanggal : 02.24.005

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SENIN

NIM : 9 NOVEMBER 2009

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Pengembangan \neq Penambahan

cth. Perahu, apakah hrs di (+) \geq perahu \forall
pengembangan.

\rightarrow Saran : Tidak hrs di (+) \rightarrow Di perbaiki.
atau sesuaikan dg kondisi

2. \forall Tarian Mancabaleba

Bgm Karakter \rightarrow Atraksi sec. Periotik / wkt tertentu

3. Pola hub. Ruang Makro

Mengapa ke 3 kegiatan : Budaya, ...
di pisah lokasi / manganya.

\uparrow
Integrated Land + aktivitas wkt.

4. Biota laut, di bahas ga ! \rightarrow Dlm studi
ini \forall apa ?

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SYAFRULLAH

Tanggal : 02.24.005

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SENIN

NIM : 9 NOVEMBER 2009

Perbaikan tersebut meliputi :

- Konsistensi pembahasan → Argumen & di munculnya tindakan / Fasilitas baru
- lengkapi peta & analisis
- Sistemati pembahasan
- Pemahaman materi → Terminologi → aplikasinya

Dosen Penguji



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : SYAFRULLAH

NIM : 02.24.005

Judul Tugas Akhir :

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI FELOJANGA

Hari/ Tgl Seminar : SENIN, 9 NOVEMBER 2009

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprensensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

Pembimbing II



**BERITA ACARA
SEMINAR KOMPREHENSIF**

Jurusan Teknik Planologi Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

Hari/Tanggal : Sabtu / 16 Januari 2010

Nama : Syafrullah

Nim : 02.24.005

Judul : Pengembangan Objek Wisata Pantai Felojanga

N0	Dosen Penguji	Pertanyaan/Masukan	Paraf Penguji
1.	Ir. Hutomo Moestajib	1. Yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara datang ke objek wisata atraksi yang menarik apa saja. 2. Dari segi alamnya apa yang berbeda dengan tempat lain. 3. Dari segi budaya, apa yang memiliki ke unikan dan ke indahan. 4. Pengembangan wisata pendukung berupa apa. Masukan dalam laporan seperti barang souvenir/barang kerajinan khas dll. 5. Pengembangan atraksi prosesnya sampai keluar atraksi baru gimana.	
2.	Arief Setyawan, ST. MTP	1. Masukan pengembangan itu pada lingkup materi 2. Otpunya sesuaikan dengan output variabel penelitian 3. Aktivitas wisatawan mancanegara biasanya apa saja. 4. Karakter wisatawan mancanegara – WC harus bersih, jalan rusak tidak menjadi masalah, kualitas souvenir harus unik, harga tidak masalah, sedangkan wisatawan local karakternya sebaliknya, gimana caranya mewedahi dua karakter tersebut. 5. Pangsa pasar sudah di tentukan? 6. Penjelasan harus urut mulai variable, gambaran umum, analisa output dasarnya juga harus jelas. 7. Pengembangan yang dilakukan berupa atraksi baru atau yang suda hada di kembangkan.	
3.	Nindya Sari. ST. MT	1. Komponen suply itu apa saja. 2. Ecotoriesme di tinjauan pustaka di pake apa tidak di laporan 3. Komponen supply itu apa aja 4. Analisa karakter objek wisata dan analisa peningkatan potensiobjek wisata apa bedanya 5. Analisa prevensi dan persepsi itu apa dan hasilnya apa.	

Mengetahui, Sabtu / 16 Januari 2010
Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I

(Dr Ir. Ibnu Sasongko MT)

Dosen Pembimbing II

(Ida Soewarni, ST)



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 16 JANUARI 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

NAMA
Saudara : SYAFRULLAH

NIM : 02.24.005

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Konsistensi penggunaan variabel dlm studi
Input - proses - output
(data) (analisa)
2. Apa yg dibutuhkan untuk data & analisis "demand"
preferensi atau persepsi?
3. Ecotourism → bagaimana kontribusinya dalam
pengemb. obyek wisata P. Felojangan?
4. Lengkapi sumber dalam tinjauan pustaka
- Banti kutipan yg berasal dari "stripsi" dgn
buku aslinya!

Dosen Penguji

NINDYA SARI, ST, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : SYAFRULLAH

NIM : 02.24.005

Judul Tugas Akhir :

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI FELOJANGA

Hari/ Tgl Seminar : SABTU, 16 JANUARI 2010

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

→ Keampuhan ds sempurnakan !

* Cah halangan : Defor
puk
tebel

Pembimbing I

(DR. IR. IBNU SASONGKO, MT)

Pembimbing II

(IDA SOEWARNI, ST)



Ivan

Buat semua yang dengan kontribusinya
membuatku tetap bertahan tuk mengerjakan
skripsi ini...walau sedikit TELAT..MAKASI

BUANYAK yaaa..K.O.N.C.O.

The one buat konco2 satu kontrakan: abdul
"ROBI" yg segera jd pemimpin RT alias rmh
t4n994, rudi (bpk. PNS), iwan dgn segala
kesederhanaanya, mas ican, mas dedi dan
penghuni yang tak terlihat lainnya..xixixi..

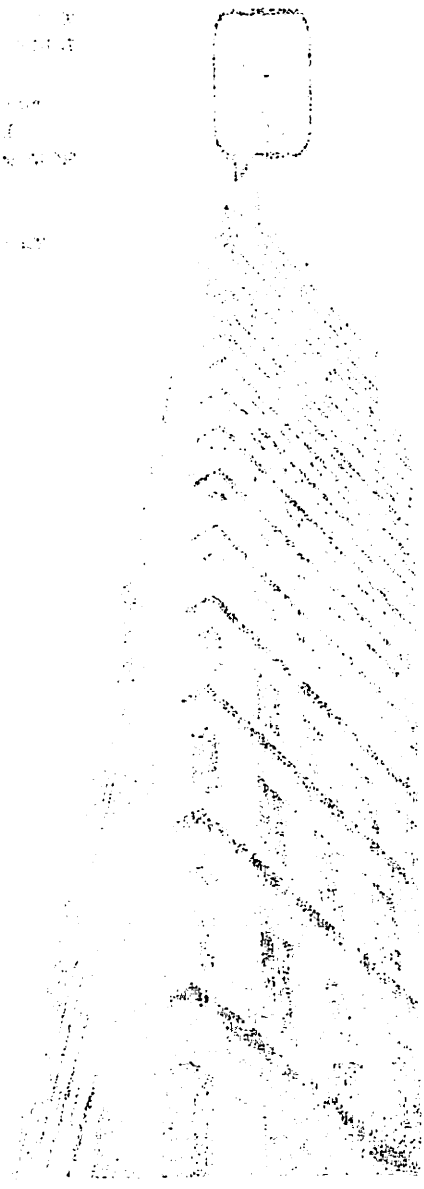
Untuk supporter paling
hebatku...903ndoet_jR. "indri", Rini SMBW yg
selalu anggun, ITUNK ayo tunk zangat krj
T.A. x jo malez2 kan uda ditungguin ma mazx,
LUKY-LUKY yg akhirx dinikahi jg ma ROBI...stlh
berjuang menghadapi si karapan sapi yang
mulai jinak...xexexe..zmoga jadi keluarga yg
langgeng yw, tak lupa teman seperjuangan
BOWOx, P.De, and all K.O.N.C.O. PL.2002 yang
tak bs kusebut one by one....makasi yw

Tak lupa ucapan terimakasih jg buat teman2
PL>'02 yg sudah lulus...
AKHIRNYA SY BISA LUZZ KONCO...



1. The first part of the report is a general
 introduction to the subject of the study.
 2. The second part is a detailed description
 of the methods used in the study.
 3. The third part is a discussion of the
 results of the study and their implications.
 4. The fourth part is a conclusion and
 recommendations for further research.

The first part of the report is a general
 introduction to the subject of the study.
 The second part is a detailed description
 of the methods used in the study.





Terima kasihku.....

Alhamdulillah..segala puji bagi Allah atas rahmad-nya.. Dan segala **KEBESARAANYA**..untukku Akhirnya aku **LULUZ**

TERIMA KASIH yang tak terhingga buat orang tuaku yang selalu setia memberikan keberlanjutan hidupku dan doa yang tak putus-nya...makasi buat semua fasilitas dan kenyamanannya selama ini..

TERIMAKASIH tak terhingga juga ku ucap buat...zemua **DOSEN-DOSEN PLANOLOGI, ITN MALANG**..Bapak Ibnu sasongko, Ibu Nurul, P. Arif, P. Agung, P.Karno, P.Tri, P.Tomo, P.Budi, P.Koni, B.Ida, B.Mira, B.Ika, B.Puji, B. Nindya, B. Virta dan B.Fanita serta B.Narsih

Tak lupa rasa terima kasih juga terucap untuk semua keluarga besar planologi itn, Malang dari angkatan atas sampai angkatan saat ini...terima kasih juga buat **PL.'99** yg telah banyak memberikan kontribusinya untuk **kt PL.'02**.

TERIMA KASIH tak terhingga buat tetangga2ku di joyogrand...

